

**PERANCANGAN PUSAT KONSELING DAN PSIKOTERAPI
DI BANDA ACEH**

TUGAS AKHIR

Diajukan Oleh:

**DINDA MULKIA HIKMA
NIM. 180701014
Mahasiswa Fakultas Sains dan Teknologi
Program Studi Arsitektur**



**FAKULTAS SAINS DAN TEKNOLOGI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
BANDA ACEH
2022 M/1443 H**

LEMBAR PERSETUJUAN SKRIPSI/ TUGAS AKHIR

PERANCANGAN PUSAT KONSELING DAN PSIKOTERAPI DI BANDA
ACEH

SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Diajukan Kepada Fakultas Sains dan Teknologi
Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh

Sebagai Beban Studi Memperoleh Gelar Sarjana dalam Ilmu Arsitektur

Oleh

DINDA MULKIA HIKMA

NIM. 180701014

Mahasiswa Fakultas Sains dan Teknologi
Program Studi Arsitektur

Disetujui Oleh:

Pembimbing I

Faiza Aidina, S.T., M.A
NIDN. 1314068601

Pembimbing II

Maysarah Binti Bakri, S.T., M. Arch
NIDN. 2013078501

جامعة الرانيري

AR - RANIRY

LEMBAR PENGESAHAN TIM PENGUJI

PERANCANGAN PUSAT KONSELING DAN PSIKOTERAPI DI BANDA ACEH

TUGAS AKHIR

**Telah Diuji Oleh Panitia Ujian Munaqasyah Tugas Akhir
Fakultas Sains dan Teknologi UIN Ar-Raniry dan Dinyatakan Lulus Serta Diterima
Sebagai Salah Satu Persyaratan Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Strata-1 Dalam
Ilmu Arsitektur**

Pada Hari / Tanggal: Kamis, 14 Juli 2022

15 Dzulhijjah 1443 H

Panitia Ujian Munaqasyah Tugas Akhir



Mengetahui,

**Dekan Fakultas Sains dan Teknologi
Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh**



Dr. Azhar Amsal, M.Pd

NIDN. 2001066802

LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN TUGAS AKHIR

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Dinda Mulkia Hikma

NIM : 180701014

Program Studi : Arsitektur

Fakultas : Sains dan Teknologi

Judul Skripsi : Perancangan Pusat Konseling dan Psikoterapi di Banda Aceh

Dengan ini menyatakan bahwa dalam penulisan Tugas Akhir ini, saya:

1. Tidak menggunakan ide orang lain tanpa mampu mengembangkan dan mempertanggung jawabkan;
2. Tidak melakukan plagiasi terhadap naskah karya orang lain;
3. Tidak menggunakan karya orang lain tanpa menyebutkan sumber asli atau tanpa izin pemilik karya;
4. Tidak memanipulasi dan memalsukan data;
5. Mengerjakan sendiri karya ini dan mampu bertanggungjawab atas karya ini.

Bila dikemudian hari ada tuntutan dari pihak lain atas karya saya, dan telah melalui pembuktian yang dapat dipertanggungjawabkan dan ternyata memang ditemukan bukti bahwa saya telah melanggar pernyataan ini, maka saya siap dikenai sanksi berdasarkan aturan yang berlaku di Fakultas Sains dan Teknologi UIN Ar-Raniry Banda Aceh.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan tanpa dari pihak manapun.

Banda Aceh, 23 Juli 2022

Yang menyatakan,



Dinda Mulkia Hikma

ABSTRAK

Nama	:	Dinda Mulkia Hikma
NIM	:	180701014
Program Studi	:	Arsitektur
Judul	:	Perancangan Pusat Konseling dan Psikoterapi di Banda Aceh
Tanggal Sidang	:	14 Juli 2022
Jumlah Halaman	:	226 Halaman
Pembimbing I	:	Faiza Aidina, S.T., M.A
Pembimbing II	:	Maysarah Binti Bakri, S.T., M. Arch
Kata Kunci	:	Kesehatan Mental, Fasilitas Kesehatan Mental, Arsitektur Biofilik

Di Banda Aceh terjadinya gangguan mental meningkat dari tahun 2014, peningkatan ini dipicu karena belum tersedia fasilitas yang mewadahi penyembuhan mengenai kesehatan mental dan cara menyikapinya. Selain itu, belum adanya fasilitas yang mewadahi penyembuhan yang terlepas dari stigma negatif masyarakat mengenai fasilitas mental. Seseorang dengan kesehatan mental yang kurang baik memerlukan lingkungan yang mendukung untuk kesembuhan karena lingkungan dapat membentuk perilaku pemakai yang berdampak pada psikologi pemakai. Arsitektur biofilik merupakan suatu pendekatan yang menyajikan kerangka menghubungkan manusia dengan alam. Alam memiliki efek restoratif terhadap stress dan dapat memunculkan emosional positif seseorang. Pusat konseling dan psikoterapi menjadi wadah untuk membangun persepsi positif masyarakat tentang kesehatan jiwa, tempat yang ramah dan terbuka, alami serta menghadirkan fasilitas yang mampu mendukung proses penyembuhan.

ABSTRACT

In Banda Aceh the occurrence of mental disorders has increased from 2014, this increase was triggered by the unavailability of facilities that accommodate healing regarding mental health and how to respond to it. In addition, because there are no facilities that facilitate healing and apart from the negative stigma of society regarding mental facilities. Someone with poor mental health needs a supportive environment for recovery because the environment can shape the user's behavior which has an impact on the user's psychology. Biophilic architecture is an approach that provides a framework for connecting humans with nature. Nature has a restorative effect on stress and can bring out a person's positive emotions. The counseling and psychotherapy center is a place to build positive perceptions of the community about mental health, a place that is friendly and open, natural and provides facilities that can support the healing process.

Keywords: Mental Health, Mental Health Facilities, Biophilic Architecture

KATA PENGANTAR

Puji syukur kepada Kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan Tugas Akhir yang berjudul **“Perancangan Pusat Konseling dan Psikoterapi di Banda Aceh”** dengan pendekatan Arsitektur Biofilik. Shalawat dan salam penulis sanjungkan kepada Nabi Besar Muhammad SAW.

Penulisan tugas akhir ini merupakan salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana Srata 1 pada Fakultas Sains dan Teknologi, Universitas Islam Negeri Ar-Raniry. Penulis menyadari dalam penyelesaian Tugas Akhir ini tidak terlepas dari bantuan dan dorongan dari berbagai pihak. Pada kesempatan ini penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada:

1. Ibu Faiza Aidina, S.T., M.A sebagai pembimbing I yang telah membimbing dan membantu serta memberikan dorongan kepada penulis dalam menyelesaikan Tugas Akhir hingga selesai.
2. Ibu Maysarah Binti Bakri, S.T., M. Arch sebagai pembimbing II yang telah membimbing dan membantu penulis dalam menyelesaikan Tugas Akhir hingga selesai.
3. Bapak Mufti Ali Nasution S.T., M.Arch sebagai penguji I dan Ibu Sarvina Fitri Rizky S.T, M.T sebagai penguji II dalam sidang munaqasyah yang telah memberi masukan dan saran yang bermanfaat kepada penulis.
4. Ayahanda Abdul Hakim dan Ibunda Muktasida yang telah memberikan semangat, dukungan baik secara materil maupun moril yang sangat membantu dalam proses penulisan ini.
5. Seluruh teman-teman Program Studi Arsitektur Fakultas Sains dan Teknologi Universitas Islam Negeri Ar-Raniry terutama angkatan 2018 terimakasih atas segala bantuan, motivasi dan waktunya sehingga penggeraan laporan ini bisa sedikit lebih cepat.

Penulis menyadari bahwa penulisan laporan Tugas Akhir ini masih jauh dari kesempurnaan dengan keterbatasan kemampuan dan pengalaman yang penulis miliki. Namun berkat adanya petunjuk, arahan, dan bimbingan dari dosen

pembimbing serta dukungan dari teman-teman maka penulis dapat menyelesaikan tugas ini dengan baik. Maka penulis mengharapkan kritikan dan saran yang bersifat membangun dari semua pihak demi menyempurnakan penulisan laporan tuga akhir pada masa mendatang.

Banda Aceh, 17 Januari 2022

Penulis,

Dinda Mulkia Hikma
NIM. 180701014



DAFTAR ISI

LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING TUGAS AKHIR	i
LEMBAR PENGESAHAN TIM PENGUJI	ii
LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN TUGAS AKHIR	iii
ABSTRAK	iv
ABSTRACT	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR GAMBAR.....	xv
DAFTAR TABEL.....	xxii
DAFTAR SKEMA	xxiii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Identifikasi Masalah	3
1.3 Tujuan Perancangan	3
1.4 Batasan Perancangan	4
1.5 Lingkup Perancangan	4
1.6 Metode Pendekatan	5
1.7 Kerangka Berfikir	6
1.8 Sistematika Laporan	7
BAB II DESKRIPSI OBJEK RANCANGAN	8
2.1 Tinjauan Umum.....	8
2.1.1 Definisi Konseling	8
2.1.2 Definisi Psikoterapi.....	8
2.1.3 Tahap-tahap Psikoterapi	8
2.1.4 Kesehatan Mental	9
2.1.5 Jenis-Jenis Terapi.....	11
2.1.6 Tabel Hubungan Gangguan Kesehatan Mental dan Jenis Terapi yang Diterapkan.....	15
2.2 Standar Kebutuhan Ruang Khusus	15
2.2.1 Kamar Klien (Satu Tempat Tidur dan Kamar Mandi) Standar	16
2.2.2 Kamar Klien, Satu Tempat Tidur dan Toilet.....	18
2.2.3 Kamar Tidur khusus penderita diabetes dan cacat fisik	19
2.2.4 Kamar Tidur Klien (Dua Tempat Tidur Dan Kamar Mandi/Toilet).....	21
2.2.5 Ruang Kerja dan Pengobatan	22
2.2.6 Ruang Kelompok	22
2.2.7 Ruang Konsultasi/Psikolog/Kerja (<i>Office</i>)	23
2.2.8 Terapi Kelompok.....	24
2.2.9 Ruang Terapi Okupasi	25
2.1.10 Ruang Treatment.....	25
2.1.11 Ruang Aktivitas Sosial.....	26

2.1.12 Standar Keamanan Lantai dan Dinding	27
2.3 Alternatif Lokasi Perancangan	27
2.3.1 Tinjauan Lokasi <i>Site</i>	27
2.3.2 Tinjauan Lokasi Alternatif <i>Site</i>	29
2.3.3 Penilaian Alternatif Lokasi <i>Site</i>	34
2.4 Studi Banding Objek Sejenis.....	35
2.4.1 Center for Psychosocial Rehabilitation.....	35
2.4.2 Nepean Mental Health Centre.....	38
2.4.3 SACAC Counselling (est.1973).....	42
BAB III ELABORASI TEMA	48
3.1 Tinjauan Umum Tema.....	48
3.1.1 Definisi Arsitektur Biofilik.....	48
3.1.2 Prinsip Arsitektur Biofilik	49
3.2 Batasan dalam Penerapan Arsitektur Biofilik	57
3.2 Interpretasi Tema (Bentuk Dan Fungsi Serta Hubungan Baik Dengan Alam).....	59
3.3.1 Menggunakan bentuk yang meniru pola alam.....	60
3.3.2 Hubungan alam dengan bangunan.....	60
3.4 Studi Banding Tema Sejenis	61
3.4.1 National Heart Care Singapura	61
3.4.2 The Park Royal Singapore	64
3.4.3 Khoo Teck Puat Hospital.....	67
3.5 Kesimpulan Studi Banding Tema Sejenis	71
BAB IV ANALISIS	74
4.1 Analisis Kondisi Lingkungan	74
4.1.1 Lokasi Site	74
4.1.2 Peraturan Pemerintah.....	75
4.1.3 Kondisi dan Potensi Tapak.....	78
4.2 Analisis Tapak	79
4.2.1 Analisis Klimatologi.....	79
4.2.2 Analisis Kebisingan	85
4.2.3 Analisis Pencapaian dan Sirkulasi.....	86
4.2.4 Analisis Sirkulasi.....	88
4.3.5 Analisis Vegetasi	89
4.3.6 Analisis <i>View</i>	90
4.3 Analisis Fungsional Pemakai	93
4.3.1 Klien/Pasien (Rawat Jalan & Rawat Inap)	93
4.3.2 Tenaga Medis	93
4.3.3 Klien/Pasien Berdasarkan usia.....	94
4.3.3 Pengunjung Umum	96
4.3.4 Pengelola	96
4.3.6 Waktu operasional	97
4.4 Analisa Pemakai dan Aktivitas	97
4.5 Pola Dan Sirkulasi Pemakai	102

4.6 Analisis Kebutuhan Ruang	110
4.7 Besaran Ruang Dan Jumlah Pemakai.....	130
BAB V KONSEP PERANCANGAN.....	143
5.1 Konsep Dasar.....	143
5.1.1 Bentuk Gubahan Massa.....	143
5.1.2 Konsep Fasad Bangunan	144
5.2 Konsep Ruang Luar	147
5.2.1 Sirkulasi.....	147
5.2.2 Parkiran.....	149
5.3 Konsep Ruang Luar	149
5.3.1 <i>Lobby</i>	149
5.3.2 Ruang Konseling dan Terapi	150
5.3.3 Ruang Terapi.....	151
5.3.4 <i>Restaurant</i>	152
5.4 Konsep Sistem Utilitas	153
5.4.1 Pencahayaan Ruang.....	153
5.4.2 Penghawaan Ruang.....	154
5.4.3 Sistem Jaringan Listrik	155
5.4.4 Sistem Air Bersih.....	156
5.4.5 Sistem Air Kotor dan Padat	157
5.4.6 Sistem Deteksi dan Penangulangan Kebakaran.....	158
5.4.7 Sistem Penangkal Petir	159
5.4.8 Sistem Keamanan	159
5.4.9 Sistem Internet.....	160
5.5 Konsep Struktur.....	160
5.5.1 Struktur Utama/Rangka Bangunan	161
5.5.2 Struktur Pondasi	161
5.5.3 Struktur Atap.....	162
5.6 Konsep Lansekap.....	162
BAB VI APLIKASI DESAIN.....	168
6.1 Gambar Arsitektural	168
6.1.1 Blok Plan.....	168
6.2.2 Sirkulasi	169
6.1.2 Layout Plan	171
6.1.3 Potongan Kawasan	172
6.1.4 Denah Lantai 1 Gedung Utama	173
6.1.5 Denah Lantai 2 Gedung Utama	173
7.1.6 Tampak Gedung Utama	176
6.1.7 Potongan Gedung Utama.....	176
6.1.8 Denah Lantai 1 <i>Halfway House</i> Perempuan	177
6.1.9 Denah Lantai 2 <i>Halfway House</i> Perempuan	177
6.1.10 Potongan <i>Halfway House</i> Perempuan	178
6.1.11 Denah Lantai 1 <i>Halfway House</i> Laki-Laki.....	178
6.1.12 Denah Lantai 2 <i>Halfway House</i> Laki-Laki.....	179

6.1.13 Potongan <i>Halfway House</i> Laki-Laki	179
6.1.14 Tampak <i>Halfway House</i>	182
6.1.15 Denah Ruang Konsultasi	182
6.1.16 Tampak Ruang Konsultasi.....	185
6.1.17 Potongan Ruang Konsultasi.....	186
6.1.18 Denah Mushala	186
6.1.19 Tampak Mushala.....	187
6.1.20 Potongan Mushala.....	187
6.1.21 Denah Pos Jaga	188
6.1.22 Detail Fasade.....	188
6.1.23 Rencana Plafond Lantai 1	189
6.1.24 Rencana Plafond Lantai 2	189
6.1.25 Rencana Pola Lantai 1	190
6.1.26 Rencana Pola Lantai 2	190
6.1.27 Rencana Ramp	191
6.1.28 Rencana Tangga.....	191
6.1.29 Rencana Lift.....	192
6.1.30 Rencana Lansekap	192
6.1.31 Detail Lansekap	193
6.2 Gambar Struktural (Gedung Utama)	196
6.2.1 Denah Pondasi	196
6.2.2 Detail Pondasi	197
6.2.3 Denah Sloof	197
6.2.4 Denah Balok Lantai 1	198
6.2.5 Denah Balok Lantai 2	198
6.2.6 Denah Kolom Lantai 1	199
6.2.7 Denah Kolom Lantai 2	199
6.2.8 Tabel Pembesian	200
6.2.9 Denah Atap	200
6.3 Rencana Utilitas Kawasan.....	201
6.3.1 Rencana Elektrikal	201
6.3.2 Rencana Air Kotor	201
6.3.3 Rencana Air Bersih	202
6.3.4 Rencana Air Tinja	202
6.3.5 Rencana Titik <i>Hydrant</i>	203
6.3.6 Rencana Titik Lampu Taman	203
6.4 Rencana Utilitas Gedung Utama	204
6.4.1 Denah Elektrikal Lantai 1	204
6.4.2 Denah Elektrikal Lantai 2	204
6.4.3 Denah Sanitasi Lantai 1	205
6.4.4 Denah Sanitasi Lantai 2	205
6.4.5 Denah Sprinkel Lantai 1	206
6.4.6 Denah Sprinkel Lantai 2	206
6.4.7 Detail Septictank.....	207
6.5 Eksterior	207
6.5.1 Perspektif Eksterior 1	209

6.5.2 Perspektif Eksterior 2.....	209
6.5.3 Perspektif Eksterior 3.....	210
6.5.4 Perspektif Eksterior 4.....	210
6.5.5 Perspektif Eksterior 5.....	211
6.5.6 Perspektif Eksterior 6.....	211
6.5.7 Perspektif Eksterior 7.....	212
6.6 Perspektif Interior.....	212
6.6.1 Interior <i>Lobby</i>	212
6.6.2 Interior Ruang Konsultasi Anak dan Remaja 1	213
6.6.3 Interior Ruang Konsultasi Anak dan Remaja 2	213
6.6.4 Ruang Konsultasi Dewasa dan Lansia.....	214
6.6.5 Taman Ruang Konsultasi Anak dan Remaja	214
6.6.6 Taman Ruang Konsultasi Anak dan Remaja 2	215
6.6.7 Taman Ruang Konsultasi Dewasa dan Lansia.....	215
6.6.8 Taman Ruang Konsultasi Dewasa dan Lansia 2.....	216
6.7 Penerapan Tema pada Rancangan	216
DAFTAR PUSTAKA	224

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. 1 Jumlah Kunjungan Jiwa pada UPTD Puskesmas Kota Banda Aceh.....	2
Gambar 2. 1 Standar Kamar Tidur Klien	16
Gambar 2. 2 Standar Kamar Tidur Klien Tipe 2.....	17
Gambar 2. 3 Kamar Tidur Pasien Tipe 1	18
Gambar 2. 4 Kamar Klien Tipe 2.....	18
Gambar 2. 5 Kamar Tidur Khusus Tipe 1	19
Gambar 2. 6 Kamar Tidur Khusus Tipe 2.....	20
Gambar 2. 7 <i>Double Bedroom</i> Tipe 1	21
Gambar 2. 8 <i>Double Bedroom</i> Tipe 2	21
Gambar 2. 9 Ruang Kerja dan Pengobatan	22
Gambar 2. 10 Ruang Kelompok.....	23
Gambar 2. 11 Ruang Konsultasi/ Psikolog/ Ruang Kerja.....	24
Gambar 2. 12 Ruang Terapi Kelompok	24
Gambar 2. 13 Ruang Terapi Okupasi.....	25
Gambar 2. 14 Ruang <i>Treatment</i>	26
Gambar 2. 15 Ruang Aktivitas Sosial	26
Gambar 2. 16 <i>Site Alternatif</i> 1	29
Gambar 2. 17Alternatif Site 2	31
Gambar 2. 18 Alternatif Site 3	32
Gambar 2. 19 Alternatif Site 3	32
Gambar 2. 20 Center for Psychosocial Rehabilitation	35
Gambar 2. 21 Center for Psychosocial Rehabilitation	35
Gambar 2. 22 pintu masuk Center for Psychosocial Rehabilitation	36
Gambar 2. 23 Denah Center for Psychosocial Rehabilitation.....	36
Gambar 2. 24 Eksterior Center for Psychosocial Rehabilitation	37
Gambar 2. 25 Area <i>Lobby</i>	37
Gambar 2. 26 Interior Menuju Ruang Rehabilitasi	38
Gambar 2. 27 Nepean Mental Health Centre	38
Gambar 2. 28 Lingkungan Sekitar Bangunan	39
Gambar 2. 29 <i>Entrance</i> Bangunan	39
Gambar 2. 30 Taman Terapeutik	40
Gambar 2. 31 Eksterior Bangunan	40
Gambar 2. 32 Layout Plan	41
Gambar 2. 33 Taman Terapeutik	41
Gambar 2. 34 <i>Drop Off</i>	42
Gambar 2. 35 Gedung SACAC Counselling.....	42
Gambar 2. 36 Pintu Masuk.....	43
Gambar 2. 37 Ruang Terapi Pasangan	43
Gambar 2. 38 Ruang Tunggu	44
Gambar 2. 39 Perpustakaan.....	44
Gambar 2. 40 Ruang Terapi	45
Gambar 2. 41 Ruang Terapi.....	45

Gambar 2. 42 Resepsonis.....	46
Gambar 3. 1 Hubungan dengan Alam Secara Visual.....	51
Gambar 3. 2 Hubungan Dengan Alam Secara Non-Visual.....	51
Gambar 3. 3 <i>Non-Rhytmic Sensory Simuli</i>	52
Gambar 3. 4 <i>Thermal & Diffuse Light</i>	52
Gambar 3. 5 <i>Presence Water</i>	53
Gambar 3. 6 <i>Dynamic and Diffuse Lighting</i>	53
Gambar 3. 7 <i>Connection with Natural Systems</i>	54
Gambar 3. 8 <i>Biomorphic Form & Pattern</i>	54
Gambar 3. 9 <i>Material Connection with Nature</i>	55
Gambar 3. 10 <i>Complexity & Order</i>	55
Gambar 3. 11 <i>Prospect</i>	56
Gambar 3. 12 <i>Refuge</i>	56
Gambar 3. 13 <i>Prospect</i>	57
Gambar 3. 14 <i>Risk</i>	57
Gambar 3. 15 National Heart Care Singapura	61
Gambar 3. 16 Contoh Penerapan <i>Visual Connection Nature</i>	62
Gambar 3. 17 Contoh Penerapan <i>Dynamic and Diffuse Lighting</i>	63
Gambar 3. 18 Contoh Penerapan <i>Material Connection with Nature</i>	63
Gambar 3. 19 Contoh Penerapan <i>Material Connection with Nature</i>	64
Gambar 3. 20 <i>The Park Royal Singapore</i>	64
Gambar 3. 21 Contoh Penerapan <i>Visual Connection with Nature</i>	65
Gambar 3. 22 Contoh Penerapan <i>Dynamic and Diffuse Lighting</i>	65
Gambar 3. 23 Contoh Penerapan <i>Connection with Nature system</i>	66
Gambar 3. 24 Contoh Penerapan <i>Connection with Nature system</i>	66
Gambar 3. 25 Khoo Teck Puat Hospital	67
Gambar 3. 26 Penerapan <i>Visual Connection with Nature</i>	67
Gambar 3. 27 Menghadirkan unsur alam	68
Gambar 3. 28 Penerapan <i>Thermal & Airflow Variability</i>	69
Gambar 3. 29 <i>Dynamic and Diffuse Lighting</i>	69
Gambar 3. 30 Penerapan <i>Connection with Natural System</i>	70
Gambar 4. 1 (a) Peta Kota Banda Aceh, (b) Peta Kecamatan Banda Raya, dan (c) Peta site	74
Gambar 4. 2 Batasan Site	75
Gambar 4. 3 Peta RTRW Kota Banda Aceh Tahun 2009-2029	76
Gambar 4. 4 Peraturan KDB dan KLB Sesuai dengan Tingkat Kepadatan Penduduk	78
Gambar 4. 5 Analisis Matahari	79
Gambar 4. 6 <i>Sun Shading</i>	80
Gambar 4. 7 Vegetasi Sebagai Penghalang Matahari Langsung	81
Gambar 4. 10 Kolam/Pond.....	81
Gambar 4. 10 <i>Greeen Wall</i>	82
Gambar 4. 11 Analisis Angin.....	83
Gambar 4. 12 Pohon Tanjung	83
Gambar 4. 13 Analisis Hujan	84
Gambar 4. 14 <i>Rainwater Harvesting</i>	84

Gambar 4. 15 biofori	85
Gambar 4. 16 Analisis Kebisingan.....	86
Gambar 4. 17 Analisis Pencapaian.....	87
Gambar 4. 18 Analisis Sirkulasi.....	88
Gambar 4. 19 Tanggapan Analisis Sirkulasi.....	89
Gambar 4. 20 Analisis View.....	90
Gambar 5. 1 Gubahan Massa Sumber: <i>Analisis Pribadi, 2022)</i>	144
Gambar 5. 2 <i>Secondary Skin</i>	145
Gambar 5. 3 <i>Green Wall</i>	145
Gambar 5. 4 <i>Green Wall</i>	146
Gambar 5. 5 Zonasi	146
Gambar 5. 6 Sirkulasi.....	148
Gambar 5. 7 Jenis Parkir	149
Gambar 5. 8 Interior <i>Lobby</i>	150
Gambar 5. 9 Ruang Konsultasi Dewasa dan Lansia	151
Gambar 5. 10 Contoh Ruang Psikoterapi.....	152
Gambar 5. 11 Contoh Konsep <i>Restaurant</i>	153
Gambar 5. 12 <i>Sky Light</i>	154
Gambar 5. 13 Cross Ventilation.....	154
Gambar 5. 14 Penghawaan Buatan	155
Gambar 5. 15Penyaluran Tegangan Listrik	156
Gambar 5. 16 Skema Air Bersih	157
Gambar 5. 17 Skema Air Kotor	157
Gambar 5. 18 <i>Smoke Detector</i>	158
Gambar 5. 19 Sprinkler	158
Gambar 5. 20 <i>Early Streamer Emision</i>	159
Gambar 5. 21 CCTV	160
Gambar 5. 22 Struktur Utama Bangunan	161
Gambar 5. 23 Pondasi Tapak	161
Gambar 5. 24 <i>Green Roof</i>	162
Gambar 5. 25 Lampu Taman Minimalis	167
Gambar 5. 26 Bangku Taman	167
Gambar 6. 1 Site Plan.....	168
Gambar 6. 2 Parkir	169
Gambar 6. 3 Sirkulasi Halfwayhouse	169
Gambar 6. 4 Sirkulasi Servis.....	169
Gambar 6. 5 Sirkulasi Evakuasi	170
Gambar 6. 6 Sirkulasi Parkir Pengunjung.....	170
Gambar 6. 7 Sirkulasi Parkir Pengelola	170
Gambar 6. 8 Jalur Pedestrian	170
Gambar 6. 9 Layout Plan	171
Gambar 6. 10 Zonasi	172
Gambar 6. 11 Potongan Kawasan	172
Gambar 6. 12 Denah Lantai 1 Gedung Utama.....	173
Gambar 6. 13 Denah Lantai 2 Gedung Utama.....	173
Gambar 6. 14 Denah Gedung Utama Lantai 1	175

Gambar 6. 15 Denah Gedung Utama Lantai 2	175
Gambar 6. 16 Tampak Gedung Utama	176
Gambar 6. 17 Potongan Bangunan Utama.....	176
Gambar 6. 18 Denah Lantai 1 <i>Halfwayhouse</i> Perempuan	177
Gambar 6. 19 Denah Lantai 2 <i>halfwayhouse</i> Perempuan	177
Gambar 6. 20 Potongan <i>Halfwayhouse</i> Perempuan.....	178
Gambar 6. 21 Denah Lantai 1 <i>Halfwayhouse</i> Laki-Laki	178
Gambar 6. 22 Denah Lantai 2 <i>Halfwayhouse</i> Laki-Laki	179
Gambar 6. 23 Potongan <i>Halfwayhouse</i> Laki-Laki.....	179
Gambar 6. 24 Denah Lantai 1 <i>Halfwayhouse</i> Laki-Laki	181
Gambar 6. 25 Tampak <i>Halfwayhouse</i>	182
Gambar 6. 26 Area Konsultasi dan Terapi.....	183
Gambar 6. 27 Denah Ruang Konsultasi Anak dan Remaja	184
Gambar 6. 28 Denah Ruang Konsultasi Dewasa dan Lansia.....	184
Gambar 6. 29 Denah Ruang Terapi Seni dan Kelompok	185
Gambar 6. 30 Tampak Ruang Konsultasi	185
Gambar 6. 31 Potongan Ruang Konsultasi	186
Gambar 6. 32 Denah Mushala.....	186
Gambar 6. 33 Tampak Mushala	187
Gambar 6. 34 Potongan Mushala	187
Gambar 6. 35 Denah Pos Jaga.....	188
Gambar 6. 36 Detail Fasade	188
Gambar 6. 37 Denah Rencana Plafon Lantai 1	189
Gambar 6. 38 Denah Rencana Plafon Lantai 2	189
Gambar 6. 39 Denah Rencana Pola Lantai 1	190
Gambar 6. 40 Denah Rencana Pola Lantai 2	190
Gambar 6. 41 Rencana Ramp.....	191
Gambar 6. 42 Rencana Tangga	191
Gambar 6. 43 Rencana Lift	192
Gambar 6. 44 Rencana Lansekap.....	192
Gambar 6. 45 Lansekap A.....	193
Gambar 6. 46 Lansekap B	193
Gambar 6. 47 Lansekap C. R. - RANIRY	194
Gambar 6. 48 Lansekap D	194
Gambar 6. 49 Lansekap E	195
Gambar 6. 50 Lansekap F	195
Gambar 6. 51 Lanskeap G.....	196
Gambar 6. 52 Denah Pondasi.....	196
Gambar 6. 53 Detail Pondasi	197
Gambar 6. 54 Denah Sloof.....	197
Gambar 6. 55 Denah Balok Lantai 1	198
Gambar 6. 56 Denah Balok Lantai 2.....	198
Gambar 6. 57 Denah Kolom Lantai 1	199
Gambar 6. 58 Denah Kolom Lantai 2	199
Gambar 6. 59 Tabel Pemberian	200
Gambar 6. 60 Denah Atap.....	200

Gambar 6. 61 Rencana Elektrikal Kawasan.....	201
Gambar 6. 62 Rencana Air Kotor Kawasan.....	201
Gambar 6. 63 Rencana Air Bersih Kawasan.....	202
Gambar 6. 64 Rencana Air Tinja Kawasan.....	202
Gambar 6. 65 Rencana Hydrant Kawasan	203
Gambar 6. 66 Rencana Titik Lampu Taman.....	203
Gambar 6. 67 Denah Elektrikal Lantai 1	204
Gambar 6. 68 Denah Elektrikal Lantai 2	204
Gambar 6. 69 Denah Sanitasi Lantai 1.....	205
Gambar 6. 70 Denah Sanitasi Lantai 2.....	205
Gambar 6. 71 Denah Sprinkel Lantai 1.....	206
Gambar 6. 72 Denah Sprinkel Lantai 2.....	206
Gambar 6. 73 Detail Septictank	207
Gambar 6. 74 <i>Secondary Skin</i>	207
Gambar 6. 75 Tamanan Rambat Pada Fasad	208
Gambar 6. 76 Perspektif Eksterior 1	209
Gambar 6. 77 Perspektif Eksterior 2	209
Gambar 6. 78 Perspektif Eksterior 3	210
Gambar 6. 79 Perspektif Eksteriror 4	210
Gambar 6. 80 Perspektif Eksterior 5	211
Gambar 6. 81 Perspektif Eksterior 6	211
Gambar 6. 82 Perspektif Eksterior 7	212
Gambar 6. 83 Interior Lobby	212
Gambar 6. 84 Interior Ruang Konsultasi Anak dan Remaja.....	213
Gambar 6. 85 Interior Ruang Konsultasi Anak dan Remaja 2.....	213
Gambar 6. 86 Ruang Konsultasi Dewasa dan Lansia	214
Gambar 6. 87 Taman Ruang Konsultasi Anak dan Remaja.....	214
Gambar 6. 88 Taman Ruang Konsultasi Anak dan Remaja 2.....	215
Gambar 6. 89 Taman Ruang Konsultasi Dewasa dan Lansia	215
Gambar 6. 90 Taman Ruang Konsultasi Dewasa dan Lansia 2	216
Gambar 6. 91 Bukaan yang Lebar pada Ruang Konsultasi	217
Gambar 6. 92 Penerapan Tema pada Ruang Konsultasi	217
Gambar 6. 93 Taman Terapeutik	218
Gambar 6. 94 Ruang Konsultasi Anak.....	218
Gambar 6. 95 Lobby	219
Gambar 6. 96 Denah Lantai 1 Gedung Utama.....	219
Gambar 6. 97 Lansekap.....	220
Gambar 6. 98 (a) Interior <i>Lobby</i> , (b) Taman Ruang Konsultasi	220
Gambar 6. 99 Interior Ruang Konsultasi Dewasa.....	220
Gambar 6. 100 Interior Ruang Konsultasi Anak.....	221
Gambar 6. 101 Area Ruang Konsultasi.....	221
Gambar 6. 102 Taman.....	222
Gambar 6. 103 Tampak Depan Bangunan	222
Gambar 6. 104 Rooftop.....	223
Gambar 6. 105 View Mata Burung	223

DAFTAR TABEL

Tabel 1 Standar Keamanan Lantai dan Dinding	27
Tabel 2 Penilaian Alternatif <i>Site</i>	34
Tabel 3 Kesimpulan Studi Banding Objek Sejenis	47
Tabel 4 Penjabaran Permasalahan Terhadap Rancangan.....	59
Tabel 5 Kesimpulan Interpretasi Tema	71
Tabel 6 Ketentuan Umum Kawasan Fasilitas Kesehatan	77
Tabel 7 Analisis Matahari	80
Tabel 8 Kondisi <i>View</i> Eksisting Keluar Tapak Dari Beberapa Titik	92
Tabel 9 Hubungan Usia Terhadap Penanganan Dengan Tenaga Medis	95
Tabel 10 Waktu Operasional.....	97
Tabel 11 Analisis Pemakai Aktivitas	98
Tabel 12 Analisis Kebutuhan Ruang	110
Tabel 13 Rekapitulasi Kebutuhan Ruang.....	123
Tabel 14 Persyaratan Ruang.....	125
Tabel 15 Jumlah Pengunjung Pada UPTD Puskesmas Wilayah Banda Aceh	130
Tabel 16 Analisis Kebutuhan Parkir	132
Tabel 17 Sirkulasi Dalam Tapak.....	169
Tabel 18 Area Edukasi	174
Tabel 19 Area Rehabilitasi.....	180
Tabel 20 Area Konsultasi dan Terapi.....	182

DAFTAR SKEMA

Skema 3. 1 Klasifikasi *Pattern Biophilic Design*..... 50



BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

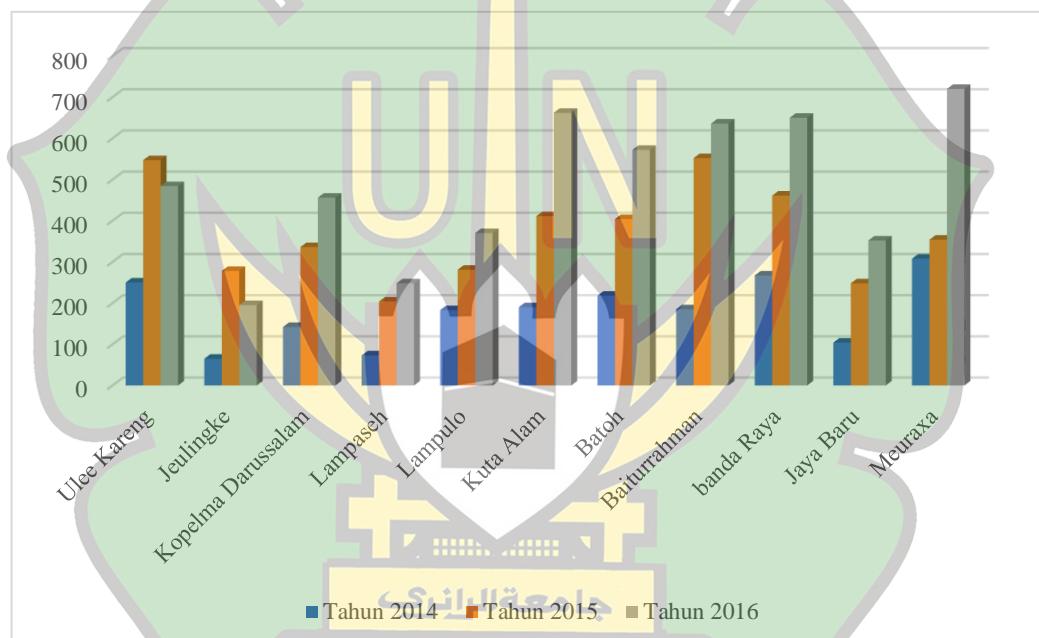
Menurut Undang-Undang Nomor 36 Tahun 2009 tentang kesehataan pada pasal 1 menyatakan bahwa kesehatan adalah keadaan sejahtera dari badan, jiwa, dan sosial yang memungkinkan setiap orang hidup produktif secara sosial dan ekonomis. Kesehatan jiwa atau kesehatan mental merupakan bagian yang tidak dapat dipisahkan dari kesehatan sebagai unsur utama dalam terwujudnya kualitas hidup manusia yang utuh. Kesehatan mental menjadi salah satu yang harus diperhatikan oleh pemerintah Indonesia saat ini.

Banda Aceh sebagai ibukota Provinsi Aceh memiliki jumlah penduduk cukup padat akibat tekanan urbanisasi. Segala dinamika yang terjadi pada masyarakat kota cenderung membuat tuntutan hidup mereka lebih tinggi daripada masyarakat desa. Perubahan lingkungan pun terjadi dengan pesat, melansir Kompas.com pada jurnal *Annual Review of Public Health*, disebutkan kondisi perkotaan berpotensi mengganggu kondisi kejiwaan akibat polusi udara yang berasal dari asap kendaraan bermotor, emisi rumah tangga maupun udara. Faktor lain seperti kebisingan juga menjadi penyebab berkurangnya kualitas tidur dan gangguan emosional sehingga mendorong stres psikofisiologis.

Beberapa masalah psikososial seperti *bullying*, *insecurity*, *stress*, pelecehan, kekerasan dalam rumah tangga (KDRT), kecanduan *game*, masalah pernikahan, depresi pasca melahirkan dan sebagainya juga dapat memunculkan perasaan tertekan pada seseorang (*stress*). *Stress* adalah reaksi tubuh manusia terhadap situasi yang berbahaya atau tampak sulit dan pada dasarnya sudah menjadi bagian dari kehidupan manusia, namun saat *stress* menjadi pemicu perilaku yang tidak baik dan malah berujung kepada depresi dan gangguan mental maka perlu ditangani oleh ahlinya.

Menurut data Kesehatan Nasional, persentase penderita gangguan jiwa di Aceh cukup tinggi yakni 2,7 per mil dari 5 juta penduduk, sedangkan rata-rata nasional adalah 1,7 juta per mil. Beberapa faktor penyebab tingginya gangguan jiwa di Aceh

diantaranya konflik bersenjata yang berlangsung 30 tahun, bencana gempa bumi dan tsunami 2004, kemiskinan dan penyalahgunaan narkoba. Berdasarkan data Dinas Kesehatan Kota Banda Aceh tahun 2014 jumlah kunjungan jiwa pada Unit Pelaksana Teknis Daerah (UPTD) Puskesmas Wilayah Kota Banda Aceh sebanyak 1.677 kunjungan. Selanjutnya, tahun 2015 mengalami peningkatan hingga 4.076 kunjungan jiwa dan pada tahun 2016 jumlah kunjungan jiwa bertambah menjadi 5.345 kunjungan. Grafik kenaikan jumlah kunjungan jiwa pada UPTD Puskesmas di Banda Aceh tahun 2014-2016 dapat dilihat pada Gambar 1.1.



Gambar 1. 1 Jumlah Kunjungan Jiwa pada UPTD Puskesmas Kota Banda Aceh
(Sumber: Dinkes Banda Aceh, 2021)

Menurut penelitian yang telah dilakukan oleh *Environmental Protection American* (EPA) tahun 2003, penduduk perkotaan dapat menghabiskan 90% waktunya di dalam ruangan sehingga menyebabkan seseorang jauh dari lingkungan alam. Layanan fasilitas kesehatan jiwa yang ada di Banda Aceh saat ini bersifat tertutup dan pelayanannya pun terbatas, hanya terdapat di UPTD Puskesmas, Rumah Sakit Umum Zainoel Abidin dan Rumah sakit Jiwa Aceh. Arsitektur

berkaitan erat dengan manusia. Dalam hal ini seseorang memerlukan lingkungan yang mendukung proses penyembuhan, maka arsitektur dapat memberikan solusi permasalahan kesehatan mental yang terus berkembang pada masyarakat yaitu dengan pendekatan desain arsitektur biofilik. Desain biofilik adalah prinsip desain yang menyediakan kesempatan bagi manusia untuk hidup dan dapat bekerja pada tempat yang sehat dan memberikan kehidupan yang dapat menyatukan konsep desain dengan alam (Irbah & Kusumowidagdo, 2020). Desain biofilik berusaha menciptakan habitat yang baik bagi manusia untuk meningkatkan kebugaran fisik, kesehatan mental dan meningkatkan kembali intelektual manusia.

Perancangan pusat konseling dan psikoterapi hadir sebagai alternatif fasilitas pelayanan kesehatan jiwa sekaligus menawarkan pemaduan antara pelayanan kesehatan jiwa dan fasilitas pendukungnya, sebagai *one stop service facility* bagi masyarakat yang membutuhkan layanan kesehatan, edukasi, dan komunitas pendukung (*support system*).

1.2 Identifikasi Masalah

Adapun identifikasi masalah dari perancangan pusat konseling dan psikoterapi di Banda Aceh adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana tata ruang arsitektur yang dapat berkontribusi pada pemulihan penderita gangguan kesehatan mental?
2. Bagaimana ekspresi bangunan pusat konseling dan psikoterapi yang berbeda dari rumah sakit sehingga mendorong penderita gangguan kesehatan mental untuk datang dan terlepas dari stigma negatif masyarakat mengenai gangguan mental?
3. Bagaimana merancang arsitektur berintegrasi yang membentuk suatu kesatuan yang harmonis dengan elemen alam?

1.3 Tujuan Perancangan

Adapun maksud dan tujuan dari “Perancangan Pusat Konseling dan Psikoterapi di Banda Aceh” adalah:

1. Menciptakan lingkungan sedemikian rupa yaitu identik dengan alam yang dipercaya dapat menjadi salah satu faktor meredakan gangguan mental.
2. Menghadirkan ekspresi bangunan pusat konseling dan psikoterapi pada wajah bangunan yang berbeda dari rumah sakit sehingga mendorong klien/pasien yang datang terlepas dari stigma negatif dari masyarakat terkait kesehatan jiwa.
3. Menghadirkan tata ruang dalam dan ruang luar yang mampu mempercepat proses pemulihan gangguan mental dengan cara merangsang psikologis klien/pasien.

1.4 Batasan Perancangan

Adapun batasan-batasan yang dibuat dalam perancangan dari “Pusat Konseling dan Psikoterapi di Banda Aceh” sebagai berikut:

- Jenis permasalahan kesehatan jiwa yang ditangani yaitu berbagai permasalahan psikososial yang dapat menyebabkan tekanan (*stress*) berlebih, depresi, dan beberapa gangguan kejiwaan lainnya, yaitu gangguan kecemasan (*anxiety disorder*), gangguan makan (*eating disorder*), gangguan kontrol impuls dan kecanduan (*impulse control and addition disorder* atau ICAD), gangguan kepribadian (*personality disorder*) dan gangguan stres pascatrauma (*Post-Traumatic Stress Disorder* atau PTSD).
- Gabungan fasilitas bangunan yang menyatu dengan alam, namun tidak merusak alam dengan pendekatan arsitektur biofilik.

1.5 Lingkup Perancangan

Bangunan *One Stop Service Facility* yang mencakup: layanan kesehatan jiwa, fasilitas terapi, dan fasilitas pendukung lainnya seperti perpustakaan, seminar dan *workshop*, *health restaurant*, dan taman terapeutik. Semua fasilitas pendukung juga dapat diakses oleh pengunjung non klien/pasien.

Pusat konseling dan psikoterapi ini didirikan oleh pemerintah dan terdapat unit bisnis, artinya, tidak hanya sebagai fasilitas pelayanan sosial saja tetapi juga sebagai fasilitas komersial (bisnis).

a. Unit Subsidi Pemerintah

Masyarakat dapat menggunakan BPJS untuk penanganan seperti konsultasi pada tahap awal.

b. Sound Marketing

Masyarakat dengan kelas menengah ke atas yang bersedia membayar sesuai dengan fasilitas yang ditawarkan.

1.6 Metode Pendekatan

a. Studi Lapangan

Penulis mengadakan pengamatan terhadap objek *site* sebagai informasi data primer dan data sekunder dalam hal untuk melahirkan konsep gagasan desain.

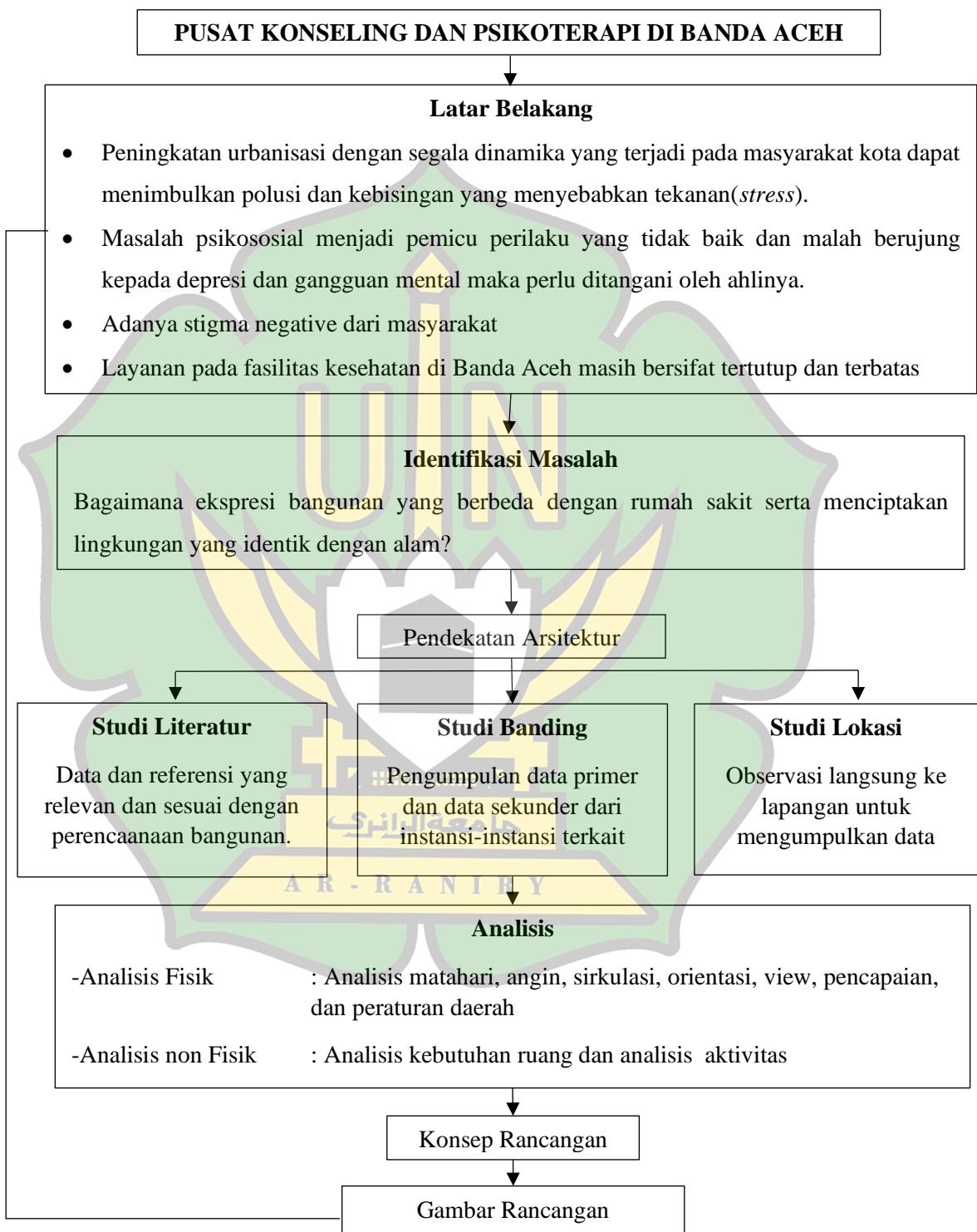
b. Studi Literatur

Literatur yang digunakan dalam proses ini berasal dari buku-buku dan jurnal-jurnal sebagai pedoman yang berkaitan dengan dari perancangan pusat konseling dan psikoterapi di Banda Aceh, serta sebagai sumber informasi dalam hal untuk mewujudkan rancangan sesuai yang diharapkan.

c. Studi Banding

Berdasarkan studi banding diperlukan untuk mendapatkan data primer tentang rancangan serta untuk membandingkan rancangan dalam segi kebutuhan, perencanaan tapak pada bangunan yang direncanakan dengan ketentuan bentuk, kontur tanah, ukuran dan luas tapak yang ad

1.7 Kerangka Berfikir



Skema 1. 1 Kerangka Berfikir Objek Rancangan
Sumber: Analisis Pribadi, 2021

1.8 Sistematika Laporan

Pokok bahasan dalam perancangan pusat konseling dan psikoterapi di Banda Aceh ini terdiri dari 5 bab, dalam tiap-tiap bab dijelaskan sebagai berikut:

BAB I : PENDAHULUAN

Menguraikan tentang latar belakang, tujuan dan sasaran, lingkup pembahasan, metode pembahasan dan sistematika pembahasan.

BAB II : TINJAUAN PUSTAKA

Menjelaskan teori serta definisi-definisi tentang perancangan pusat konseling dan psikoterapi di Banda Aceh, alternatif hiburan secara umum: Standar teknis serta factor-faktor yang perlu dipertimbangkan dalam perancangan pusat konseling dan psikoterapi. Dalam bab ini membahas pemahaman atas apa yang di desain.

BAB III : PENDEKATAN PERANCANGAN

Menjelaskan latar belakang pemilihan tema, alasan pemilihan tema, interpretasi tema dan objek studi banding tema sejenis sehingga menghasilkan pendekatan tema.

BAB IV : ANALISIS R - RANIRY

Menganalisis permasalahan yang telah dirumuskan terdiri dari fungsional, analisis kondisi, sehingga menghasilkan analisis perancangan yang digunakan pada perancangan.

BAB V : KONSEP PERANCANGAN

Tahap terakhir penyelesaian yang telah dianalisis melalui tahapan konsep dasar, konsep perancangan tapak dan konsep perancangan bangunan.

BAB II

DESKRIPSI OBJEK RANCANGAN

2.1 Tinjauan Umum

2.1.1 Definisi Konseling

American School Counselor (ASCA) mendefinisikan konseling adalah hubungan tatap muka yang bersifat tertutup (rahasia), penuh dengan sikap penerimaan dan pemberian kesempatan dari konselor kepada klien, dalam mengatasi masalah-masalah tersebut konselor mempergunakan pengetahuan dan keterampilannya untuk membantu klien (Karni, 2011). Sedangkan menurut Prayitno konseling adalah pelayanan bantuan untuk peserta didik baik secara individu maupun kelompok agar dapat berkembang secara optimal seperti dalam pengembangan kehidupan pribadi, sosial, belajar, karir, melalui berbagai jenis kegiatan dan layanan yang mendukung berdasarkan norma-norma yang ada.

2.1.2 Definisi Psikoterapi

Istilah psikoterapi berasal dari dua kata yaitu *psyche* yang berarti jiwa dan *therapy* artinya hati. Jadi, psikoterapi adalah tahap penyembuhan mental atau jiwa. Stephen Palmer mendefinisikan psikoterapi merupakan proses yang bersifat jangka panjang dibandingkan dengan konseling yang melibatkan pelatihan yang sangat lama, biasanya mencakup terapi pribadi (Palmer, n.d.). Menurut Frued, psikoterapi adalah pelaksanaan-pelaksanaan kegiatan psikologis yang terdiri dari bagian sadar (*conscious*) dan bagian tidak sadar (*unconscious*).

2.1.3 Tahap-tahap Psikoterapi

Adapun tahapan-tahapan dalam psikoterapi adalah:

a. Wawancara

Tugas awal terapis adalah memberikan perhatian penuh dan mendengarkan dengan seksama apa yang diungkapkan klien. Sehingga terapis akan mengetahui keluhan atau permasalahan klien. Namun, jangan sampai terapis yang banyak

berbicara dan klien hanya mendengarkan saja. Karena seperti ini bukan proses psikoterapi tetapi konsultasi.

a. Proses Terapi

Agar komunikasi berjalan dengan lancar maka perlu dilakukan hal sebagai berikut:

- Melakukan pengenalan,
- Mengkaji hubungan antara terapis dan klien saat ini dan di sini,
- Mengkaji pengalaman klien,
- Menggali pengalaman masa lalu.

b. Tindakan Psikoterapi

Tahap ini merupakan hal-hal yang perlu dilakukan terapis dan klien saat menjelang akhir terapi. Terapis mengkaji bersama klien tentang apa yang telah terjadi selama proses terapi berlangsung, sehingga apa yang telah diketahui klien bisa dipergunakan untuk kedepan. Melansir laman Alodokter, beberapa jenis tindakan psikoterapi yang biasa dilakukan antara lain: terapi perilaku kognitif, terapi psikoanalitik dan psikodinamik, terapi interpersonal, terapi keluarga, dan hipoterapi.

c. Mengakhiri Terapi

Dalam proses pengakhiran terapi tentu saja jika tujuan telah dicapai atau klien sudah menghentikan terapi. Jika terapi sudah tidak dapat menolong klien, maka klien dapat dirujuk. Klien harus diberitahu kapan terapi berakhir sehingga dapat mengurangi ketergantungan terhadap terapis sedikit-sedikit dengan menumbuhkan kemandirian dalam diri klien.

2.1.4 Kesehatan Mental

Kesehatan mental merupakan kondisi batin seseorang berada dalam keadaan tenram dan tenang, sehingga memungkinkan kita untuk menikmati kehidupan sehari-hari dan menghargai orang lain (Handayani, 2020). Kesehatan mental dipengaruhi oleh perasaan seseorang yang dapat menimbulkan dampak terhadap perilaku dan kepribadian seseorang. Perasaan tersebut dapat berupa *stress* dan depresi yang disebabkan oleh masalah sehari-hari (psikososial ringan hingga

menengah), misalnya permasalahan konflik pernikahan/keluarga, *self-esteem* (harga diri) rendah, pelecehan, *body shaming* dan masalah psikososial lainnya. Hal tersebut dikarenakan beberapa gangguan mental ringan dan menengah atau mental yang tidak sehat. Adapun beberapa gejala mental yang tidak sehat diantaranya:

1. Perubahan sifat, seperti yang awalnya ceria menjadi lebih sering diam.
2. Merasa cemas atau ketakutan yang berlebihan akan suatu hal.
3. Sering sakit / imunitas tubuh lebih mudah menurun.
4. Perubahan pola tidur seperti insomnia (susah tidur) atau terlalu banyak tidur.
5. Menjadi pribadi yang sering *mood* (*mood* tidak teratur).

Mental yang tidak sehat dapat mengubah cara seseorang dalam menangani *stress*, membuat pilihan, berhubungan dengan orang lain, memicu hasrat untuk menyakiti diri sendiri. Dilansir laman Halodoc.com terdapat 37 penyakit yang berkaitan dengan gangguan kesehatan mental. Namun beberapa jenis gangguan mental yang umum ditemukan antara lain:

1. Gangguan Kecemasan (*anxiety disorder*): Gangguan kecemasan umum, sosial, fobia, dan gangguan panik. Ditandai dengan rasa cemas, berdebar, pusing, berkeringat, dan sulit berkonsentrasi.
2. Gangguan Makan (*eating disorder*). Beberapa contohnya adalah bulimia, nervosa, dan *binge-eating disorder*.
3. Gangguan Kontrol Impuls dan Kecanduan (*Impulse Control and Addiction Disorder* atau ICAD). Penderita gangguan ini tidak dapat menahan dorongan untuk melakukan sesuatu yang berbahaya, mencuri (*kleptomania*), berjudi, dan menyulut api (*piromania*)
4. Gangguan Kepribadian (*Personality Disorder*). Gangguan kepribadian adalah suatu kondisi yang menyebabkan pengidapnya memiliki pola pikir dan perilaku yang tidak sehat dan berbeda dari rata-rata orang biasanya. Pengidapnya sulit untuk memahami, merasakan, atau berinteraksi dengan orang lain. Contoh gangguan kepribadian paranoid, antisosial, narsistik, ambang, obesif kompulsif, dan dependen.

5. Gangguan Stres Pascatrauma (*Post-Traumatic Stress Disorder* atau PTSD).

PTSD (*Post-Traumatic Stress Disorder*) atau gangguan stress pasca trauma adalah kondisi kesehatan yang dipicu oleh peristiwa yang traumatis, baik menyaksikan maupun mengalaminya.

Beberapa gangguan mental di atas merupakan yang umum ditemukan. Namun, pada bangunan pusat konseling dan psikoterapi di Banda Aceh ini akan menerima gangguan mental yang lain tetapi hanya untuk tahap konsultasi awal saja. Klien yang tidak dapat tertangani atau sudah dalam tahap gangguan mental berat, selanjutnya akan dirujuk ke rumah sakit jiwa.

2.1.5 Jenis-Jenis Terapi

1. Terapi Perilaku Kognitif (*Cognitive Behavioral Therapy*)

Terapi perilaku kognitif atau cognitive behavioral therapy (CBT) adalah salah satu jenis psikoterapi yang bertujuan mengubah pola pikir dan respons klien dari negatif ke positif. Sehingga dapat menghasilkan emosi dan perilaku positif pula dengan durasi 30-60 menit tiap sesinya. Terapi kognitif bisa dilakukan secara berkelompok, anggota keluarga, maupun orang yang mengalami masalah serupa. Terapi ini bisa dilakukan secara personal baik melalui telepon, panggilan video atau bertemu langsung (Asrori, 2015). Terapi perilaku kognitif dapat diterapkan pada pasien dari semua usia yang mengalami kondisi:

- Gangguan kecemasan (*anxiety disorder*),
- Gangguan makan (*eating disorder*),
- Gangguan kontrol impuls dan kecanduan (*impulse control and addition disorder* atau ICAD),
- Gangguan kepribadian (*personality disorder*)
- Gangguan stres pascatrauma (*post-traumatic stress disorder* atau PTSD)

2. Terapi Perilaku Dialektik (*Dialectic Behavior Therapy*)

Menurut American Psychological Association, terapi perilaku dialektika adalah gabungan antara terapi kognitif, pusat perhatian dan sikap. Terapi bertujuan untuk membantu individu menerima kenyataan hidup dan perilakunya serta membantu

untuk mengubah hidupnya, termasuk perilaku disfungsional. Terapi ini berlangsung selama satu tahun dan terdiri atas pelatihan keterampilan kelompok mingguan yang dilakukan selama 2 jam serta terapi individu mingguan.

3. Terapi Pemaparan

Dilansir dari Halodoc.com terapi pemaparan adalah perawatan psikologis untuk membantu mematahkan pola penghindaran dan ketakutan (Handayani, 2020). Ketika seseorang takut, mereka cenderung menghindari aktivitas situasi atau objek yang ditakuti. Ada beberapa variasi terapi pemaparan yang disesuaikan dengan kebutuhan dan menentukan terapi seperti apa yang sesuai. Terapi ini dapat diterapkan pada pasien yang mengalami kondisi gangguan stress pascatrauma atau PTSD.

- Teknik pemaparan *in vivo*
Terapi pemaparan akan menghadapi langsung situasi, aktivitas atau objek yang ditakuti dalam kehidupan nyata. Misalnya seseorang yang memiliki kecemasan sosial diinstruksikan berpidato di depan audiens.
- Paparan imajinasi
Membayangkan dengan jelas situasi, objek, atau aktivitas yang ditakut.
- Paparan realitas virtual
Teknologi realitas virtual dapat digunakan ketika paparan *in vivo* tidak berhasil.
- Paparan *interoceptive*
Dengan sengaja menimbulkan sensasi fisik yang tidak berbahaya namun ditakuti.

4. Terapi Keluarga

Terapi keluarga adalah membantu setiap anggota keluarga dalam mengubah pola interaksi sehingga bisa membenahi masalah-masalah dalam keluarga (Putra, 2015). Contohnya, klien selama menjalani terapi mengalami peningkatan secara individual, namun bisa terganggu lagi setelah kembali pada keluarganya.

5. Eye Movement Desensitization and Reprocessing (EMDR)

Melansir laman SehatQ.com, EMDR *therapy* dianggap paling efektif dalam menangani penderita *Post-Traumatic Stress Disorder* atau PTSD. EMDR *therapy* efektif dalam terapi jangka pendek maupun jangka Panjang. Terapi ini dapat diterapkan pada pasien yang mengalami kondisi gangguan stress pascatrauma atau PTSD (Rahmania & Moordiningsih, 2012). Terdapat 8 fase yang akan dilalui pasien dalam 12 kali pertemuan diantaranya:

- Fase 1: Ulasan masa lalu. Dalam fase ini terapis akan mengulas masa lalu sekaligus evaluasi kondisi klien.
- Fase 2: Persiapan. Terapis membantu klien mempelajari beberapa cara menghadapi *stress* seperti teknik *mindfulness* dan pernapasan.
- Fase 3: Penilaian. Terapis akan mengidentifikasi memori spesifik yang menjadi target.
- Fase 4-7: Penanganan. Terapis akan meminta klien focus pada pikiran, kenangan, atau gambaran yang negatif.
- Fase 8: Evaluasi

6. Terapi Psikodinamik dan Psikoanalitik

Terapi jenis ini ialah perawatan kesehatan mental dari pendekatan jangka panjang. Seseorang yang mengalami masalah bisa bercerita apapun yang ada di pikirannya untuk menguak pemicu masalah (Tanjung et al., 2019). Hal ini melibatkan emosi, hubungan dan pola pikir maka terapis akan mencari tahu hubungan antara tindakan dengan pikiran alam bawah sadar. Jenis terapi ini baik untuk penderita yang mengalami gangguan kepribadian.

7. Terapi Interpersonal

Jenis terapi interpersonal akan menuntut pasien untuk mengevaluasi dan memahami bagaimana cara pasien menjalin hubungan dengan orang lain. Misalnya, pasangan, keluarga, rekan kerja atau sahabat. Terapi ini membantu pasien menjadi lebih peka saat menyelesaikan konflik dengan orang lain. Adapun jenis gangguan mental yang dapat diterapkan pada terapi interpersonal adalah Gangguan makan (*eating disorder*) dan Gangguan kepribadian (*personality disorder*).

8. Terapi Kelompok

Terapi kelompok adalah terapi yang dilakukan secara berkelompok dengan cara berdiskusi sesama klien dan konselor sehingga mendorong untuk mencerahkan hatinya, apa yang dia rasakan dan membantu menghilangkan kecemasan.

9. Terapi Okupasi

Jenis terapi okupasi diberikan sesuai dengan usia, pekerjaan, atau aktivitas sehari-hari, dan kebutuhan pasien. Terapi okupasi dilakukan di bawah pengawasan dokter spesialis rehabilitasi medis. Dokter spesialis akan mendampingi pasien selama terapi, memberikan alat bantu sesuai kebutuhan pasien, serta mengajarkan cara megajarkan cara penggunaannya. Terapi okupasi secara khusus dibutuhkan oleh orang dengan gangguan mental atau masalah prilaku, seperti ADHD, gangguan stress pascatrauma, dan gangguan makan.

10. Terapi Rekerasi

Terapi rekreasi merupakan sebuah bentuk terapi yang menggunakan media rekreasi seperti bermain, berolahraga, berdarmawisata dan sebagainya dengan tujuan mengurangi gangguan emosional melalui kegiatan rekreasi.

11. Terapi Seni

Terapi seni merupakan sebuah pendekatan untuk kesehatan mental dengan cara memanfaatkan proses penciptaan seni untuk meningkatkan kesehatan mental, fisik, dan emosional. Teknik yang digunakan dalam terapi seni mencakup menggambar, melukis, mewarnai, memahat atau kolase. Ketika pengidap gangguan mental menciptakan Senk, mereka dapat menganalisis apa yang telah mereka buat dan bagaimana perasaan mereka. Beberapa kondisi dapat disembuhkan dengan terapi seni meliputi: stress berat, PTSD, depresi, gangguan makan, masalah psikososial.

12. Terapi Olahraga

Terapi olahraga pada gangguan cemas menawarkan berbagai manfaat, seperti bebas dari efek samping dan meningkatkan kesehatan fisik. Selain itu, klien juga dapat memilih sendiri waktu olahraga di sela-sela aktivitas harian.

2.1.6 Tabel Hubungan Gangguan Kesehatan Mental dan Jenis Terapi yang Diterapkan

Tabel 2.1 Gangguan Kesehatan Mental dan Jenis Terapi Yang Diterapkan

No.	Gangguan Kesehatan Mental	Jenis-Jenis Terapi
1	Permasalahan Psikososial yang menyebabkan <i>stress</i> dan depresi	<ul style="list-style-type: none"> Konseling, Psikoterapi individu, kelompok, keluarga / pasangan <i>Cognitive Behavioral therapy</i> (CBT), Terapi Seni, Terapi Olahraga.
3	Gangguan Kecemasan (<i>anxiety disorder</i>)	<ul style="list-style-type: none"> <i>Cognitive Behavioral Therapy</i> (CBT), Terapi Olahraga.
2	Gangguan Makan (<i>eating disorder</i>)	<ul style="list-style-type: none"> Konseling, <i>Cognitive Behavioral therapy</i> (CBT), Interpersonal (IPT), Perilaku Dialetik (DBT)
3	Gangguan Kontrol Impuls dan Kecanduan (<i>Impulse Control and Addition Disorder</i> atau ICAD)	<ul style="list-style-type: none"> <i>Cognitive Behavioral therapy</i> (CBT), Terapi Perilaku dialektik (DBT), Manajemen Kontingensi
4	Gangguan Kepribadian (<i>Personality Disorder</i>)	<ul style="list-style-type: none"> Terapi perilaku kognitif (CBT), Interpersonal (IPT)
5	Gangguan Stres Pascatrauma (<i>Post-Traumatic Stress Disorder</i> atau PTSD)	<ul style="list-style-type: none"> <i>Cognitive Behavioral therapy</i> (CBT), Terapi Paparan, <i>Eye Movement desensitization and reprocessing</i> (EMDR) Terapi Okupasi

(Sumber: Analisa Pribadi, 2021)

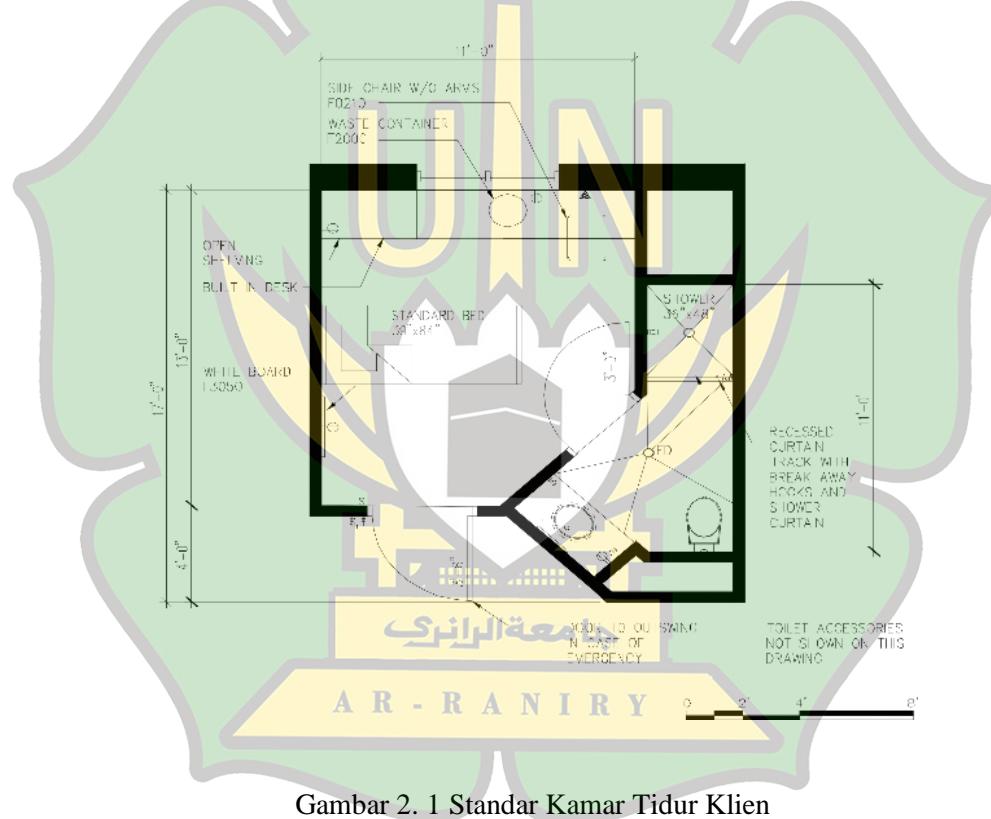
2.2 Standar Kebutuhan Ruang Khusus

Mental Health Facilities Design Guide (Department of Veterans Affairs, 2017) menjelaskan bahwa konsep utama dari panduan desain untuk proses penyembuhan

yaitu menciptakan lingkungan fisik, interpersonal, dan psikologis yang mendukung lingkungan terapeutik. Pemulihan tidak hanya melalui program terapi juga dalam desain fasilitas. Hal tersebut dengan cara memasukkan cahaya alami, control kebisingan, menghindari kepadatan penduduk, penggunaan bahan alami, akses ke luar lingkungan, palet warna yang menyenangkan, seni, *furniture* yang sesuai, sehingga berdampak dalam mempercepat proses penyembuhan.

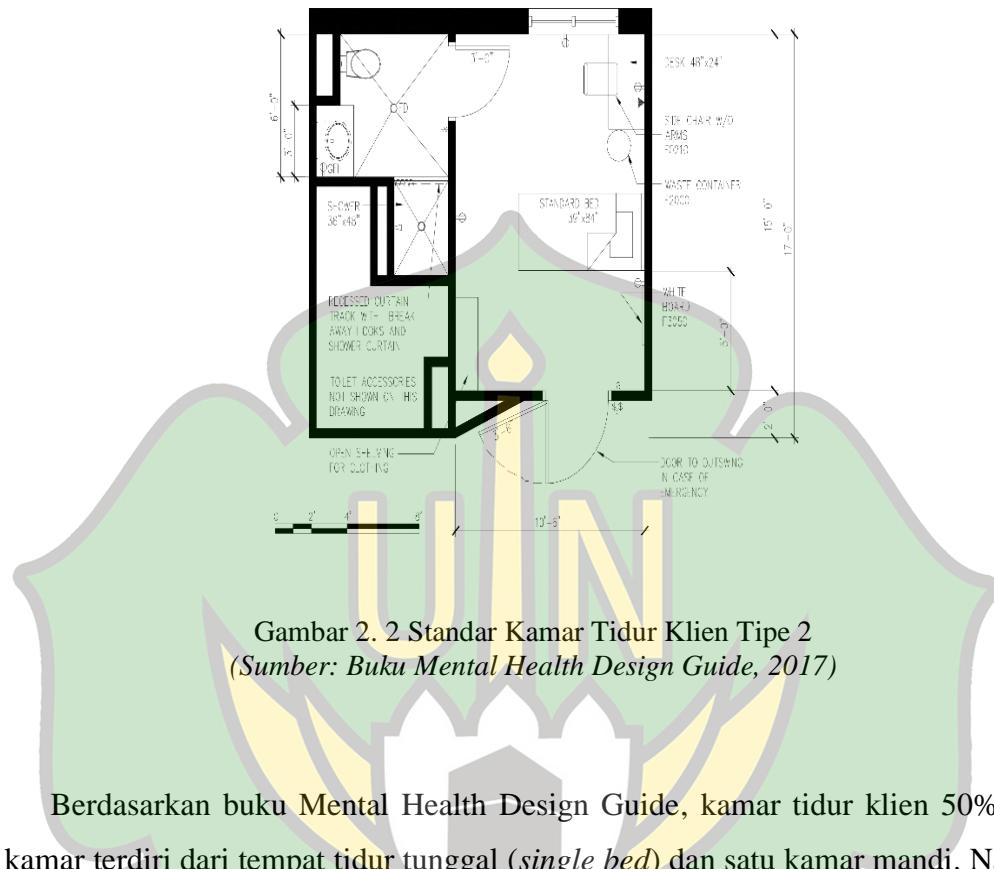
2.2.1 Kamar Klien (Satu Tempat Tidur dan Kamar Mandi) Standar

a. Tipe 1



Gambar 2. 1 Standar Kamar Tidur Klien
(Sumber: Buku *Mental Health Design Guide*, 2017)

b. Tipe 2



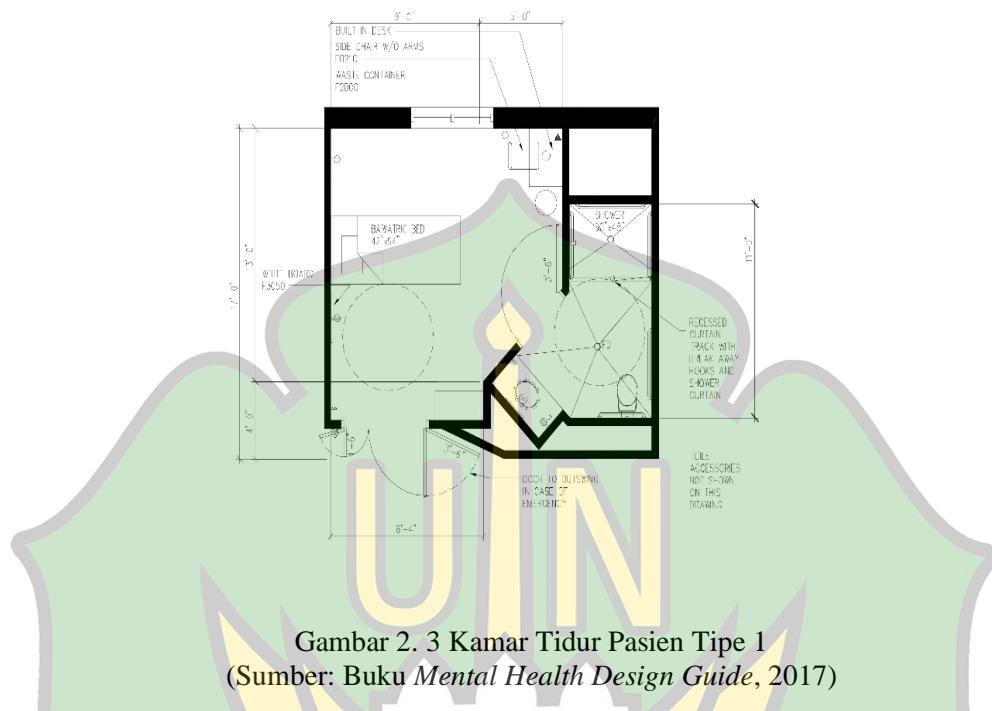
Gambar 2. 2 Standar Kamar Tidur Klien Tipe 2
(Sumber: Buku Mental Health Design Guide, 2017)

Berdasarkan buku Mental Health Design Guide, kamar tidur klien 50% luas kamar terdiri dari tempat tidur tunggal (*single bed*) dan satu kamar mandi. Namun kamar standar tidak memenuhi persyaratan aksesibilitas dengan minimal 20% dari total luas ruang. Kamar tidur klien jenis ini dirancang untuk fleksibilitas dan kesederhanaan operasional. Standar ruang yang digunakan pada ruang ini adalah:

- Ruang menggunakan lantai dengan material vinyl, linoleum atau lantai karet.
- Ruang mempunyai kelembapan 30-50% dengan suhu 21-24°C.
- Pada bagian pintu menggunakan kayu dan jendela dengan spesifikasi kaca tidak boleh lebih dari 4 inci.

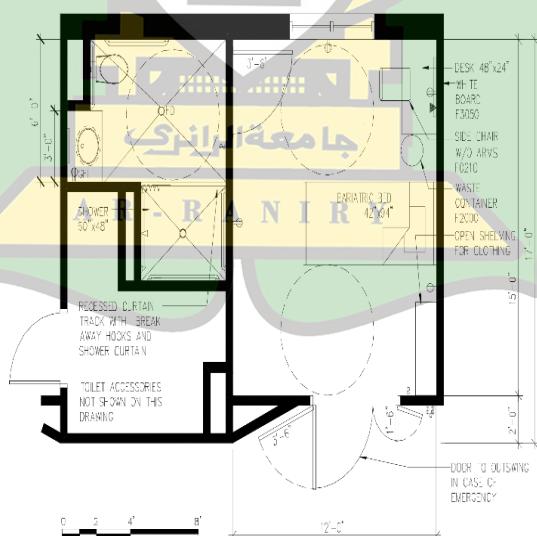
2.2.2 Kamar Klien, Satu Tempat Tidur dan Toilet

a. Tipe 1



Gambar 2. 3 Kamar Tidur Pasien Tipe 1
(Sumber: Buku *Mental Health Design Guide*, 2017)

b. Tipe 2



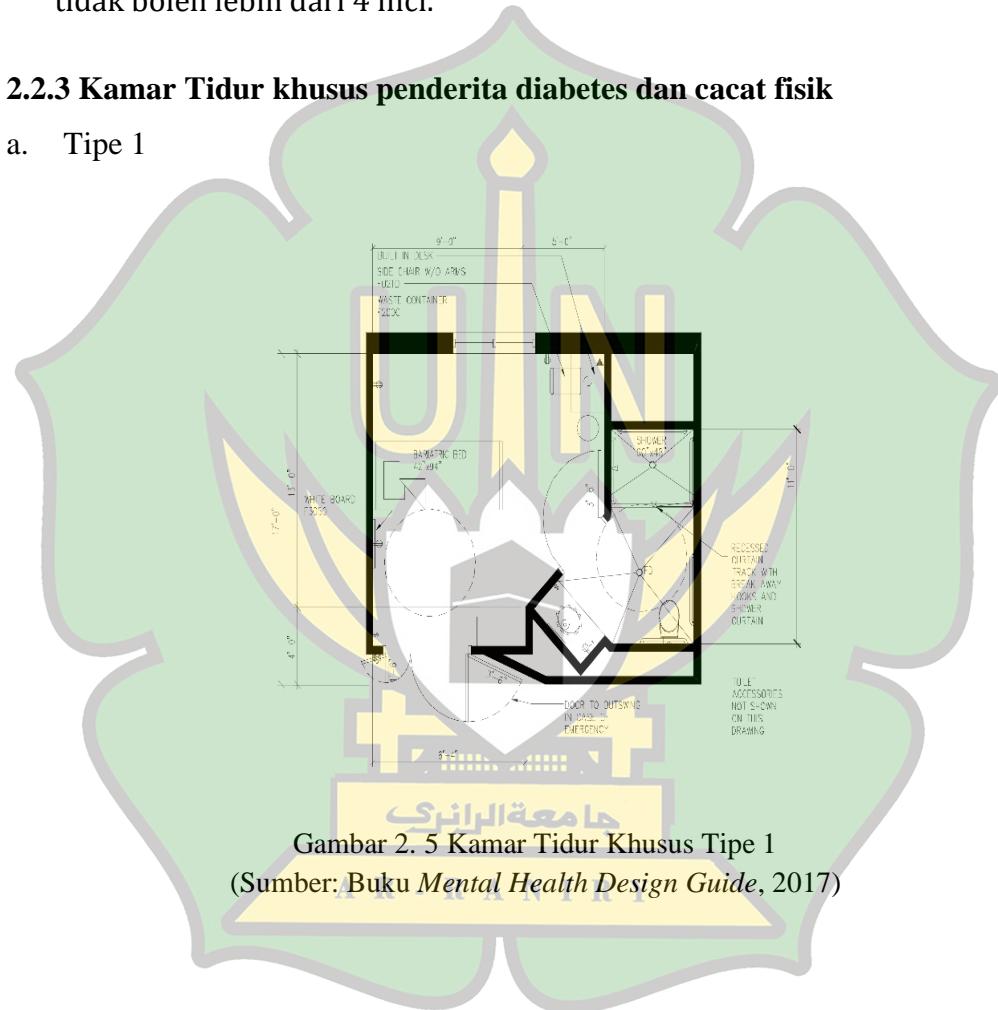
Gambar 2. 4 Kamar Klien Tipe 2
(Sumber: Buku *Mental Health Design Guide*, 2017)

Kamar Tidur jenis ini sama dengan kamar tidur klien standar, hanya saja kamar mandi/toilet lebih lebar. Standar ruang yang digunakan pada ruang ini adalah:

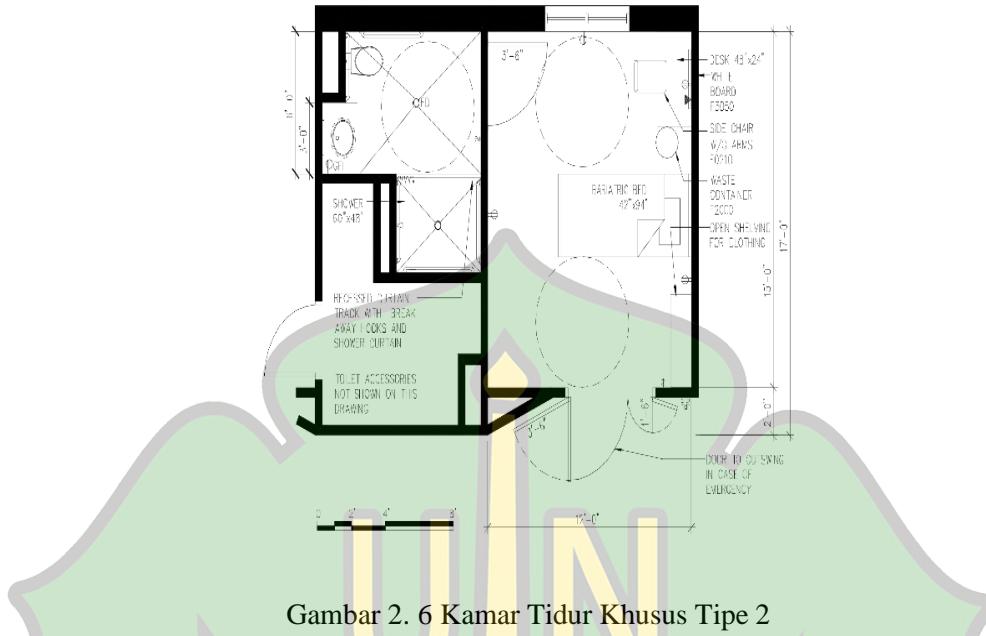
- Ruang menggunakan lantai dengan material vinyl, linoleum atau lantai karet.
- Ruang mempunyai kelembapan 30-50% dengan suhu 21-24°C.
- Pada bagian pintu menggunakan kayu dan jendela dengan spesifikasi kaca tidak boleh lebih dari 4 inci.

2.2.3 Kamar Tidur khusus penderita diabetes dan cacat fisik

a. Tipe 1



b. Tipe 2



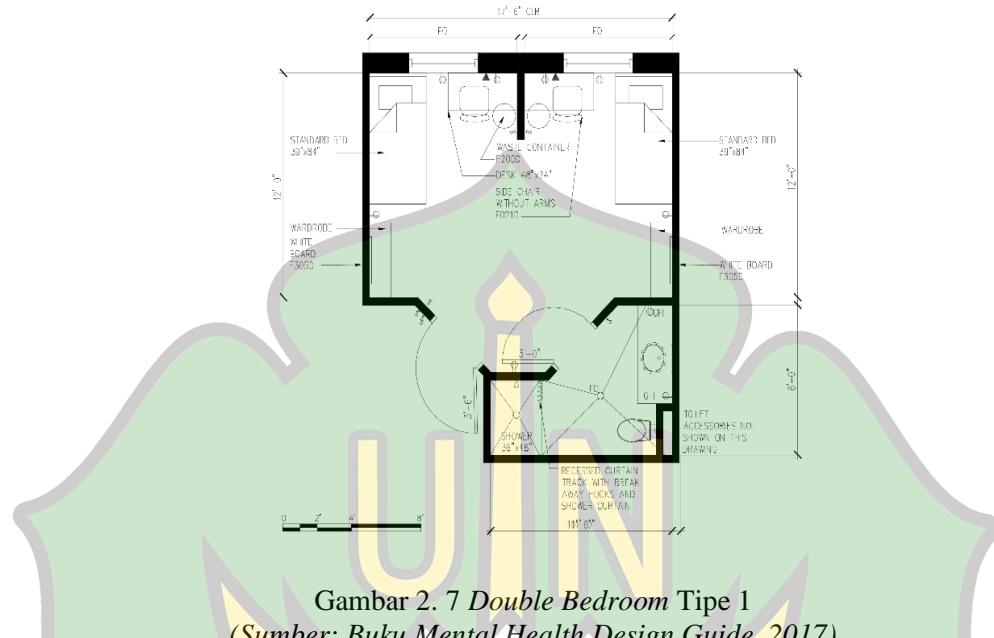
Gambar 2. 6 Kamar Tidur Khusus Tipe 2
(Sumber: Buku Mental Health Design Guide, 2017)

Kamar tidur klien ini dirancang untuk mengakomodasi klien memiliki Riwayat penyakit obesitas dan pasien cacat fisik yang membutuhkan ruang lebih besar untuk aktivitas berpakaian dan sebagainya. Adapun perabotan dirancang dengan kapasitas berat minimum 600 lbs. Standar ruang yang digunakan pada ruang ini adalah:

- Ruang menggunakan lantai dengan material vinyl, linoleum atau lantai karet.
- Ruang mempunyai kelembaban 30-50% dengan suhu 21-24°C.
- Pada bagian pintu menggunakan kayu dan jendela dengan spesifikasi kaca tidak boleh lebih dari 4 inci.

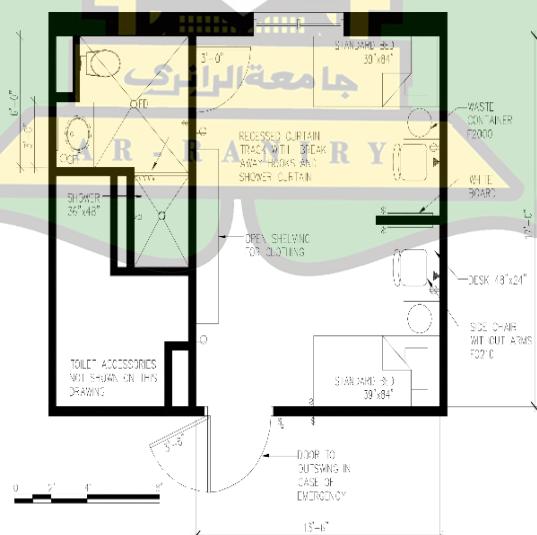
2.2.4 Kamar Tidur Klien (Dua Tempat Tidur Dan Kamar Mandi/Toilet)

a. Tipe 1



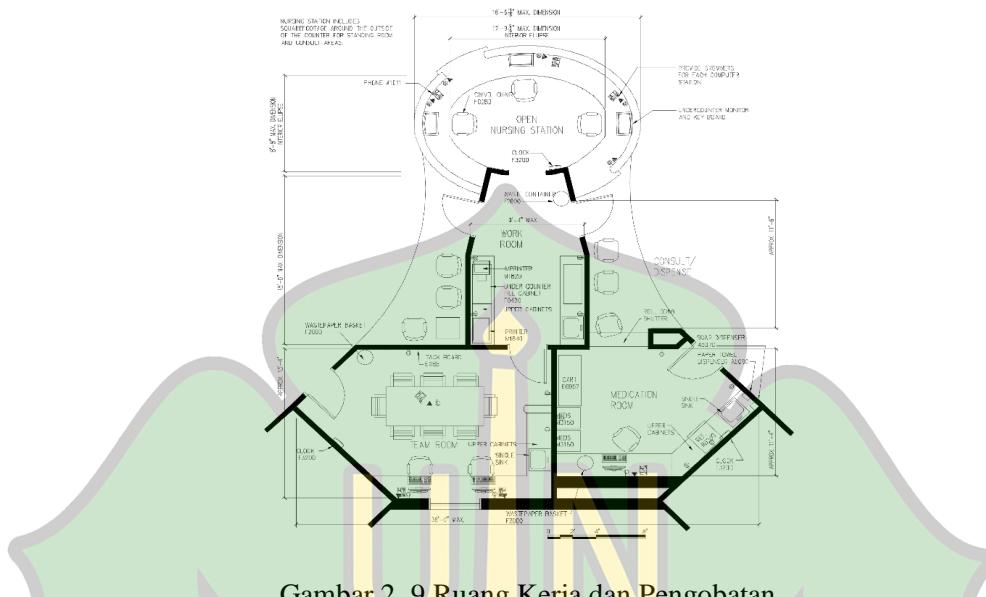
Gambar 2. 7 Double Bedroom Tipe 1
(Sumber: Buku Mental Health Design Guide, 2017)

b. Tipe 2



Gambar 2. 8 Double Bedroom Type 2
(Sumber: Buku Mental Health Design Guide, 2017)

2.2.5 Ruang Kerja dan Pengobatan



Gambar 2. 9 Ruang Kerja dan Pengobatan
(Sumber: Buku Mental Health Design Guide, 2017)

Ruang ini berfungsi sebagai pusat control klien dengan desain terbuka dan diposisikan langsung ke ruang lain seperti ruang makan, ruang rapat, kamar tidur pasien. Ruang ini tidak diperuntukan bertemu klien, pengunjung atau anggota keluarga klien. Standar ruang yang digunakan pada ruang ini adalah:

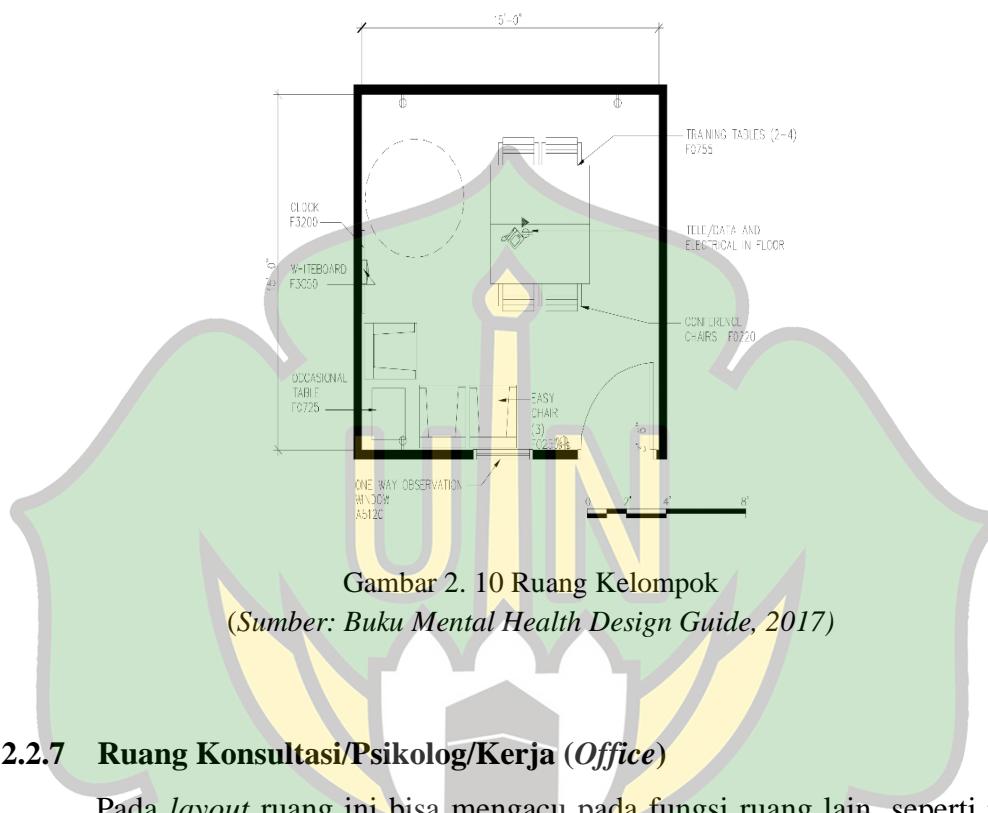
- Ruang menggunakan lantai dengan material vinyl, linoleum atau lantai karet.
- Ruang mempunyai kelembapan 30-50% dengan suhu 21-24°C.
- Pada bagian pintu menggunakan kayu dan jendela dengan spesifikasi kaca tidak boleh lebih dari 4 inci.

2.2.6 Ruang Kelompok

Fungsi dan kegunaan ruang ini tergantung pada jenis klien yang menempatinya. Biasanya ruang ini digunakan untuk akses berbasis perawatan individu. Standar ruang yang digunakan pada ruang ini adalah:

- Ruang menggunakan lantai dengan material vinyl, linoleum atau lantai karet.
- Ruang mempunyai kelembapan 30-50% dengan suhu 21-24°C.

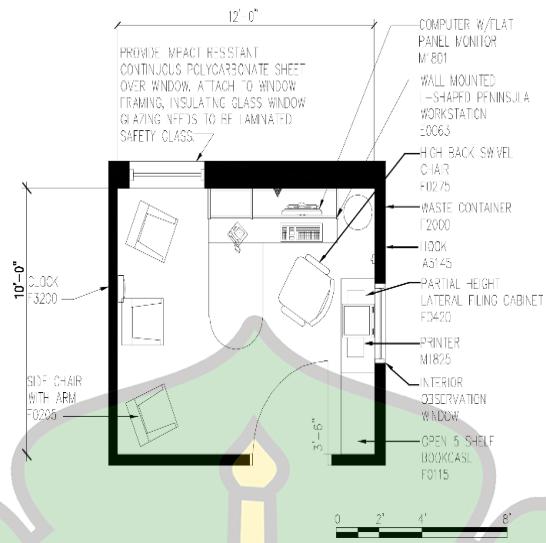
- Pada bagian pintu menggunakan kayu dan jendela dengan spesifikasi kaca tidak boleh lebih dari 4 inci.



2.2.7 Ruang Konsultasi/Psikolog/Kerja (Office)

Pada *layout* ruang ini bisa mengacu pada fungsi ruang lain, seperti ruang psikolog dan ruang kerja (*Office*). Standar ruang dalam pada ruangan ini diterapkan untuk menunjang sebuah kualitas lingkungan ruang dalam pada rancangan untuk menunjang proses terapi pasien gangguan mental/jiwa, jika fungsi ruang digunakan sebagai ruang terapi, seperti -konseling dan psikologi. Standar ruang yang digunakan pada ruang ini adalah:

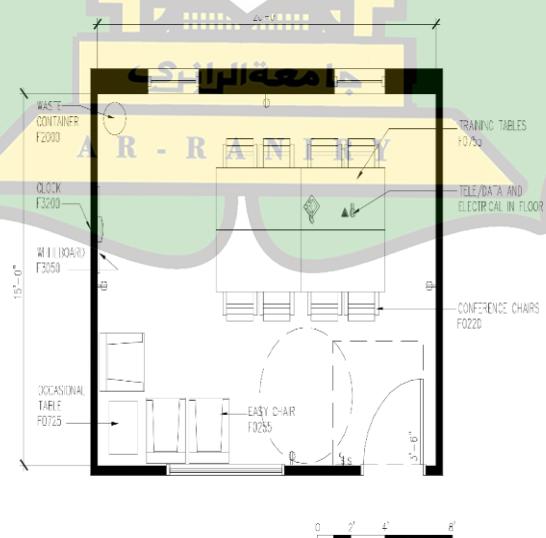
- Ruang menggunakan lantai dengan material vinyl, linoleum atau lantai karet.
- Ruang mempunyai kelembapan 30-50% dengan suhu 21-24°C.
- Pada bagian pintu menggunakan kayu dan jendela dengan spesifikasi kaca tidak boleh lebih dari 4 inci.



Gambar 2. 11 Ruang Konsultasi/ Psikolog/ Ruang Kerja
(Sumber: Buku Mental Health Design Guide, 2017)

2.2.8 Terapi Kelompok

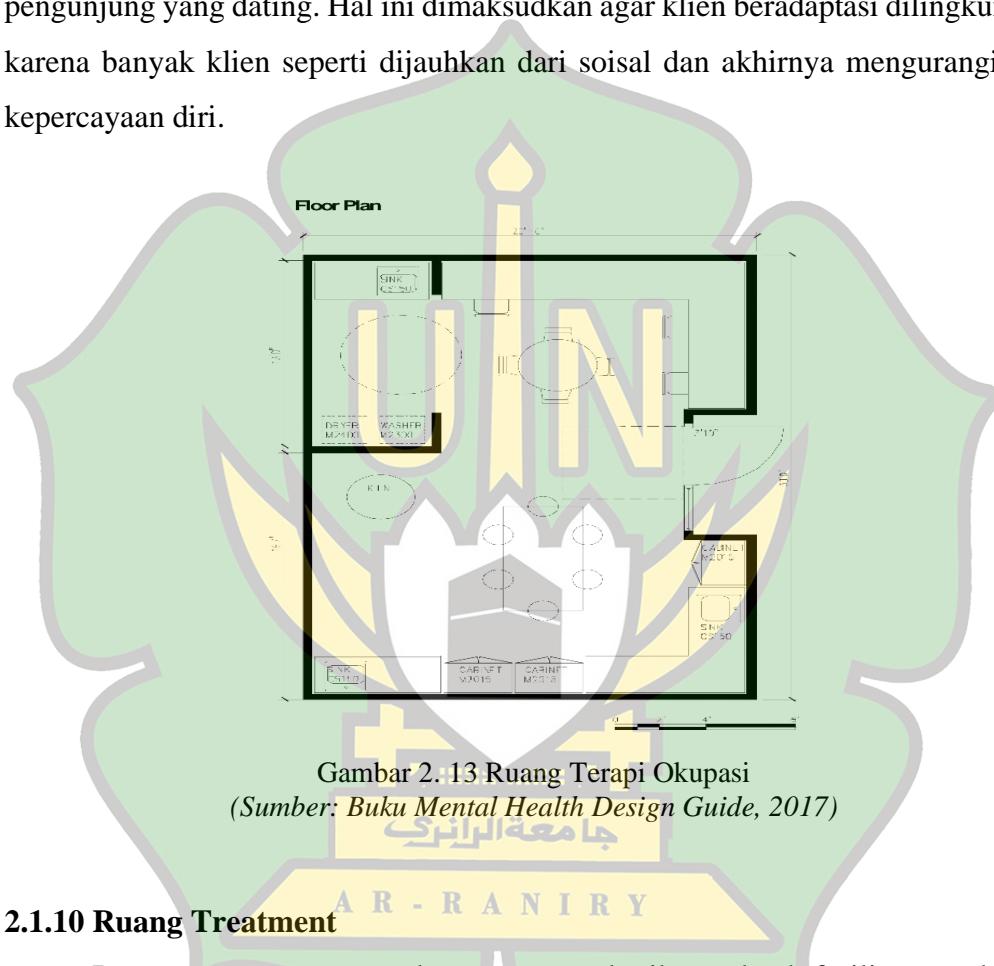
Ruang terapi kelompok dibagi menjadi dua tipe dengan kapasitas yang berbeda. Hal ini dilakukan untuk membedakan terapi kelompok dalam segi jumlahnya, karena kemampuan seseorang dalam hal mengendalikan diri yang akan berdampak pada mental/jiwa berbeda jika dalam keadaan ramai/lebih ramai.



Gambar 2. 12 Ruang Terapi Kelompok
(Sumber: Buku Mental Health Design Guide, 2017)

2.2.9 Ruang Terapi Okupasi

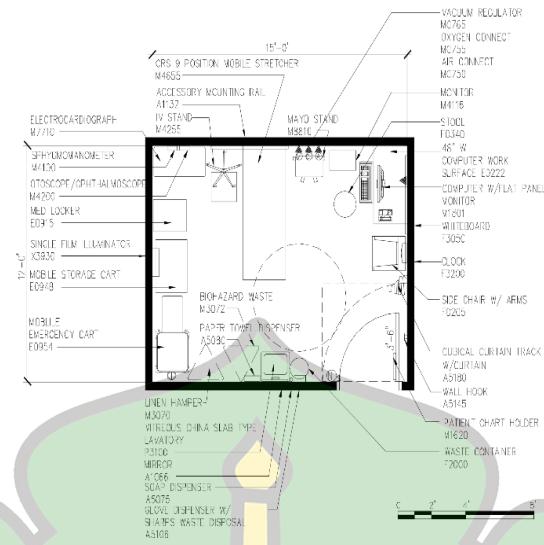
Terapi Okupasi hamper sama dengan terapi kelompok karena konteknya berkelompok, namun terapi okupasi lebih cenderung mengasah keterampilan klien untuk meningkatkan kinerja otak menuju kesembuhan klien. Ruang ini bertujuan untuk membiasakan klien bertemu dan berinteraksi dengan klien lain serta pengunjung yang datang. Hal ini dimaksudkan agar klien beradaptasi dilingkungan, karena banyak klien seperti dijauhkan dari sosial dan akhirnya mengurangi rasa kepercayaan diri.



Gambar 2.13 Ruang Terapi Okupasi
(Sumber: Buku Mental Health Design Guide, 2017)

2.1.10 Ruang Treatment

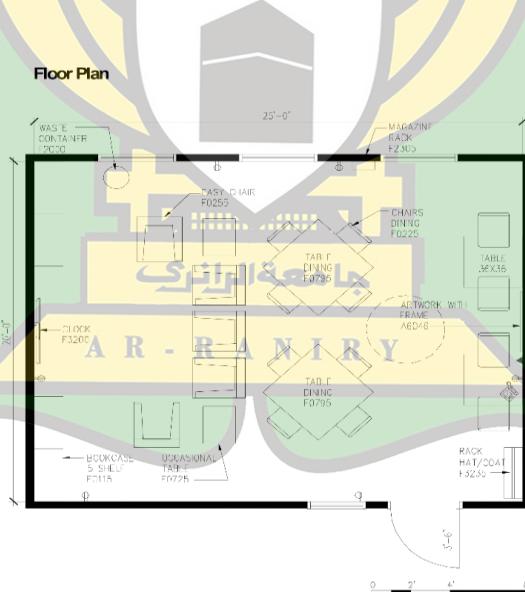
Ruang *treatment* merupakan yang memberikan sebuah fasilitas untuk fisik klien agar memberikan relaksasi yang dapat mempengaruhi mental/jiwa klien menjadi lebih baik.



Gambar 2. 14 Ruang Treatment
(Sumber: Buku Mental Health Design Guide, 2017)

2.1.11 Ruang Aktivitas Sosial

Ruang ini digunakan untuk berbagai kegiatan non-terstruktur. Ruang ini juga difungsikan sebagai ruang makan yang di batasi dinding partisi.



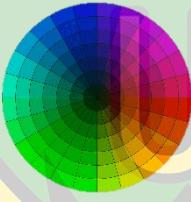
Gambar 2. 15 Ruang Aktivitas Sosial
(Sumber: Buku Mental Health Design Guide, 2017)

Berdasarkan standar ruang khusus di atas, maka dapat disimpulkan bahwa ruang yang terdapat pada bangunan pusat konseling dan psikoterapi di Banda Aceh

menerapkan ruang dengan konsep baru yang menyatu dengan alam. Namun, pada penggunaan *furniture* serta aturan ruang menggunakan standar ruang khusus tetapi hanya sebagai dasar pembangunan saja. Selanjutnya, ruang-ruang yang dihadirkan dikembangkan kembali dengan elemen-elemen baru seperti penggunaan bebatuan, vegetasi, dan sebagainya.

2.1.12 Standar Keamanan Lantai dan Dinding

Tabel 1 Standar Keamanan Lantai dan Dinding

	Sebaiknya dinding menggunakan warna yang terang dan teduh, permukaan dinding rata dan tidak bertekstur	
Dinding		Warna yang digunakan adalah warna dingin/sejuk karena warna-warna ini memberikan kesan damai, tenang, dan meredakan. Warna-warna tersebut dapat dikombinasikan dalam penggunaannya pada dinding rawat inap.
		Pemberian garis horizontal pada dinding akan memberikan kesan yang tenang. Selain itu, garis ini dapat dikombinasikan dengan jenis garis lain yaitu vertical, diagonal maupun lengkung.
Lantai		Desain lantai sebaiknya meniadakan/meminalisir adanya perbedaan ketinggian lantai antar ruang. Untuk pembatas ruang dapat digunakan warna atau motif lantai yang berbeda.

(Sumber: Rifqi, 2015)

2.3 Alternatif Lokasi Perancangan

2.3.1 Tinjauan Lokasi Site

Secara geografis Kota Banda Aceh berada antara $05^{\circ}30' \text{ LU}$ dan $95^{\circ}30' - 99^{\circ}16' \text{ BT}$, yang terdiri dari 9 kecamatan, 70 desa dan 20 kelurahan dengan luas wilayah keseluruhan $\pm 61,36 \text{ KM}^2$ (Perkim Kota Banda Aceh, 2020). Pemilihan

lokasi/tapak merupakan salah satu faktor yang harus diperhatikan.

Menurut Haryani (2017) dalam penelitiannya menyatakan bahwa kriteria lokasi pemilihan yang tepat untuk pemulihan stress adalah sebagai berikut:

1. Sesuai dengan peruntukan lahan, yaitu peruntukan fasilitas umum (fasilitas kesehatan)
2. Aksesibilitas/ Pencapaian ke bangunan

Aksesibilitas adalah fasilitas yang disediakan dengan tujuan mewujudkan aspek kesamaan dalam segala aspek kehidupan (Pratiwi, 2014). Sedangkan pencapaian adalah suatu proses perjalanan menuju bangunan menuju akses jalan yang telah disediakan. Adapun kriteria aksesibilitas dan pencapaian menuju bangunan pada rancangan ini yaitu:

- a. Mudah dicapai, artinya *site* berdekatan dengan jalan primer sehingga memudahkan akses menuju lokasi.
 - b. Mudah di akses transportasi umum maupun pribadi
 - c. *Site* berada di jalan arteri kemudian ke jalan kolektor sehingga bangunan mudah diakses tetapi jauh dari keramaian.
 - d. Pengalaman pejalan menuju bangunan (tidak macet, *reduce stress and exhaustion*)
3. Kondisi dan lingkungan sekitar *site*
 - a. Luas area vegetasi pada *site*
 - b. Ketinggian kontur, karena dapat menciptakan lanskap alami.
 - c. Vegetasi pada eksisiting *site*
 - d. Tingkat kebisingan rendah

Faktor pemilihan lokasi berpengaruh besar pada pemakaian bangunan tersebut serta pencapaian fungsi bangunan yang diinginkan. Pemilihan dapat dilakukan dengan melakukan suatu analisis perbandingan pada beberapa tapak yang tersedia untuk program yang sama yang telah ditentukan sebelumnya. Analisis tapak dilakukan berdasarkan data-data tapak yang ada, mulai dari batas, bentuk, ukuran, dan sebagainya (Haryani & Setyawan, 2017).

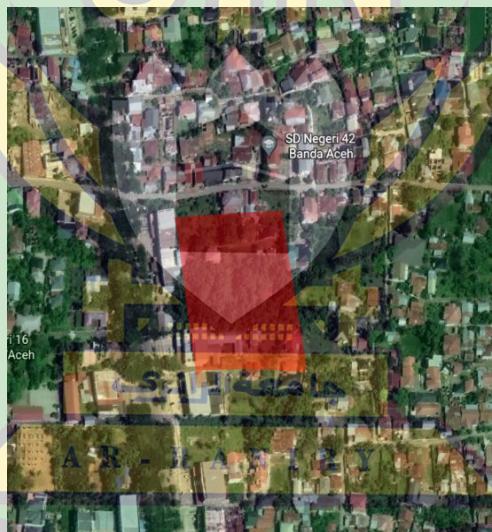
2.3.2 Tinjauan Lokasi Alternatif Site

Berdasarkan Peraturan Tata Ruang dan Wilayah Kota Banda Aceh, maka didapatkan 3 opsi lokasi yang menjadi rancangan Pusat Konseling dan Psikoterapi di Banda Aceh yaitu:

1. Lokasi beralamat di Jl Prof. Ali Hasyimi, Kec. Ulee Kareng, Kota Banda Aceh
2. Lokasi beralamat di Jl Soekarno-Hatta, Desa Daroy Kameu, Kecamatan Darul Imarah, Aceh Besar, Aceh.
3. Lokasi beralamat di Jl. Wedana, Mibo, Kec. Banda Raya, Kota Banda Aceh, Aceh.

Berikut alternatif pemilihan *site* untuk rencana pembangunan pusat konseling dan psikoterapi di Banda Aceh yaitu:

A. Site Alternative 1



Gambar 2. 16 Site Alternatif 1
(Sumber: Google Earth, 2021)

- Deskripsi Site Alternatif 1
 - 1) Lokasi Site : Jl. Prof. Ali Hasyimi, Kec. Ulee Kareng, Kota Banda Aceh
 - 2) Luas Lahan : 2,9 Ha

3) Berdasarkan Qanun Kota Banda Aceh Nomor 4 Tahun 2009-2029, kawasan Ulee Kareng ini merupakan wilayah pengembangan sarana pelayanan sosial kota.

- Potensi Site

- 1) Lokasi terletak di Jalan Prof. Ali Hasyimi memiliki akses yang baik bagi transportasi.
- 2) Memiliki sarana utilitas seperti jaringan listrik dari PLN, jaringan telepon, saluran PDAM. Sehingga tidak memerlukan biaya pembangunan tambahan untuk sarana utilitas.
- 3) Terdapat roil kota sehingga mendukung system drainase objek rancangan.

- Peraturan pemerintah

- 1) Peruntukan Lahan : Pelayanan sosial kota
- 2) Luas lahan : 2,9 Ha
- 3) Garis Sempadan Bangunan : 10 m
- 4) Ketingggian Bangunan Maksimum : 4 Lantai
- 5) Koefisien Dasar Bangunan (KDB) : 50%

$$\text{KDB Maksimum} = \text{Luas Lahan} \times 50\% \\ = 2,9 \text{ Ha} \times 0,5$$

$$= 29.000 \times 0,5$$

$$= 14.500 \text{ m}^2$$

- 6) Koefisien Lantai Bangunan (KLB)

$$\text{KLB Maksimum} = 29.000 \text{ m}^2 \times 2$$

$$= 58.000 \text{ m}^2$$

B. Alternatif Site 2



Gambar 2. 17Alternatif Site 2
(Sumber: Google Earth,2021)

- Deskripsi *Site* Alternatif 2
 1. Lokasi Site : Jl. Soekarno-Hatta, Desa Daroy Kameu, Kecamatan Darul Imarah, Aceh Besar, Aceh.
 2. Luas Lahan : 3,2 Ha
 3. Berdasarkan Qanun Kota Banda Aceh Nomor 4 Tahun 2009-2029, kawasan ini berfungsi sebagai kawasan campuran berupa daerah perdagangan, Pendidikan, pemerintahan, kesehatan, dan pemukiman penduduk. Wilayah ini berada pada area berpolusi rendah, kepadatan penduduk sedang, dan kebisingan lalu lintas rendah.
- Potensi *Site*
 - 1) Tersedia jaringan *drainase*
 - 2) Tersedia jaringan listrik yang baik
 - 3) Memiliki jarak relative dekat dari pusat kota Banda Aceh
 - 4) Memiliki view ke arah persawahan yang masih banyak terdapat area hijau yang bisa membantu penderita gangguan kesehatan mental.

- Peraturan Daerah
 - 1) Peruntukan Lahan : kawasan campuran
 - 2) Luas lahan : 3,2 Ha
 - 3) Garis Sempadan Bangunan : 10 m
 - 4) Ketingggian Bangunan Maksimum : 3 Lantai
 - 5) Koefisien Dasar Bangunan (KDB) : 60%

$$\text{KDB Maksimum} = \text{Luas Lahan} \times 60\%$$

$$= 3,2 \text{ Ha} \times 0,6$$

$$= 32.000 \times 0,6$$

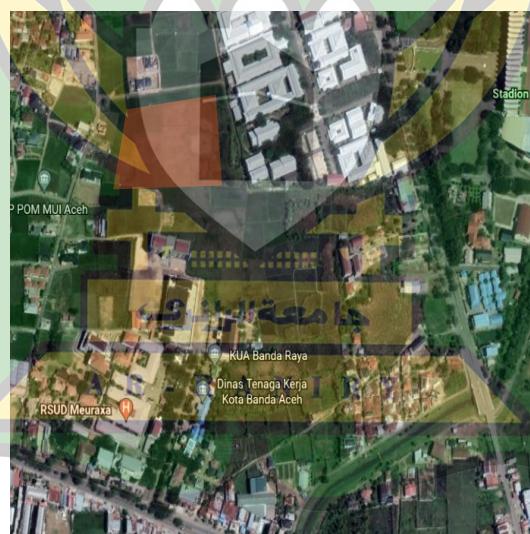
$$= 19.200 \text{ m}^2$$

- 6) Koefisien Lantai Bangunan (KLB)

$$\text{KLB Maksimum} = 32.000 \text{ m}^2 \times 2$$

$$= 64.000 \text{ m}^2$$

C. Alternatif Site 3



Gambar 2. 19 Alternatif Site 3
(Sumber: Google Earth, 2022)

- Deskripsi Site Alternatif 3
 - 1) Lokasi Site : Jl. Wedana, Mibo, Kec. Banda Raya, Kota Banda Aceh, Aceh.
 - 2) Luas Lahan : 2,64 Ha

3) Berdasarkan Qanun Kota Banda Aceh Nomor 4 Tahun 2009-2029, kawasan ini merupakan wilayah pengembangan sarana pelayanan umum. Wilayah ini berada pada area berpolusi rendah, kepadatan penduduk sedang, dan kebisingan lalu lintas rendah.

- Potensi Site

- 1) Site berada pada kawasan pelayanan umum lainnya seperti Rumah Sakit Meuraxa, Mahkamah Syari'ah Kota Banda Aceh, sekolah dan lain sebagainya sehingga meningkatkan potensi kemudahan untuk dicapai
- 2) Tingkat kebisingan relative rendah karena jauh dari jalan raya, sangat mendukung untuk fungsi bangunan sebagai tempat penyembuhan.
- 3) Sudah tersedia jaringan utilitas
- 4) Dapat diakses dari 3 jalur yaitu dari Jalan Wedana, Mibo, Jalan Soekarno-Hatta No.1 Daroy Kameu, dan Jalan Sultan Malikul Saleh.

- Peraturan Daerah

- 1) Peruntukan Lahan : Kawasan Pelayanan Umum
- 2) Luas lahan : 2,64 Ha
- 3) Garis Sempadan Bangunan : 10 m
- 4) Ketingggian Bangunan Maksimum : 4 Lantai
- 5) Koefisien Dasar Bangunan (KDB) : 50%

$$\begin{aligned} \text{KDB Maksimum} &= \text{Luas Lahan} \times 50\% \\ &= 2,64 \text{ Ha} \times 0,5 \\ &= 26.359 \times 0,5 \\ &= 13.179,5 \text{ m}^2 \end{aligned}$$

- 6) Koefisien Lantai Bangunan (KLB)

$$\begin{aligned} \text{KLB Maksimum} &= 26.359 \text{ m}^2 \times 2 \\ &= 52.718 \text{ m}^2 \end{aligned}$$

2.3.3 Penilaian Alternatif Lokasi Site

Tabel 2 Penilaian Alternatif Site

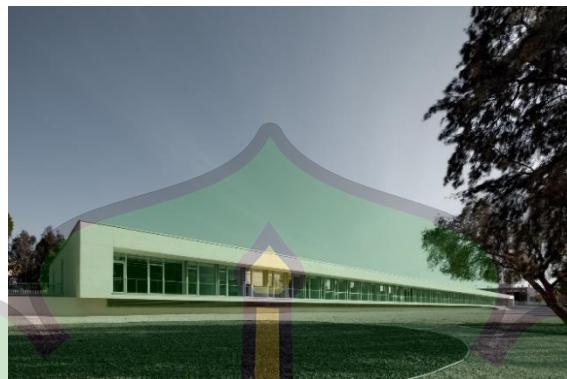
No	Kriteria Lahan	Nilai Lokasi Site		
		Alt I	Alt II	Alt III
1	Peraturan yang berlaku/RTRW • Peruntukan Lahan • Peraturan setempat • Kepadatan lahan	3 2 2	2 2 3	3 3 3
2	Aksesibilitas/pencapaian • Sarana Transportasi Umum • Kedekatan dengan Jalan Utama • Kemudahan pencapaian • Pengalaman perjalanan menuju bangunan	3 3 3 1	3 3 3 2	2 2 3 3
3	Kondisi Lingkungan Sekitar • Vegetasi eksisting • Ketinggian kontur • Tingkat kebisingan rendah • Pencemaran udara	2 1 1 1	1 2 1 1	2 3 3 3
Jumlah		22	23	30

(Sumber: Analisa Pribadi, 2021)

Berdasarkan penilaian di atas, maka lokasi yang paling sesuai untuk Perancangan Pusat Konseling dan Psikoterapi di Banda Aceh adalah lokasi alternatif 3, yaitu berada di Jalan Jl. Wedana, Mibo, Kec. Banda Raya, Kota Banda Aceh, Aceh., dengan luasan $\pm 2,64$ Hektar.

2.4 Studi Banding Objek Sejenis

2.4.1 Center for Psychosocial Rehabilitation



Gambar 2. 20 Center for Psychosocial Rehabilitation
(Sumber: Archdayly, 2021)

- Lokasi : Alicante, Spanyol
- Arsitek: Otxotorena Arquitectos
- Luas : 16.657 m²
- Tahun : 2014
- Jenis : pemerintah + kesehatan (rumah sakit)



Gambar 2. 21 Center for Psychosocial Rehabilitation
(Sumber: Archdayly, 2021)

Gedung dirancang sebagai wadah untuk menampung pusat rehabilitasi psikososial dibawah naungan pemerintah provinsi yang berlokasi di kompleks

Centro Dr. Esquerdo, Kota San Juan de Alicante. Sesuai dengan spesifikasi teknis, gedung didesain untuk memenuhi kebutuhan dari wujud permasalahan yang sama: yaitu tempat tinggal bagi orang dengan gangguan jiwa berat yang tidak memerlukan rawat inap serta pusat rehabilitasi dan integrasi sosial (CRIS) bagi mereka yang memiliki gangguan jiwa berat.



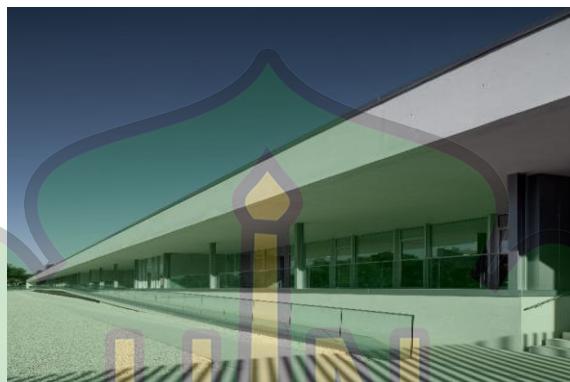
Gambar 2. 22 pintu masuk Center for Psychosocial Rehabilitation
(Sumber: Archdayly, 2021)

Selanjutnya menyediakan berbagai fasilitas dengan desain terbuka dan fleksibel bagi penderita gangguan jiwa kronis namun tidak memerlukan rawat inap. Selain itu, terdapat *day center* sebagai pusat khusus untuk orang dengan gangguan mental serius, dengan penurunan kapasitas fungsional dan lingkungan sosial mereka, maka program yang diberikan berupa kegiatan terstruktur yang dikerjakan di waktu luang dengan jumlah 25 klien. Sedangkan pada CRIS berjumlah 50 klien dan program disesuaikan dengan karakteristik, kebutuhan, dan situasi spesifik klien.



Gambar 2. 23 Denah Center for Psychosocial Rehabilitation
(Sumber: Archdayly, 2021)

Gedung ini dirancang sesuai kebutuhan spasial dan fungsional yang dikelompokkan dalam satu bangunan sehingga hemat ruang mengingat superposisi penggunaan dan optimalisasi penggunaan ruang. Desain bangunan satu lantai, *semi-basement*, kamar klien, ruang hening dan taman yang luas dan terawat.



Gambar 2. 24 Eksterior Center for Psychosocial Rehabilitation
(Sumber: Archdayly, 2021)

Selain itu, menghubungkan bangunan dengan ruang luar berupa taman, danau yang dirancang untuk kegiatan sosial. Desain pada area *lobby* nuansa keintiman sehingga dapat mengontrol pergerakan staf, pengguna atau pengunjung, dengan visual yang relevan.



Gambar 2. 25 Area *Lobby*
(Sumber: Archdayly, 2021)



Gambar 2. 26 Interior Menuju Ruang Rehabilitasi
(Sumber: Archdayly, 2021)

2.4.2 Nepean Mental Health Centre



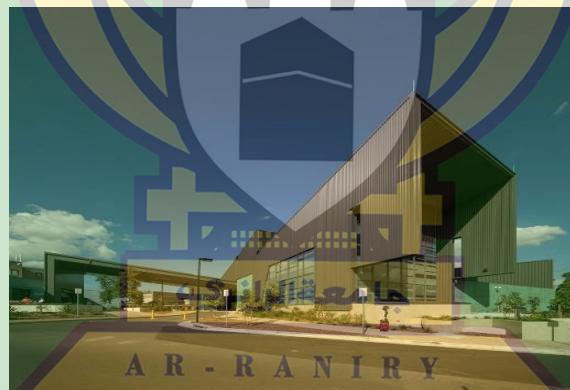
Gambar 2. 27 Nepean Mental Health Centre
(Sumber: Archdayly, 2021)

- Lokasi : Kingswood, Australia
- Arsitek: Woods Bagot
- Luas : 7278 m²
- Tahun : 2014
- Jenis : *Mental Health Care*



Gambar 2. 28 Lingkungan Sekitar Bangunan
(Sumber: Archdayly, 2021)

Pusat Kesehatan Mental Nepean (NMHC) yang dirancang oleh *Woods Bagot* adalah implementasi konsep baru ke bangunan rumah sakit untuk menanggapi peningkatan permintaan akan layanan kesehatan mental akibat pertumbuhan dan penuaan populasi.



Gambar 2. 29 Entrance Bangunan
(Sumber: Archdayly, 2021)

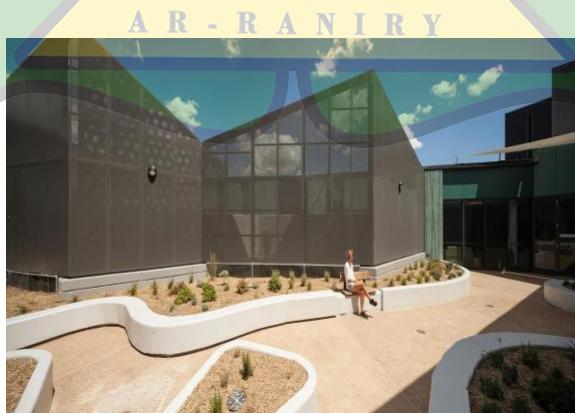
Gedung NMHC mencakup 64 tempat tidur yang melayani klien dengan gangguan jiwa berat, layanan kesehatan akut, dan spesialis untuk orang tua. Unit ini mencakup ruang rawat inap khusus dan fasilitas baru untuk klien rawat jalan.

Pusat kesehatan mental ini merupakan contoh perawatan kesehatan mental yang menciptakan suasana baru lingkungan penyembuhan yang regeneratif, terintegrasi ke dalam masyarakat lokal dan kedekatan dengan kantor kesehatan.



Gambar 2. 30 Taman Terapeutik
(Sumber: Archdayly, 2021)

Adapun material baja dan eksterior kaca berhubungan dengan bangunan rumah sakit terdekat, kontras dengan nuansa non-instusional dari ruang internal dan halaman dalam, yang mana fokus desain yaitu menciptakan rasa kemanusian terhadap lingkungan sosial. Dengan konsep terbuka menjadikan taman menerima cahaya matahari sehingga taman terapeutik menciptakan konektivitas visual dan melibatkan pengguna dengan lanskap sehingga memungkinkan regenerasi terlihat jelas.



Gambar 2. 31 Eksterior Bangunan
(Sumber: Archdayly, 2021)



Gambar 2. 32 Layout Plan
(Sumber: Archdayly, 2021)

Desain Gedung juga berupaya memenuhi kebutuhan klien dan staff, arsitek menciptakan lingkungan yang bertindak sebagai katalis untuk proses penyembuhan.



Gambar 2. 33 Taman Terapeutik
(Sumber: Archdayly, 2021)



Gambar 2. 34 Drop Off
(Sumber: Archdayly, 2021)

2.4.3 SACAC Counselling (est.1973)



Gambar 2. 35 Gedung SACAC Counselling
(Sumber: Google Maps, 2021)

- Lokasi : Singapura
- Tahun : 1973
- Jenis : Perawatan Kesehatan Jiwa
- Spesialisasi : Konseling psikologis, psikoterapi, layanan kesehatan mental, EAP.
- Jam konseling : Senin-sabtu (8 pagi- 9 malam)
Minggu (9 pagi- 12 malam)
- Kepemilikan : Pribadi

Bangunan dengan desain minimalis pada interior bangunan membuat ruangan terkesan tenang, ruangan tidak terlalu besar yang memunculkan perasaan tidak aman pada klien gangguan kesehatan mental.

Fasilitas Yang Disediakan Antara Lain:

- a. Pintu Masuk



Gambar 2. 36 Pintu Masuk
(Sumber: sacac.sg, 2021)

- b. Ruang Terapi Pasangan



Gambar 2. 37 Ruang Terapi Pasangan
(Sumber: sacac.sg, 2021)

- c. Ruang tunggu

Ruang tunggu didesain sederhana dengan karpet motif agar ruangan terkesan tidak kaku.



Gambar 2. 38 Ruang Tunggu
(Sumber: sacac.sg, 2021)

d. Perpustakaan

Pada SACAC *Counselling* menyediakan perpustakaan dengan buku-buku mengenai konseling dan psikoterapi. Pembaca bisa membaca diperpustakaannya secara langsung atau memesan *online*.



Gambar 2. 39 Perpustakaan
(Sumber: sacac.sg, 2021)

e. Ruang terapi pribadi

Ruang terapi pada umumnya disesuaikan dengan kebutuhan, interior didominasi warna pastel agar terkesan lembut dan nyaman dengan penerangan yang cukup.



Gambar 2. 40 Ruang Terapi
(Sumber: sacac.sg, 2021)

f. Ruang Terapi

Pada ruang ini dilengkapi dengan gambar-gambar pendukung dan sentuhan warna hijau membuat ruangan ini terkesan sejuk.



Gambar 2. 41 Ruang Terapi
(Sumber: sacac.sg, 2021)

g. Resepsionis

Ruang resepsionis didesain sederhana namun terkesan elegan dengan penambahan lampu.



Gambar 2. 42 Resepsonis
(Sumber: sacac.sg, 2021)



2.3 Kesimpulan Studi Banding Objek Sejenis

Tabel 3 Kesimpulan Studi Banding Objek Sejenis

No	Aspek Perbandingan	Center for Psychosocial Rehabilitation	Nepean Mental Health Centre	SACAC Counselling (est.1973)	Penerapan Pada Rancangan
1.	Lokasi	Alicante, Spanyol (jauh dari pusat kota)	Kingswood, Australia (pusat kota)	Singapura	
2	Pemakai	Pengelola, klien, pengunjung	Pengelola, klien, pengunjung	Pengelola, klien, pengunjung	
3	Program	<ul style="list-style-type: none"> - Day center 25 klien - Center for Social and Integration (CRIS) 50 klien 	<ul style="list-style-type: none"> - Layanan gangguan mental berat, kesehatan akut dan spesialis lansia. - Ruang rawat inap khusus dan fasilitas baru seperti taman untuk pengunjung 	<ul style="list-style-type: none"> - Konseling - Terapi 	
4	Jenis bangunan	Pemerintah+kesehatan (rumah sakit)	Mental Health Care	Perawatan Kesehatan Jiwa	
5	Fasilitas	<ul style="list-style-type: none"> - Kamar klien - Ruang hening - Taman 	<ul style="list-style-type: none"> - Ruang Treatment - Kamar tidur tunggal - Lounge - Ruang yang tenang - Perpustakaan 	<ul style="list-style-type: none"> - Ruang Terapi - Ruang Terapi Pasangan - Perpustakaan 	
6	Massa bangunan	Menempati site datar dan merupakan massa tunggal	Topografi berkontur dan massa bangunan tunggal	Menempati site datar dan merupakan massa tunggal	

(Sumber: Analisis Pribadi, 2022)

BAB III

ELABORASI TEMA

3.1 Tinjauan Umum Tema

Melansir alamsehatlestari.org studi pada tahun 2019 di Amerika menunjukkan bahwa anak-anak yang tinggal di perumahan dengan banyak area hijau menunjukkan kontrol diri, memori, kognitif dan kontrol perhatian yang baik. Sedangkan *eksposure* terhadap perumahan padat penduduk tanpa area hijau dikolerasikan dengan deficit atensi. Tidak hanya manfaat kognitif, menghabiskan waktu di alam juga terbukti dapat mengurangi tingkat *stress*, bahkan membawa emosi positif seperti kebahagiaan dan interaksi sosial yang positif. Suatu riset yang popular di Jepang menunjukkan bahwa partisipan yang berjalan-jalan di hutan menunjukkan tekanan darah yang lebih rendah, peningkatan detak jantung, penurunan *hormone stress*, serta kecemasan yang rendah.

Pusat konseling dan psikoterapi di Banda Aceh merupakan tempat penanganan dan pengobatan bagi penderita gangguan kesehatan mental. Dalam proses penyembuhan, dibutuhkan area hijau yang dapat mengurangi stress, bahkan dapat menimbulkan emosi positif. Dengan demikian diusung tema yang dapat menunjang fungsi bangunan tersebut. Untuk mendukung fungsi, maka tema yang digunakan pada perancangan pusat konseling dan psikoterapi di Banda Aceh ialah melalui pendekatan bangunan dan alam, salah satunya arsitektur biofilik. yang berupaya menghubungkan penghuni bangunan untuk lebih dekat dengan alam. Arsitektur biofilik memiliki konsep untuk meminimalisir dampak negatif yang berasal dari pemanasan yang ada di lingkungan perkotaan dalam skala mikro sehingga konsep ini memungkinkan manusia untuk meningkatkan kenyamanan fisik dan improvisasi kesehatan manusia.

3.1.1 Definisi Arsitektur Biofilik

Arsitektur biofilik adalah sebuah konsep yang digunakan dalam bangunan kesehatan untuk meningkatkan hubungan antara penghuni dengan lingkungan alam melalui hubungan langsung dengan alam, hubungan tidak langsung, dan

kesinambungan dalam sebuah tempat atau lokasi (Partadireja, 2020). Dalam kehidupan perkotaan dengan skala mikro arsitektur biofilik dapat meminimalisir dampak kesehatan dan pemanasan global. Tujuan dari pendekatan ini adalah untuk meningkatkan improvisasi kesehatan dan kenyamanan fisik dari manusia itu sendiri. Arsitektur biofilik menciptakan suatu hubungan biologi antara kesehatan dan desain melalui alam sebagai media utama. Sehingga menghubungkan kembali manusia dan alam pada zaman post modern dengan gaya hidup mulai jauh dengan alam.

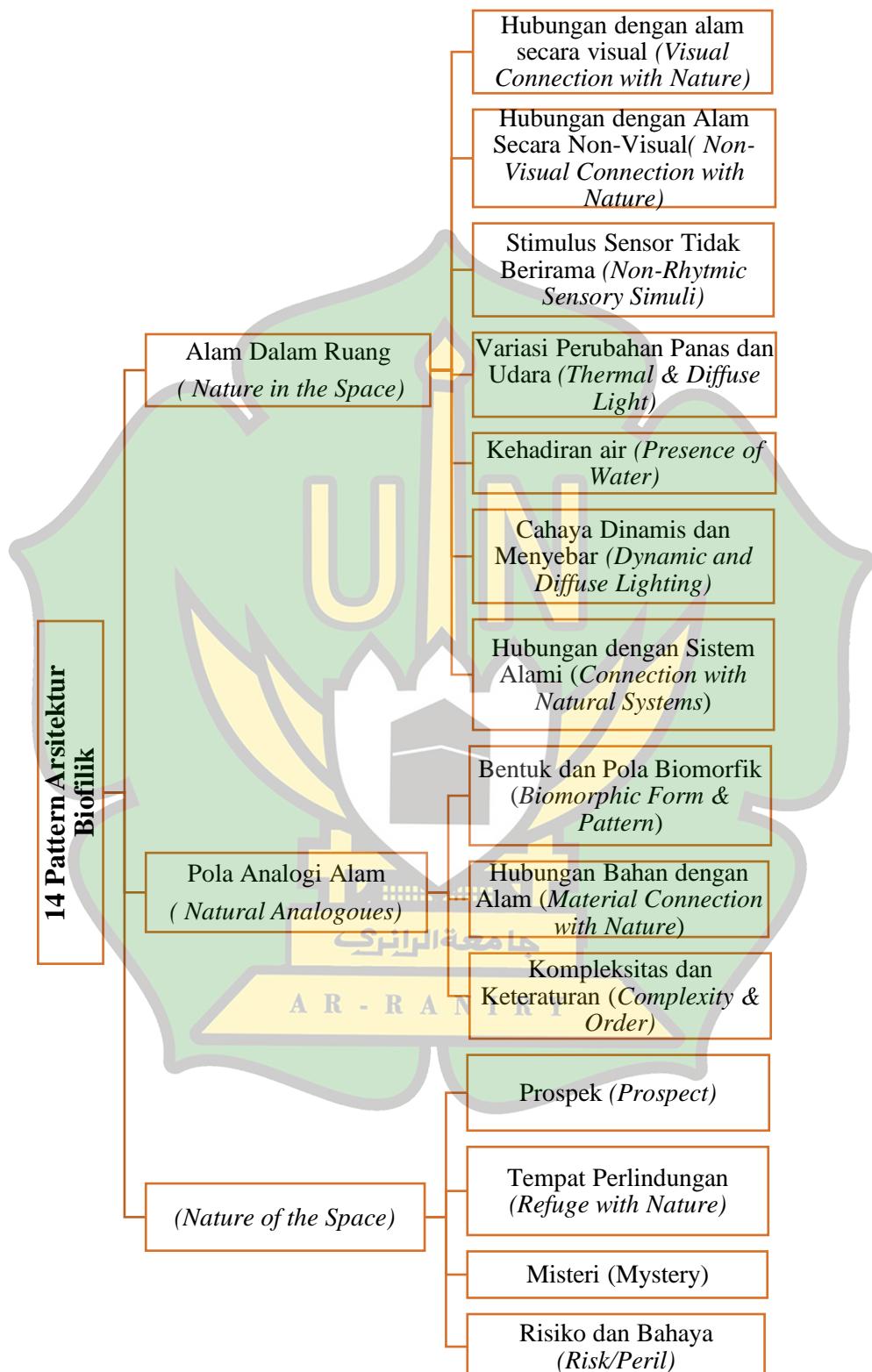
3.1.2 Prinsip Arsitektur Biofilik

Dalam buku *14 patterns of biophilic* (Terrapin, 2014), Keberadaan bangunan dengan desain biofilik memiliki 14 pattern yang dibagi menjadi 3 sub zona, yaitu:

1. Alam Dalam Ruang (*Nature in the Space*)
2. Pola Analogi Alam (*Natural Analogues Patterns*)
3. Cara merespon alam secara psikologis dan pola sifat dalam ruang (*Nature of the Space*)

Berikut skema klasifikasi 14 patterns dalam arsitektur biofilik menurut 3 sub zona, yaitu:

Skema 3. 1 Klasifikasi *Pattern Biophilic Design*



(Sumber: Analisis Pribadi, 2022)

1. Alam Dalam Ruang (*Nature in the Space Patterns*)

- Hubungan Dengan Alam Secara Visual (*Visual Connection with Nature*)

Memberi akses kepada manusia dengan proses alami, pemandangan alam, dan proses alam.



Gambar 3. 1 Hubungan dengan Alam Secara Visual
(Sumber: Terrapin, 2015)

- Hubungan Non-Visual Dengan Alam (*Non-Visual Connection with Nature*)
Hubungan dapat dirasakan keberadaannya dari haptic penciuman dan stimulus pendengaran yang tidak dapat dilihat secara langsung.



Gambar 3. 2 Hubungan Dengan Alam Secara Non-Visual
(Sumber: Westmoreland, 2014)

- Stimulus Sensor Tidak Berirama (*Non-Rhythmic Sensory Simuli*)

Memberikan rangsangan sensorik alami yang menarik perhatian dengan memberi gerakan tidak terprediksi yang terkadang tidak disadari oleh individu.



Gambar 3. 3 *Non-Rhythmic Sensory Simuli*

(Sumber: Archdaily,2010)

- Variasi Perubahan Panas dan Udara (*Thermal & Diffuse Light*)

Manusia meniru lingkungan alami dengan memberikan variasi dalam perubahan sistem suhu, kelembapan dan gerakan angin di dalam ruangan.



Gambar 3. 4 *Thermal & Diffuse Light*

(Sumber: Archdaily,2010)

- Kehadiran air (*Presence of Water*)

Agar mendapatkan suatu kondisi yang menambah pengalaman individu dengan melihat, mendengar dan menyentuh maka menghadirkan sentuhan elemen air dalam suatu tempat atau ruang.



Gambar 3. 5 *Presence Water*
(Sumber: Archdaily, 2010)

- Cahaya Dinamis dan Menyebar (*Dynamic and Diffuse Lighting*)

Untuk mendapatkan kondisi perubahan waktu yang terjadi di alam maka memanfaatkan dan memberikan bentuk cahaya secara dinamis dan menyebar secara alami.



Gambar 3. 6 *Dynamic and Diffuse Lighting*
(Sumber: Velacreative.com, 2019)

- Hubungan dengan Sistem Alami (*Connection with Natural Systems*)

Untuk mempertahankan bentuk alami dan karakteristik yang sama dengan alam maka pengolahan material alami di proses dengan cara meminimalkan proses pengolahan.



Gambar 3. 7 *Connection with Natural Systems*
(Sumber: Terramai.com, 2019)

2. *Natural Analogues Patterns*

- Bentuk dan Pola Biomorfik (*Biomorphic Form & Pattern*)

Elemen structural maupun dekoratif dalam ruang meniru bentuk alam baik melalui pola, bentuk dan tekstur.



Gambar 3. 8 *Biomorphic Form & Pattern*
(Sumber: Yusuf, 2014)

- Hubungan Bahan dengan Alam (*Material Connection with Nature*)
Meminimalkan proses pengolahan sehingga masih mencerminkan geologi dan ekologi lokal dari alam dengan penggunaan material atau elemen alam.



Gambar 3. 9 *Material Connection with Nature*
(Sumber: Archdaily, 2010)

- Kompleksitas dan Keteraturan (*Complexity & Order*)
Informasi sensorik beragam yang menganut hirarki spasial mirip dengan yang ada di alam.



Gambar 3. 10 *Complexity & Order*
(Sumber: Archdaily, 2010)

3. *Nature of the Space Patterns*

- Prospek (*Prospect*)
Mendesain ruang yang luas tanpa hambatan jarak jauh, terbuka dan lapang.



Gambar 3. 11 Prospect
(Sumber: Archdaily, 2019)

- Tempat Perlindungan (*Refuge*)

Memberi rasa aman dan terlindungi pada pengguna baik dari sisi atas maupun belakang.



Gambar 3. 12 Refuge
(Sumber: Ryan, 2014)

- Misteri (*Mystery*)

Menciptakan suasana yang memberikan banyak informasi melalui perangkat sensorik yang membuat pengguna tertarik untuk menikmati lingkungan.



Gambar 3. 13 Prospect
(Sumber: Heyhorti.com, 2021)

- Risiko dan Bahaya (*Risk/Peril*)
Dapat mereduksi ancaman dengan perlindungan dari sebuah desain bangunan yang baik.



A R - R A N K I R Y
(Sumber: Mclean, 2020)

3.2 Batasan dalam Penerapan Arsitektur Biofilik

Dalam buku 14 *Patterns of Biophilic* (Terappin, 2014), desain biofilik memiliki batasan dalam penerapan karena sesuai dengan prioritas yang disebabkan perbedaan kondisi dan kebutuhan dalam rancangan. Berikut batasan yang perlu diperhatikan:

1. Identifikasi respon dan hasil yang diinginkan

Kombinasi dan beragamnya respon bilogis pada pola desain, maka diperlukan mengutamakan prioritas dan memfokuskan desain yang memberikan manfaat jangka Panjang.

2. Strategi desain dan Intervensi

Memiliki sifat fleksibel sehingga untuk meningkatkan pengalaman pengguna dapat diganti dengan strategi lain.

3. Keberagaman dalam strategi mendesain

Menggabungkan beragam strategi dalam mendesain sehingga pemanfaatan ruang terakomodasi kebutuhan dengan baik secara budaya dan demografi yang memberi efek psiko-fisiologis dan kognitif.

4. Kualitas dan kuantitas intervensi

Memberikan kualitas dan memperhatikan kuantitas saat perancangan dengan intervensi kualitas tinggi tunggal yang lebih efektif dan memiliki potensi restorasi yang lebih besar dari pada beberapa intervensi kualitas rendah. iklim, biaya dan variable lainnya dapat mempengaruhi dan membatasi kelayakan ruangan, tetapi tidak boleh dianggap sebagai hambatan untuk mencapai ruangan berkualitas tinggi.

5. Durasi paparan frekuensi akses

Mengidentifikasi durasi penggunaan dengan menentukan frekuensi waktu yang sesuai. Seperti memfokuskan efek apa yang diberikan, seperti peningkatan kesehatan fisik atau pemulihan mental. Penelitian mengatakan manfaat yang didapat dari pemulihan mental dan pengembalian emosi positif dapat terjadi dalam jangka waktu 5 hingga 20 menit berada di alam.

Berdasarkan Batasan dalamm perancangan, dengan demikian *Pattern* yang di aplikasikan pada bangunan hanya 8 patterns, yaitu sub zona satu hubungan dalam ruang (hubungan dengan alam secara visual, hubungan alam secara non visual, stimulus sensor tidak berirama, variasi perubahan padanas dan udara, kehadiran air, cahaya dinamis dan menyebar serta hubungan dengan sistem alam) dan meniru bentuk alam (biomorfik).

3.2 Interpretasi Tema (Bentuk Dan Fungsi Serta Hubungan Baik Dengan Alam)

Perancangan pusat konseling dan psikoterapi di Kota Banda Aceh memiliki prinsip dasar dalam merancang yaitu menghubungkan manusia dengan alam. Hal ini dapat terjadi karena adanya rasa pengembalian bentuk hakikat manusia pada alam. Sehingga dapat dianalisis berdasarkan masalah yang berhubungan dengan penerapan tema pada bangunan demu memecahkan permasalahan. Berikut penjabaran permasalahan yang berhubungan dengan fungsi bangunan:

Tabel 4 Penjabaran Permasalahan Terhadap Rancangan

Masalah	Uraian Teori	Topik
Bagaimana wajah dan bentuk bangunan yang dapat mengekspresikan alam sebagai pedoman dalam desain bangunan?	Adanya karakter bangunan dan bentuk bangunan yang mengekspresikan alam sekitar.	Bentuk dan Fungsi
	Melihat potensi alam di lingkungan sekitar ataupun menghadirkan suatu unsur alam yang baru	
	Menjadikan bentuk yang menarik dan memiliki cerita.	
Bagaimana suasana ruang bangunan pusat Konseling dan Psikoterapi di Banda Aceh yang dapat mengekspresikan lingkungan alam?	Memberikan unsur alam dalam sebuah ruang bangunan	Hubungan baik dengan alam
	Memilih ruang-ruang utama sebagai focus desain	
Bagaimana tata massa bangunan yang dapat	Merespon vegetasi dengan pola tata massa bangunan	Hubungan baik dengan alam

Masalah	Uraian Teori	Topik
merespon kondisi eksisting tapak dan vegetasinya?	untuk menjaga alam yang asli Mencari sebuah system struktur yang sesuai dengan kondisi tanah	

(Sumber: Analisa Pribadi, 2021)

Dari tabel 3 diuraikan tiap masalah dengan penyelesaian berbeda serta tema yang dapat menjawab permasalahan adalah arsitektur biofilik. Ada beberapa langkah dalam rancangan dalam menerapkan bentuk dan fungsi bangunan serta menghubungkan pengguna dengan alam. Berikut interpretasi tema pada bangunan pusat konseling dan psikoterapi di Banda Aceh.

3.3.1 Menggunakan bentuk yang meniru pola alam

Pada bangunan pusat konseling dan psikoterapi ini menggunakan bentukan bangunan dengan mengambil bentuk alam kemudian mentransformasikan berdasarkan konsep yang ditentukan.

3.3.2 Hubungan alam dengan bangunan

a. Bukaan yang lebar

Bukaan yang lebar dengan tujuan memberikan penghawaan alami, pencahayaan alami, dan pemandangan kearah luar seperti taman atau ruang terbuka hijau. Dengan adanya buaan yang luas, pengguna bangunan dapat menikmati fasilitas sambil merasakan kehadiran alam dari dalam ruangan.

b. Pecahayaan

Pemberian kaca agar cahaya alami masuk ke dalam bangunan dengan cara menyaring cahaya dan difusikan. Maka memanfaatkan dan memberikan bentuk cahaya secara dinamis dan menyebar secara alami.

c. Kehadiran air

Kehadiran air berfungsi sebagai *passive cooling* dan menambah nuansa alam dengan adanya suara air.

d. Pengaplikasian tanaman

Agar menciptakan koneksi dengan alam secara visual maka dapat dilakukan dengan penerapan *inner court* pada lobby, *vertical garden*, *roof garden* dan lanskap taman. Hal ini dikarenakan vegetasi dapat sebagai wadah untuk hidup yang dapat menjadi peneduh, elemen estetika, dan penahan cuaca panas dari luar bangunan.

e. Material

Menggunakan material dengan finishing meniru bentuk alam seperti kayu, batu alam, batu bata dan sebagainya.

f. Penggunaan *void* pada bangunan untuk membentuk aliran udara

Untuk menciptakan aliran udara vertical, maka bangunan menggunakan *void*. Sehingga cahaya yang masuk keruangan dapat maksimal dan menyeluruh ke seluruh ruangan.

3.4 Studi Banding Tema Sejenis

3.4.1 National Heart Care Singapura



Gambar 3. 15 National Heart Care Singapura
(Sumber: Archdaily, 2021)

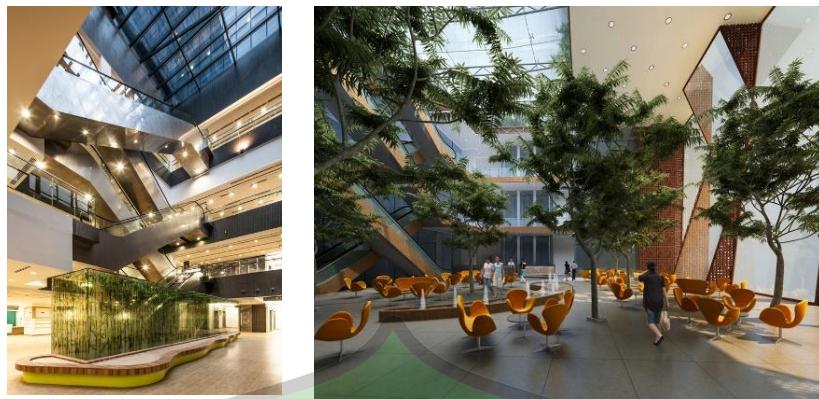
Lokasi	: Outram, Singapura
Tipe Proyek	: Rumah Sakit Jantung
Selesai Dibangun	: 2012

Berikut analisis dari masing-masing *patterns* arsitektur biofilik yang diterapkan pada National Heart Care Singapura. Hadirnya bukaan sehingga menjadi akses cahaya alami masuk ke dalam bangunan. Selain itu, ditunjukkan dengan penggunaan material alami dan motif alam.



Gambar 3. 16 Contoh Penerapan *Visual Connection Nature*
(Sumber: Sunray.com.sg, e-Architect.com, 2022)

Selanjutnya penerapan *Dynamic and Diffuse Lighting* dilakukan dengan memanfaatkan fasad bangunan yang menggunakan material kaca sehingga matahari masuk secara maksimal ke dalam ruang. Beberapa bagian pada National Heart Care Singapura menggunakan material kaca seperti yang terdapat pada plafon area plaza. Pada area ini juga terdapat *void* yang menjadi pusat rumah sakit ini dan tersambung dengan beberapa lantai yang ada dirumah sakit. Adapun cahaya yang masuk melalui *void* kemudian menyebar ke seluruh ruangan diberbagai lantai yang terdapat di sekitar *void*.



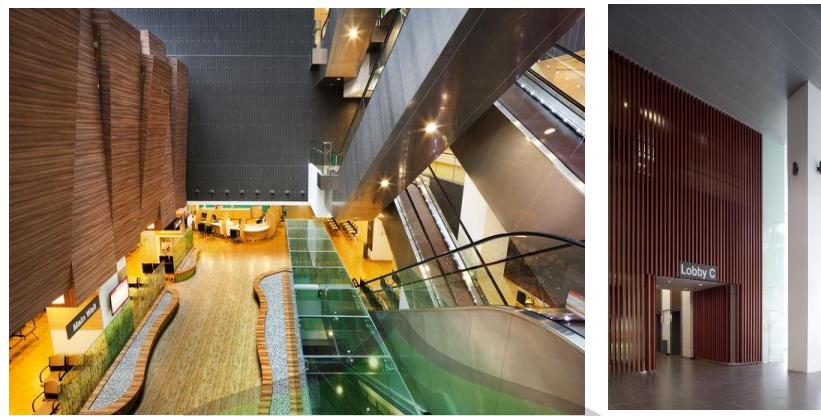
Gambar 3. 17 Contoh Penerapan *Dynamic and Diffuse Lighting*
(Sumber: Archdaily.com, 2021)

Penerapan yaitu *Material Connection with Nature* dilakukan dengan penggunaan motif-motif alami seperti kayu, batu alam dan sebagainya pada beberapa ruang yang ada di rumah sakit. Terapan dilakukan negan menggunakan HPL yang memiliki motif-motif kayu sebagai pelapis dinding dan plafon.



Gambar 3. 18 Contoh Penerapan *Material Connection with Nature*
(Sumber: Broadwaymalayan.com, 2021)

Selain itu, penerapan *material connection with nature* diwujudkan dalam bentuk modular dan modern. Adapun kompleksitas diterapkan pada pola dinding dekoratif yang ada pada plaza. Sementara repetisi diterapkan pada susunan balok kayu vertical pada area *entrance Lobby C*.



Gambar 3. 19 Contoh Penerapan *Material Connection with Nature*
(Sumber: Broadwaymalyan.com, 2021)

3.4.2 The Park Royal Singapore



Gambar 3. 20 *The Park Royal Singapore*
(Sumber: Archdaily, 2021)

Lokasi : Upper Pickering, Singapura

Arsitek : WOHA Architects

Tipe Proyek : Hotel dan Kantor

Selesai Dibangun : 2013

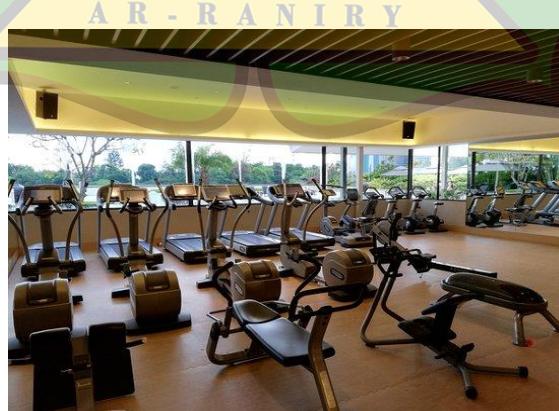
Bangunan ini memiliki 367 kamar yang mewah dengan fasilitas area kesehatan, spa, dan *infinity pool* pada *outdoor*nya dengan suguhan pemandangan

menghadap jantung Kota Singapura. Konsep arsitektural dalam desain bangunan The Parkroyal adalah arsitektur biofilik dengan pendekatan pola alam dalam ruang. Pengaplikasiannya dapat terlihat dari kamar hotel didesain dengan bukaan yang memantulkan cahaya matahari ke lantai. Sementara kamar mandi yang terdapat di dalam kamar memiliki bukaan yang tertutup material kaca bening sehingga menciptakan hubungan dengan alam secara visual.



Gambar 3. 21 Contoh Penerapan *Visual Connection with Nature*
(Sumber: Broadwaymalyan.com, 2021)

The parkroyal memiliki fasilitas penunjang seperti spa, gym dan sebagainya yang terdapat dibawah rerimbunan vegetasi dekat area kolam renang. Pada interior gym didesain dengan jendela buram yang menghasilkan cahaya matahari yang cukup pada siang hari sekaligus membatasi area fasilitas sgym dengan fasilitas lain seperti kolam renang, spa, dan jalanan.



Gambar 3. 22 Contoh Penerapan *Dynamic and Diffuse Lighting*
(Sumber: Broadwaymalyan.com, 2021)

Hotel didesain dengan bukaan yang ditanami tanaman hijau yang subur. Agar meningkatkan pengalaman arsitektural pengunjung maka Spa Teha Parkroyal memiliki desain tersembunyi seperti tempat berlindung.



Gambar 3. 23 Contoh Penerapan *Connection with Nature* system
(Sumber: Trivago.co.id, 2021)

Podium yang berkонтur merespon jalanan Singapura yang padat, dan terukir untuk membuat plaza *outdoor* yang dramatis, taman, dan teras yang memiliki alur senada dengan interior bangunan Parkroyal Hotel.



Gambar 3. 24 Contoh Penerapan *Connection with Nature* system
(Sumber: Archello.com, 2021)

3.4.3 Khoo Teck Puat Hospital



Gambar 3. 25 Khoo Teck Puat Hospital
(Sumber: Archdaily, 2021)

Berikut hasil analisis masing-masing pattern yang diterapkan pada Khoo Teck Puat Hospital:

Memiliki banyak bukaan yang mengarah ke lansekap alam buatan yang sengaja diciptakan untuk suasana seperti didalam taman. Taman yang dibuatkan yaitu taman terapeutik di setiap sudut bangunan. Sehingga pasien mendapatkan *view* kea lam bahkan pada ruang inap sekalipun. Selain memanfaatkan bukaan interior dilengkapi dengan lukisan maupun karya seni yang menghadirkan unsur alam.



Gambar 3. 26 Penerapan Visual Connection with Nature
(Sumber: Pinterest, 2021)

Banyaknya bukaan pada bangunan menjadi akses bagi masuknya udara, aroma serta suara dari luar ke dalam bangunan. Konsep bangunan yang terbuka dan mendukung kehadiran keanekaragaman hayati membuat banyak flora dan fauna tinggal di sekitar lingkungan rumah sakit sehingga memberikan stimuli melalui hubungan langsung pasien dengan unsur-unsur alam tersebut. Hal ini menjadi stimulant positif bagi pasien untuk menciptakan ketenangan melalui suara-suara alam yang masuk. Hadirnya taman dan ladang ini untuk dapat berhubungan dengan tumbuhan melalui sentuhan.



Gambar 3. 27 Menghadirkan unsur alam
(Sumber: Archdaily, 2021)

Bangunan memiliki orientasi arah menghadap ke Danau Yishun dengan bentuk V dan tiga tower utama yaitu tower A, B, C yang mengarah ke danau. Bentuk bangunan V ditambah dengan perbedaan ketinggian tower dan bukaan sekitar bangunan. Posisi tower A dan tower B menghadap ke arah masuknya angin yang berada di area V dilengkapi dengan jendela louvre maupun sunshades yang berguna sebagai pemecah angin sebelum masuk ke dalam ruangan. Selain itu pada area ruang rawat menggunakan jendela dengan jenis louvre sehingga angin yang masuk ke dalam ruang dapat diatur melalui besar kecilnya bukaan louvre.



Gambar 3. 28 Penerapan Thermal & Airflow Variability
(Sumber: WorldArchitectureNews, 2021)

Hadirnya unsur air pada interior dilakukan dengan cara memanfaatkan bukaan yang langsung mengakses ke danau Yishun sehingga menciptakan pandangan terhadap unsur air. Banyaknya bukaan menjadi akses bagi masuknya cahaya alami ke dalam bangunan. Arah hadap bangunan yang berorientasi ke tenggara juga membuat masuknya cahaya ke dalam bangunan secara maksimal.



Gambar 3. 29 Dynamic and Diffuse Lighting
(Sumber: Archdaily, 2021)

Hadirnya unsur alam berupa flaura dan fauna ini menimbulkan terjadinya koneksi dengan sistem alam yang terus bertumbuh dan berkembang. Selain itu, bukaan memberikan akses bagi pengguna rumah sakit untuk tetap peka terhadap situasi cuaca dan iklim yang terjadi di luar bangunan.



Gambar 3. 30 Penerapan *Connection with Natural System*
(Sumber: Pinterest, 2021)

Fasad bangunan yang berbentuk V menyebabkan hadirnya bukaan di tengah Gedung sehingga menciptakan pandangan yang luas.



3.5 Kesimpulan Studi Banding Tema Sejenis

Tabel 5 Kesimpulan Interpretasi Tema

INTERPRETASI TEMA	KESIMPULAN			Penerapan Pada Rancangan
	National Heart Care Singapura	The Park Royal Singapore	Khoo Teck Puat Hospital	
Bukaan	Bukaan yang lebar membuat pengguna bisa menikmati alam secara visual	Bukaan yang tertutup material kaca bening dapat memperlihatkan <i>view</i> ke luar	Bukaan yang mengarah ke lansekap alam buatan	<ul style="list-style-type: none"> - Penggunaan bukaan yang lebar agar menciptakan koneksi dengan alam secara visual
Pencahayaan	<p><i>Skylight</i> terdapat pada area plaza bangunan menggunakan material kaca sehingga cahaya masuk ke bangunan.</p> <p>Penggunaan <i>void</i> membuat cahaya yang masuk menyebar ke seluruh bangunan</p>	<p><i>Void</i> pada lobby dan permainan cahaya buatan yang membuat ruangan terkesan harmonis</p>	Orientasi kearah utara membuat cahaya masuk secara maksimal	<ul style="list-style-type: none"> - Penggunaan <i>sky light</i> sebagai pencahayaan alami - Penggunaan <i>void</i> - Menghadirkan unsur air -

INTERPRETASI TEMA	KESIMPULAN			Penerapan Pada Rancangan
	National Heart Care Singapura	The Park Royal Singapore	Khoo Teck Puat Hospital	
Sirkulasi udara	Bentuk modular pada bangunan ini dapat memecahkan angin sebelum masuk dan menyebar ke dalam bangunan	Banyak ruang terbuka pada hotel ini, sirkulasi udara bangunan berjalan dengan lancar	Jendela <i>louvre</i> mapun <i>sunshades</i> sebagai pemecah angin sebelum masuk ke dalam ruang. Sehingga angin masuk ke ruang dapat diatur melalui besar kecil bukaan <i>louvre</i> .	
Kehadiran air		Kolam renang dan air terjun pada area parkir	Hadirnya unsur air pada interior	
Konsep tanaman	Hadirnya <i>roof garden</i>	Bukaan yang ditanami tanaman hijau yang subur	Ladang hidroponik pada <i>rooftop</i>	
Bentuk dan pola mengikuti alam	Bentuk fasad analogi gelombang	Bentuk fasad dengan bentuk kontur	Bentuk fasad mengikuti site	

INTERPRETASI TEMA	KESIMPULAN			Penerapan Pada Rancangan
	National Heart Care Singapura	The Park Royal Singapore	Khoo Teck Puat Hospital	
Hubungan bahan dengan alam	Penggunaan material kayu, batu alam	Pada dinding lobby menggunakan material kayu	Sun shading menggunakan material kayu,	

(Sumber: Analisis Pribadi, 2022)

BAB IV ANALISIS

4.1 Analisis Kondisi Lingkungan

4.1.1 Lokasi Site



Gambar 4. 1 (a) Peta Kota Banda Aceh, (b) Peta Kecamatan Banda Raya, dan (c) Peta site

(Sumber: Google Earth hasil olahan Adobe Illustrator 2019, 2021)

Lokasi tapak berada di Jl. Wedana, Mibo, Kec. Banda Raya, Kota Banda Aceh, Aceh. Tepatnya berada di belakang Rumah Sakit Meuraxa. Lokasi tapak berdekatan dengan beberapa fasilitas umum seperti sekolah, rumah sakit, SPBU dan lain-lain.

1. Batasan Tapak
 - a. Sebelah Utara berbatasan dengan lahan kosong
 - b. Sebelah Selatan berbatasan dengan RSUD Meuraxa Banda Aceh
 - c. Sebelah Timur berbatasan dengan Jl. Mibo diseberangnya perumahan penduduk
 - d. Sebelah Barat berbatasan dengan SMK Negeri 2 Banda Aceh

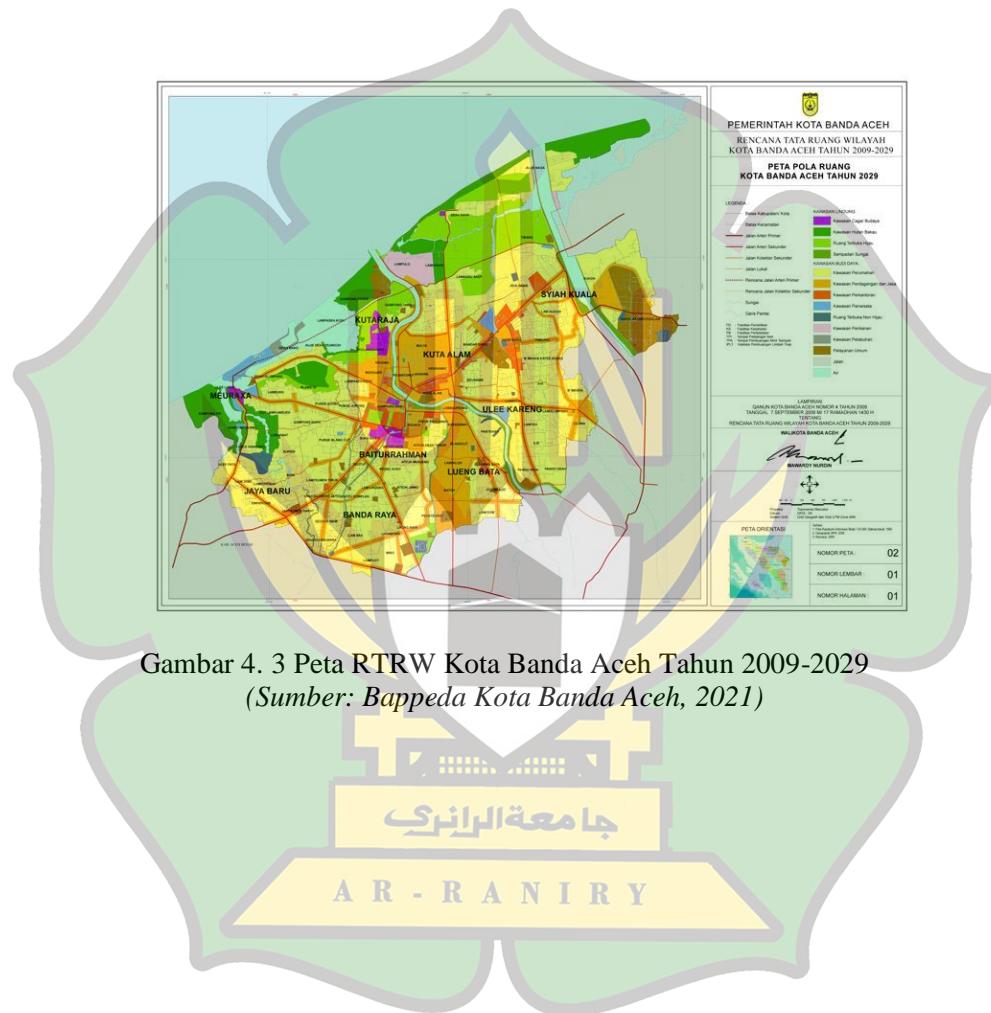


4.1.2 Peraturan Pemerintah

Merujuk pada Qanun Kota Banda Aceh No. 4 Tahun 2009, peraturan pengembangan yang menjadi salah satu acuan dalam perencanaan yaitu: untuk peraturan Koefisien Dasar Bangunan (KDB), Koefisien Daerah Hijau (KDH), Koefisien Lantai Bangunan (KLB), Garis Sempadan Bangunan (GSB), ketinggian bangunan, peruntukan lahan adalah sebagai berikut:

- Luas Lahan : 26, 359 m² atau 2,6 Ha.
- KDB Maximum : 70 %

- KDH Minimum : 30 %
- KLB Maksimum : 3.5
- GSB Maksimum : 6 meter
- Ketinggian Bangunan : 2 Lantai
- Peruntukan Lahan : Kawasan Pelayanan Umum



Gambar 4. 3 Peta RTRW Kota Banda Aceh Tahun 2009-2029
(Sumber: Bappeda Kota Banda Aceh, 2021)

Tabel 6 Ketentuan Umum Kawasan Fasilitas Kesehatan

Kawasan	Arahan Zonasi		Arahan		
	Arahan Pengembangan Zona	Tujuan Pengembangan Zona	Diarahkan/Diizinkan	Dikendalikan/Dibatasi	Dilarang
Fasilitas Kesehatan	Menyediakan ruang untuk pengembangan fasilitas kesehatan skala kota dan skala regional	Diizinkan kegiatan pelayanan kesehatan skala kota dan skala regional beserta fasilitas penunjang (apotik, perumahan petugas kesehatan).	Dibatasi untuk kegiatan perdagangan (eceran, penyewaan), dan jasa komersial (jasa Pendidikan, jasa telekomunikasi dan informasi, jasa keuangan, jasa pelayanan bisnis,jasa perbaikan).	Dilarang kegiatan yang berpotensi menimbulkan polusi udara yang dapat mengganggu pelayanan kesehatan masyarakat.	

(Sumber: Qanun Kota Banda Aceh No. 4 Tahun 2009)

**PENGATURAN KDB DAN KLB SESUAI DENGAN
TINGKAT KEPADATAN LINGKUNGAN**

TINGKAT KEPADATAN	pusat perdagangan	diluar pusat perdagangan
PADA LINGKUNGAN DENGAN KEPADATAN TINGGI		
• KDB (maksimum)		
Perumahan	70 %	60 %
Perdagangan dan jasa	80 %	60 %
Perkantoran dan pelayanan umum	80 %	60 %
• KLB (maksimum)		
Perumahan	2,0	1,2
Perdagangan dan jasa	4,5	3,5
Perkantoran dan pelayanan umum	4,5	3,5
• Ketinggian Bangunan maksimum *)	6 Lt	4 Lt
*) pada jarak radius 100 m dari pagar Masjid Raya Baiturrahman, ketinggian bangunan tidak diperkenankan melebihi ketinggian Masjid Raya Baiturrahman		
PADA LINGKUNGAN DENGAN KEPADATAN SEDANG		
• KDB (maksimum)		
Perumahan	60 %	50 %
Perdagangan dan jasa	70 %	50 %
Perkantoran dan pelayanan umum	70 %	50 %
• KLB (maksimum)		
Perumahan	1,8	1
Perdagangan dan jasa	3,5	2
Perkantoran dan pelayanan umum	3,5	2
• Ketinggian Bangunan maksimum	5 Lt	4 Lt
PADA LINGKUNGAN DENGAN KEPADATAN RENDAH		
• KDB (maksimum)		
Perumahan	60 %	30 %
Perdagangan dan jasa	70 %	40 %
Perkantoran dan pelayanan umum	70 %	40 %
• KLB (maksimum)		
Perumahan	1,2	0,6
Perdagangan dan jasa	3,0	1,2
Perkantoran dan pelayanan umum	3,3	1,2
• Ketinggian Bangunan maksimum	3	2 Lt

Gambar 4. 4 Peraturan KDB dan KLB Sesuai dengan Tingkat Kepadatan Penduduk
(Sumber: Qanun Kota Banda Aceh)

4.1.3 Kondisi dan Potensi Tapak

a. Kondisi Lokasi Tapak

Adapun kondisi lokasi perancangan yang terpilih adalah sebagai berikut:

- Berdekatan dengan fasilitas umum lainnya seperti RSUD Meuraxa, SMK Negeri 2 Banda Aceh, dan fasilitas umum lainnya.
- Tidak terdapat vegetasi di lokasi site.

b. Potensi Lokasi Tapak

- Site berada pada kawasan pelayanan umum lainnya seperti Rumah Sakit Meuraxa, Mahkamah Syari'ah Kota Banda Aceh, sekolah dan lain sebagainya sehingga meningkatkan potensi kemudahan untuk di capai
- Tingkat kebisingan relative rendah karena jauh dari jalan raya, sangat mendukung untuk fungsi bangunan sebagai tempat penyembuhan.

- Sudah tersedia jaringan utilitas
Dapat diakses dari 3 jalur yaitu dari Jalan Wedana, Mibo, Jalan Soekarno-Hatta No.1 Daroy Kameu, dan Jalan Sultan Malikul Saleh

4.2 Analisis Tapak

4.2.1 Analisis Klimatologi

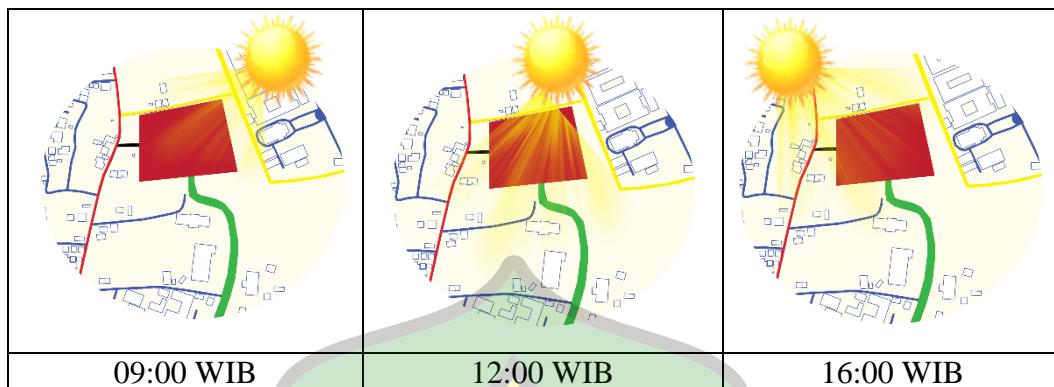
a. Analisis Matahari

Indonesia berada pada iklim tropis maka intensitas sinar matahari perlu dibatasi untuk menciptakan kenyamanan bagi pengguna. Umumnya kondisi tapak berada pada lokasi yang tidak terdapat vegetasi dan bangunan tingkat rendah, sehingga cahaya matahari diasumsikan langsung masuk ke tapak.



Gambar 4. 5 Analisis Matahari
(Sumber: Analisis Pribadi,2021)

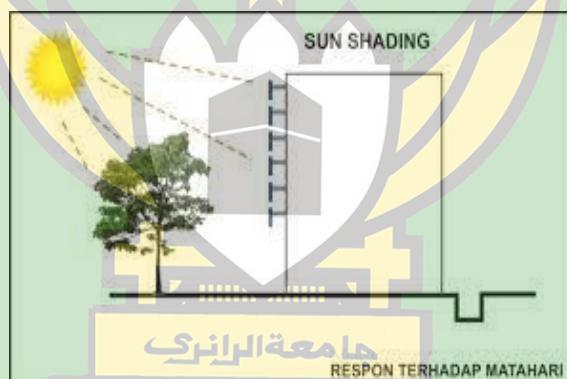
Tabel 7 Analisis Matahari



(Sumber: *Analisis Pribadi*, 2022)

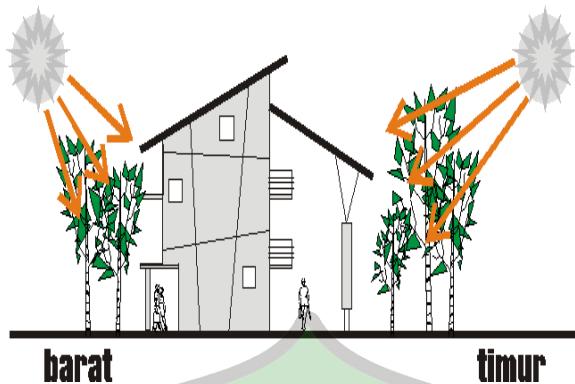
Tanggapan dari Analisis matahari pada tapak ini adalah

1. Membuat *sun shading* pada bagian yang terpapar matahari langsung dan memberikan pembayangan pada bukaan bangunan.



A Gambar 4. 6 *Sun Shading*
(Sumber: *Eprints.ums.ac.id*, 2021)

2. Pohon disekitar bangunan bisa menjadi *buffer* untuk sinar matahari sehingga meminimalisir sinar matahari yang akan masuk ke tapak.



Gambar 4. 7 Vegetasi Sebagai Penghalang Matahari Langsung
(Sumber: Arsitekturdanlingkungan.Wg. Ugm.Ac. Id,2021)

3. Penggunaan kolam memiliki potensi mengubah panas matahari menjadi uap dingin.



Gambar 4. 8 Kolam/Pond
(Sumber: pinterest.com,2021)

4. Green Wall

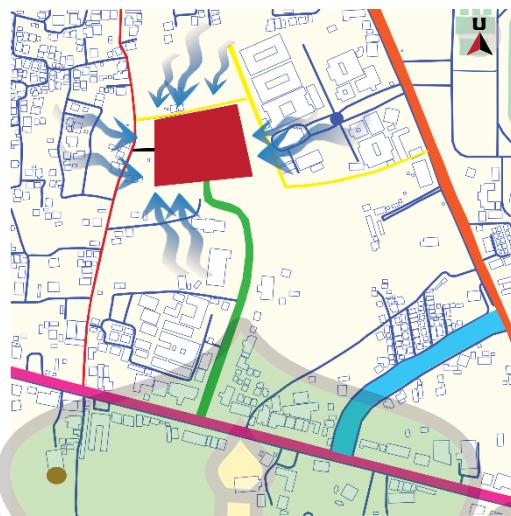
Green wall digunakan pada bagian bangunan yang agar dapat mereduksi paparan sinar matahari langsung yang berlebih. *Green wall* adalah sistem tanam yang menyerupai dinding yang ditumbuhi tanaman rambat. *Green wall* berfungsi sebagai penghambat radiasi panas matahari dan menyerap polutan sekaligus penghasil oksigen, serta dapat menyegarkan lingkungan sekitar secara visual. Selain *green wall* pengolahan tanaman pada fasad bangunan ini berupa penempelan jenis tanaman pada dinding. Selain sebagai penghijauan, penempelan tanaman pada dinding juga sebagai estetika pada bangunan. Adapun jenis tanaman yang digunakan pada *green wall* adalah tanaman jenis *European Ivy* yang berfungsi sebagai penyerap karbon dioksida sehingga udara jadi lebih bersih dari racun, metal, dan *formaldehyde*.



Gambar 4. 9 Green Wall
(Sumber: Penulis 2021)

b. Analisis Angin

Kondisi tapak dari hasil analisis adalah angin masuk ke tapak berasal dari berbagai arah dengan kecepatan tinggi berasal dari arah utara dan Barat.



Gambar 4. 10 Analisis Angin
(Sumber: Analisis Pribadi, 2021)

Solusi dari Analisis angin pada tapak ini adalah:

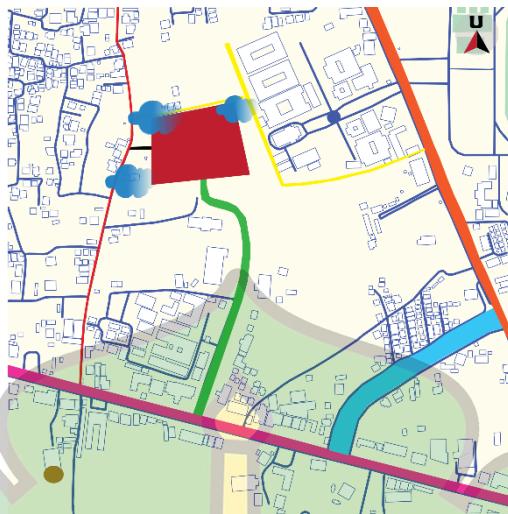
1. Tidak memasukkan angin secara langsung.
2. Menggunakan vegetasi sebagai penyaring debu atau udara kotor sebelum mereduksi angin langsung terhadap bangunan.



Gambar 4. 11 Pohon Tanjung
(Sumber: WordPress.com, 2021)

c. Analisis Hujan

Aceh berada pada garis khatulistiwa sehingga iklim tropis dengan curah hujan tertinggi Juni-November.



Gambar 4. 12 Analisis Hujan
(Sumber Analisis Pribadi, 2021)

Solusi dari Analisis hujan pada tapak ini adalah:

1. Air hujan 50% dialirkan dan 50% ditampung. Dilansir dari guesehat.com, air hujan yang ditampung bisa digunakan kembali dengan teknik *rainwater harvesting*. teknik ini dilakukan dengan cara megalirkan air hujan yang jatuh ke atap. Air hujan ditampung melalui talang dan dialirkan melalui pipa ke tandon air yang sebelumnya telah melalui beberapa proses penyaringan. Pertama penyaringan dari kawat kasa untuk menyaring daun-daun yang ikut terbawa dari atap. Selanjutnya air memasuki tandon yang dilengkapi saringan debu atau pasir halus. Air pun siap didistribusikan.



Gambar 4. 13 Rainwater Harvesting
(Sumber: Wanawarta, 2022)

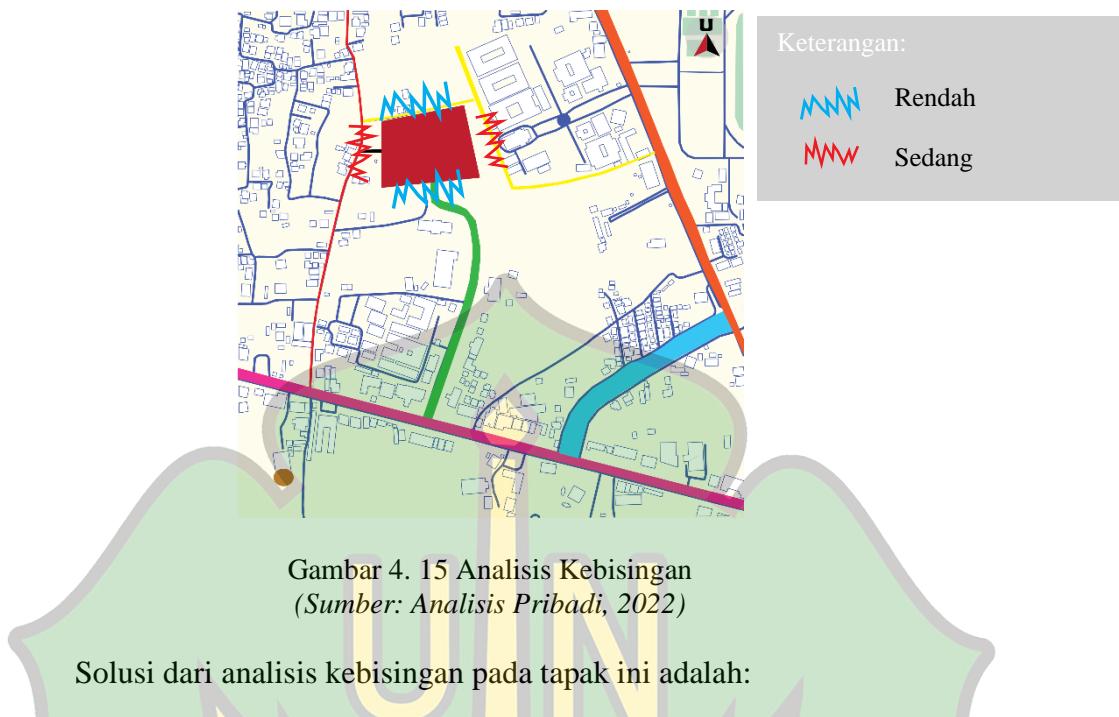
2. Air yang ditampung juga bisa dimanfaatkan untuk beberapa kolam buatan
3. Membuat bangunan memiliki level ketinggian lantai lebih tinggi dari tapak untuk mengurangi kemungkinan terjadinya banjir.
4. Menggunakan *overhang* atau *overstek* pada bangunan sehingga air hujan tidak dapat langsung masuk ke bangunan.
5. Pada sekitaran bangunan menggunakan lubang biopori agar tanah tetap dalam keadaan yang baik dan mengurangi kemungkinan terjadinya banjir.
6. Menggunakan material perkerasan yang dapat menyerap air sehingga air meresap ke tanah.



Gambar 4. 14 biofori
(Sumber: livingreenery.wordpress.com)

4.2.2 Analisis Kebisingan

Analisis kebisingan ini berfungsi untuk meminimalisir tingkat kebisingan yang akan terjadi di sekitar tapak yang berpotensi mengganggu aktivitas di dalam bangunan. Analisis ini bertujuan untuk mendapatkan kenyamanan yang maksimal di dalam ruangan. Kondisi tapak dari hasil analisis adalah jalan Wedana, Mibo atau Barat dan Timur tapak merupakan sisi yang mempunyai tingkat kebisingan yang sedang di sekitar tapak terutama saat jam pagi, siang dan sore. Untuk sisi Selatan dan Utara tingkat kebisingan rendah.



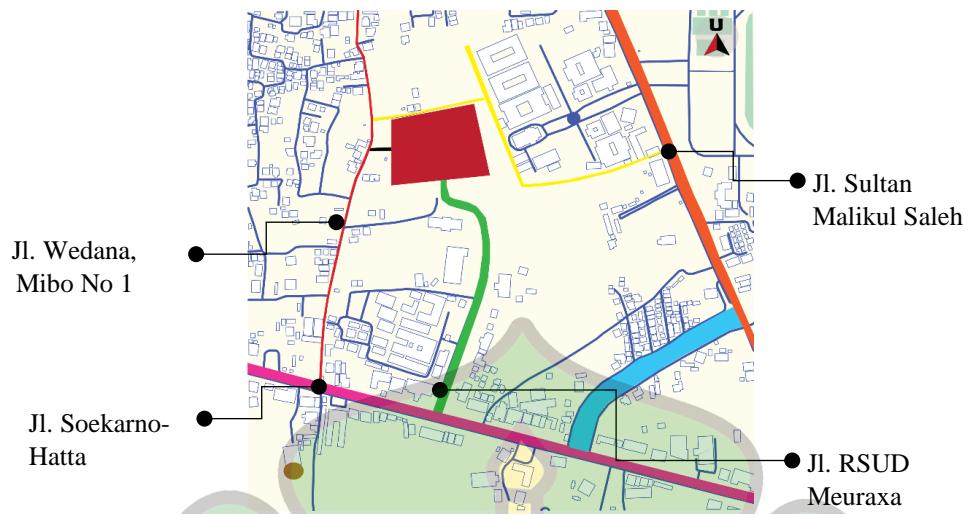
Solusi dari analisis kebisingan pada tapak ini adalah:

- 1 Ruangan-ruangan yang memerlukan suasana tenang diletakkan jauh dari sumber kebisingan.
- 2 Meminimalisir kebisingan dengan meletakkan jenis vegetasi yang dapat meredam kebisingan, seperti pohon akasia, pohon mahoni, flamboyan, pohon ulin atau beringin

4.2.3 Analisis Pencapaian dan Sirkulasi

a. Analisis Pencapaian

Analisis pencapaian ini berfungsi untuk menentukan letak jalur masuk utama ke tapak yang paling tepat. Kondisi tapak dari hasil analisis, tapak bisa diakses dari jalan Sultan Malikul Saleh, Jalan Wedana, Mibo No 1, dan Jalan RSUD Meuraxa. Jalan Wedana Mibo No 1 merupakan jalan kolektor sekunder.

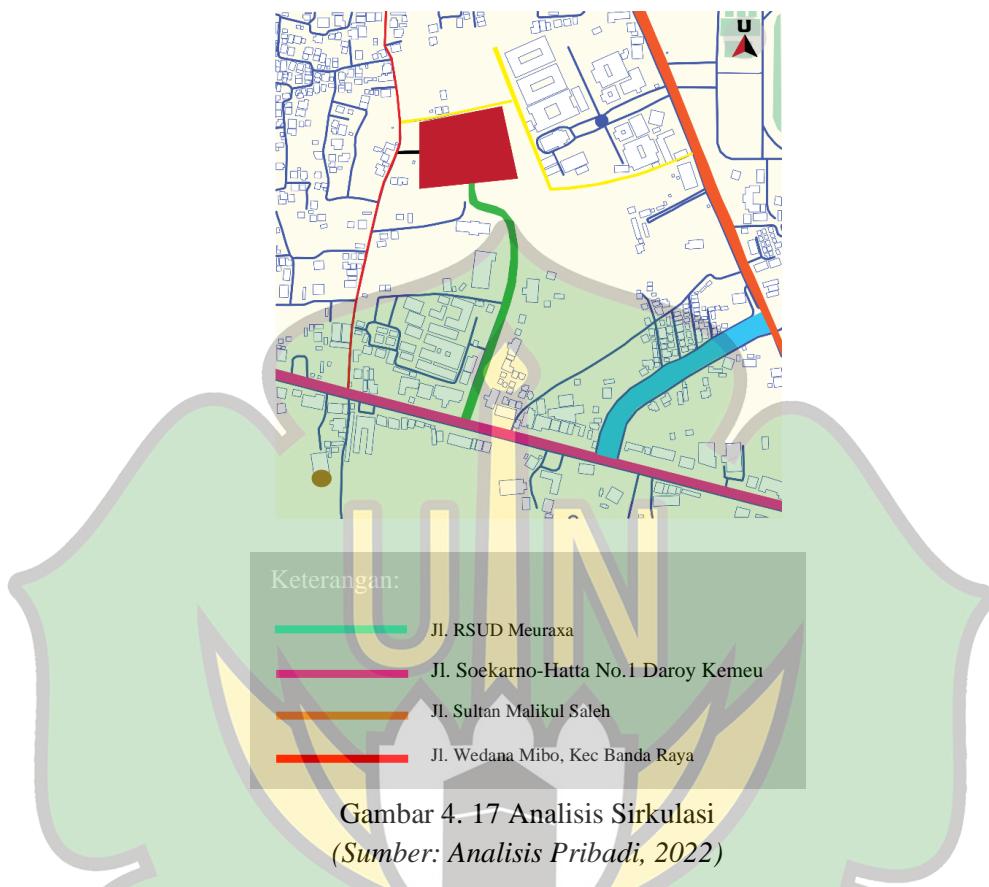


Gambar 4. 16 Analisis Pencapaian
(Sumber: Analisis Pribadi, 2022)

Solusi dari analisis pencapaian pada tapak ini adalah :

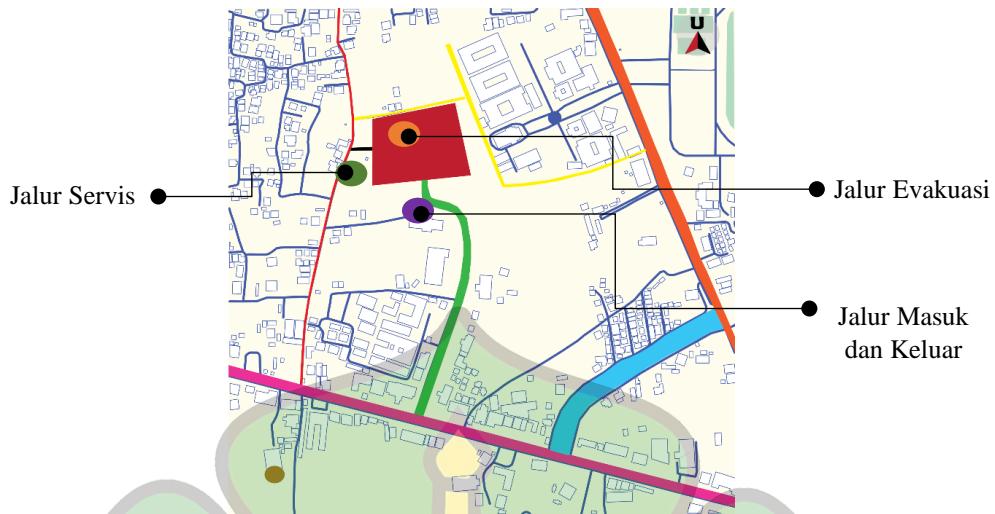
1. Jalan RSUD Meuraxa Kec Banda Raya merupakan jalan yang paling tepat untuk jalur masuk utama ke tapak karena akses langsung menuju tapak.
2. Memaksimalkan tapak supaya terhindar dari tabrakan antara kendaraan masuk dengan yang keluar.
3. Untuk pejalan kaki akan disediakan jalur akses ke tapak di beberapa titik dan lebih banyak daripada kendaraan.

4.2.4 Analisis Sirkulasi



Solusi:

1. Jalan RSUD Meuraxa Banda Aceh menjadi jalur masuk utama ke tapak.
2. Jalan bagian Barat menjadi jalur keluar dari tapak dan area servis.
3. Pada tapak jalur pejalan kaki dengan jalur kendaraan dibuat terpisah.
4. Area parkir diletakan pada bagian yang mudah dijangkau dari jalur masuk dan keluar tapak.
5. Sirkulasi pengguna berupa pedestrian dapat disebar diseluruh tapak sesuai dengan desain dan kontur pada tapak.



Gambar 4. 18 Tanggapan Analisis Sirkulasi
(Sumber: Analisis Pribadi, 2020)

4.3.5 Analisis Vegetasi

Umumnya vegetasi di sekitar tapak berupa rumput ilalang dan rawa-rawa serta beberapa pohon bercabang.

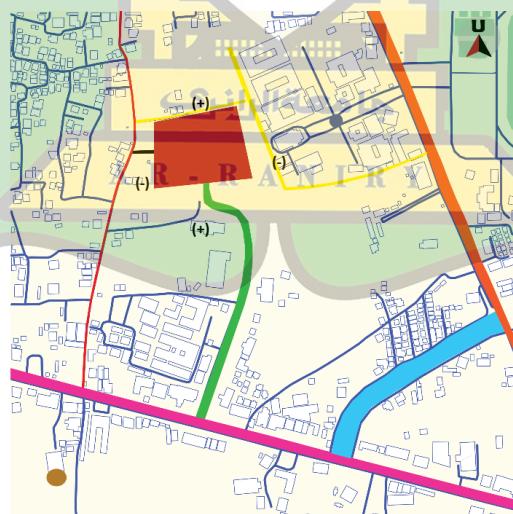
Tanggapan Analisis Vegetasi:

Jenis Vegetasi	Fungsi	Gambar
Pohon tanjung (<i>Mimusops Elengi</i>)	<ul style="list-style-type: none"> - Peneduh - Peredam kebisingan - Pemecah angin 	
Pucuk Merah	<ul style="list-style-type: none"> - Oebatas site terhadap kawasan sekitar - Tanaman hias 	

Jenis Vegetasi	Fungsi	Gambar
Palem	- Tanaman Pagar - Penunjuk arah	
Bunga Bugenvil (<i>Bougainvilea</i>)	- Tanaman Hias	

4.3.6 Analisis View

Analisi view ini berfungsi untuk menemukan potensi tapak dari luar maupun dalam sehingga dapat menentukan *point of interest* dan juga untuk mendapatkan arah pandang yang baik. Kondisi tapak dari hasil analisis:

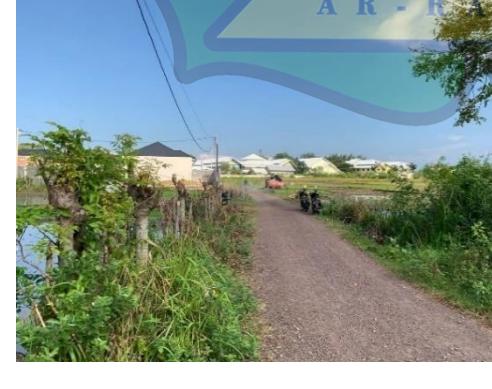


Gambar 4. 19 Analisis View
(Sumber: Analisis Pribadi, 2022)

- Pada bagian Utara *view* dari dalam tapak terdapat persawahan. (+)
- Pada bagian Barat *view* dari dalam tapak terdapat perumahan warga (-)
- Pada bagian Timur *view* dari dalam tapak terdapat pemandangan SMK Negeri 2 Banda Aceh (-).



Tabel 8 Kondisi View Eksisting Keluar Tapak Dari Beberapa Titik

<i>View dari Titik A</i>	<i>View Dari Titik B</i>
	
<i>view dari Titik C</i>	<i>view dari Titik D</i>
	
<i>view dari Titik E</i>	<i>view dari Titik F</i>
	

(Sumber: Analisis Pribadi, 2021)

4.3 Analisis Fungsional Pemakai

4.3.1 Klien/Pasien (Rawat Jalan & Rawat Inap)

1. Klien/ Pasien Rawat Jalan

Rawat jalan adalah pelayanan terhadap klien/pasien dengan tujuan konsultasi atau terapi tanpa mengharuskan klien/pasien tersebut dirawat inap.

2. Klien/Pasien Rawat Inap

Rawat inap adalah pelayanan kepada pasien yang mengalami gangguan mental dan proses perawatan pasien oleh tenaga profesional seperti psikiater dan perawat, dan pasien diinapkan di tempat pelayanan *half way house*.

4.3.2 Tenaga Medis

1 Konselor

Menekankan fungsi konseling yaitu hubungan tatap muka yang dilakukan dalam durasi singkat.

2 Psikolog Klinis

Focus pada gejala atau psikopatologi, tekanan dan gangguan kesehatan mental.

3 Psikolog Sosial

Berfokus pada pikiran, perasaan, dan perilaku antara individu dengan orang lain.

4 Psikolog anak dan remaja R A N I R Y

Focus terhadap permasalahan yang mempengaruhi anak seperti lingkungan, sosial, genetik, emosional, dan kognitif anak

5 Psikiater (terbatas hanya 1 orang)

Ahli medis yang focus menangani masalah kesehatan mental melalui upaya pencegahan, kuratif, dan rehabilitasi dengan pemberian psikoterapi dan obat-obatan.

6 Perawat

4.3.3 Klien/Pasien Berdasarkan usia

1) Anak-Anak (1-6 tahun dan 6-10 Tahun)

Gangguan kesehatan mental terjadi akibat faktor-faktor yang ada pada diri anak itu sendiri, lingkungan ataupun perilaku orang tua. Umumnya, masalah hubungan antara anak dengan orang tua terutama ibu merupakan salah satu penyebab timbulnya gangguan kesehatan mental. (Psikolog keluarga). Selain itu, disebabkan oleh perubahan perilaku, kurang percaya diri, kecanduan game dan internet, dan cenderung menyakiti diri sendiri.

2) Remaja (11-19 Tahun)

Melansir dari Halodoc.com, remaja merupakan kelompok individu yang paling rentan mengalami gangguan mental. Hal tersebut dikarenakan faktor risiko yang dihadapi remaja seperti stress selama masa remaja yaitu keinginan besar untuk lebih mandiri, tekanan saat menyesuaikan diri dengan teman sebaya, serta peningkatan akses dan penggunaan teknologi. World Health Organization menyebutkan jenis gangguan mental yang rentan dialami para remaja adalah: gangguan emosi, masalah perilaku, gangguan makan, psikosis, menyakiti diri sendiri, perilaku pengambilan risiko

3) Dewasa (20 Tahun-60 tahun)

Dewasa awal rentan mengalami gangguan kesehatan mental terhadap aktivitas sehari-hari. Hal tersebut terjadi akibat faktor stress dengan pekerjaan dan lingkungan sosial, menyendiri karena perlakuan yang tidak menyenangkan. Selain itu akibat masalah pernikahan, kekerasan dalam rumah tangga, pelecehan seksual, depresi pasca melahirkan dan homoseksual.

4) Lansia (60 Tahun ke atas)

Lansia yang menderita gangguan kejiwaan umumnya enggan untuk memberi tahu kondisi yang dialaminya. Beberapa faktor risiko gangguan mental yang mungkin terjadi pada lansia seperti korban pelecehan seksual, stress karena memiliki penyakit kronis, masalah keuangan, pekerjaan dan ditinggal orang yang dicintai, kecanduan narkoba, *self-esteem* yang rendah.

Tabel 9 Hubungan Usia Terhadap Penanganan Dengan Tenaga Medis

Usia	Hal Yang Membutuhkan Penanganan	Tenaga Medis
Anak (1-10 Tahun)	<ul style="list-style-type: none"> - Perubahan perilaku (murung, senang menyendiri, suka melawan orang tua) - Sulit berkonsentrasi - Cenderung menyakiti diri sendiri - Kurang percaya diri - Pola makan berubah - Lambat berbicara atau sulit berkomunikasi - Sering mengalami mimpi buruk - Mengalami kejadian traumatis 	<ul style="list-style-type: none"> - Konselor - Psikolog - Klinis - Anak dan Remaja - Psikolog sosial - Psikiater
Remaja (11-19 Tahun)	<ul style="list-style-type: none"> - Tekanan teman sebaya (<i>peer pressure</i>) - Tuntutan akademis - Perubahan tubuh akibat puberitas - Gangguan perkembangan dan belajar - Kecanduan terhadap seks, obat terlarang, game, dan internet - Gangguan makan - <i>Self-esteem</i> - Gangguan mental seperti depresi, kecemasan, fobia, gangguan obsesif-kompulsif (OCD), gangguan stre pasca-trauma (PTSD), dan bipolar. - Gangguan tidur 	<ul style="list-style-type: none"> - Konselor - Psikolog - Klinis - Anak dan Remaja - Psikolog sosial - Psikiater
Dewasa (20-60 Taahun)	<ul style="list-style-type: none"> - Faktor Stress Dengan Pekerjaan Dan Lingkungan Sosial, - Menyendiri Karena Perlakuan Yang Tidak Menyenangkan. - Masalah Pernikahan, 	<ul style="list-style-type: none"> - Konselor - Psikolog - Klinis - dewasa - Psikolog

Usia	Hal Yang Membutuhkan Penanganan	Tenaga Medis
	<ul style="list-style-type: none"> - Kekerasan Dalam Rumah Tangga, - Pelecehan Seksual, - Depresi Pasca Melahirkan - Homoseksual 	<ul style="list-style-type: none"> sosial - Psikiater
Lansia (di atas 60 Tahun)	<ul style="list-style-type: none"> - Korban Pelecehan Seksual - Stress Karena Memiliki Penyakit Kronis - Masalah Keuangan, Pekerjaan Dan Ditinggal Orang Yang Dicintai - Kecanduan Narkoba - <i>Self-Esteem</i> Yang Rendah 	<ul style="list-style-type: none"> - Konselor - Psikolog Klinis lansia - Psikolog sosial - Psikiater

(Sumber: Analisis Pribadi, 2022)

4.3.3 Pengunjung Umum

Pada perancangan ini menyediakan fasilitas yang dapat di akses oleh klien/pasien atau non klien/pasien. Fasilitas tersebut menyediakan berupa ruang untuk komunitas kesehatan mental di Banda Aceh seperti komunitas Pendar. Terdapat *health restaurant* yang khusus menyediakan makanan sehat. Selanjutnya, terdapat ruang terapi olahraga seperti gym dan yoga, taman terapeutik yang dapat di akses oleh non klien/pasien. Selain itu juga, terdapat ruang seminar dan *workshop*, ruang perpustakaan dengan tujuan menambah literasi masyarakat mengenai kesehatan mental.

4.3.4 Pengelola

Dari hasil Analisa dan literatur, maka kebutuhan pengelola pada bangunan pusat konseling dan psikoterapi meliputi:

- Direktur sebagai pemimpin lembaga
- Secretariat berupa subbagian program, subbagian keuangan, subbagian umum.

- Bidang pelayanan ada dua yaitu pelayanan medis dan pelayanan non medis.
- Bagian penunjang, yaitu penunjang medik seperti terapi olahraga, *gym* dan *yoga*, taman terapeutik, sedangkan penunjang non medik berupa ruang seminar dan *workshop*, perpustakaan, *health restaurant*.
- Staff yang berhubungan langsung dengan pelayanan terhadap penunjang. Yang terdiri dari: Staff *security* dan *parking*, petugas kebersihan, staff utilitas, staff perkebunan dan juru masak.

4.3.6 Waktu operasional

Tabel 10 Waktu Operasional

Fasilitas	Kegiatan	Jadwal
Area Konseling dan Terapi	R. konseling	Senin-Minggu; 09:00-18:00 WIB
	R. terapi individu atau pasangan	Senin-Minggu; 09:00-21:00 WIB
	R. terapi Kelompok	Senin-Minggu; 09:00-21:00 WIB
	R. Terapi Seni	Senin-Minggu; 09:00-21:00 WIB
Halfway House	Aktivitas Rehabilitasi	Senin-Minggu; 24 jam
Fasilitas Umum	Berjalan/ <i>tracking</i>	Senin-Minggu; 09:00-19:00 WIB
	Seminar dan <i>workshop</i>	
	Perpustakaan	
	<i>Healthy Restaurant</i>	
	Komunitas peduli kesehatan mental	
	Gym	
	Yoga	
	Taman Terapeutik	
Kantor Pengelola	Sourvenir	
	Kegiatan administrasi	Senin-Jum'at; 08:00-16:00 WIB Sabtu: 08:00-13:00 WIB

(Sumber: Analisis Pribadi, 2022)

4.4 Analisa Pemakai dan Aktivitas

Berdasarkan kegiatan yang ada di dalam bangunan, maka aktivitas

dikelompokkan menjadi kegiatan utama, kegiatan penunjang, dan kegiatan pengelola dan kegiatan servis.

Tabel 11 Analisis Pemakai Aktivitas

NO	AKTIVITAS	PEMAKAI	KEBUTUHAN RUANG	SIFAT RUANG
KEGIATAN UTAMA				
1	Mendaftarkan diri dan membayar biaya, menunggu giliran konsultasi dan terapi	Pengunjung, klien	Lobby, area informasi, registrasi dan kasir	Publik
2	Melakukan konseling terhadap psikolog/psikiater	Klien, pengunjung, psikolog, konseling dan psikiater	R. konseling, psikolog/psikiater	Privat
3	Melakukan psikoterapi individu atau pasangan	Klien, psikolog	R. psikoterapi individu dan pasangan	Privat
4	Melakukan psikoterapi kelompok	Klien, psikolog	Ruang sharing kelompok	Semi Privat
5	Melakukan terapi seni	Klien, staff art therapy	Ruang <i>art therapy</i>	Semi Privat
6	Berinteraksi	klien	Ruang komunal	Semi privat
7	Kegiatan Komunal	Klien yang menginap	Ruang Komunal	Semi privat

NO	AKTIVITAS	PEMAKAI	KEBUTUHAN RUANG	SIFAT RUANG
8	Tidur dan beristirahat	Klien	Kamar tidur/halfway house	Privat
9	Berinteraksi	Klien	R. Komunal	Semi Privat
KEGIATAN PENUNJANG				
1	Menitipkan anak saat konsultasi dan terapi	Pengunjung, klien, staff penitipan anak	R. Penitipan Anak	Publik
2	Menyusui Anak saat sebelum atau setelah konsultasi dan terapi	Pengunjung, klien, staff penitipan anak	R. Menyusui	Publik
3	Melakukan terapi olahraga	Klien, pengunjung	Gym dan Yoga	Semi privat
4	Berkumpul, melakukan aktivitas komunitas	Pengunjung, klien, komunitas peduli kesehatan mental	Ruang komunitas peduli kesehatan mental	Semi privat
5	Mendatangi seminar, workshop	Seluruh pemakai	Ruang seminar dan pelatihan	Publik
6	Transit sebelum mengisi seminar	Pengunjung/tamu	Ruang transit seminar	Publik
7	Mengunjungi perpustakan	Pengunjung, klien, komunitas, staff perpustakaan	Perpustakaan	Publik
8	Berbelanja	Seluruh pemakai	Pusat Sourvenir	Publik
9	Makan	Seluruh pemakai	Healthy food court	publik
10	Istirahat	Seluruh pemakai	Taman publik	Publik
KEGIATAN PENGELOLA				

NO	AKTIVITAS	PEMAKAI	KEBUTUHAN RUANG	SIFAT RUANG
1	Mengawasi seluruh kegiatan yang berlangsung	Ketua	Ruang ketua	Privat
2	Melakukan kegiatan administrasi	Administrasi dan bendahara	R. administrasi	Privat
3	Menyiapkan arsip dan berkas	Administrasi	R. arsip	Privat
4	Menerima tamu	Ketua dan seluruh staff	R. tamu	Publik
5	Memberikan informasi kepada pengunjung	Resepsonis	R. informasi	Publik
6	Melakukan aktivitas	Kepala halfway house	R. kepala halfway house	Privat
7	Melakukan aktivitas	Kepala fasilitas umum	R. kepala fasilitas umum	Privat
8	Melakukan aktivitas	Marketing	R. marketing	Privat
9	Istirahat dan tidur, makan	Mentor	R. tidur mentor	Privat
10	Mengawasi aktivitas di halfway house	Kepala halfway house	Area rehabilitasi	Privat
11	Mengawasi aktivitas rehabilitasi	Mentor	Area rehabilitasi	Privat
12	Mendiagnosis klien	Psikolog	R. Psikoterapi	Privat
13	Mendiagnosis klien	Psikolog konseling	R. Konseling	Privat
14	Mendiagnosis klien	psikiater	R. Konseling	Privat

NO	AKTIVITAS	PEMAKAI	KEBUTUHAN RUANG	SIFAT RUANG
15	Melakukan perawatan terhadap klien	perawat	Area terapi	Privat
16	Mengawasi klien	Perawat	R. jaga	Semi privat
17	Melakukan rapat	Seluruh karyawan	R. rapat	privat
18	Melakukan istirahat, makan	Seluruh karyawan	R. karyawan, lounge karyawan	privat
KEGIATAN SERVIS				
1	Memasak untuk klien	Ahli gizi, juru masak	Dapur klien	Servis
2	Memasak untuk pengunjung resto	Koki resto	Dapur resto	Servis
3	Mencuci pakaian	Staff laundry	Laundry	Servis
4	Menjaga keamanan bangunan	Satpam/ staff keamanan	R. CCTV, Pos jaga satpam	Servis
5	Merawat system jaringan dan instalasi bangunan	Staff Utilitas	R. Pompa, R. panel, R. genset, R. AC	Servis
6	Membersihkan tanaman dan kebun	Staff kebun	RTH	Public
7	Menyimpan sarana terapi	staff	Gudang	Servis
8	Menyimpan sarana bangunan	Staff dan karyawan	Gudang alat	Servis
9	Membersihkan seluruh ruangan	Cleaning service	Janitor	Servis

NO	AKTIVITAS	PEMAKAI	KEBUTUHAN RUANG	SIFAT RUANG	
10	Istirahat	<i>Cleaning service dan staff</i>	R. staff	Privat	
11	Tidur	<i>Cleaning service dan staff</i>	R. tidur staff	Privat	
12	Memarkirkan kendaraan	Seluruh pemakai	Parkir	Servis	
13	BAB/BAK, tangan	Cuci	Seluruh pemakai	KM/WC, Toilet	Servis

(Sumber: Analisis Pribadi, 2022)

4.5 Pola Dan Sirkulasi Pemakai

Berdasarkan pengelompokan aktivitas, maka pemakai pada bangunan Pusat Konseling dan Psikoterapi dengan sirkulasi sebagai berikut:

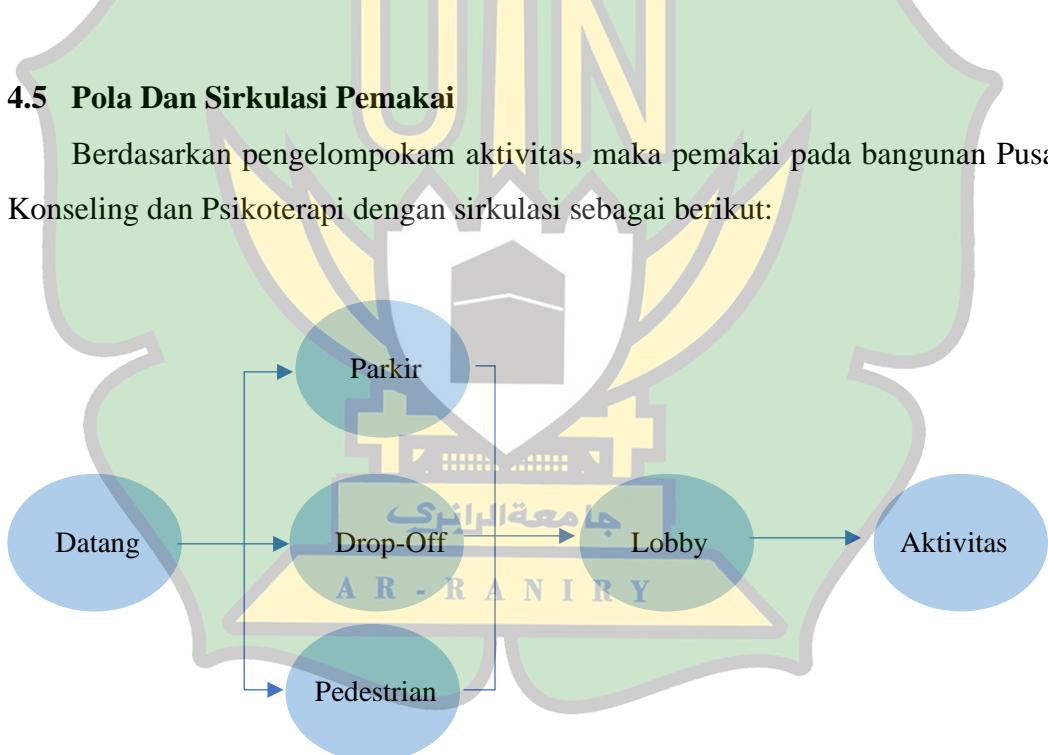


Diagram 4. 1 Pola Kedatangan Rawat Jalan

(Sumber: Analisis Pribadi, 2021)

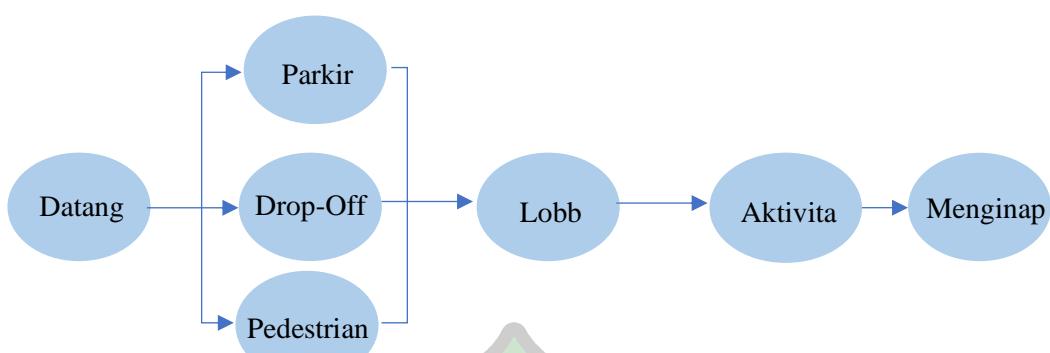


Diagram 4. 2 Pola Kedatangan Menginap
(Sumber: Analisis Pribadi, 2021)

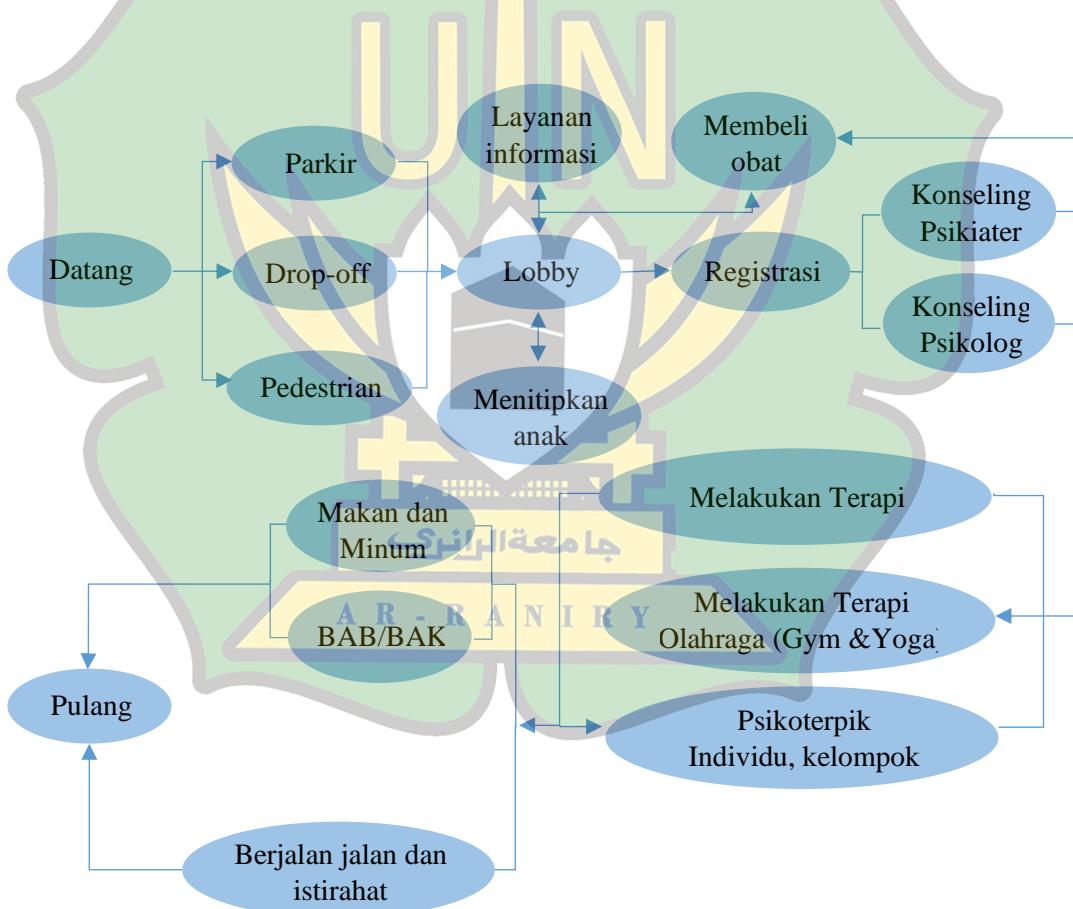


Diagram 4. 3 Aktivitas Klien Rawat Jalan/Harian
(Sumber: Analisis Pribadi, 2022)

- Pola Aktivitas Klien (Rawat Inap/Halfway House)

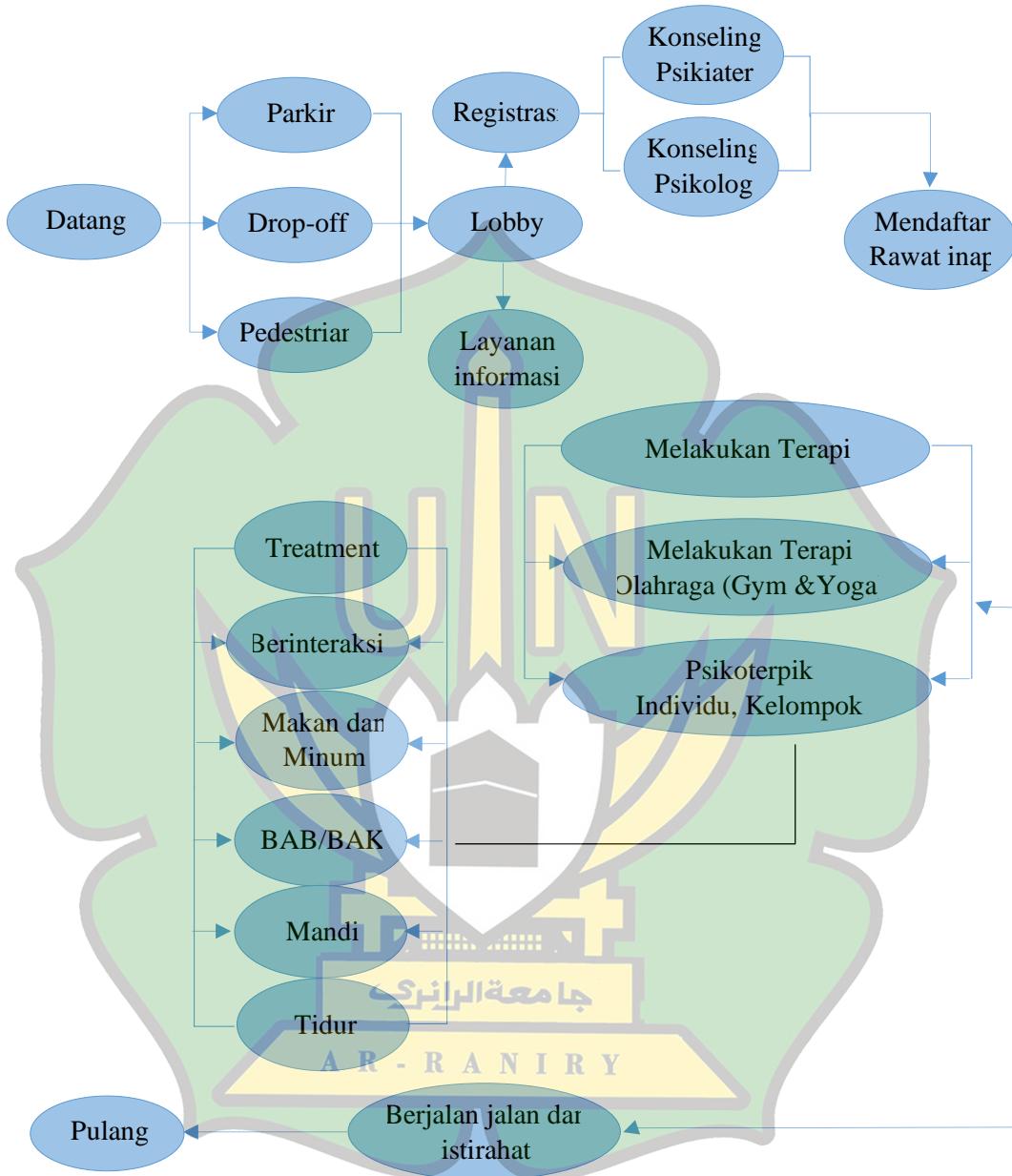
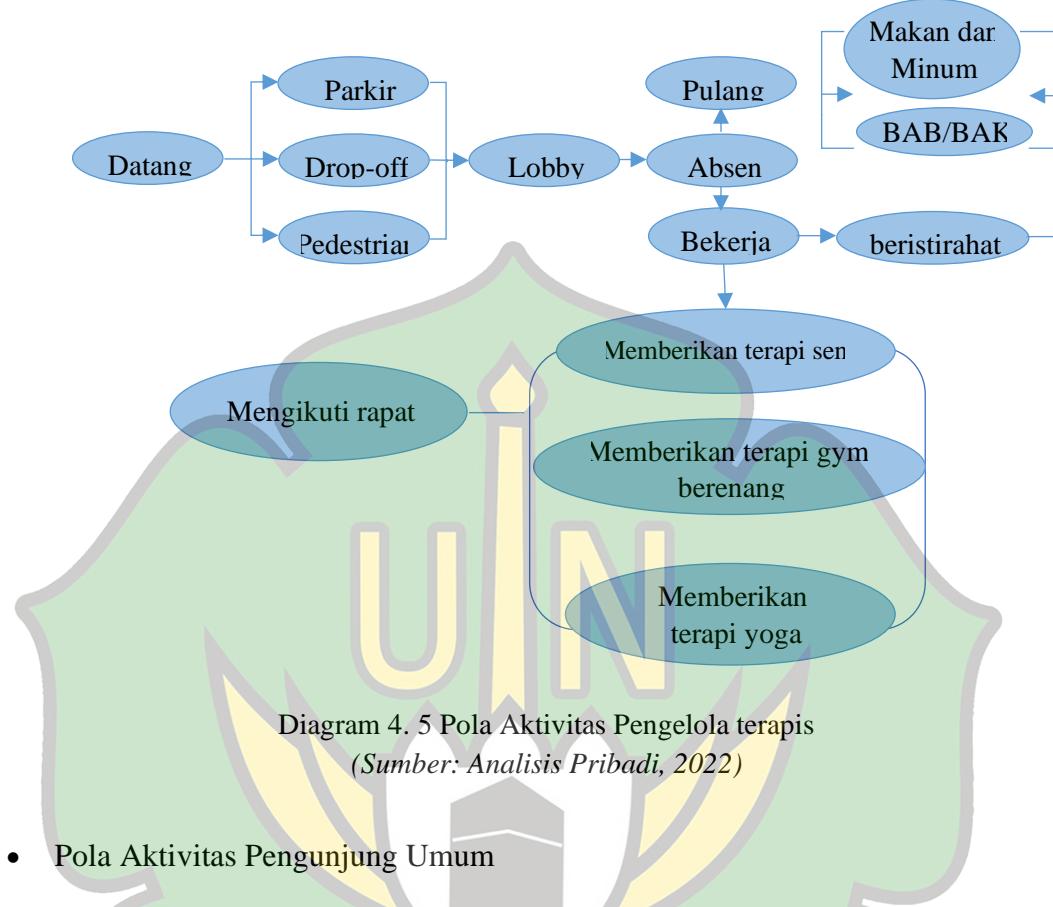


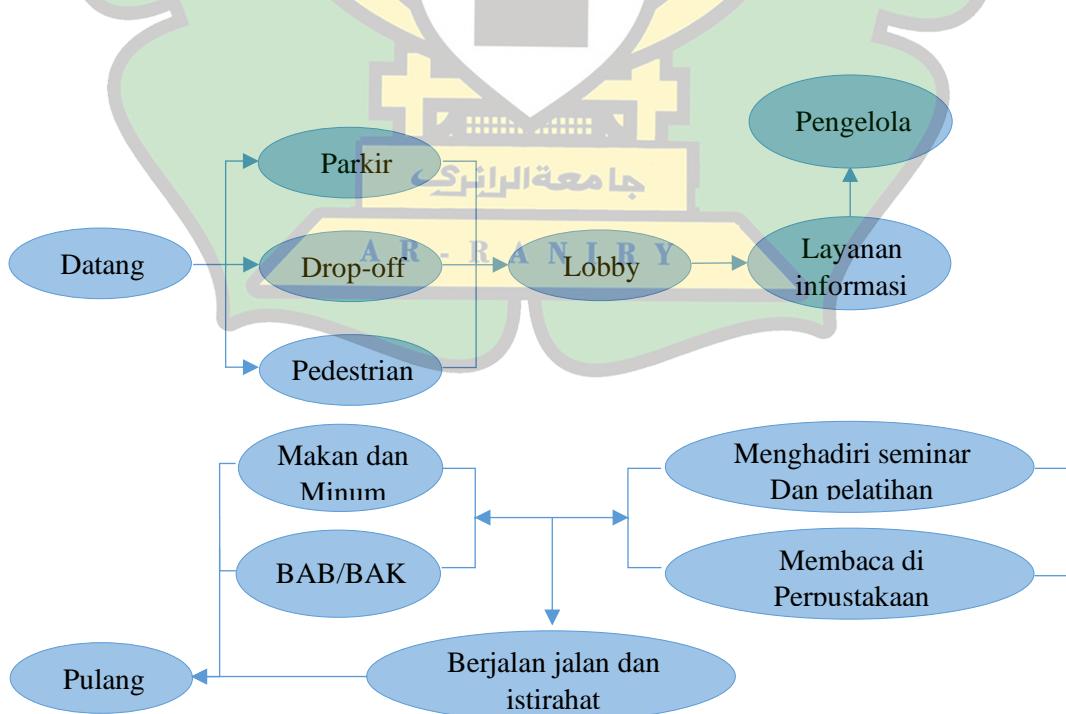
Diagram 4. 4 Pola Aktivitas Klien Rawat Inap/Halfway House
 (Sumber: Analisis Pribadi, 2021)

•

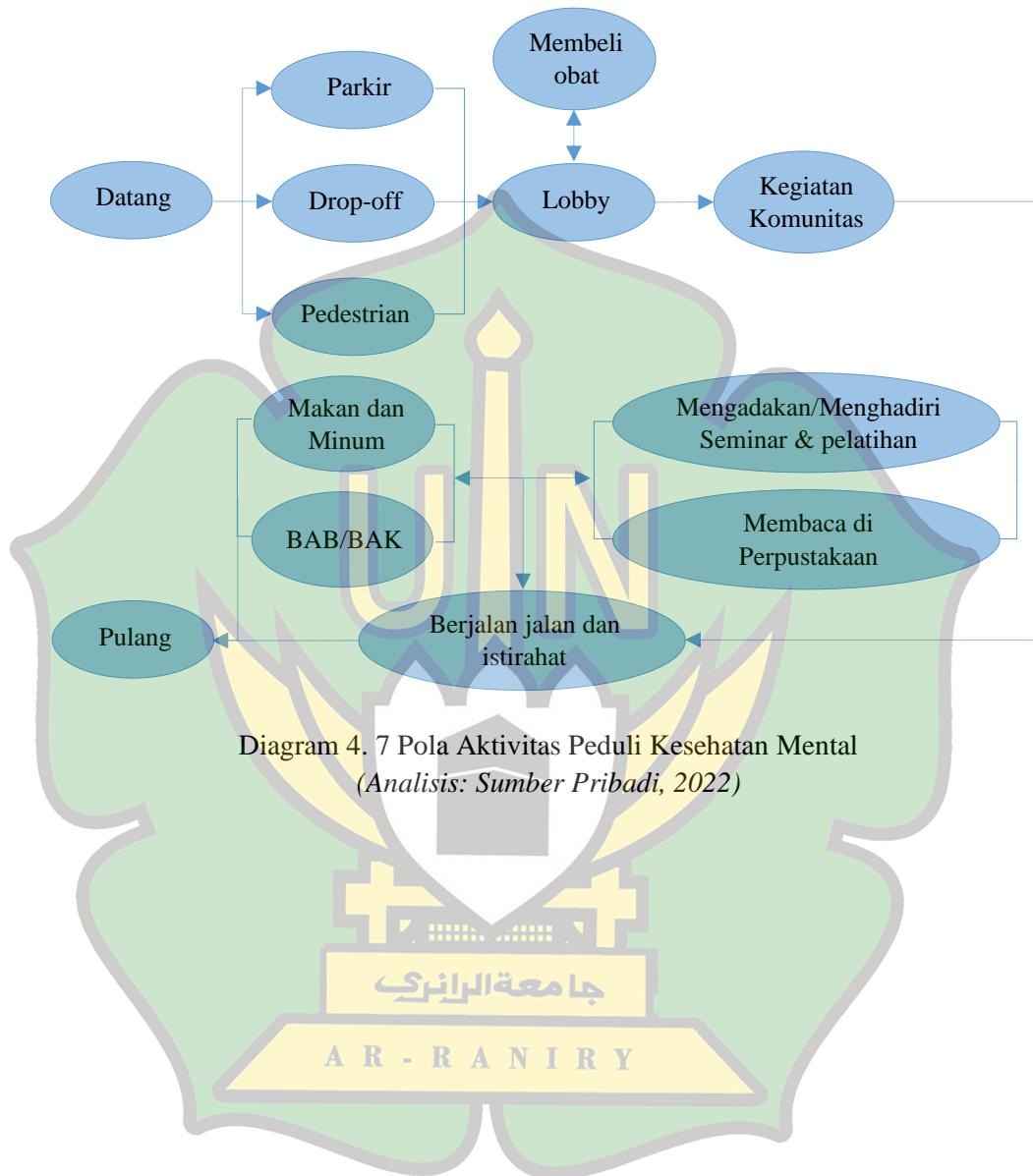
- Pola Aktivitas Tenaga Medis



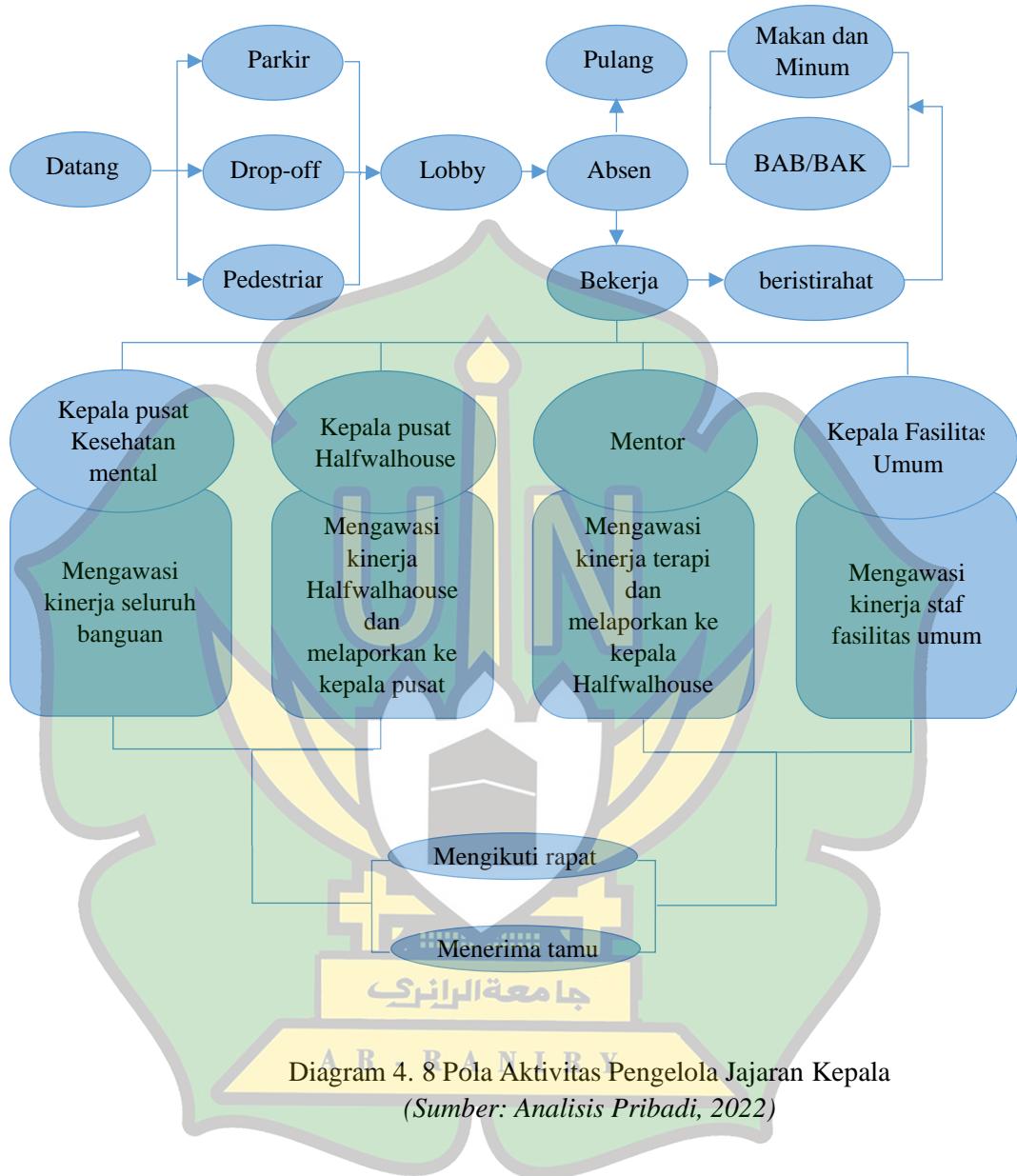
- Pola Aktivitas Pengunjung Umum



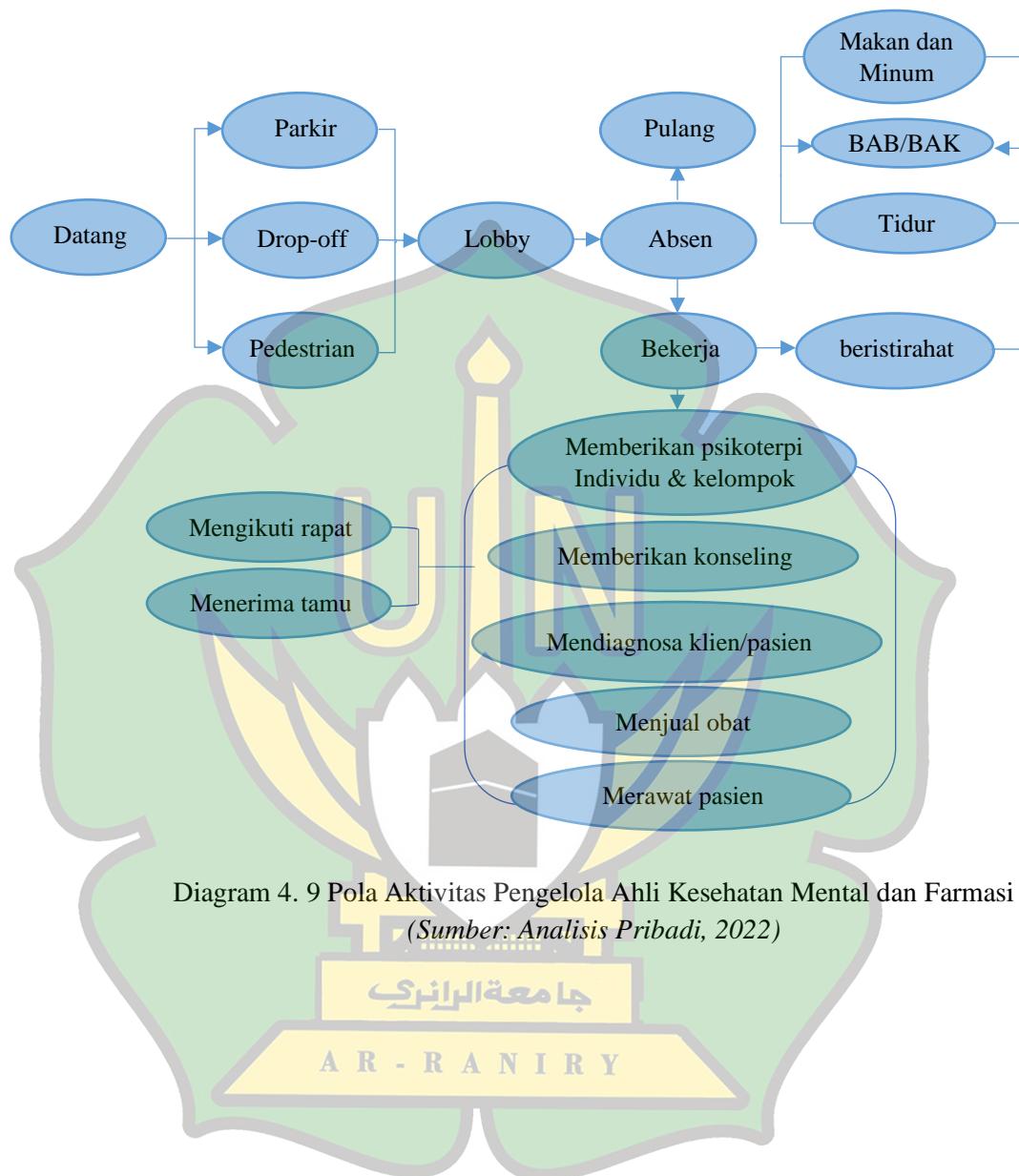
- Pola Aktivitas Peduli Kesehatan Mental



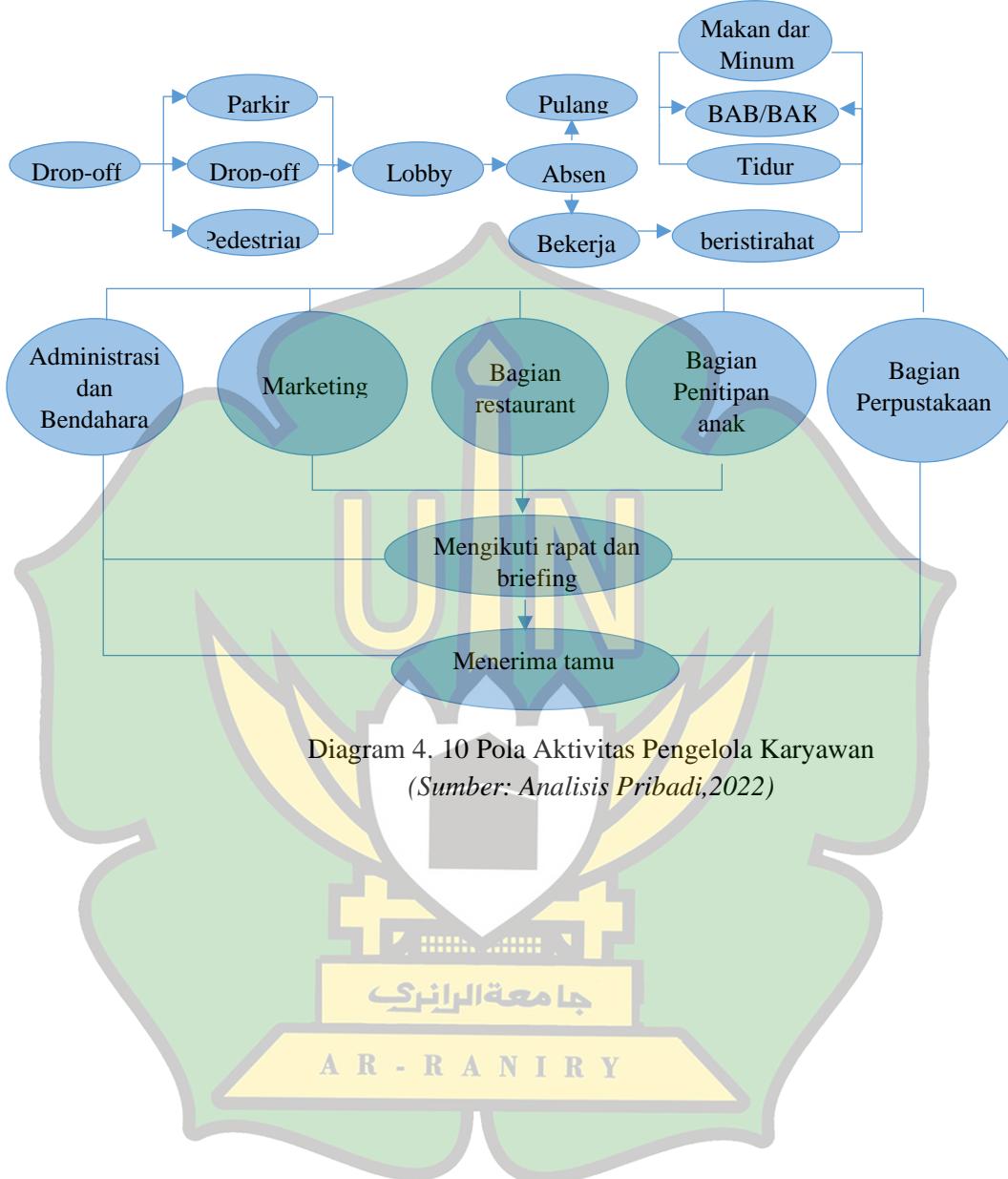
- Pola Aktivitas Pengelola (Jajaran Kepala)



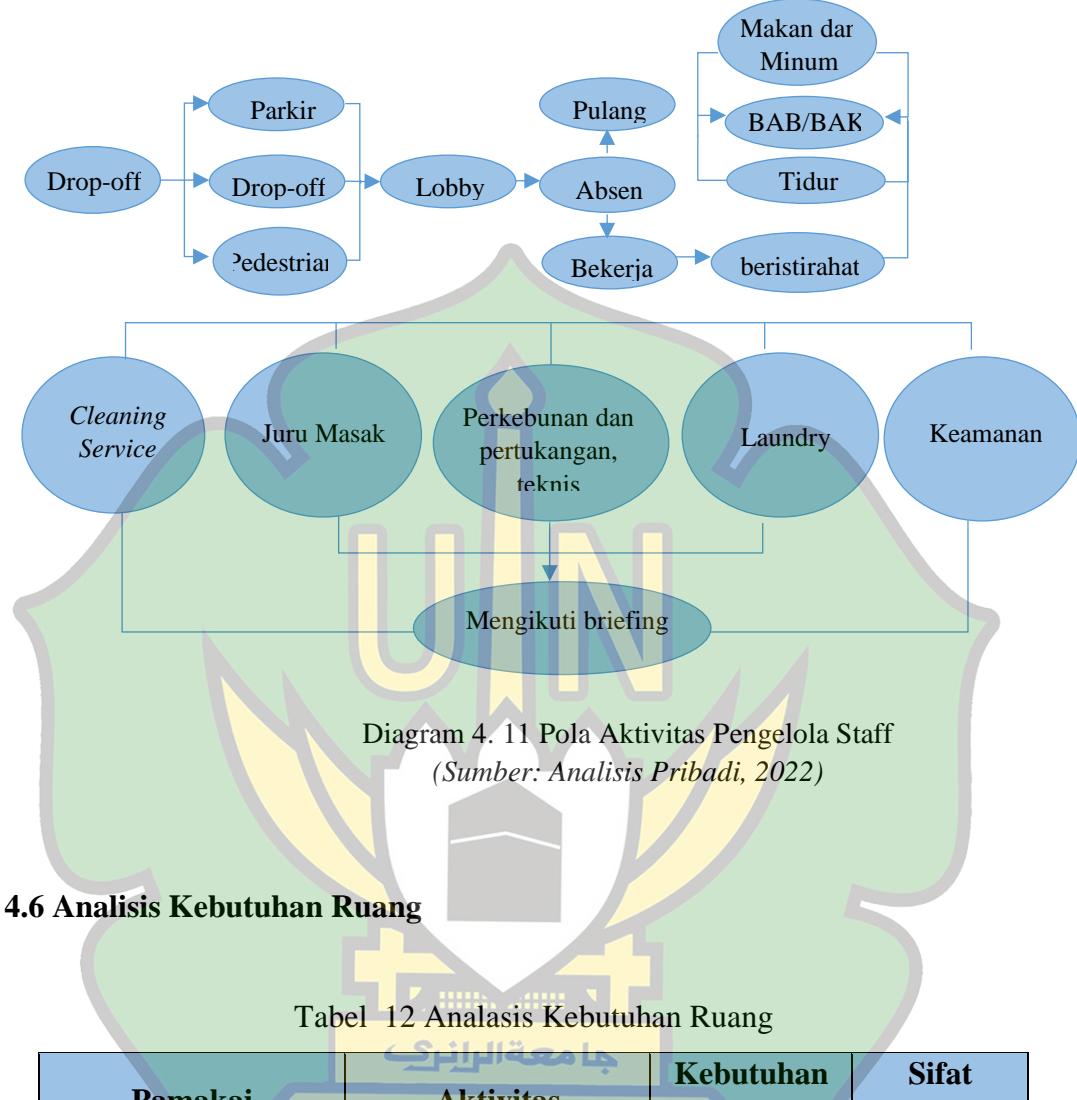
- Pola Aktivitas Pengelola (Ahli Kesehatan Mental)



- Pola Aktivitas Pengelola Karyawan



- Pola Aktivitas Pengelola (Staff)



4.6 Analisis Kebutuhan Ruang

Tabel 12 Analisis Kebutuhan Ruang

Pamakai	Aktivitas	Kebutuhan Ruang	Sifat Ruang
Pengunjung Umum	Drop Off	Area Drop Off	Publik
	Parkir	Area Parkir	Publik
	Berkumpul	Lobby	Publik
	Duduk	Ruang Tunggu	Publik
	Menanyakan Informasi	Information Center	Publik

Pamakai	Aktivitas	Kebutuhan Ruang	Sifat Ruang
Klien Rawat Jalan	Bertemu Pengelola	Rung Tamu Pengelola	Semi Publik
	Menghadiri seminar dan pelatihan	Ruang Seminar	Publik
	Membaca di perpustakaan	Perpustakaan	Publik
	Makan dan minum	<i>Healthy Restaurant</i>	Publik
	Berjalan dan istirahat	<i>Sitting Group</i>	Publik
	Berjalan/tracking	Taman	Publik
Pelayanan	<i>Drop Off</i>	Area <i>Drop Off</i>	Publik
	Parkir	Area Parkir	Publik
	Berkumpul	<i>Lobby</i>	Publik
	Duduk	Ruang Tunggu	Publik
	Menanyakan Informasi	<i>Information Center</i>	Publik
	Mendaftarkan Diri	Registrasi	Publik
	Menitipkan Anak	R. Penitipan Anak	Semi Publik
	Konseling Psikiater	R. Konseling Psikiater	Privat
	Konseling Psikolog	R. Konseling psikolog	Privat
	Melakukan Terapi Seni	R. Terapi Seni	Semi Privat

Pamakai		Aktivitas	Kebutuhan Ruang	Sifat Ruang
Klien Rawat Jalan		Psikoterapi Individu	R. Psikoterapi Individu dan Pasangan	Semi Privat
		Psikoterapi Kelompok	R. Psikoterapi Kelompok	Semi Privat
		Melakukan Gym	R. Gym	Semi Privat
		Melakukan Yoga	R. Yoga	Semi Privat
		Meletakkan Barang Saat Gym dan Yoga	Loker	Privat
		Makan dan Minum	Restaurant	Publik
		Berinteraksi	Taman Terapeutik	Semi Publik
Klien Rawat Jalan		Drop Off	Area Drop Off	Publik
		Parkir	Area Parkir	Publik
		Berkumpul N I R Y	Lobby	Publik
		Duduk	Ruang Tunggu	Publik
		Menanyakan Informasi	Information Center	Publik
		Mendaftarkan Diri	Registrasi	Publik
		Konseling Psikiater	R. Konseling Psikiater	Privat

Pamakai	Aktivitas	Kebutuhan Ruang	Sifat Ruang
	Konseling Psikolog	R. Konseling psikolog	Privat
	Melakukan Terapi Seni	R. Terapi Seni	Semi Privat
	Psikoterapi Individu	R. Psikoterapi Individu dan Pasangan	Semi Privat
	Psikoterapi Kelompok	R. Psikoterapi Kelompok	Semi Privat
	Melakukan Gym	R. Gym	Semi Privat
	Melakukan Yoga	R. Yoga	Semi Privat
	Meletakkan Barang Saat Gym dan Yoga	Loker	Privat
	Makan dan Minum	Restaurant	Publik
	Berinteraksi	Taman	Semi Publik
	Bерmain	Ruang Komunal	Semi Privat
	Makan dan Minum	Ruang Makan	Privat
	Tidur	R. Tidur	Privat
	Mandi, BAB, BAK	WC/ Kamar Mandi	Servis

Pamakai	Aktivitas	Kebutuhan Ruang	Sifat Ruang
Komunitas Kesehatan Mental	Drop Off	Area Drop Off	Publik
	Parkir	Area Parkir	Publik
	Berkumpul	Lobby	Publik
	Duduk	R. Tunggu	Publik
	Menanyakan Informasi	Information Center	Publik
	Membeli Obat	Farmasi	Publik
	Melakukan Kegiatan Komunitas	R. Komunitas	Semi Privat
	Mengadakan Seminar	R. Transit Seminar	Privat
	Menghadiri Seminar	R. Seminar	Publik
	Membaca di Perpustakaan	Perpustakaan	Publik
Kepala Pusat Konseling dan Psikoterapi	Makan dan Minum	Restaurant	Publik
	Berinteraksi	Sitting Group	Publik
	Drop Off	Area Drop Off	Publik
	Parkir	Area Parkir	Publik
	Absen	Resepsionis	Semi Publik
	Menerima Tamu	R. Tamu Pengelola	Semi Publik
	Mengawasi Kinerja Bangunan	R. Kepala Pusat Konseling	Privat

Pamakai	Aktivitas	Kebutuhan Ruang	Sifat Ruang
Kepala Fasum		dan Psikoterapi	Privat
	Mengikuti Rapat	R. Rapat	Privat
	Makan dan Minum	Lounge Karyawan	Privat
	<i>Drop Off</i>	Area Drop Off	Publik
	Parkir	Area Parkir	Publik
	Menerima Tamu	R. Tamu Pengelola	Semi Publik
	Mengawasi Fasilitas Umum	R. Kepala Fasum	Privat
	Mengikuti Rapat	R. Rapat	Privat
	Makan dan Minum	Lounge Karyawan	Privat
	<i>Drop Off</i>	Area Drop Off	Publik
Kepala Halfwayhouse	Parkir	Area Parkir	Publik
	Menerima Tamu	R. Tamu Pengelola	Semi Publik
	Mengawasi Halfwayhouse	R. Kepala Fasum	Privat
	Mengikuti Rapat	R. Rapat	Privat
	Makan dan Minum	Lounge Karyawan	Privat
Mentor	<i>Drop Off</i>	Area Drop Off	Publik
	Parkir	Area Parkir	Servis

Pamakai		Aktivitas	Kebutuhan Ruang	Sifat Ruang
	Psikolog Konseling	Menerima Tamu	R. Tamu Pengelola	Semi Publik
		Mengawasi Kinerja Terapi	R. Mentor	Privat
		Makan dan Minum	<i>Lounge</i> Karyawan	Privat
	Psikolog Konseling	<i>Drop Off</i>	Area <i>Drop Off</i>	Publik
		Parkir	Area Parkir	Publik
		Menerima Tamu	R. Tamu Pengelola	Semi Publik
		Absen	Resepsionis	Semi Publik
		Memberi Konseling	R. Konseling	Privat
		Mengikuti Rapat	R. Rapat	Privat
		Tidur	R. Tidur	Privat
		Makan dan Minum	<i>Lounge</i> Karyawan	Privat
		Mandi	Kamar Mandi	Servis
	Psikolog	<i>Drop Off</i>	Area <i>Drop Off</i>	Publik
		Parkir	Area Parkir	Publik
		Menerima Tamu	R. Tamu Pengelola	Semi Publik
		Absen	Resepsionis	Semi Publik

Pamakai	Aktivitas	Kebutuhan Ruang	Sifat Ruang
Psikiater	Memberi Psikoterapi Individu	R. Psikoterapi Individu	Privat
	Memberi Psikoterapi Individu	R. Psikoterapi Kelompok	Privat
	Mengikuti Rapat	R. Rapat	Privat
	Tidur	R. Tidur	Privat
	Makan dan Minum	<i>Lounge</i> Karyawan	Privat
	Mandi	Kamar Mandi	Servis
	Drop Off	Area Drop Off	Publik
	Parkir	Area Parkir	Publik
	Menerima Tamu	R. Tamu Pengelola	Semi Publik
	Absen	Resepsionis	Semi Publik
Pramedis	Memberi Konseling dan Obat	R. Konseling	Privat
	Mengikuti Rapat	R. Rapat	Privat
	Tidur	R. Tidur	Privat
	Makan dan Minum	<i>Lounge</i> Karyawan	Privat
	Mandi	Kamar Mandi	Servis

Pamakai		Aktivitas	Kebutuhan Ruang	Sifat Ruang
Terapis	Terapis	Drop Off	Area Drop Off	Publik
		Parkir	Area Parkir	Publik
		Absen	Resepsonis	Semi Publik
		Memberi Terapi Gym	R. Gym	Semi Privat
		Memberi Terapi Yoga	R. Yoga	Semi Privat
		Mengikuti Rapat	R. Rapat	Privat
		Tidur	R. Tidur	Privat
		Makan dan Minum	Lounge Karyawan	Privat
		Mandi	Kamar Mandi	Servis
Administrasi dan Bendahara	Administrasi dan Bendahara	Drop Off	Area Drop Off	Publik
		Parkir	Area Parkir	Publik
		Absen	Resepsonis	Semi Publik
		Mengontrol laporan Kinerja, Surat dan Keuangan	R. Administrasi	Privat
		Menyimpan Berkas	R. Arsip	Privat
		Mengikuti Rapat	R. Rapat	Privat
		Menerima Tamu	R. Tamu Pengelola	Semi Publik

Pamakai	Aktivitas	Kebutuhan Ruang	Sifat Ruang
Bagian Restaurant	Makan dan Minum	Lounge Karyawan	Privat
	<i>Drop Off</i>	Area <i>Drop Off</i>	Publik
	Parkir	Area Parkir	Publik
	Absen	Resepsionis	Semi Publik
	Memasak	Dapur	Servis
	Melayani Pengunjung	<i>Restaurant</i>	Publik
	Mengikuti Briefing	<i>Lounge</i> Karyawan	Publik
	Makan dan Minum	<i>Lounge</i> Karyawan	Publik
	<i>Drop Off</i>	Area <i>Drop Off</i>	Publik
	Parkir	Area Parkir	Servis
Bagian Penitipan Anak	Absen	Resepsionis	Semi Publik
	Menjaga Anak	R. Penitipan	Semi Publik
	Titpan	Anak	Semi Publik
	Mengikuti Briefing	<i>Lounge</i> Karyawan	Publik
	Makan dan Minum	<i>Lounge</i> Karyawan	Publik
Bagian Perpustakaan	<i>Drop Off</i>	Area <i>Drop Off</i>	Publik
	Parkir	Area Parkir	Publik

Pamakai		Aktivitas	Kebutuhan Ruang	Sifat Ruang
Cleaning Service	Absensi	Absen	Resepsonis	Semi Publik
		Melayani Pengunjung Perpustakaan	Perpustakaan	Publik
		Mengikuti Briefing	Lounge Karyawan	Publik
		Makan dan Minum	Lounge Karyawan	Publik
	Drop Off	Drop Off	Area Drop Off	Publik
		Parkir	Area Parkir	Publik
		Absen	Resepsonis	Semi Publik
		Membersihkan Seluruh Ruangan	Seluruh Ruangan	Publik
	Mengikuti Briefing	Mengikuti Briefing	R. Staff	Privat
		Makan dan Minum	R. Staff	Privat
		Tidur	R. Tidur	Privat
		Mandi	Kamar Mandi	Servis
Juru Masak	Drop Off	Drop Off	Area Drop Off	Publik
		Parkir	Area Parkir	Servis
	Absensi	Absen	Resepsonis	Semi Publik
		Memasak Untuk Klien	Dapur	Servis

Pamakai		Aktivitas	Kebutuhan Ruang	Sifat Ruang
Perkebunan dan Pertukangan		Mengikuti Briefing	R. Staff	Semi publik
		Makan dan Minum	R. Staff	Semi publik
		Tidur	R. Tidur	Privat
		Mandi	Kamar Mandi	Servis
		Drop Off	Area Drop Off	Publik
		Parkir	Area Parkir	Publik
		Absen	Resepsonis	Semi Publik
		Membersihkan Taman dan Kebun	Seluruh Area Taman	Publik
		Mengikuti Briefing	R. Staff	Privat
		Makan dan Minum	R. Staff	Privat
	Teknisi	Tidur	R. Tidur	Privat
		Mandi	Kamar Mandi	Servis
		Drop Off A N I R Y	Area Drop Off	Publik
		Parkir	Area Parkir	Publik
		Absen	Resepsonis	Semi Publik
		Merawat Utilitas Bangunan	R. Utilitas	Servis
		Mengikuti Briefing	R. Staff	Privat
		Makan dan Minum	R. Staff	Privat

Pamakai		Aktivitas	Kebutuhan Ruang	Sifat Ruang
Laundry	Mandi	Mandi	Kamar Mandi	Servis
		Drop Off	Area Drop Off	Publik
		Parkir	Area Parkir	Publik
		Absen	Resepsionis	Semi Publik
		Mencuci Pakaian	R. Laundry	Servis
		Mengikuti Briefing	R. Staff	Privat
		Makan dan Minum	R. Staff	Privat
	Mandi	Mandi	Kamar Mandi	Servis
		Drop Off	Area Drop Off	Publik
		Parkir	Area Parkir	Publik
Keamanan	Absen	Absen	Resepsionis	Semi Publik
		Mengawasi Seluruh Bangunan	Pos Jaga Seluruh Area Bangunan	Servis
		Memantau CCTV	R. CCTV	Servis
		Mengikuti Briefing	R. Staff	Privat
		Makan dan Minum	R. Staff	Privat
		Tidur	R. Tidur	Privat
		Mandi	Kamar Mandi	Servis

(Sumber: Analisis Pribadi, 2022)

Tabel 13 Rekapitulasi Kebutuhan Ruang

AREA PENERIMAAN	FASILITAS UTAMA		FASILITAS PENUNJANG	FASILITAS PENGELOLA	SERVIS
parkir	Ruang Konseling Psikolog	Kamar Tidur	Mushala	Resepsionis	Toilet Pria
Hall	Ruang Konseling psikiater	Ruang Pemeriksaan	Ruang Komunitas Mental	Ruang Tamu	Toilet Wanita
Lobby dan <i>information center</i>	Ruang Terapi individu atau pasangan	Nurse Station	Ruang Transit Seminar	Ruang Direktur	Dapur umum
ATM center	Ruang Terapi Kelompok	Ruang Istirahat Perawat	Ruang seminar dan workshop	Ruang administrasi dan bendahara	Ruang CCTV
Ruang tunggu	Ruang Terapi Seni	Ruang Makan	Perpustakaan	Ruang arsip	Pos Jaga
Ruang penitipan anak	Ruang Pemeriksaan	Ruang Komunal	Restaurant	Ruang kepala halfway house	Ruang Pompa
Ruang menyusui	Lobby	Dapur	R. Gym	Ruang kepala fasilitas umum	Ruang panel
	Ruang Tunggu	Laundry	R. Yoga	Ruang rapat	Ruang STP

	Ruang Arsip	Toilet Umum	Taman Terapeutik umum	Ruang Staff	Ruang Genset
	Ruang Istirahat	Kebun <i>Halfway House</i>	R. Souvenir	Ruang mentor	Ruang AC
	Toilet Umum			Toilet pria	Gudang umum
				Toilet Wanita	Gudang alat
				Lounge Karyawan	Janitor
					Rooftank
					Groundtank
					Bak sampah sementara

(Sumber: Analisis Pribadi, 2022)

جامعة الرانيري

A R - R A N I R Y

4.2 Persyaratan Ruang

Tabel 14 Persyaratan Ruang

No.	Nama Ruang	Aspek															
		Keamanan						Kesehatan						Pencahayaan		Penghawaan	
		Kebakaran			Sekuritas			Kelembaban			Polusi	Alami	Buatan	Alami	Buatan	Normal	Tenang
		T	N	R			R	T	N	R							
1	Lobby	●	●	●				●	-		●			●	●		
2	<i>Information Center</i>	●						●	-		●			●	●		
3	Ruang tunggu	●						●	-		●			●	●		
4	Hall	●						●	-		●			●	●		
5	ATM Center	●						●			●			●	●		
5	<i>Sitting group</i>	●						●	-		●			●	●		
7	R. Konseling	●						●	-		●			●	●		
8	R. konseling psikolog	●						●	-		●			●	●		
9	R. Psikoterapi Individu dan pasangan	●						●	-		●			●	●		
10	R. Psikoterapi Kelompok/ <i>Sharing</i>	●						●	-		●			●	●		

No.	Nama Ruang	Aspek															
		Keamanan						Kesehatan				Pencahayaan		Penghawaan		Akustik	
		Kebakaran			Sekuritas			Kelembaban			Polusi	Alami	Buatan	Alami	Buatan	Normal	Tenang
		T	N	R		R		T	N	R							
11	R. Art Therapy	●		●				●			-	●		●	●	●	
12	R. Terapi Gym	●		●				●			-	●			●	●	
13	R. Terapi Yoga	●		●				●			-	●		●		●	
14	Loker Yoga dan Gym	●		●				●			-	●			●		
15	Taman Terapeutik Umum	●		●				●			-	●		●		●	
16	R. Tamu	●		●				●			-	●		●			
17	Kamar Tidur <i>Halfway House</i>	●		●				●			-	●		●		●	
18	R. Komunal indoor	●		●				●			-	●		●		●	
19	R. Komunal outdoor	●		●				●			-	●		●		●	
20	R. Makan	●		●				●			-	●		●		●	
21	R. treatment	●		●				●			-	●			●	●	
22	Taman Terapeutik Khusus	●		●				●			-	●			●	●	
23	Mushola	●		●				●			-	●		●		●	
24	R. Penitipan Anak	●		●				●			-	●		●	●		

No.	Nama Ruang	Aspek															
		Keamanan						Kesehatan				Pencahayaan		Penghawaan		Akustik	
		Kebakaran			Sekuritas			Kelembaban			Polusi	Alami	Buatan	Alami	Buatan	Normal	Tenang
		T	N	R		R		T	N	R							
25	Kolam Renang			●				●			-	●		●			
26	R. Komunitas Kesehatan Mental			●							-	●		●			
27	R. Transit Seminar			●							-	●		●			
28	R. Seminar dan Pelatihan			●							-	●		●			
29	Perpustakaan			●							-	●			●		
30	Restaurant Sehat										-	●					
31	Resepsionis			●							-	●		●			
32	R. Tamu Pengelola			●							-	●		●			
33	R. Kepala Pusat Kesehatan Mental			●							-	●		●		●	
34	R. Administrasi			●							-	●		●			
35	R. Arsip			●							-	●		●			
36	R. Kepala Halfway House			●							-	●		●		●	
37	R. Kepala Fasilitas Umum			●							-	●		●		●	
38	R. Marketing			●							-	●		●		●	

No.	Nama Ruang	Aspek															
		Keamanan						Kesehatan				Pencahayaan		Penghawaan		Akustik	
		Kebakaran			Sekuritas			Kelembaban			Polusi	Alami	Buatan	Alami	Buatan	Normal	Tenang
		T	N	R		R		T	N	R							
39	R. Mentor			●							-	●		●		●	
40	R. Rapat			●							-	●		●			
41	Lounge Karyawan			●							-	●		●			
42	R. jaga <i>halfway house</i>			●							-	●		●			
43	R. Staff			●							-	●		●			
44	Area parkir			●							-	●		●			
45	Toilet			●							-			●			
46	Kamar Mandi			●							-			●			
47	Dapur			●							-			●			
48	R. CCTV			●							-			●			
49	Pos Jaga			●							-	●		●			
50	R. Pompa										-			●			
51	R. Panel/ MEE										-			●			
52	R. STP			●							-			●			
53	R. Genset										-			●			

No.	Nama Ruang	Aspek															
		Keamanan						Kesehatan				Pencahayaan		Penghawaan		Akustik	
		Kebakaran			Sekuritas			Kelembaban			Polusi	Alami	Buatan	Alami	Buatan	Normal	Tenang
		T	N	R	R	R	T	N	R	Alami	Buatan	Alami	Buatan	Normal	Tenang		
54	R. AC						●			-			●				
55	Gudang			●			●			-	●		●				
56	Janitor			●			●			-			●				
57	<i>Rooftank</i>			●			●			-			●				
58	<i>Groundtank</i>						●			-			●				
59	Bak Penampungan Sampah			●			●			-	●		●				

(Sumber: Analisis Pribadi, 2021)

جامعة الرانيري

A R - R A N I R Y

4.7 Besaran Ruang Dan Jumlah Pemakai

Analisis pemakai difungsikan untuk menghitung jumlah pemakai pada pusat konseling dan psikoterapi di Banda Aceh. Jumlah pengunjung berdasarkan data Dines Kesehatan Kota Banda Aceh dari tahun 2014 s.d 2016

Tabel 15 Jumlah Pengunjung Pada UPTD Puskesmas Wilayah Banda Aceh

Tahun	Jumlah Kunjungan
2014	1.677
2015	4.076
2016	5.345

(Sumber: Dinas Kesehatan Kota Banda Aceh, 2021)

Dari Data di atas, analisis kapasitas untuk bangunan pusat konseling dan psikoterapi di Banda Aceh adalah sebagai berikut:

$$P = P_0 + b(x)$$

keterangan

P = Jumlah Kunjungan Pada Tahun Yang di Targetkan (2031)

P₀ = Data awal tahun perhitungan (2014)

P₁ = Data akhir tahun perhitungan (2016)

b = Pertumbuhan rata-rata tiap tahun

x = jangka tahun proyeksi

a. Perhitungan tiap-tiap tahun

$$b = \frac{5,345 + 4,076 + 1,677}{3} = \frac{11,098}{3} = 3.699 \text{ kunjungan klien dengan gangguan jiwa}$$

a. Jumlah kunjungan dengan gangguan jiwa 10 tahun mendatang

$$P = P_0 + b(x)$$

$$P_{2031} = 5.345 + 3.699 (10)$$

$$= 5.345 + 36.990$$

= 42.335 kunjungan dengan gangguan jiwa

Perkiraan pengunjung

Dasar perhitungan pengunjung dengan gangguan jiwa Kota Banda Aceh 2031 berjumlah sekitar 42.335 per tahun

= 42.335 / 365 = 115 pengunjung , 60% dari kunjungan = 70 orang per hari.

b. Pendekatan kapasitas pengelola

NO	PEMAKAI	JUMLAH	ASUMSI
1	Direktur	1	
2	Administrasi	2	
3	Bendahara	1	
4	Kepala Bidang Halfway House	1	
5	Psikolog klinis	10	2 shif (5 psikolog/shif)
6	Psikolog Sosial	4	2shif (2 psikolog /shif)
7	Psikiater	1	
8	Perawat	4	2 shif (2 perawat/shif)
9	Kepala Fasilitas Umum	1	
10	Staff Restoran	4	2 koki, 2 waiter, 1 kasir
11	Staff penitipan anak	2	
12	Staff perpustakaan	2	
13	Resepsionis	4	
14	Koordinator bagian kegiatan	1	
15	Terapis seni	2	
16	Instruktur yoga	2	
17	Instruktur gym	2	
18	Perkebunan dan pertukangan	5	
19	keamanan	10	2 shif (5 orang/shif)
20	Cleaning servis	6	
TOTAL PENGELOLA		65	

Keterangan:

Jumlah pengunjung diperkirakan perhari 70 orang per hari dengan waktu operasional 12 jam. Untuk menangani klien, psikolog memerlukan waktu istirahat 2 sesi, dengan durasi sesi 90 menit dan istirahat 10 menit. Oleh sebab itu dalam sehari ada 7 sesi untuk konseling dengan 12 ruangan.

c. Kebutuhan Luas Parkir

Standar SRP Mobil = 12,5 m²

Standar SRP Motor = 2 m²

1) Jumlah pengunjung = 70 orang / hari

- Mobil : 30% x 70 = 21 mobil
- Motor : 50% x 70 = 35 motor
- Angkutan Umum : 20% x 70 = 14 orang

2) Jumlah pengunjung umum = 50 /hari

- Mobil : 30% x 50 = 15
 - Mobil isi 2 orang : 30% x 15 / 2 = 4 mobil
 - Mobil isi 4 orang : 70% x 15/ 4 = 11 mobil
 - TOTAL : 15 mobil
- Motor : 50% x 50 = 25 motor
 - Motor isi 1 orang : 20% x 25 = 5 motor
 - Motor isi 2 orang : 80% x 25/2 = 20 motor
 - TOTAL : 25 motor
- Angkutan umum : 10% x 150 = 2 orang

3) Jumlah Pengelola

- Mobil : 20% x 65 = 13 mobil
- Motor : 50% 65 = 23 motor
- Angkutan Umum : 30% x 65 = 19 orang

Tabel 16 Analisis Kebutuhan Parkir

JUMLAH PARKIR PENGELOLA				
Jenis Kendaraan	Kapasitas	Studi	Standard (m ²)	Luas (m ²)
Mobil	13	DA	12,5	162,5
Motor	23	DA	2	46
Total				208,5
Sirkulasi 100%				208,5

Luas Total + Sirkulasi				417
JUMLAH PARKIR PENGUNJUNG				
Mobil	21	DA	12,5	262,5
Motor	35	DA	2	70
Total				332,5
Sirkulasi 100%				332,5
Luas Total + Sirkulasi				665
JUMLAH PARKIR PENGUNJUNG UMUM				
Mobil	15	DA	12,5	187,5
Motor	25	DA	2	50
Total				237,5
Sirkulasi				237,5
Luas Total + Sirkulasi				475
TOTAL KEBUTUHAN LAHAN PARKIR				1.557 m ²

(Sumber: Analisis Pribadi, 2022)

جامعة الرانيري

A R - R A N I R Y

FASILITAS PENERIMAAN									
Kebutuhan Ruang	Jumlah ruang	Aktivitas	Kapasitas	Perhitungan			Sirkulasi	Luas Ruang (m ²)	Sumber
				Unit	Set Perabot	Luas (m ²)			
Hall	1	Menunggu	-	1	-	473	-	473	DA
ATM Centre	1	Transaksi uang	3	3	Mesin ATM	13	30%	12,7	AS
Resepsonis Information Centre	1	Duduk Menerima tamu	4	2	Front desk	9	30 %	13	
				1	Meja	3,6			
				2	Sofa	0,98			
Ruang tunggu	1	Duduk	1	15	sofa	5.53	30%	21.84	DA
Ruang penitipan anak	1	Bermain	10	1	Lemari Rak permainan Meja kursi	25	30%	32,5	DA
Ruang menyusui	1	menyusui	2	1	Sofa double Meja Kulkas Dispenser wastafel	14	30%	14	AS
<i>Sitting group</i>	1	Duduk	1	20	Kursi taman	1.12	30%	29.12	DA
JUMLAH								169 m²	

FASILITAS UTAMA										
Kebutuhan Ruang	Jumlah ruang	Aktivitas	Luas (m ²)	Kapasitas Ruang	Perhitungan			Sirkulasi	Luas Ruang (m ²)	Sumber
					Unit	Set Perabot	Luas			
R. Konseling Psikolog	8	Konseling Duduk	30	4	8	-	180	-	180	SRK
R. Konseling psikiater	1	Konseling Duduk	30	4	1	-	30	-	30	SRK
R. Terapi individua atau pasangan	3	Terapi Duduk	30	3	4	-	120	-	120	SRK
R. Terapi Kelompok	1	Terapi Duduk	5,6	8	1	-	44,8	-	44,8	SRK
R. Terapi Seni	1	Duduk	9	15	1	-	135	-	135	SRK
JUMLAH								509 m²		

FASILITAS UTAMA										
Kebutuhan Ruang	Jumlah ruang	Aktivitas	Luas (m ²)	Kapasitas Ruang	Perhitungan			Sirkulasi	Luas Ruang (m ²)	Sumber
					Unit	Set Perabot	Luas			
Ruang Tamu	1	Bertemu Duduk	11.08	4	2	Meja Sofa	22,16	30%	28	DA
Kamar Tidur (15 klien pria, 15 klien wanita)	30	Tidur	14	-	-	-	420	30%	546	DA
Ruang Makan	1	Makan Duduk	3,315	4	8	Set meja kursi 4 orang (1,95 x 1,70)	26,52	30%	34,47	DA
Ruang Komunal	1	Duduk indoor	7,59	6	4	Sofa, meja	30,36	30 %	104,6	DA
		Bermain/semi outdoor	2,5	20	1	-	50			
Ruang Treatment	2	Tidur memerika	8,12	1	2	Tempat tidur, meja, lemari	16,24	50%	24,36	DA
Toilet halfwas house wanita		BAB/BAK	2,25	1	3	Closet	6,75	30%	16,37	DA
		Cuci tangan	3,06	2	2	wastafel	6,12			
Toilet halfwas house pria		BAB	2,25	1	2	Closet	4,5	30%	21	DA
		BAK	1,86	1	3	Urinoir	5,58			
		Cuci tangan	3,06	2	2	wastafel	6,12			
Taman Terapeutik khusus	1	Duduk, berjalan,	200	-	-	-	-	-	200	DA

		berolahraga											JUMLAH	974,4 m²
--	--	-------------	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	---------------	----------------------------

FASILITAS PENUNJANG

Kebutuhan Ruang	Jumlah ruang	Aktivitas	Luas (m ²)	Kapasitas Ruang	Perhitungan			Sirkulasi	Luas Ruang (m ²)	Sumber
					Unit	Set Perabot	Luas			
Mushala	1	Beribadah	1,05	60	60	sajadah	31,5	30%	53,01	DA
	2	Wudhu	1,32	4	4	Kran air + Wastafel	5,28			
	6	Toilet				Closet				
	1	Gudang			2		4			
	1	Panel								
Ruang Komunitas Mental	3	Duduk, berbincang	2	1	3	Rak Meja kursi	30	30%	39	AS
Ruang Treansit Seminar	1	Menunggu	2,5	1	5	Meja, Sofa, lemari	12,5	30%	16,25	AS
Ruang seminar dan workshop	1	Seminar Workshop			1	Kursi, panggung Meja, Kursi rak	100 60 x 2	30%	264	DA
Perpustakaan	1	Membaca buku	1,2	1	50	Rak buku Lorong	60	30%	107,12	DA

		Duduk	2,24	2	10	Sofa meja	22,4			
Restoran Sehat	1	Makan, minum	1,28	2	10	Set meja kursi 2 orang (1,95 x 1,70)	12,8	30%	DA	221,66
		Makan minum	3,315	4	10	Sert meja kursi 4 orang (1,95 x 1,70)	33,15			
		BAB/BAK	2,25	1	2	Closet	4,5			
		Cuci tangan	3,06	2	1	Wastafel	3,06			
		Melayani pengunjung	4,5	2	2	Set meja kasir + kursi	9		AS	
		Mengantri kasir	1,2	1			12			
		Memasak	1,6	60	60	Dapur	96		DA	
R. Terapi Gym Dan Yoga	1	Berolahraga/gym	180	30	1	SRK	180	-	180	SRK
	1	Berolahraga	225	15	1	SRK	225	-	225	SRK
	1	Menyimpan barang di loker	1,16	45	1	Loker, Kursi panjang	72,45	30%	94,18	DA
	1	BAB/BAK pria	2,25	1	1	Closet	2,25	30%	2,29	DA
		Cuci tangan	3,06	R - R A2 N I R Y 1	1	wastafel	3,06	30%	3,97	DA
		mandi	1,37	1	3	Shower	4,11	30%	5,34	DA
	1	BAB/BAK wanita	2,25	1	1	Closet	2,25	30%	2,29	DA

		Cuci tangan	3,06	2	1	wastafel	3,06	30%	3,97	DA
		mandi	1,37	1	3	Shower	4,11	30%	5,34	DA
Taman umum	Terapeutik	1	Duduk, berjalan	262	-	SRK	-	-	262	SRK
JUMLAH									1.394 m²	

Kebutuhan Ruang	Jumlah ruang	Aktivitas	Luas (m ²)	Kapasitas Ruang	Perhitungan			Sirkulasi	Luas Ruang (m ²)	Sumber
					Unit	Set Perabot	Luas			
Resepsionis	1	Memberi informasi	5,53	3	1	Meja Kursi sofa	5,53	30%	7,18	DA
Ruang Tamu	1	Menerima tamu, duduk	11,08	4	1	Meja, sofa	11,08	30%	14,40	DA
Ruang Direktur	1	Bekerja, Menyimpan barang, Menerima tamu	13,4	5	1	Meja, Sofa, Lemari	13,4	30%	17,42	DA
Ruang administrasi dan bendahara	1	Bekerja, Menyimpan barang	6,7	3	3	Meja, Kursi, lemari	20	20%	24	DA
Ruang arsip	1	Menyimpan barang	1,1	1	1	lemari	11	20%	13,2	DA

Ruang kepala halfway house	1	Bekerja, Menyimpan barang Menerima tamu	9,3	3	1	Meja Kursi, Lemari, sofa	9,3	30%	12,09	DA
Ruang kepala fasilitas umum	1	Bekerja, Menyimpan barang Menerima tamu	9,3	3	1	Meja Kursi, Lemari, sofa	9,3	30%	12,09	DA
Ruang rapat	1	Duduk,rapat	2	20	20	Set meja rapat Panjang dan kursi, lemari	40	20%	48	DA
Lounge karyawan	1	Istirahat Duduk	1,5	1	40	Meja, kursi, sofa rak	60	30%	78	DA
Ruang jaga halfway house	1	Duduk mengawasi	12	1	1	Sej meja dan kursi, lemari obat, lemari barang	12	20%	14,4	PSRS
Lavatory Pria	1	BAB	2,25	1	1	closet	2,25	30%	11,74	DA
		BAK	1,86	1	2	Urinoir	3,72			
		Cuci tangan	3,06	2	1	Wastafel	3,06			
Lavatory Wanita	1	BAB/BAK	2,25	1	2	Closet	4,5			
		Cuci tangan	3,06	2	1	wastafel	3,06			
Kamar Tidur Perawat (1 kamar 2 orang)	4	Istirahat/tidur	6,21	2	4	Kasur Meja Kursi	24,84	50%	37,26	DA
Kamar Tidur tenaga medis	9	Istirahat/tidur	6,21	1	9	Kasur Meja kursi	55,89	50%	83	DA

JUMLAH								372 m ²		
FASILITAS SERVIS										
Kebutuhan Ruang	Jumlah ruang	Aktivitas	Luas (m ²)	Kapasitas Ruang	Perhitungan			Sirkulasi	Luas Ruang (m ²)	Sumber
					Unit	Set Perabot	Luas			
Lavatory Pria	3	BAB	2,25	1	2	closet	4,5	30%	70,43	DA
		BAK	1,86	1	4	Urinoir	7,44			
		Cuci tangan	3,06	2	2	Wastafel	6,12			
Lavatory wanita	3	BAB/BAK	2,25	1	4	Closet	9	30%	58,96	DA
		Cuci tangan	3,06	2	2	wastafel	6,12			
Dapur umum	1	Memasak untuk 60 orang	1,6	60	60	dapur	96	-	96	AS
Ruang CCTV	1	Mengawasi, duduk	4	1	2	Set meja kursi dan lemari	8	30%	15,6	AS
Pos Jaga	2	Mengawasi, duduk	2	1	1	Meja Kursi lemari	12	30%	15,6	AS
Ruang Pompa	1	kontroling	30	4	1	Pompa air	30	20%	36	AS
Ruang panel	1	kontroling	6	2	1	Lemari panel	6	20%	7,2	AS
Ruanf STP	1	kontroling	30	1	1	Tangka	30	20%	36	AS
Ruang Genset	1	kontroling	30	3	1	Genset	30	20%	36	AS
Ruang AC	1	kontroling	15	4	1	Mesin AC	15	20%	18	AS

Gudang umum	1	Menyimpan barang	2,5	2	3	Lemari	7,5	50%	11,26	AS
Ruang Staff	1	istirahat	1,5	1	20	Meja Kursi loker	30	30%	39	DA
Gudang alat	1	Menyimpan barang	2,5	2	4	Lemari	10	20%	15	AS
Janitor	6	Menyimpan barang	2	1	1	Rak	12	20%	14,4	AS
Rooftank	1	kontroling	24	1	1	Tandon	24	20%	28,8	AS
Groundtank	1	kontroling	24	1	1	Tandon	24	20%	28,8	AS
Bak sampah sementara	1	kontroling	6	1	1	Bak sampah	6	20%	7,2	AS
JUMLAH								534 m²		

Nama kegiatan	Luas
Fasilitas penerimaan	169
Fasilitas Utama	509 +974
Fasilitas Penunjang	1.394
Fasilitas Pengelola	372
Servis	534
Total	3.952 m²

BAB V

KONSEP PERANCANGAN

5.1 Konsep Dasar

Konsep dasar perancangan pusat konseling dan psikoterapi di Banda Aceh adalah terafili. Terafili merupakan bentuk akronim dari kata “terapi” dan “biofilik” yang mana desain ini merupakan sebuah teori yang menyatakan bahwa keterkaitan yang kuat antara manusia dan alam atau lingkungan sehingga mampu memberikan dampak positif terhadap jiwa dan raga manusia serta menjadi dasar desain biofilik.

Desain terafili adalah sebuah konsep yang menerapkan unsur-unsur biofilik yang terdapat di alam, kemudian diaplikasikan ke dalam desain baik secara visual seperti bentuk dari alam yang dinamis dan warna-warna alami sehingga menciptakan bentuk secara non-visual seperti suara yang mempresentasikan situasi alam. Dengan demikian dapat memberikan dampak positif berupa penyembuhan, relaksasi dan ketenangan serta kenyamanan kepada pengguna.

Perancangan ini merupakan sebuah wadah untuk mendukung proses penyembuhan terhadap penderita gangguan mental melalui terapi dan aktifitas kelompok dengan mempertimbangkan aspek sosial, psikologi, dan lingkungan. Adapun penerapan arsitektur biofilik mengacu pada massa bangunan (tata massa, fasad, bentuk, dan material), tata ruang dan sirkulasi, lanskap, dan struktur serta infrastruktur.

5.1.1 Bentuk Gubahan Massa

Konsep bentuk dari perancangan pusat konseling dan psikoterapi di Banda Aceh ini mengambil tema “Arsitektur Biofilik” dengan bentuk massa bangunan didesain menggunakan pola biofilik yaitu dengan bentuk dinamis, lembut, dan berongga. Selain itu, terciptanya gubahan massa sebagai respon dari analisis klimatologi seperti angin dan matahari. Bentuk lengkung merupakan salah satu bentuk yang baik dalam merespon dan menyalurkan angin ke dalam bangunan, sedangkan orientasi bangunan menghadap ke Utara-Selatan. Konsep bentuk perancangan yang diterapkan mengikuti fungsi bangunan yang saling terkait antara

satu sama lain. Bentuk dasar bangunan lingkaran, memiliki ekspresi melindungi, dengan bentuk lengkung yang meminimalisir sudut pada ruangan.



Dari bentuk tersebut maka akan dicapai pola biofilik untuk koneksi visual dan non-visual serta stimulus sensorik. Selain berongga dari keseluruhan bentuk bangunan juga berongga di dalam bangunan. Hal ini dilakukan untuk memberikan kemungkinan adanya variabilitas *thermal* serta aliran angin di dalam bangunan.

5.1.2 Konsep Fasad Bangunan

Orientasi bangunan menghadap ke arah Selatan dan sisi Timur-Barat terpapar matahari langsung, sehingga menghasilkan bangunan yang terpapar matahari sore (Barat) yang kurang baik bagi kesehatan. Maka dari itu penggunaan

green wall dan *secondary skin* digunakan pada bagian Timur dan Barat bangunan agar mereduksi paparan sinar matahari langsung yang berlebih. Selain itu, penggunaan tumbuhan pada bangunan juga merupakan salah satu tema rancangan.

- *Secondary skin* kayu



Gambar 5. 2 *Secondary Skin*
(Sumber: Homediarymagazine.com, 2022)

Selain sebagai estetika bangunan, penggunaan kayu dengan pembayangan vertical berfungsi mereduksi paparan cahaya matahari yang menerpa bangunan dikarenakan sisi bangunan menghadap Barat.

- Tanaman Rambat



Gambar 5. 3 *Green Wall*
(Sumber: Archello.com, 2022)

Media tanaman yang melekat pada dinding dalam memaksimalkan implementasi tema pada objek rancangan.

- *Green Wall*



Gambar 5. 4 *Green Wall*
(Sumber: Dokumentasi Pribadi, 2022)

System tanaman yang menyerupai dinding dengan menggunakan system hidroponik.

5.1 Konsep Perzoningan



Gambar 5. 5 Zonasi
(Sumber: Analisis Pribadi, 2022)

Peletakan *entrance*, parkir dan *exit* bangunan terdapat pada jalan RSUD Meuraxa, Kecamatan Lhong Raya, Banda Aceh. Pada bagian depan diletakkan taman terapeutik umum yang berfungsi sebagai *eye catcher* sekaligus mendukung ekspresi bangunan klinik yang bersifat *recreational* yang bersahabat dan jauh dari kesan menyeramkan. Fasilitas umum konseling dan terapi diletakkan dekat taman terapeutik umum, peletakannya di depan sehingga dapat terlihat dari jalan dan memberi kesan bersahabat. Sementara bagian rawat inap bagi pasien yang hendak menginap diletakkan jauh dari fasilitas umum, untuk menjaga privasi dan memiliki taman terapeutik khusus, dan akses yang mudah menuju terapi.

5.2 Konsep Ruang Luar

5.2.1 Sirkulasi

Sirkulasi kendaraan dikonsepkan langsung menuju ke arah *drop off* dan lanjut ke arah parkiran berada di Utara *site* dan Selatan *site*, sirkulasi kendaraan juga harus di bagi berdasarkan tipe penggunaan kendaraan, yaitu:

- Pengguna kendaraan umum biasanya berhenti di area *drop off* kemudian keluar dari lokasi (Garis Merah)
- Pengguna kendaraan pribadi yang biasanya langsung memarkirkan kendaraannya ke parkiran pengunjung. (Garis Orange)
- Pengguna kendaraan pribadi pengelola langsung memarkirkan ke parkiran pengelola (Garis Biru)
- Pengguna kendaraan servis langsung menuju bagian belakang bangunan. (Garis Ungu)
- Pengguna ambulance dan kendaraan menuju halfwayhouse dipisah agar sirkulasi tidak terganggu. (Garis Biru Tua)
- Tersedia jalur evakuasi bencana seperti kebakaran yang mengelilingi *site*. (Garis Kuning)
- Sirkulasi Manusia terdapat untuk pejalan kaki, seperti pedestrian, jalan setapak, dan ramp. Kemudian diberi peneduh baik itu atap atau vegetasi untuk meningkatkan kenyamanan pejalan kaki.



Gambar 5, 6 Sirkulasi
(Sumber: Penulis, 2022)

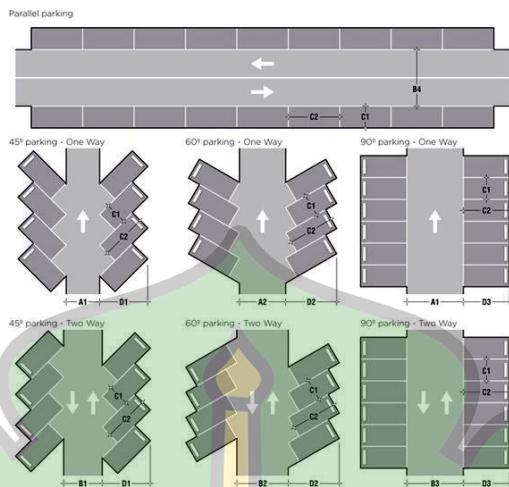
Keterangan:

- Akses langsung ke drop off
- Akses Langsung Ke Parkir Pengunjung
- Akses Langsung Ke Parkir Pengelola
- Akses Servis
- Akses Halfwayhouse
- Akses Evakuasi Bencana

جامعة الرانيري

A - R - A N I R Y

5.2.2 Parkiran



Gambar 5. 7 Jenis Parkir
(Sumber: Arsitag.com, 2022)

Konsep parkir yang diterapkan pada bangunan pusat konseling dan psikoterapi di Banda Aceh adalah pola parkir sudut 90 derajat dengan gerakan lalu lintas dua arah. Pemilihan parkir jenis ini dikarenakan kecukupan luas lahan dan mempermudah sirkulasi.

- Standar SRP Mobil = $12,5 \text{ m}^2$
- Standar SRP Motor = 2 m^2

5.3 Konsep Ruang Luar

5.3.1 Lobby

Lobby merupakan ruang yang akan memberikan pengalaman awal pada pengunjung, baik pengunjung umum maupun klien, sehingga didesain yang dimunculkan harus mampu merangsang psikologis manusia.

LOBBY	
Kapasitas	Aktivitas
30 orang	<ul style="list-style-type: none">• Duduk

	<ul style="list-style-type: none"> • Interaksi resepsionis/<i>information center</i> dan pengunjung • Menunggu
Peralatan	Sofa, Meja dan kursi <i>information center, introduction space</i>
Persyaratan Ruang	
<ul style="list-style-type: none"> • Terdapat area tunggu dan menyediakan area bekerja <i>cubicle</i> • Terdapat area resepsionis sebagai information center • Terdapat area untuk edukasi / pameran 	
	
<p>Gambar 5. 8 Interior Lobby <i>(Sumber: Pinterest.id, 2020)</i></p>	

5.3.2 Ruang Konseling dan Terapi

Ruang konseling didesain lebih bersifat residensial daripada klinis, sehingga pengguna merasa nyaman dan tidak merasa sedang diinterogasi.

RUANG KONSELING	
Kapasitas	Aktivitas
2-4 orang	<ul style="list-style-type: none"> • Konseling Psikolog • Mengutarakan masalah

Peralatan	Meja dan kursi Psikolog konseling, Sofa
Persyaratan Ruang	
Menurut Pearson dan Wilson (2012):	
<ul style="list-style-type: none"> • Pilihan tempat duduk yang bervariasi, seperti <i>upright seats, lounge chairs, dan cushion chairs.</i> • Ukuran ruang yang tepat, tidak terlalu besar (kesan tidak aman) atau terlalu kecil (kesan menakutkan) • Memberi warna yang terkesan hangat, alami, mendukung • Memaksimalkan pencahayaan dan penghawaan alami. • Menyediakan pemandangan ke luar (alam atau taman) • Menggunakan dinding kedap suara • Menggunakan penutup <i>soft floor covering</i> 	
	
<p style="text-align: center;">Gambar 5. 9 Ruang Konsultasi Dewasa dan Lansia (Sumber: Penulis, 2022)</p>	

5.3.3 Ruang Terapi

Ruang Terapi harus memiliki efek terapeutik, tenang, dan memberikan privasi serta memberi rasa aman dan bersifat klinis.

RUANG PSIKOTERAPI	
Kapasitas	Aktivitas
2-3 orang	• Terapi Individu

	<ul style="list-style-type: none"> • Mengutarakan masalah dan berbincang-bincang • Mengutarakan masalah
Peralatan	Meja dan kursi Psikolog, Sofa
Persyaratan Ruang	
<ul style="list-style-type: none"> • Tidak ada pembatas antara klien dan psikolog seperti meja pada ruang konseling • Jarak antara psikolog dan klien 65 cm berhadapan muka • Memaksimalkan pencahayaan dan penghawaan alami. • Menyediakan pemandangan ke luar (alam atau taman) 	
	

جامعة الرانيري
A R - R A N I R Y

Gambar 5. 10 Contoh Ruang Psikoterapi
(Sumber: Pinterest.id,2022)

5.3.4 Restaurant

Didesain menggunakan tema biofilik agar serasi dengan bangunan, penggunaan dinding didominasi oleh warna putih, penggunaan material dinding yang berpori agar penggunaan angin lebih maksimal, dan restaurant juga menerapkan dua konsep yaitu *indoor* dan semi *outdoor*.



Gambar 5. 11 Contoh Konsep *Restaurant*
(Sumber: Pinterest.id)

5.4 Konsep Sistem Utilitas

5.4.1 Pencahayaan Ruang

Pencahayaan merupakan faktor yang mendukung terciptanya kualitas ruang yang baik. Pencahayaan yang cukup dalam kompleks bangunan kesehatan mutlak diperlukan. Kegiatan di dalamnya menuntut adanya cahaya yang cukup untuk turut serta membantu proses rehabilitasi pasien dengan lingkungan sekitar.

System pencahayaan ada dua, yaitu:

a. Konvergen

Penerangan yang memusat dengan kontras yang kuat sehingga cenderung melelahkan mata. Sistem pencahayaan seperti ini sesuai untuk memberikan tanda atau mengarahkan terhadap sesuatu. Pada bangunan pusat Konseling dan Psikoterapi cocok digunakan memberi tanda pada arah sirkulasi.

b. Divergen

Penerangan ini menyebar dengan kontras yang kuat dan relative tidak melelahkan mata. System pencahayaan ini sesuai untuk penerangan pada ruang bangunan public yang memerlukan penyebaran cahaya yang merata.

- *Skylight*



Gambar 5. 12 Sky Light
(Sumber: Eprints.ac.id,2022)

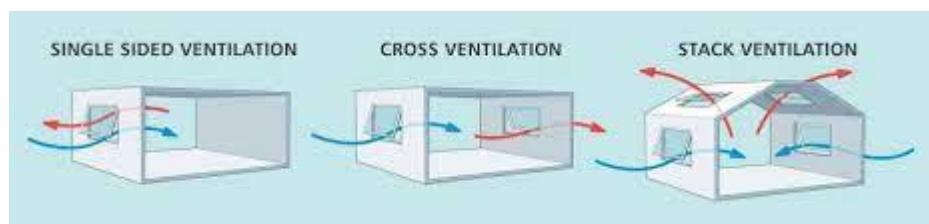
Selain sebagai pencahayaan alami, juga berfungsi sebagai bukaan sehingga mendapatkan penghawaan alami.

5.4.2 Penghawaan Ruang

Penghawaan ruang memiliki dua sumber yaitu penghawaan alami dan penghawaan buatan. Untuk menghasilkan penghawaan alami yang maksimal, maka diperlukan tatanan massa bangunan yang berorientasi pada ruang terbuka.

1. Penghawaan Alami

Penghawaan alami diterapkan dengan memberi bukaan dengan system *cross ventilation* agar aliran udara di dalam ruang tetap terpelihara. Penghawaan alami diterapkan pada ruang-ruang terluar yang memungkinkan mendapatkan udara alami yang sejuk.



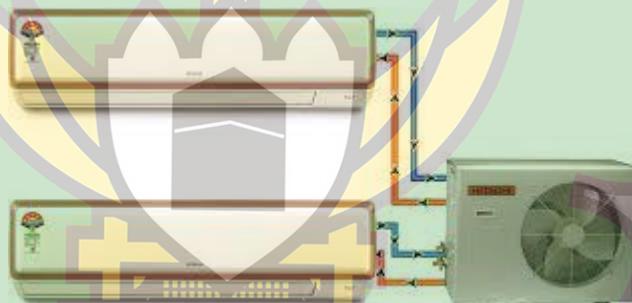
Gambar 5. 13 Cross Ventilation
(Sumber: Novena, 2021)

2. Penghawaan Buatan

Penghawaan buatan diperoleh dari *Air Conditioner* (AC) dan kipas angin. Tipe AC yang digunakan adalah AC *split/unit* dengan pertimbangan sebagai berikut:

- AC *split* dapat diatur suhunya pada setiap ruang sedangkan AC sentral tidak bisa diatur (suhu ruang diatur dari pusat)
- AC split dapat menghemat energi listrik karena memiliki saluran sendiri sedangkan pemakaian AC sentral harus menyalakan seluruh AC pada seluruh ruangan meskipun ruang tidak terpakai.
- AC unit memiliki keuntungan lebih sederhana baik system ataupun kontruksinya. Pada Ac unit hanya diperlukan kontruksi pemasangan unit AC yang dapat terdiri dari satu buah (*AC window*) dan dua buah internal dan eksternal (*AC split*)

Ruang yang menggunakan AC unit adalah ruang konsultasi, ruang pengelola, ruang periksa, dan ruang terapi.

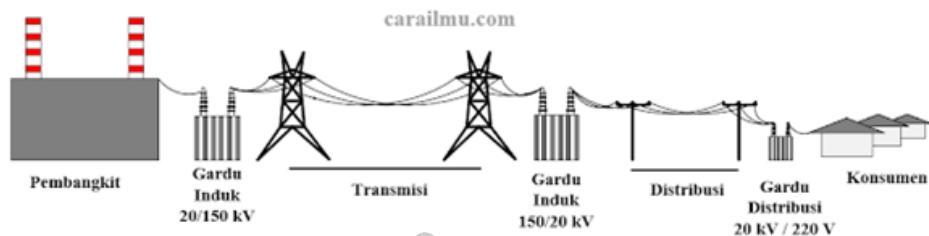


Gambar 5.14 Penghawaan Buatan
(Sumber: Edoc.tips, 2022)

5.4.3 Sistem Jaringan Listrik

Sumber listrik pada perancangan Pusat Konseling dan Psikoterapi Banda Aceh terdiri atas dua bagian:

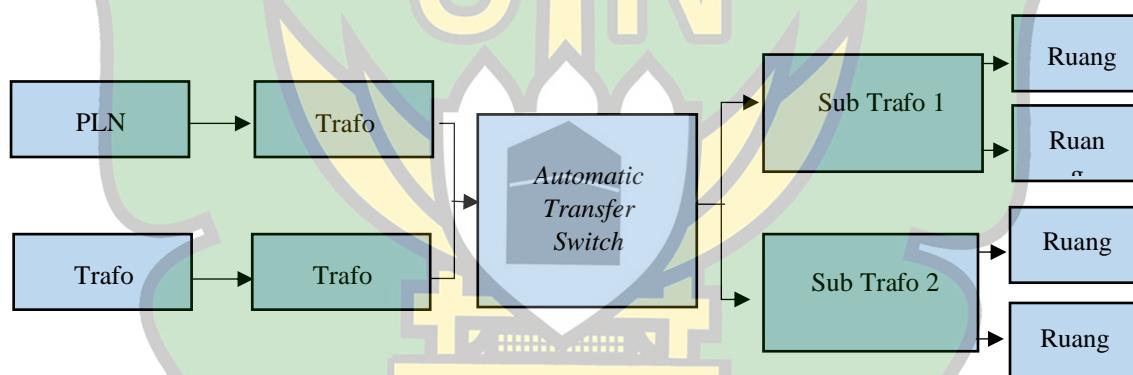
- PLN (Perusahaan Listrik Negara) yang merupakan sumber pasokan listrik utama bagi bangunan. Listrik dengan tegangan tinggi dialihkan ke gardu induk dan gardu lingkungan terlebih dahulu sehingga menjadi listrik bertegangan rendah yang kemudian dipasokkan ke bangunan.



Gambar 5. 15 Penyaluran Tegangan Listrik
(Sumber: Cariilmu.com, 2022)

- *Generator* (Genset) yang kapasitasnya disesuaikan dengan kebutuhan bangunan yang digunakan dalam keadaan darurat.

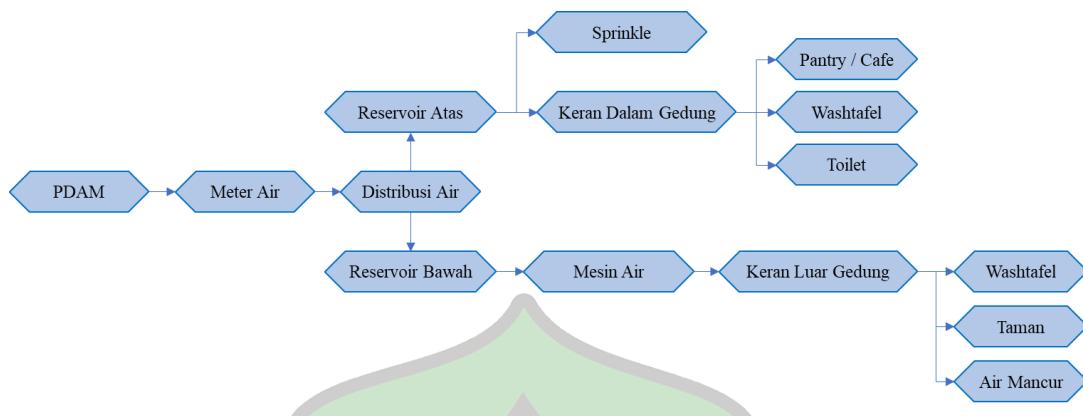
Berikut merupakan mekanisme penerapan system jaringan listrik pada bangunan:



Bagan 5. 1 Penerapan Sistem Jaringan Listrik
(Sumber: Analisa Pribadi, 2022)

5.4.4 Sistem Air Bersih

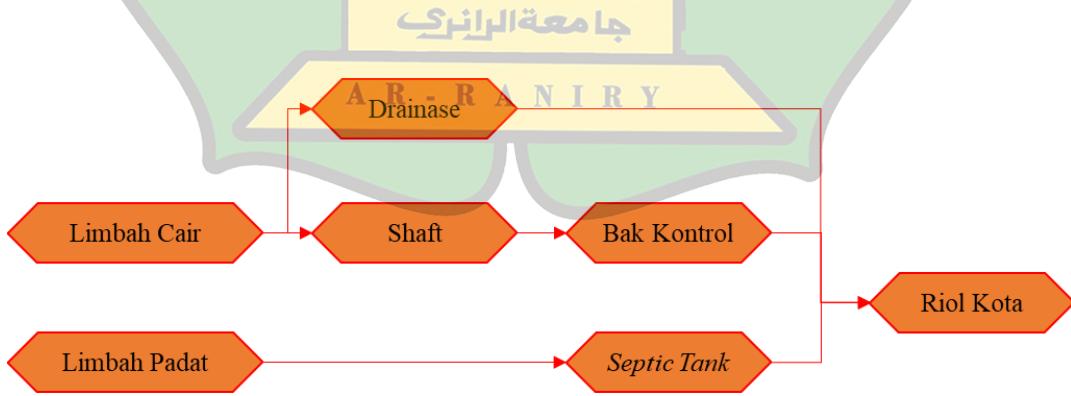
Kebutuhan air bersih pada perancangan Pusat Konseling dan Psikoterapi Banda Aceh bersumber dari PDAM (Industri Wilayah Air Minum), sebaliknya buat sumber air cadangan memakai sumur bor. Sistem distribusi air bersih yang digunakan merupakan sistem *down feed* (distribusi air dari atas ke dasar memakai gaya gravitasi bumi) serta *up feed* (distribusi air dari dasar ke atas memakai mesin pompa air).



Gambar 5. 16 Skema Air Bersih
(Sumber: Analisa Pribadi, 2022)

5.4.5 Sistem Air Kotor dan Padat

Air buangan dibagi dalam sebagian tipe, ialah air kotor cair serta air kotor padat. Air kotor padat bersumber dari air buangan manusia serta wajib dibuang ke septic tank kemudian dialirkan ke resapan yang berbentuk pipa ataupun sumur. Air kotor cair berasal dari endapan air, washtafel, serta floor drain di kamar mandi bisa diolah kembali. Air buangan dari dapur/ pantry umumnya masih memiliki lemak, sebaliknya dari kamar mandi memiliki sabun. Pemecahan dari perihal ini merupakan pembuatan bak perangkap lemak buat menyaring serta menetralisir air kotor cair saat sebelum disalurkan ke riol kota.



Gambar 5. 17 Skema Air Kotor
(Sumber: Analisa Pribadi, 2022)

5.4.6 Sistem Deteksi dan Penangulangan Kebakaran

a. Alat Deteksi Asap (*Smoke Detector*)

Alat ini diletakkan pada setiap titik bangunan dengan radius tertentu. Dengan tingkat sensifitas pada asap yang tinggi, alat ini otomatis akan menghidupkan sprinkler saat kebakaran terjadi.

Gambar 5. 18 *Smoke Detector*
(Sumber: Vincifire.com, 2022)

b. Alarm Kebakaran

Alarm ini akan terhubung dengan unit informasi pada bangunan dan juga pada pemadam kebakaran.

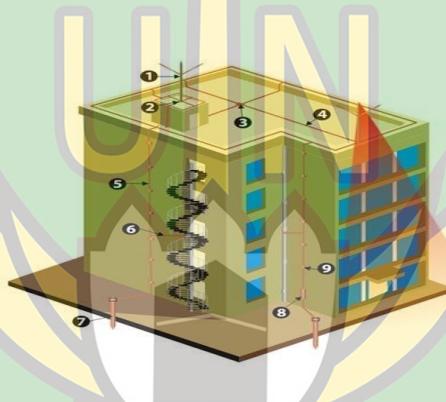
Gambar 5. 19 Sprinkler
(Sumber: Julungwangi.com, 2022)

c. Fire Hydrant and Fire Extinguisher

Hydrant adalah unit yang menyalurkan air pada bangunan saat kebakaran terjadi. *Hydrant* diletakkan dengan radius setiap 35 m. Sedangkan *fire extinguisher* adalah alat yang digunakan apabila hanya terjadi kebakaran ringan

5.4.7 Sistem Penangkal Petir

Sistem penangkal petir menyediakan jalur menerus dari logam yang menyalurkan petir ke dalam tanah pada saat terjadi sambaran petir pada bangunan. Sistem penangkal petir yang digunakan pada perancangan ini adalah penangkal petir elektrostatis, merupakan penangkal petir modern dengan system E.S.E (*Early Streamer Emission*).



Gambar 5. 20 Early Streamer Emision
(Sumber: [indiamart.com](https://www.indiamart.com), 2022)

5.4.8 Sistem Keamanan

Sistem keamanan menggunakan sistem CCTV (*Closed Circuit Television*) pada unit bangunan dan juga entrance-entrance tiap kawasan hunian, sistem pengendali keamanan ini akan terhubung ke ruang monitoring.



Gambar 5. 21 CCTV
(Sumber: Lifestyle.bisnis.com, 2022)

5.4.9 Sistem Internet

Skema jaringan ini terdiri dari sebuah *router* (yang merupakan pelindung garis depan dari jaringan internal), sebuah *firewall* (yang juga merupakan pelindung jaringan dengan *filter security*) dan juga skema jaringan internal dengan beberapa computer desktop dan sebuah *server*.

5.5 Konsep Struktur

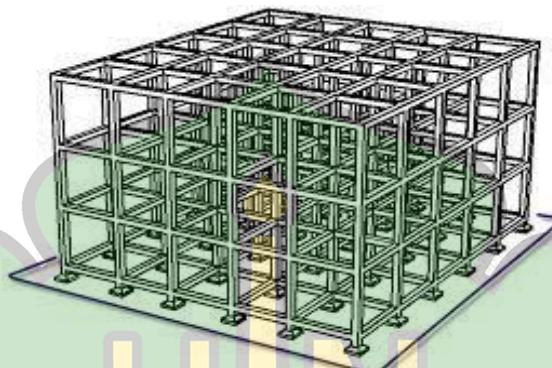
Dalam merancang sebuah bangunan harus memperhatikan beberapa pertimbangan yang akan mempengaruhi konsep struktur yang akan dirancang. Berikut beberapa yang harus diperhatikan dalam perancangan konsep struktur bangunan:

- Pengaruh struktur terhadap massa bangunan.
- Fleksibilitas bangunan yang terkait dengan kualitas visual di dalam ruang
- Keamanan struktur terhadap gaya-gaya yang bersifat merusak
- Tingkat ketahanan struktur terhadap panas.

Struktur yang diterapkan pada bangunan Pusat Konseling dan Psikoterapi Banda Aceh menggunakan sistem kolom balok yang sesuai dengan bentuk bangunan sehingga bersifat fleksibel mengikuti bentuk bangunan.

5.5.1 Struktur Utama/Rangka Bangunan

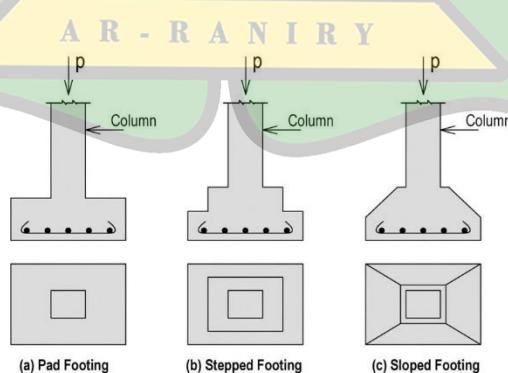
Pada desain Pusat Konseling dan Psikoterapi di Banda Aceh menggunakan struktur rangka *rigid frame*. Dengan menggunakan sistem struktur rangka ini beban yang ditahan oleh bangunan akan disalurkan melalui kolom dan balok.



Gambar 5. 22 Struktur Utama Bangunan
(Sumber: Sedayu, 2020)

5.5.2 Struktur Pondasi

Struktur pondasi yang digunakan pada Perancangan Pusat Konseling dan Psikoterapi menggunakan pondasi telapak (footplate) yang berfungsi menyalurkan beban bangunan berlantai 1-5 menuju ke tanah dengan daya dukung yang cukup baik pada kondisi tanah yang tidak rata.



Gambar 5. 23 Pondasi Tapak
(Sumber: Teknikece.con, 2022)

5.5.3 Struktur Atap

- *Green Roof*



Gambar 5. 24 *Green Roof*
(Sumber: Wikipedi, 2022)

Sebagian bangunan ditutupi vegetasi dan media tumbuh ditanam di atas membrane anti air yang termasuk lapisan tambahan penghalang akar dan drainase sebagai system irigasi.

5.6 Konsep Lansekap

Konsep penataan lansekap bangunan pusat konseling dan psikoterapi adalah sebagai berikut:

- a. Menghadirkan tanaman-tanaman yang berfungsi sebagai peneduh, pengarah serta penghias.
- b. Merancang *public space* yang nyaman untuk pengunjung berkomunikasi di area bangunan, dengan menghadirkan tempat duduk atau berkumpul yang listriknya dihasilkan oleh solar panel,

Penerapan konsep lansekap menggunakan 2 elemen material yaitu *soft material* dan *hard material*:

A. Soft Material

1) Peneduh

Jenis Vegetasi	Fungsi	Gambar
Pohon tanjung <i>(Mimusops Elengi)</i>	<ul style="list-style-type: none"> - Peneduh - Peredam kebisingan - Pemecah angin 	
Pucuk Merah	<ul style="list-style-type: none"> - pembatas terhadap kawasan sekitar - Tanaman hias 	
Palem	<ul style="list-style-type: none"> - Tanaman Pagar - Penunjuk arah 	

2) Tanaman hias

No	Gambar	A R R A N I R Y Nama	Keterangan
1.		Palem Botol <i>(Hyophorbe lagenicaulis)</i>	Tanaman hias jenis ini termasuk kedalam tanaman tropis yang mudah dirawat. Tanaman ini berfungsi meningkatkan kelembapan, menyerap berbagai jenis polutan yang berasal dari senyawa formaldehyde. Serta mampu memproduksi oksigen dalam jumlah yang banyak.

2.		Lidah Mertua (<i>Sansevieria trifasciata</i>)	Berdasarkan penelitian NASA pada tahun 1999, diketahui bahwa tanaman ini dapat menyerap berbagai racun seperti <i>benzena</i> , <i>formaldehyde</i> , <i>trichlorethylene</i> . Didalam ruangan tanaman ini berfungsi sebagai penyaring udara dan penghasil oksigen yang baik.
3.		Lili Paris (<i>Chlorophytum comosum</i>)	Tanaman ini bisa membantu membersihkan udara dari <i>formaldehyde</i> yang disebabkan asap knalpot dan tembakau. Selain itu tanaman ini juga membuat udara lebih lembap.
4.		Bunga Asoka (<i>Ixora javanica</i>)	Bunga ini berfungsi sebagai tanaman hias yang dapat memperindah lingkungan rumah. Tanaman ini dapat menangkal racun di udara dan memberikan energi positif serta dapat meredakan <i>stress</i> dari wangi harum bunganya.
5.		Bunga Mawar (<i>Rosa</i>)	Bunga ini berfungsi memperindah halaman rumah, Harumnya bunga mawar juga bisa berfungsi membersihkan energi negatif dan racun dalam tubuh. Tanaman hias ini bisa menyaring racun dan polusi udara.
6.		Kaktus (<i>Cactaceae</i>)	Manfaat kaktus yang paling utama adalah meningkatkan kualitas udara di dalam ruangan. Kaktus akan menyerap karbon dioksida yang dilepaskan dan

			mengubahnya menjadi oksigen bersih yang segar. Tanaman ini dapat menyerap racun di udara.
8.		Palem Putri (<i>Roystonea regia</i>)	Tanaman palem putri memiliki ukuran yang kecil namun batang yang berukuran lebar. Tanaman ini berfungsi Meningkatkan Kelembapan rumah, Menyerap berbagai polutan, serta memproduksi oksigen yang baik untuk membuat suasana rumah
9.		Aglonema Bidadari (<i>glaonema commutatum</i>)	Menurut NASA, Tanaman perdu ini baik untuk mengurangi polusi udara sekitar 47 – 69%. Tanaman Aglaonema ini cukup efektif menghilangkan polutan rumah tangga seperti <i>Formaldehyde</i> dan <i>benzene</i> yang ada di udara.
10.		Sri Rezeki (<i>Dieffenbachia Seguine</i>)	Tanaman hias aglaonema ini berfungsi meningkatkan kualitas udara di rumah. Tanaman ini akan mengeluarkan oksigen yang mampu membersihkan udara disekitar rumah. Tanaman ini juga dikenal sebagai tanaman penyerap debu yang baik.
11		Bunga Krisan (<i>Chrysanthemum</i>)	Bunga Krisan merupakan tanaman bunga hias perdu, bunga ini mempunyai kemampuan menyerap berbagai zat berbahaya seperti <i>benzene</i> , <i>formaldehyde</i> , <i>amonia</i> , dan <i>xylene</i> . Aroma wangi bunga ini memberikan efek relaksasi dan menenangkan

			pikiran.
12.		Ketapang Biola (<i>Fiddle leaf fig</i>)	Tanaman hias ini memiliki daun lebar yang efisien untuk memurnikan udara. Manfaat dari tanaman ini dapat membantu mengontrol kelembapan, tanaman ini juga mampu menyerap polusi, radiasi, dan bau tak sedap.
13.		Bunga Cendrawasih Bird of Paradise (<i>Strelitzia</i>)	Tanaman hias ini memiliki pesona indah saat bunganya mulai mekar, bunga ini tahan pada cuaca panas dan hujan. Tanaman ini mampu menyerap polutan pada udara
14.		European Ivy (vertikal garden)	Tanaman ini bisa menyerap karbon dioksida sehingga udara jadi lebih bersih dari racun, metal dan formaldehyde.

B. Hard Material

Jenis-jenis hard material yang digunakan untuk tata ruang luar adalah sebagai berikut:

- Batu alam
 - 1) Batu andhisitie, jenis batu ini mempunyai ciri-ciri tidak mudah terkena lumut, strukturnya padat dan tahan terhadap perubahan cuaca, jenis batu ini sangat cocok dijadikan pagar atau dinding rumah.
 - 2) Batu koral sikat, jenis batu ini mempunyai cirikhas bulat dankecil yang biasanya digunakan untuk memperindah tampilan taman.

- 3) Batu marmer, jenis batu ini dapat memberikan kesan dingin, sejuk dan segar, pada umumnya jenis batu ini jenis batu ini sering digunakan dilantai.
- 4) Batu templek, jenis batu ini sangat cocok untuk kolam dan pagar rumah.

- Lampu Taman

Lampu taman adalah salah satu elemen penting didalam menciptakan suasana taman yang asri, indah dan sejuk. Lampu bukan hanya sarana penerangan namun sudah berkembang menjadi penambah nilai estetika.



Gambar 5. 25 Lampu Taman Minimalis
(Sumber: Pinterest.id, 2022)

- Bangku Taman



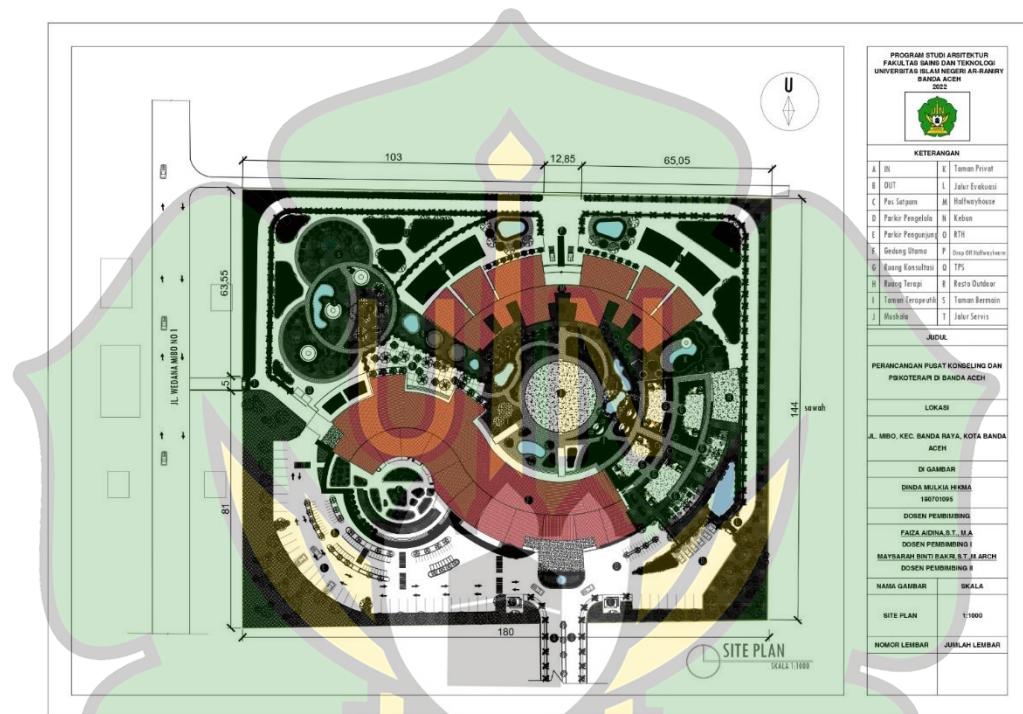
Gambar 5. 26 Bangku Taman
(Sumber: Pinterest.id, 2022)

BAB VI

APLIKASI DESAIN

6.1 Gambar Arsitektural

6.1.1 Blok Plan



Gambar 6. 1 Site Plan
(Sumber: Dokumentasi Pribadi, 2022)

AR - RANIRY

Pada perancangan pusat konseling dan psikoterapi di Banda Aceh menggunakan pola parkir sudut 90° dengan gerakan lalu lintas dua arah. Adapun parkir dibedakan menjadi dua yaitu parkir pengelola di sebelah Timur dan parkir pengunjung di sebelah Barat. Alasan membedakan parkir pengunjung dan pengelola dikarenakan pengelola lebih lama dalam menggunakan bangunan sedangkan pengunjung hanya berkisar antara 2-3 jam. Hal ini mempermudah sirkulasi dalam tapak dan meningkatkan kenyamanan. Peletakan parkir pengelola berada di dekat ruang-ruang pengelola dan area konsultasi sehingga mempermudah aksesibilitas.



Gambar 6. 2 Parkir
(Sumber: Dokumentasi Pribadi, 2022)

6.2.2 Sirkulasi

Sirkulasi pengguna ketika memasuki tapak langsung menuju ke arah *drop off* dan selanjutnya ke parkiran. Adapun sirkulasi dalam tapak ada beberapa jalur yaitu dapat dilihat pada tabel 16.

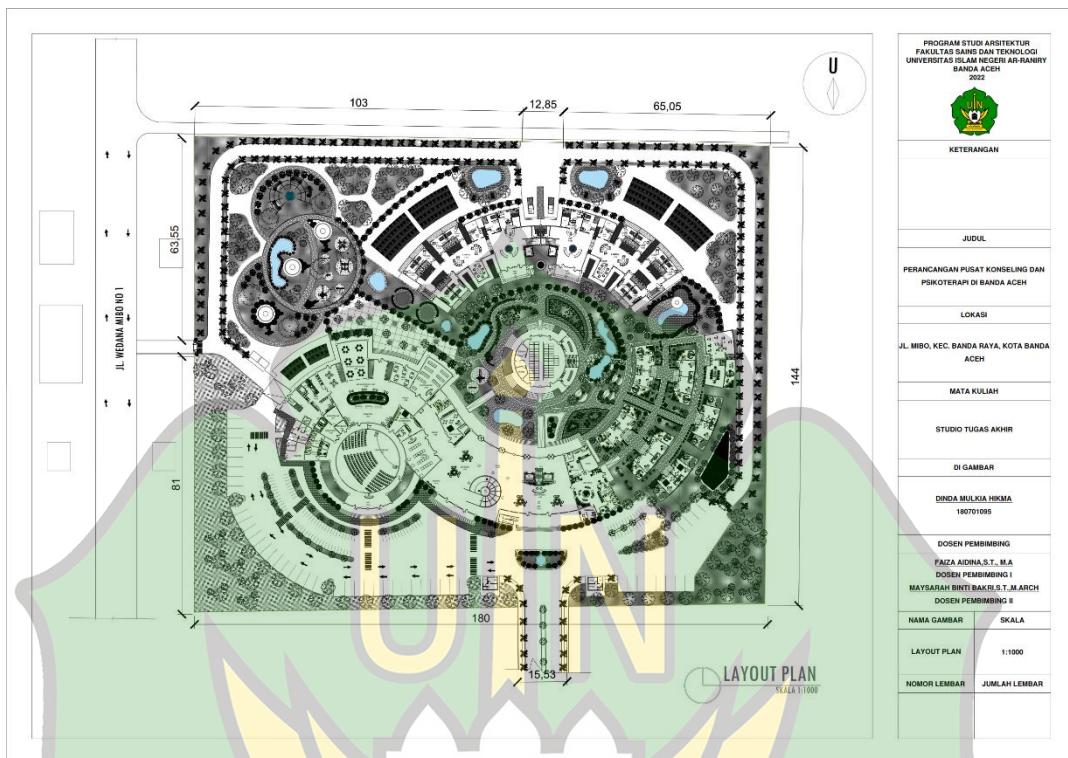
Tabel 17 Sirkulasi Dalam Tapak

Gambar	Keterangan
 Gambar 6. 3 Sirkulasi Halfwayhouse	Pengguna <i>ambulance</i> dan kendaraan menuju <i>halfwayhouse</i> langsung menuju <i>drop off</i> belakang bangunan. Pemakaian jalur khusus ini difungsikan agar tidak mengganggu kenyamanan pengunjung.
 Gambar 6. 4 Sirkulasi Servis	Pengguna kendaraan servis langsung menuju area <i>loading dock</i> pada bangunan utama.

Gambar	Keterangan
 <p data-bbox="414 660 806 691">Gambar 6. 5 Sirkulasi Evakuasi</p>	<p data-bbox="917 451 1335 675">Terdapat area evakuasi bencana seperti kebakaran yang mengelilingi site. Jalur tersebut terletak pada sisi Timur dekat parkir pengelola yang hanya dibuka saat evakuasi bencana.</p>
 <p data-bbox="343 1073 835 1104">Gambar 6. 6 Sirkulasi Parkir Pengunjung</p>	<p data-bbox="917 862 1335 1005">Pengunjung yang menggunakan kendaraan pribadi langsung memarkirkan ke parkir pengunjung.</p>
 <p data-bbox="354 1490 827 1522">Gambar 6. 7 Sirkulasi Parkir Pengelola</p>	<p data-bbox="917 1252 1343 1396">Pengelola yang menggunakan kendaraan pribadi langsung memarkirkan kendaraan di parkir pengelola melewati drop off.</p>
 <p data-bbox="414 1894 768 1926">Gambar 6. 8 Jalur Pedestrian</p>	<p data-bbox="901 1708 1351 1807">Menyediakan jalur pedestrian yang langsung ke massa bangunan utama.</p>

(Sumber: Analisis Pribadi, 2022)

6.1.2 Layout Plan



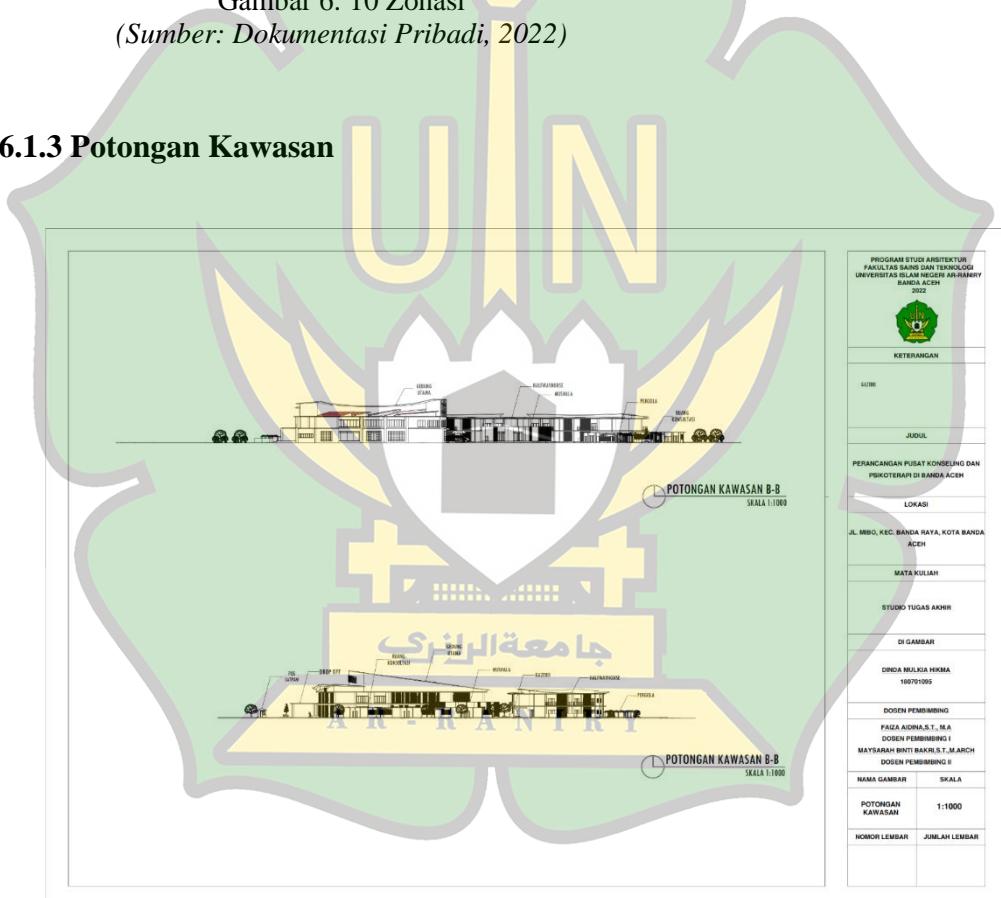
Gambar 6. 9 Layout Plan
(Sumber: Dokumentasi Pribadi, 2022)

Massa bangunan pada perancangan pusat konseling dan psikoterapi di Banda Aceh adalah massa banyak. Pemilihan bentuk massa banyak dikarenakan ingin mengubah stigma negatif dari masyarakat tentang bangunan kesehatan, sehingga dari tipologi klinik menjadi klinik yang bersifat rekreasional. Selanjutnya, massa bangunan dibagi per blok yaitu area edukasi, area konsultasi dan terapi dan rehabilitasi.



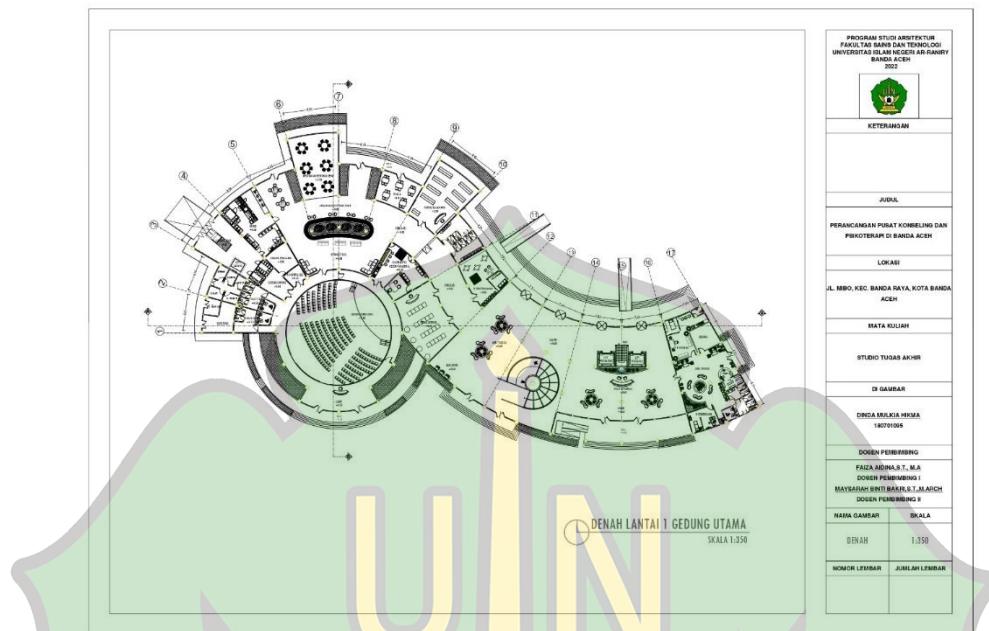
Gambar 6. 10 Zonasi
(Sumber: Dokumentasi Pribadi, 2022)

6.1.3 Potongan Kawasan



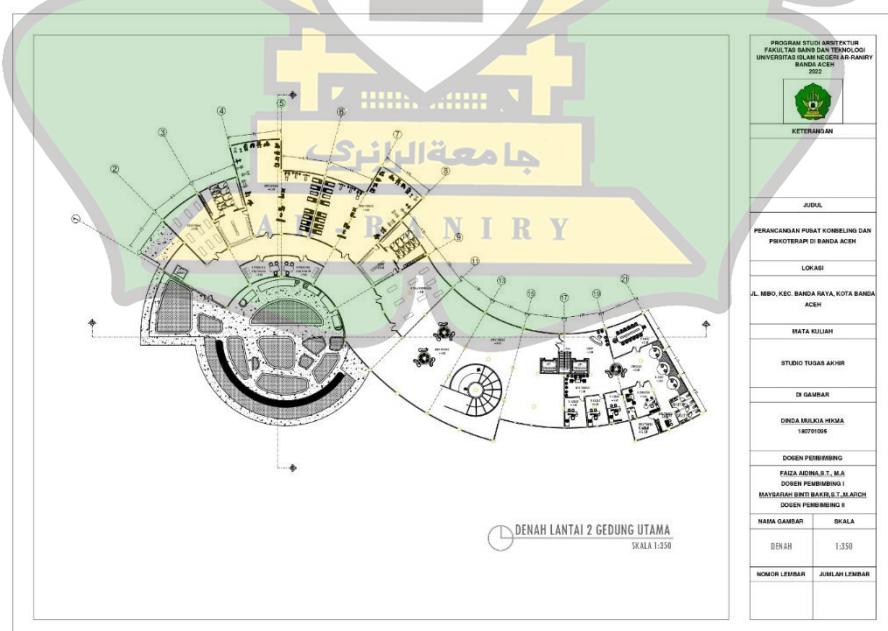
Gambar 6. 11 Potongan Kawasan
(Sumber: Dokumentasi Pribadi, 2022)

6.1.4 Denah Lantai 1 Gedung Utama



Gambar 6. 12 Denah Lantai 1 Gedung Utama
(Sumber: Dokumentasi Pribadi, 2022)

6.1.5 Denah Lantai 2 Gedung Utama



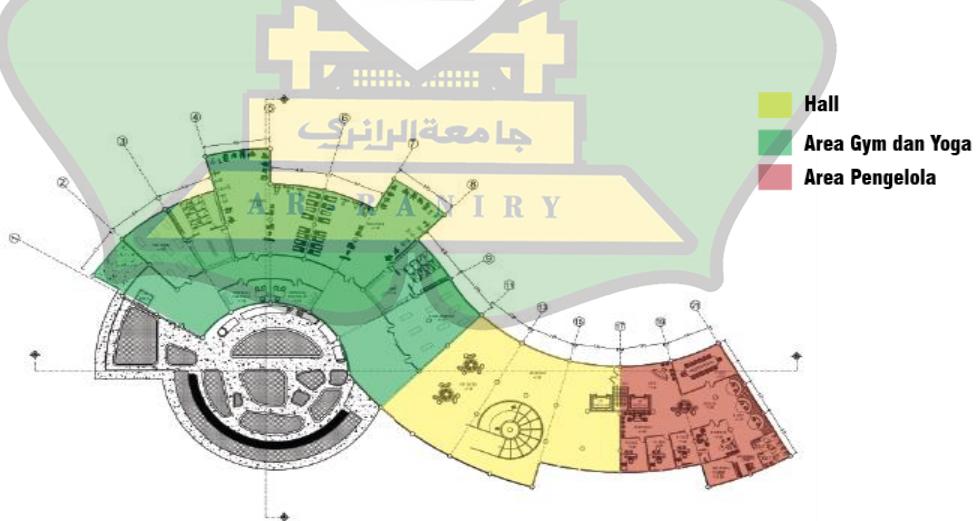
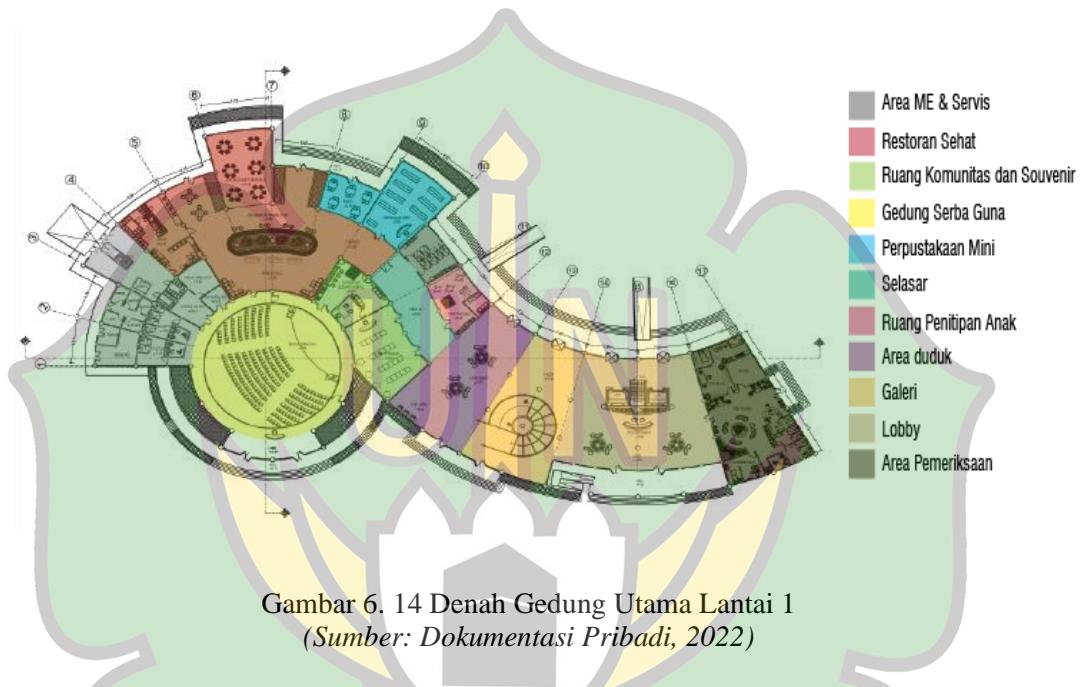
Gambar 6. 13 Denah Lantai 2 Gedung Utama
(Sumber: Dokumentasi Pribadi, 2022)

Tabel 18 Area Edukasi

No	Ruang	Keterangan
1	Restoran Sehat	Menyediakan makanan sehat dikarenakan makanan sehat sangat penting bagi kesehatan mental seseorang.
2	Perpustakaan Mini	Literasi juga penting bagi kesehatan mental, dengan membaca seseorang dapat mengetahui cara mengatasi dan mencegah pemicu gangguan mental.
3	Ruang Komunitas Kesehatan Mental	Ruang komunitas berfungsi memberikan bantuan sesama anggotanya agar dapat berkembang dan meningkatkan kesadaran akan kesehatan mental
4	Retail Souvenir	Retail ini dikelola oleh komunitas kesehatan mental dengan menyediakan souvenir yang berhubungan dengan kesehatan mental.
5	Gedung Serba Guna	Gedung serba guna juga dikelola oleh komunitas kesehatan mental. Gedung ini berfungsi untuk acara seminar, workshop, dan lain-lain yang berhubungan dengan kesehatan mental.
6	<i>Gallery</i>	Galeri pada gedung utama berfungsi sebagai area pameran.
7	Ruang Pemeriksaan	Ruang pemeriksaan sebagai tahap awal konsultasi klien atau pasien dengan psikiater. Para klien atau pasien akan di cek terlebih dahulu, selanjutnya akan diarahkan untuk melakukan terapi tertentu.
8	lobby	Lobby pada gedung utama berfungsi sebagai <i>information center</i> . Peletakannya pun di area penerimaan yang mudah diakses karna dekat dengan pintu masuk.
9	<i>Gym</i> dan <i>Yoga</i>	Olahraga dapat membantu penderita gangguan mental merasa lebih baik. Hal tersebut dikarenakan tingkat stress setelah olahraga akan menurun.

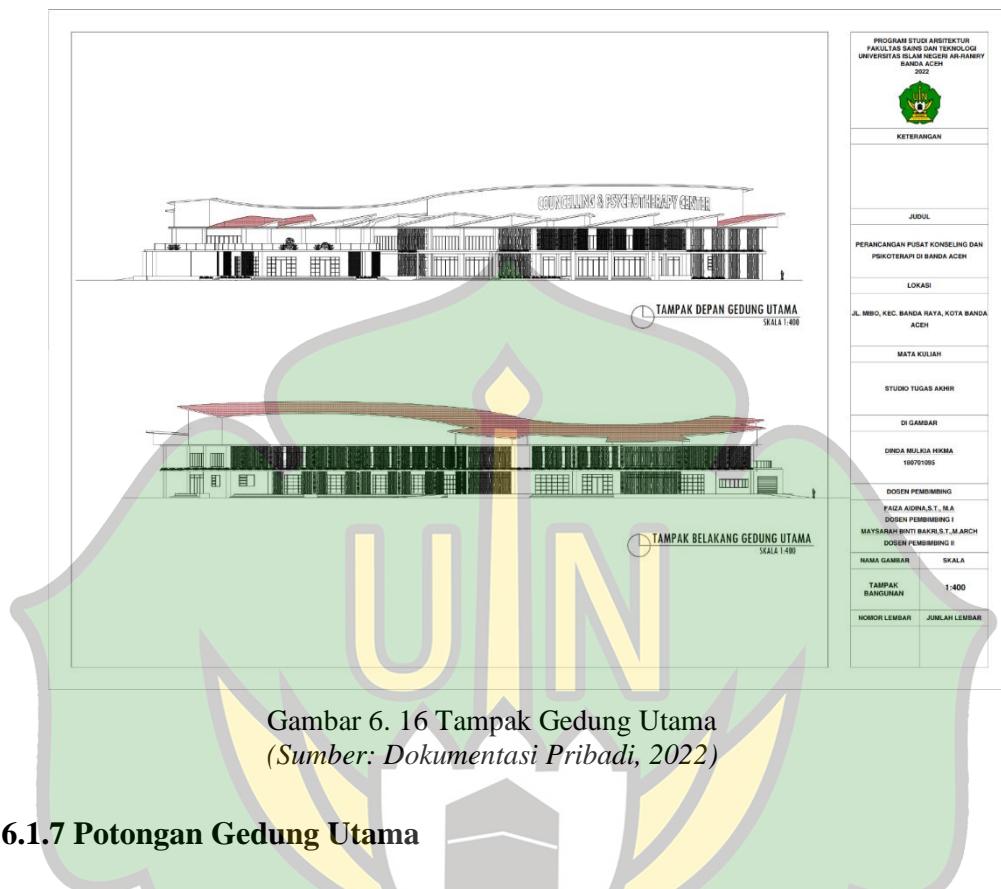
No	Ruang	Keterangan
10	Area pengelola	Area pengelola diletakkan di lantai 2 dengan akses pribadi, hal ini bertujuan agar aksesibilitas ke pengelola dapat terjaga privasinya.

(Sumber: Dokumentasi Pribadi, 2022)



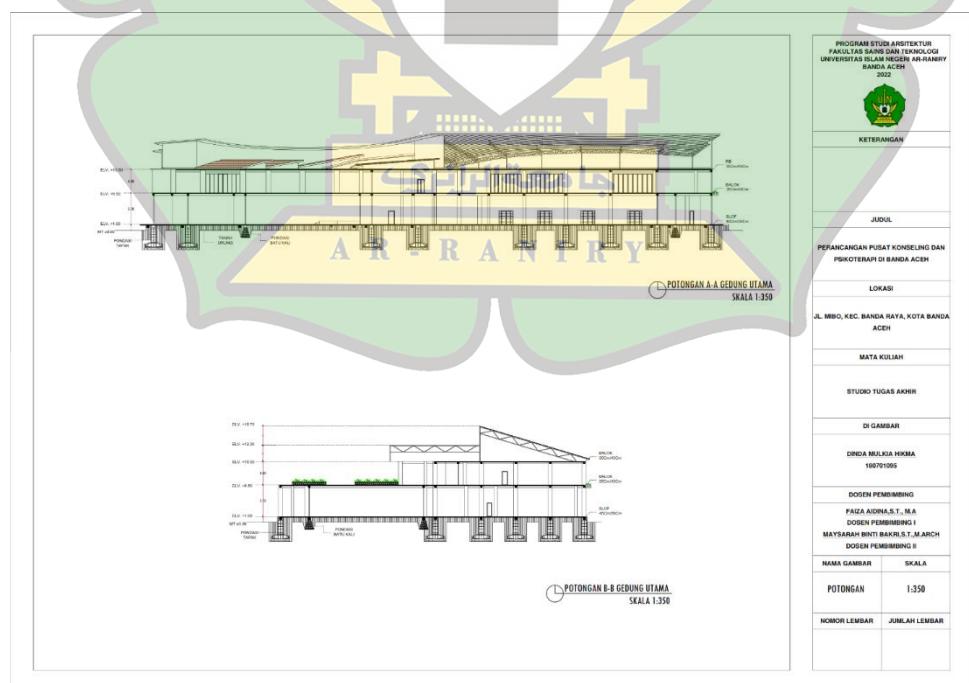
Gambar 6. 15 Denah Gedung Utama Lantai 2
(Sumber: Dokumentasi Pribadi, 2022)

7.1.6 Tampak Gedung Utama



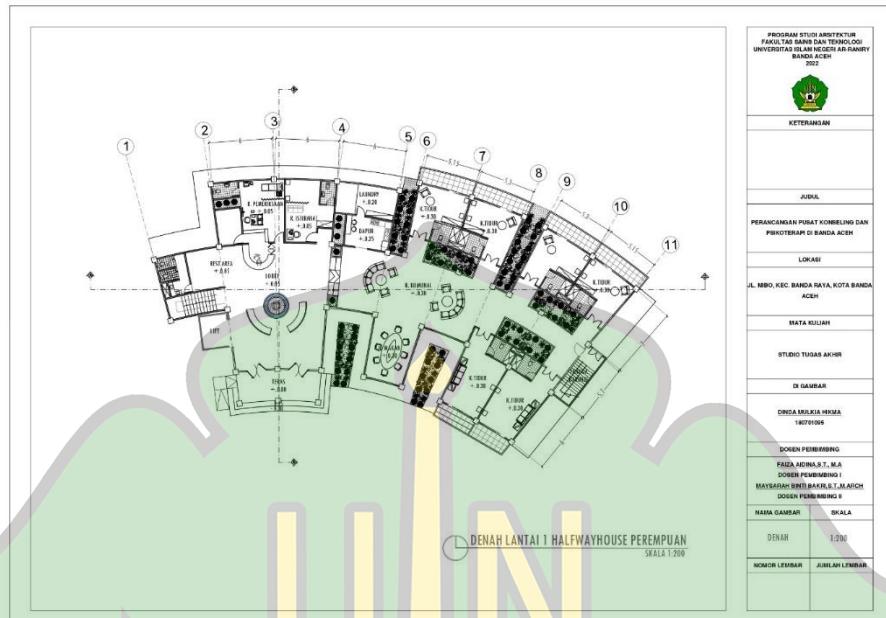
Gambar 6. 16 Tampak Gedung Utama
(Sumber: Dokumentasi Pribadi, 2022)

6.1.7 Potongan Gedung Utama



Gambar 6. 17 Potongan Bangunan Utama
(Sumber: Dokumentasi Pribadi, 2022)

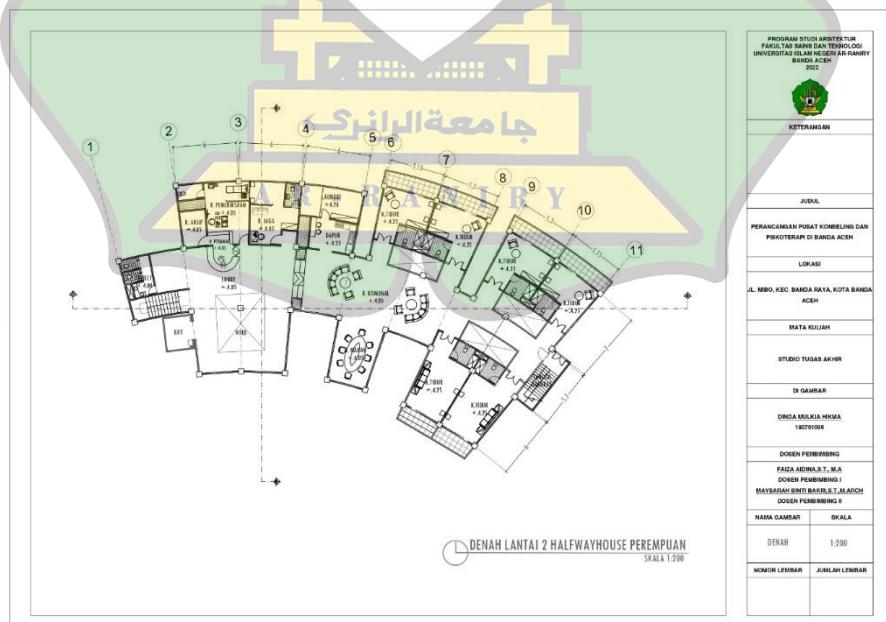
6.1.8 Denah Lantai 1 Halfway House Perempuan



Gambar 6. 18 Denah Lantai 1 Halfwayhouse Perempuan

(Sumber: Dokumentasi Pribadi, 2022)

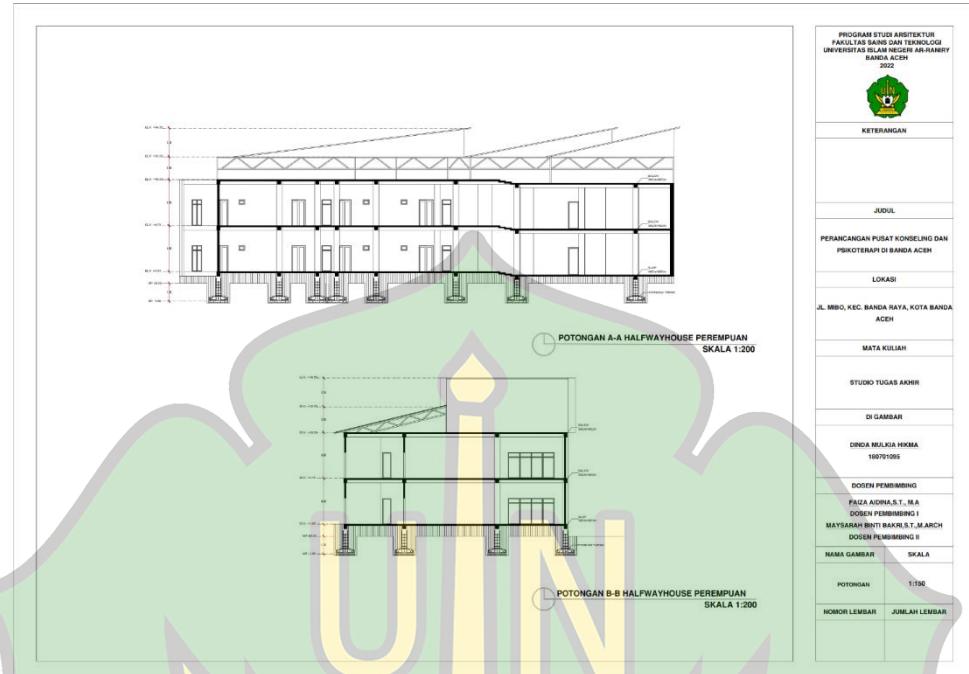
6.1.9 Denah Lantai 2 Halfway House Perempuan



Gambar 6. 19 Denah Lantai 2 halfwayhouse Perempuan

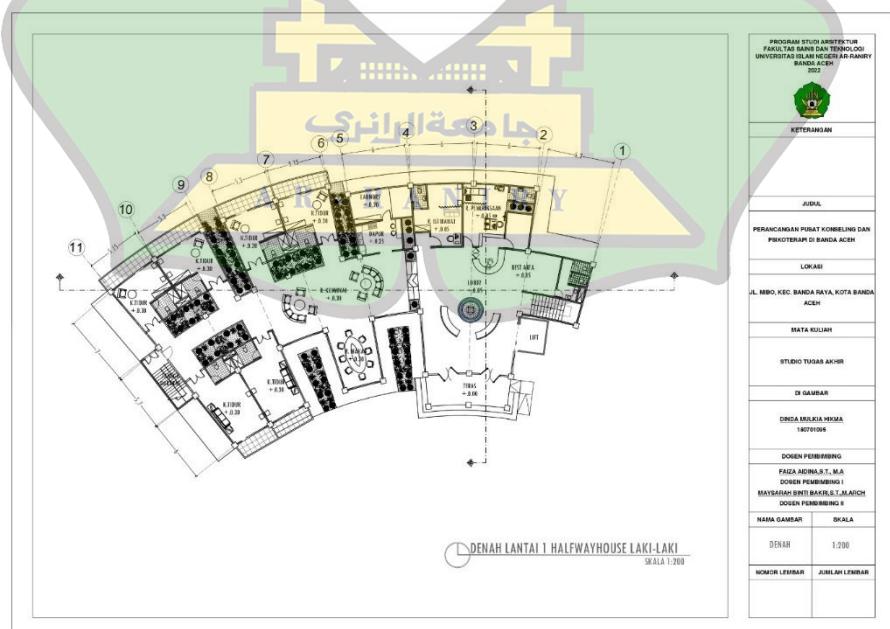
(Sumber: Dokumentasi Pribadi, 2022)

6.1.10 Potongan Halfway House Perempuan



Gambar 6. 20 Potongan Halfwayhouse Perempuan
(Sumber: Dokumentasi Pribadi, 2022)

6.1.11 Denah Lantai 1 Halfway House Laki-Laki



Gambar 6. 21 Denah Lantai 1 Halfwayhouse Laki-Laki
(Sumber: Dokumentasi Pribadi, 2022)

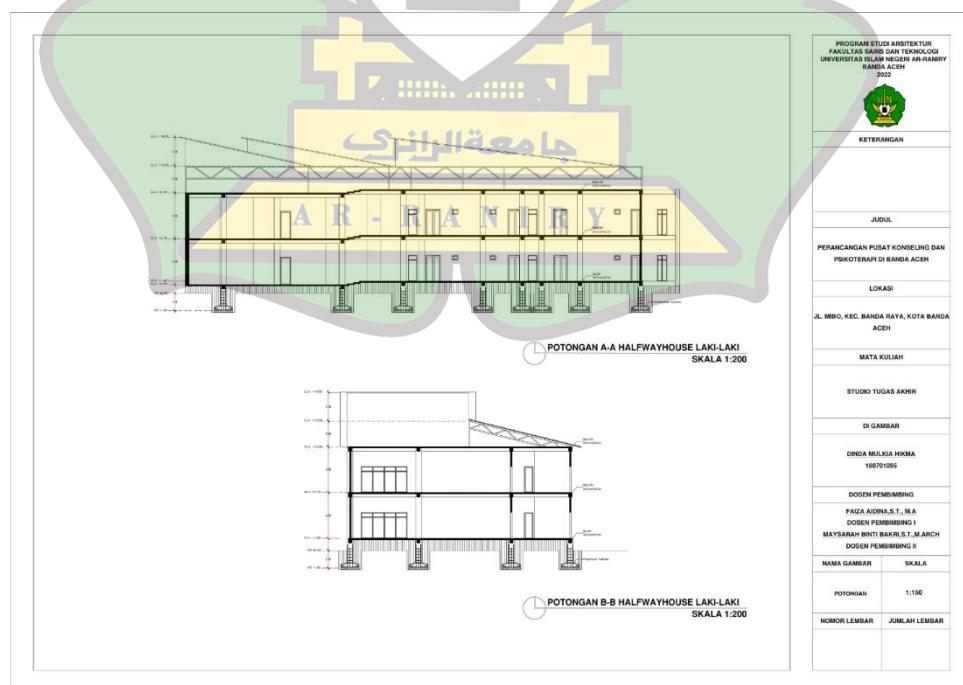
6.1.12 Denah Lantai 2 Halfway House Laki-Laki



Gambar 6. 22 Denah Lantai 2 Halfwayhouse Laki-Laki

(Sumber: Dokumentasi Pribadi, 2022)

6.1.13 Potongan Halfway House Laki-Laki



Gambar 6. 23 Potongan Halfwayhouse Laki-Laki

(Sumber: Dokumentasi Pribadi, 2022)

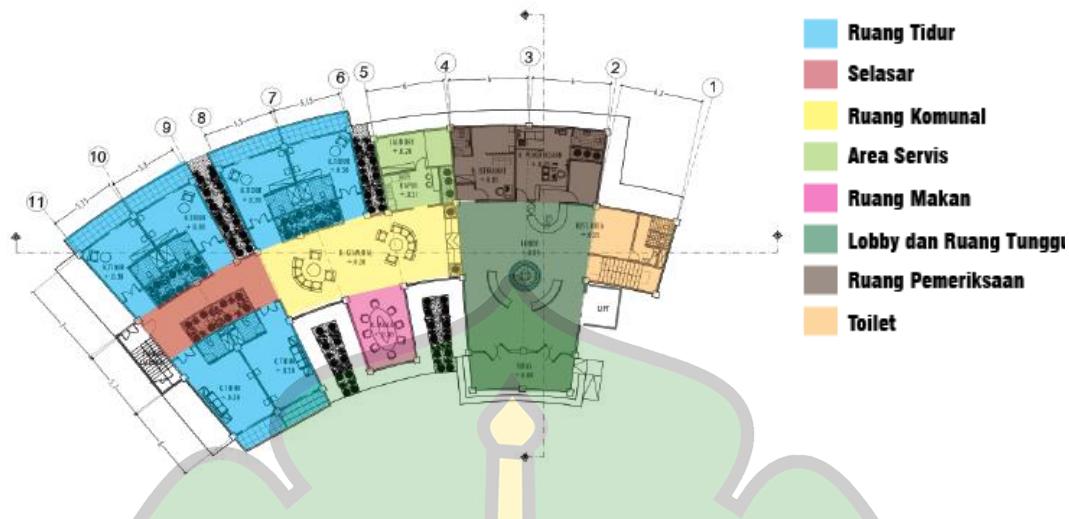
Tabel 19 Area Rehabilitasi

No	Ruang	Keterangan
1	Ruang Tidur	Setiap ruang tidur <i>halfwayhouse</i> terdapat balkon sebagai area santai dan fasilitas lengkap sesuai dengan kelas masyarakat BPJS atau PIV.
2	Ruang Komunal	Ruang tempat berkumpul atau ruang duduk dengan <i>furniture</i> sofa dan meja. Kesan yang ditimbulkan pada ruang ini seakan-akan pasien berada di rumah.
3	Area Servis	Terdapat dapur dan <i>laundry</i> . Ruang ini hanya dapat digunakan oleh petugas.
4	Ruang Makan	Ruang makan juga didesain dengan kesan <i>homey</i> and <i>family</i> . Jadi, pengguna tidak merasa dirinya asing dengan pasien lainnya.
5	Ruang Pemeriksaan	Terdapat ruang pemeriksaan disetiap lantai bangunan agar memudahkan petugas dalam menangani pasien.
6	<i>Lobby</i>	<i>Lobby</i> pada <i>halfwayhouse</i> dapat digunakan sebagai area tunggu keluarga pasien yang berkunjung.
7	Toilet Umum	Tersedia toilet umum bagi pengguna non pasien seperti petugas, keluarga pasien dan sebagainya.

(Sumber: Dokumentasi Pribadi, 2022)

جامعة الرانيري

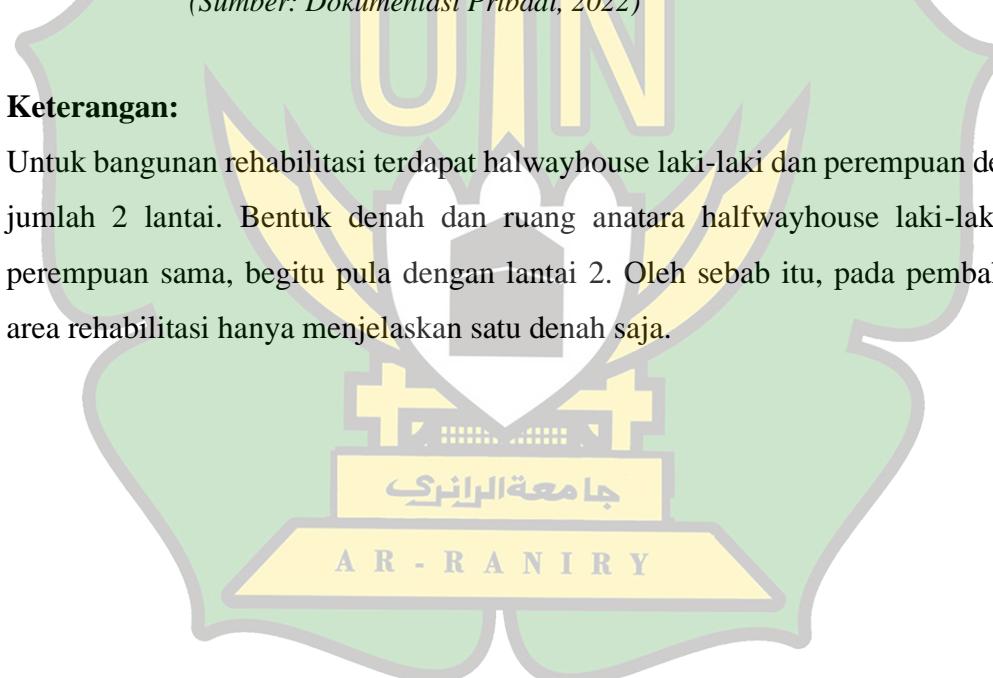
A R - R A N I R Y



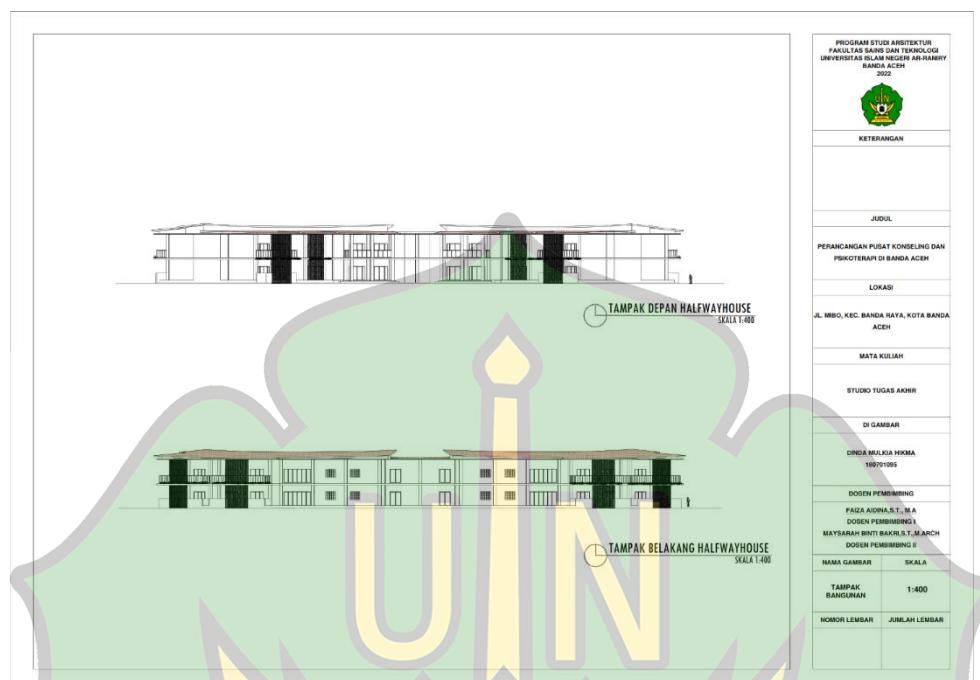
Gambar 6. 24 Denah Lantai 1 Halfwayhouse Laki-Laki
(Sumber: Dokumentasi Pribadi, 2022)

Keterangan:

Untuk bangunan rehabilitasi terdapat halwayhouse laki-laki dan perempuan dengan jumlah 2 lantai. Bentuk denah dan ruang antara halfwayhouse laki-laki dan perempuan sama, begitu pula dengan lantai 2. Oleh sebab itu, pada pembahasan area rehabilitasi hanya menjelaskan satu denah saja.



6.1.14 Tampak Halfway House



Gambar 6. 25 Tampak Halfwayhouse
(Sumber: Dokumentasi Pribadi, 2022)

6.1.15 Denah Ruang Konsultasi

Tabel 20 Area Konsultasi dan Terapi

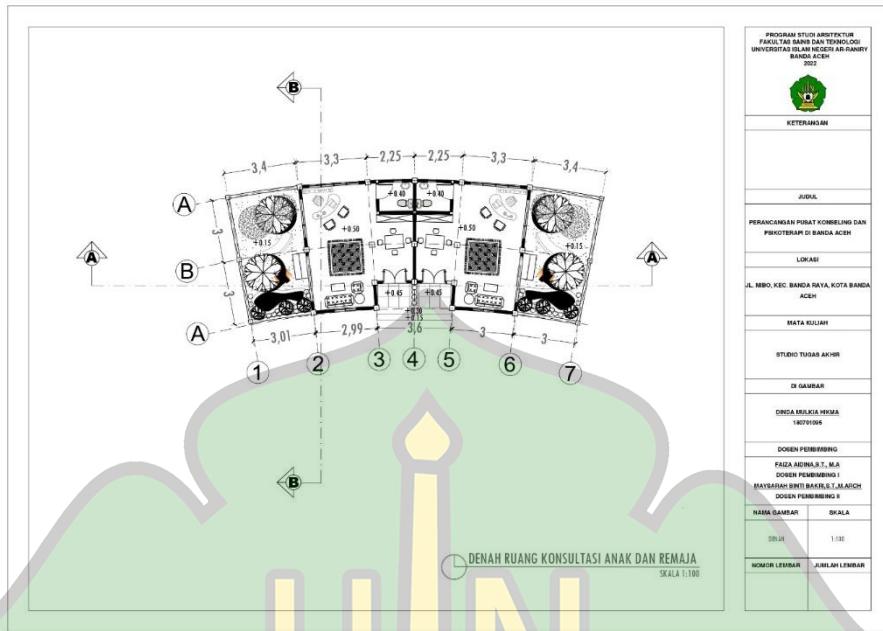
No	Ruang	Keterangan
1	Area konsultasi dan Terapi	Area konsultasi dan terapi didesain dengan blok massa terpisah agar menghindari stigma <i>negative</i> tentang bangunan klinik yang pada umumnya ruangan dan didepannya ruang tunggu. Akses menuju setiap ruangan melewati selasar yang diatasnya terdapat pergola.
2	Taman Privat	Setiap ruang konsultasi memiliki taman <i>private</i> yang berfungsi sebagai area konsultasi dan terapi <i>outdoor</i> .
3	Ruang Tunggu <i>Outdoor</i>	Terdapat ruang tunggu <i>outdoor</i> disetiap halaman ruang.
4	Terapi	Ruang terapi seni dan kelompok didesain dengan bentuk

No	Ruang	Keterangan
	berkelompok dan seni	yang sama dengan ruang konsultasi. Akan tetapi massa bangunan lebih besar sesuai dengan jumlah pengguna. Adapun yang menjadi topik pada terapi seni yaitu melukis, karena dengan melukis seseorang dapat menumpahkan isi pikiran dan hatinya melalui kertas. Selain itu, jika klien bosan dengan suasana <i>indoor</i> , maka dapat menempati taman disamping bangunan sebagai area melukis <i>outdoor</i> dengan pemandangan alam. Tentu saja hal tersebut membuat pengguna lebih tenang dan segar.

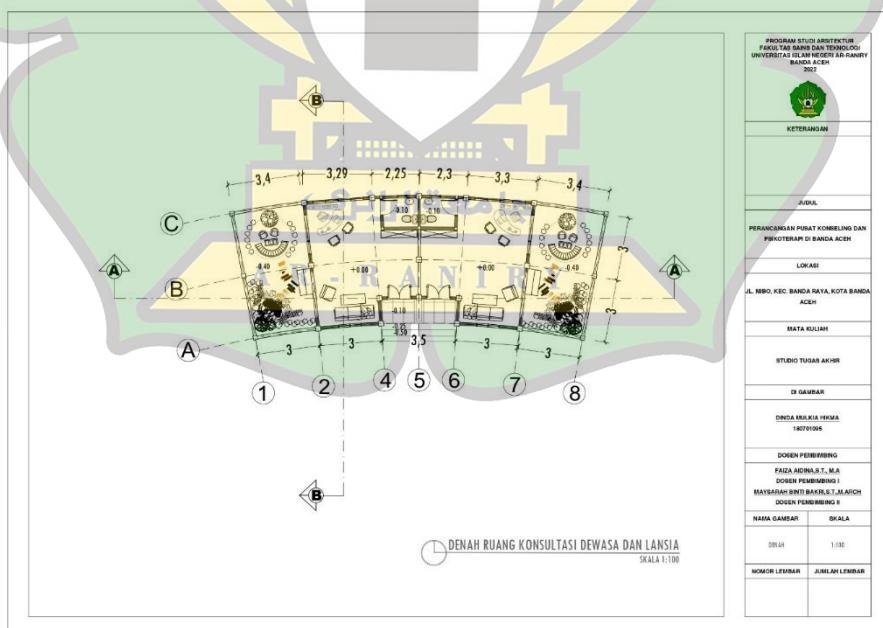
(Sumber: Dokumentasi Pribadi, 2022)



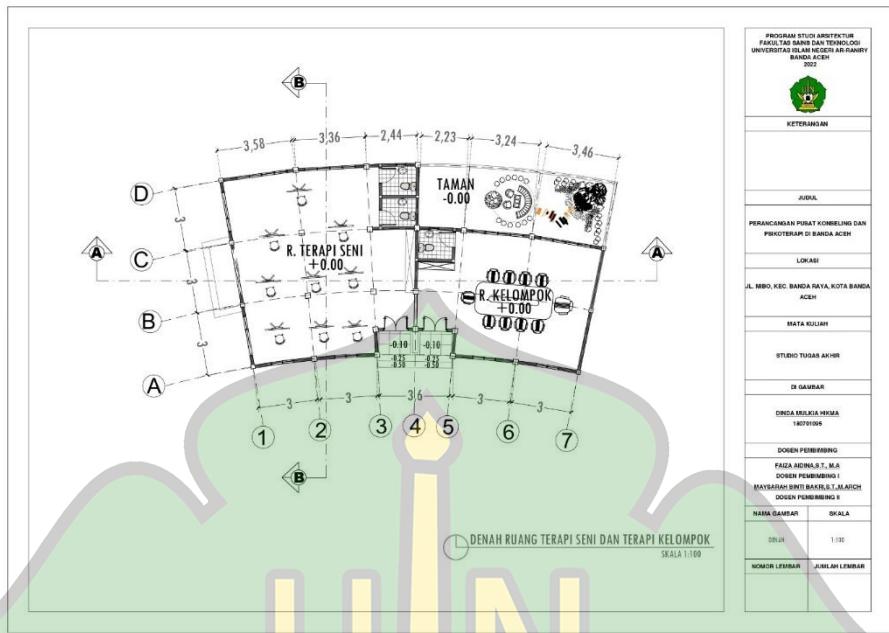
Gambar 6. 26 Area Konsultasi dan Terapi
(Sumber: Dokumentasi Pribadi, 2022)



Gambar 6. 27 Denah Ruang Konsultasi Anak dan Remaja
(Sumber: Dokumentasi Pribadi, 2022)

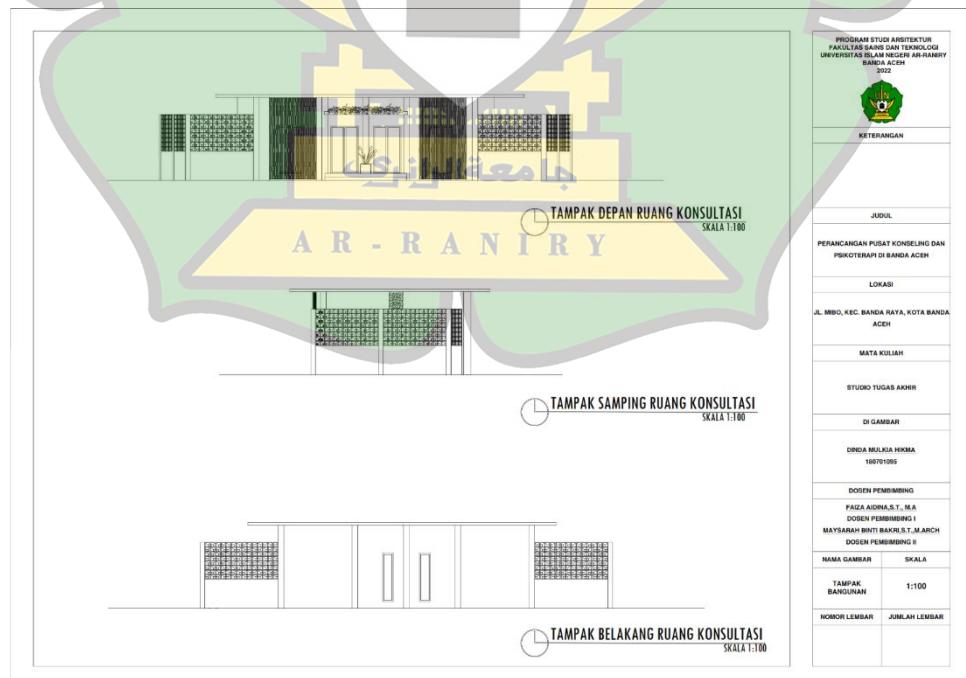


Gambar 6. 28 Denah Ruang Konsultasi Dewasa dan Lansia
(Sumber: Dokumentasi Pribadi, 2022)



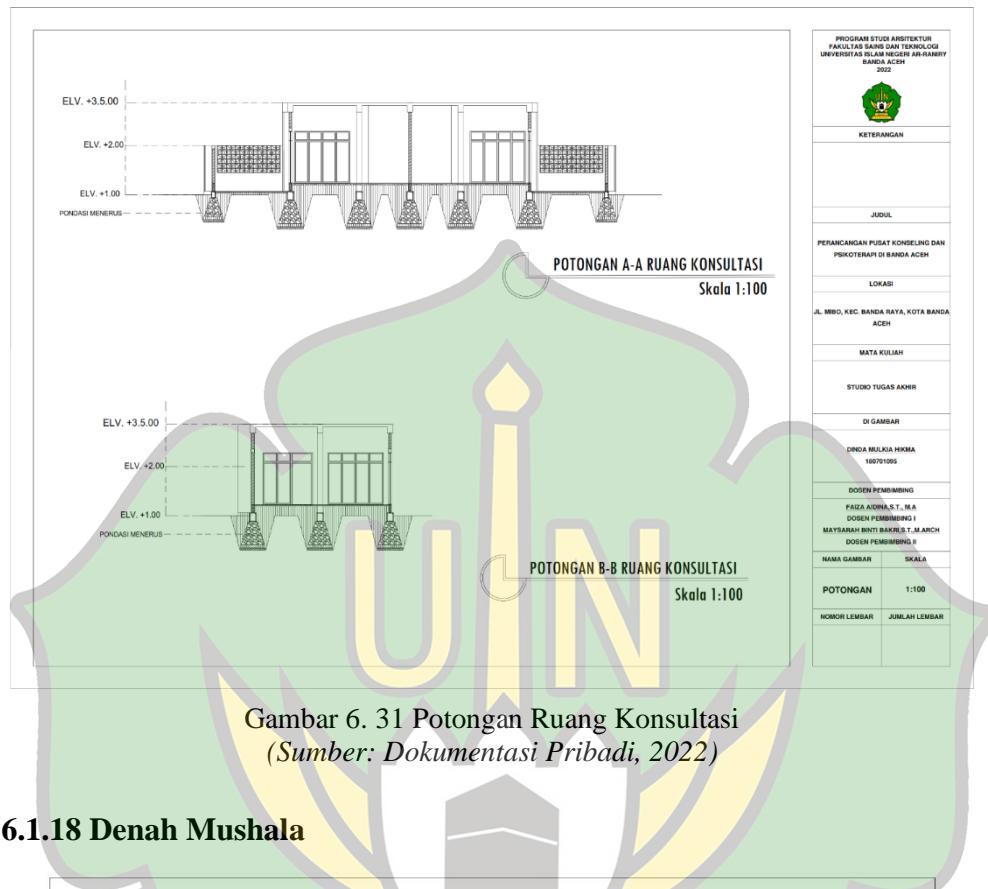
Gambar 6. 29 Denah Ruang Terapi Seni dan Kelompok
(Sumber: Dokumentasi Pribadi, 2022)

6.1.16 Tampak Ruang Konsultasi



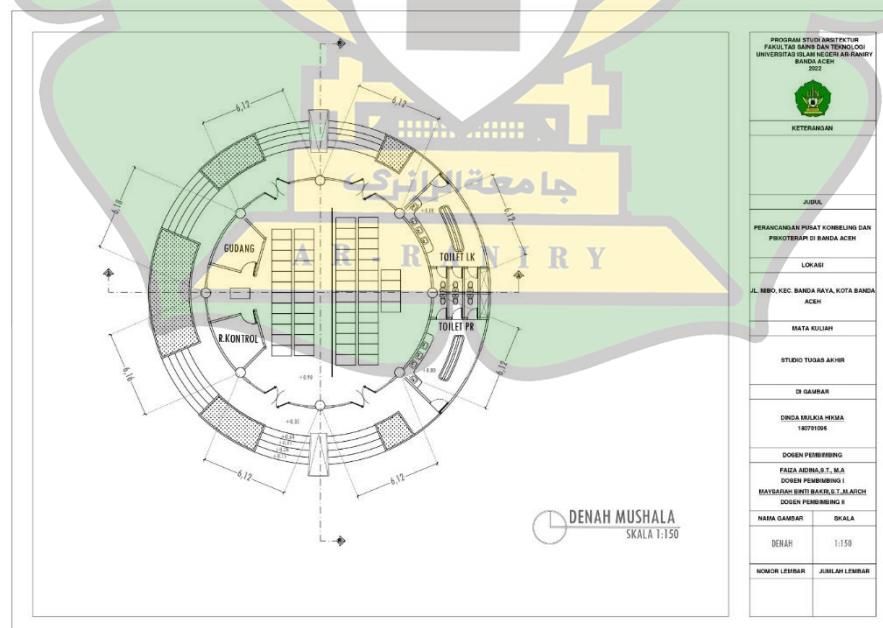
Gambar 6. 30 Tampak Ruang Konsultasi
(Sumber: Dokumentasi Pribadi, 2022)

6.1.17 Potongan Ruang Konsultasi



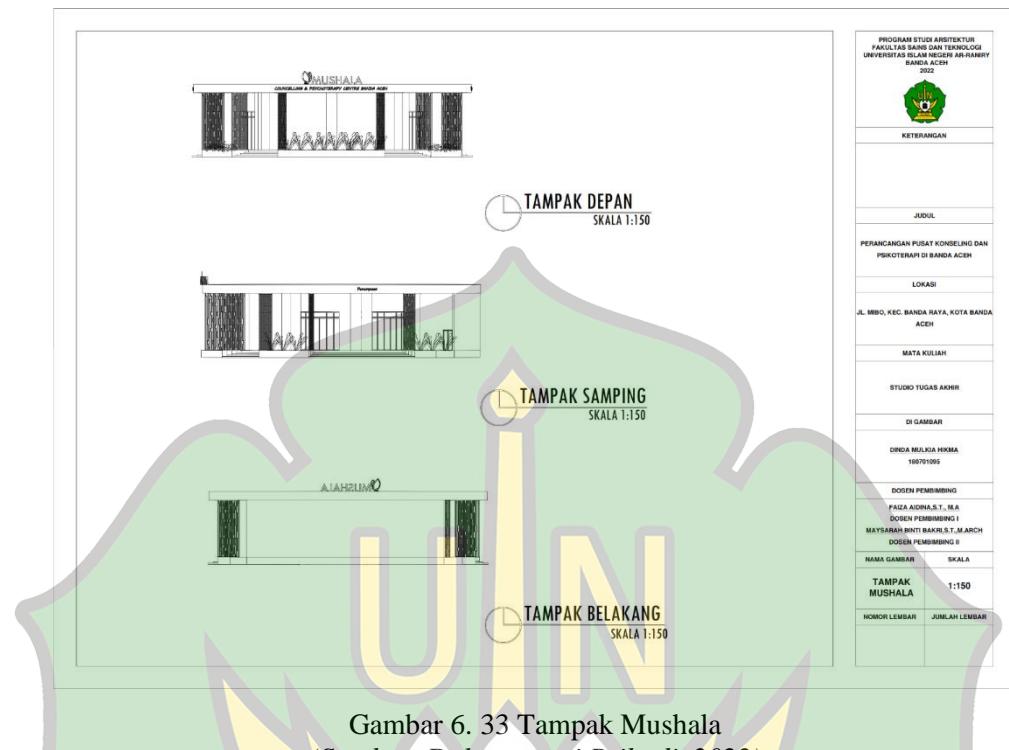
Gambar 6. 31 Potongan Ruang Konsultasi
(Sumber: Dokumentasi Pribadi, 2022)

6.1.18 Denah Mushala



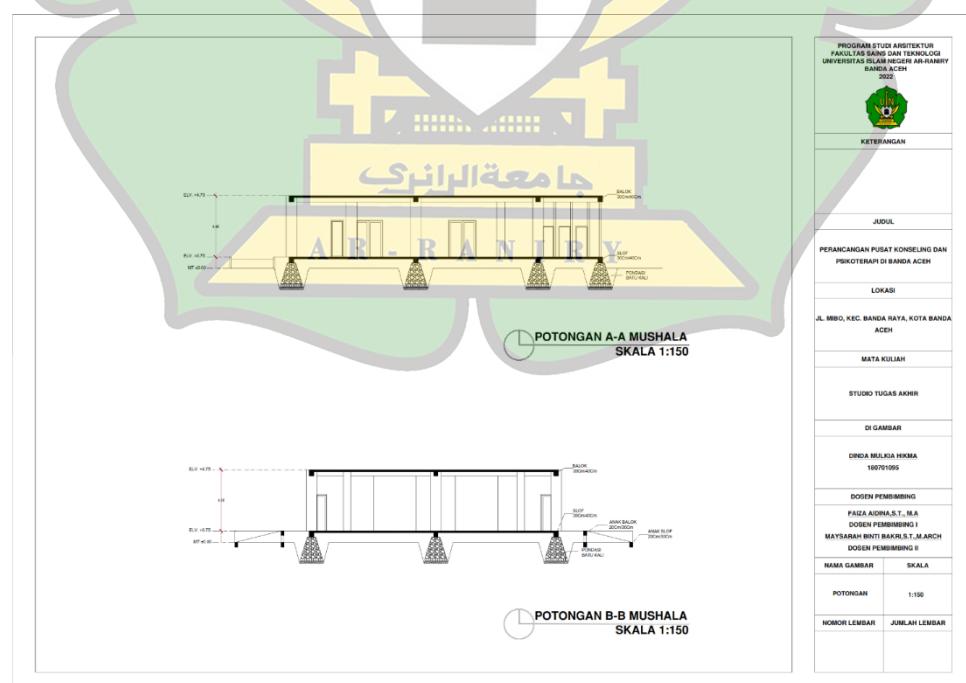
Gambar 6. 32 Denah Mushala
(Sumber: Dokumentasi Pribadi, 2022)

6.1.19 Tampak Mushala



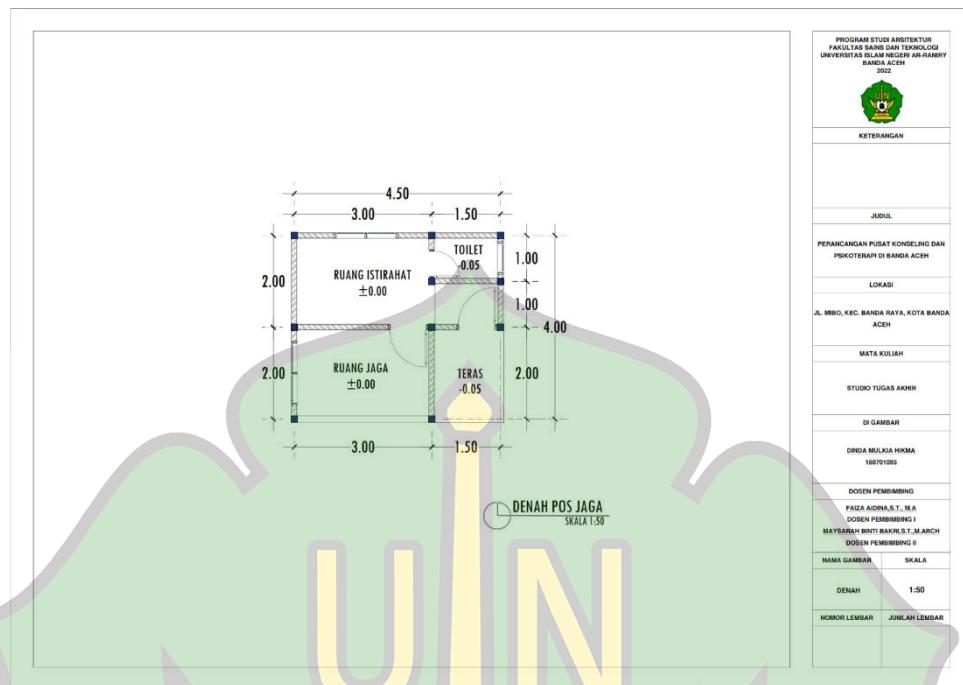
Gambar 6. 33 Tampak Mushala
(Sumber: Dokumentasi Pribadi, 2022)

6.1.20 Potongan Mushala



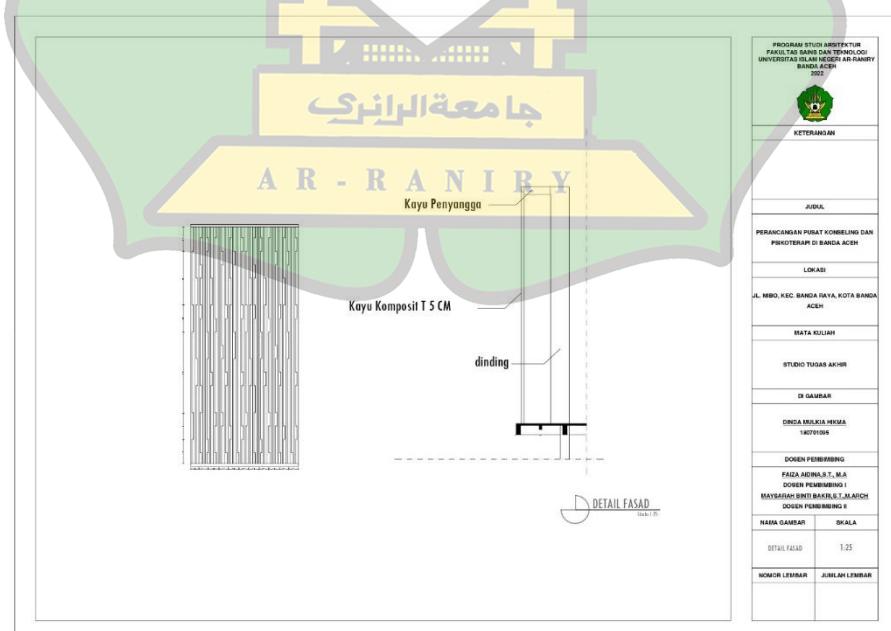
Gambar 6. 34 Potongan Mushala
(Sumber: Dokumentasi Pribadi, 2022)

6.1.21 Denah Pos Jaga



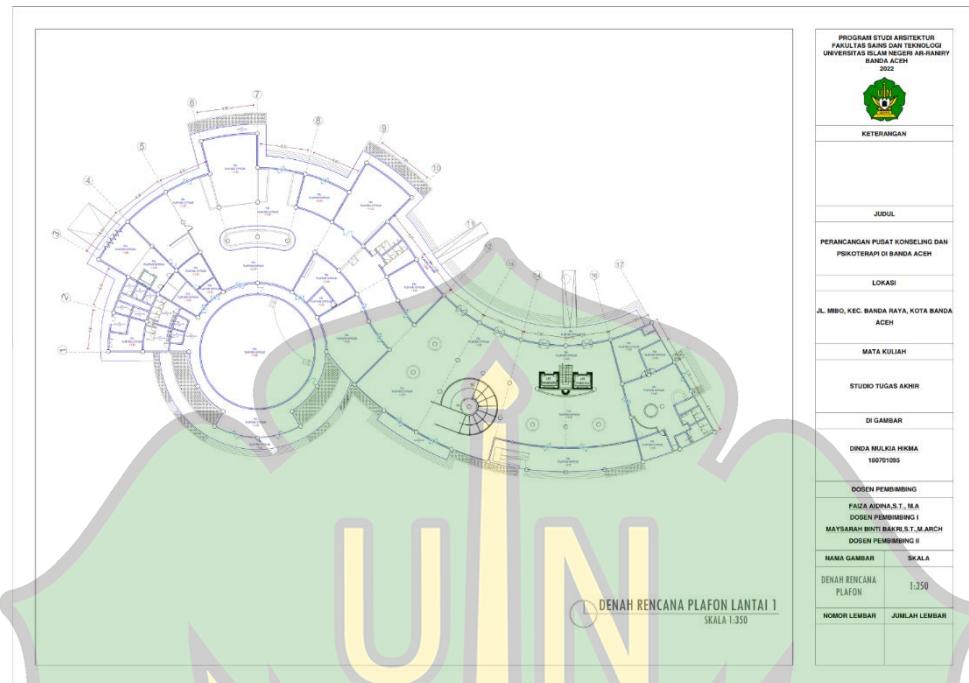
Gambar 6. 35 Denah Pos Jaga
(Sumber: Dokumentasi Pribadi, 2022)

6.1.22 Detail Fasade



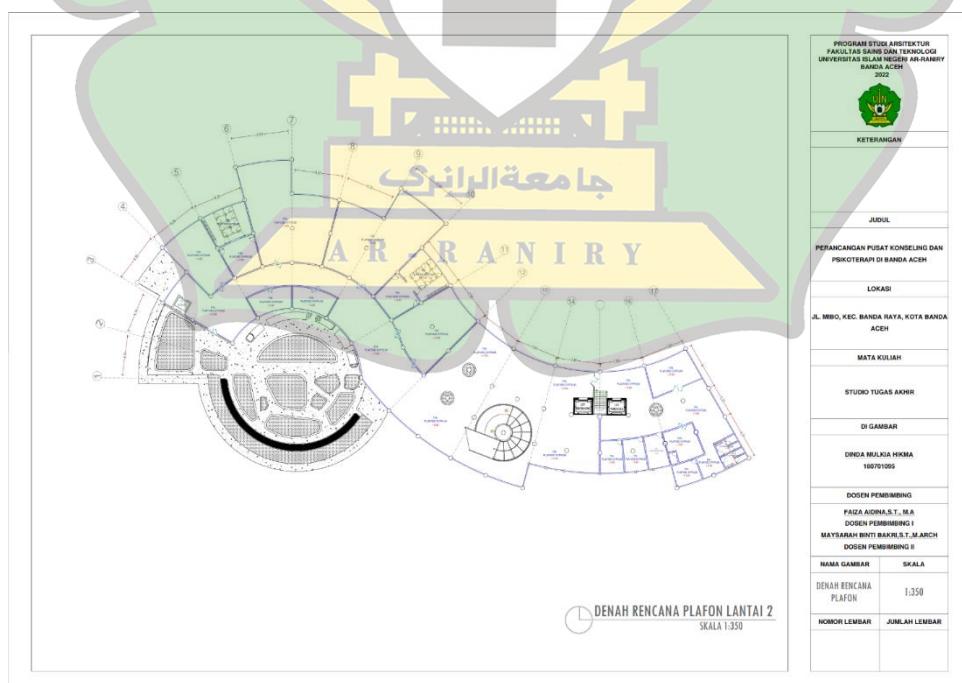
Gambar 6. 36 Detail Fasad
(Sumber: Dokumentasi Pribadi, 2022)

6.1.23 Rencana Plafond Lantai 1



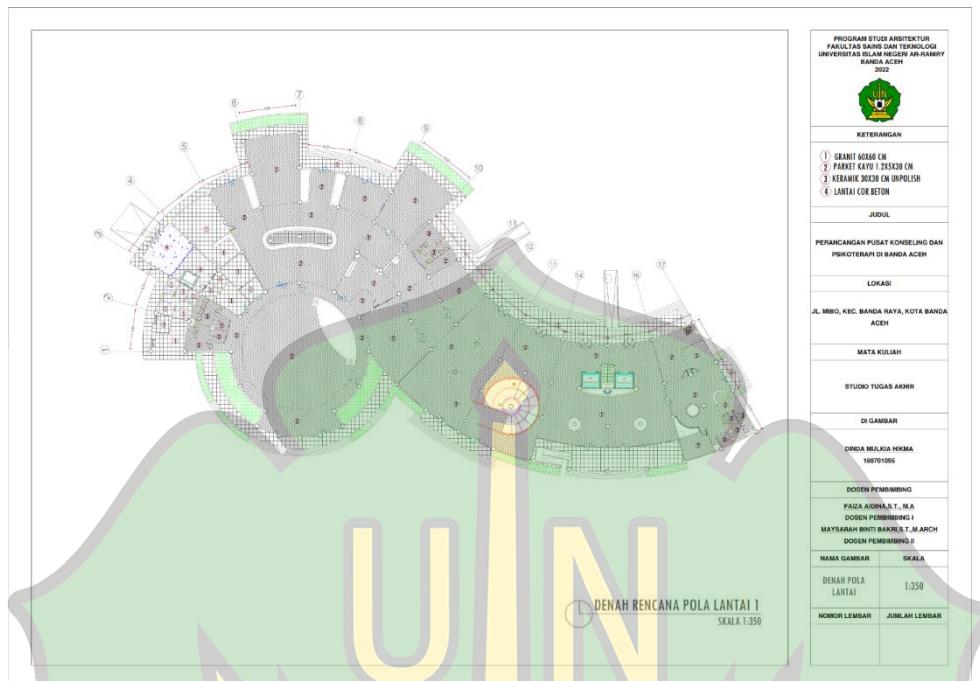
Gambar 6. 37 Denah Rencana Plafon Lantai 1
(Sumber: Dokumentasi Pribadi, 2022)

6.1.24 Rencana Plafond Lantai 2



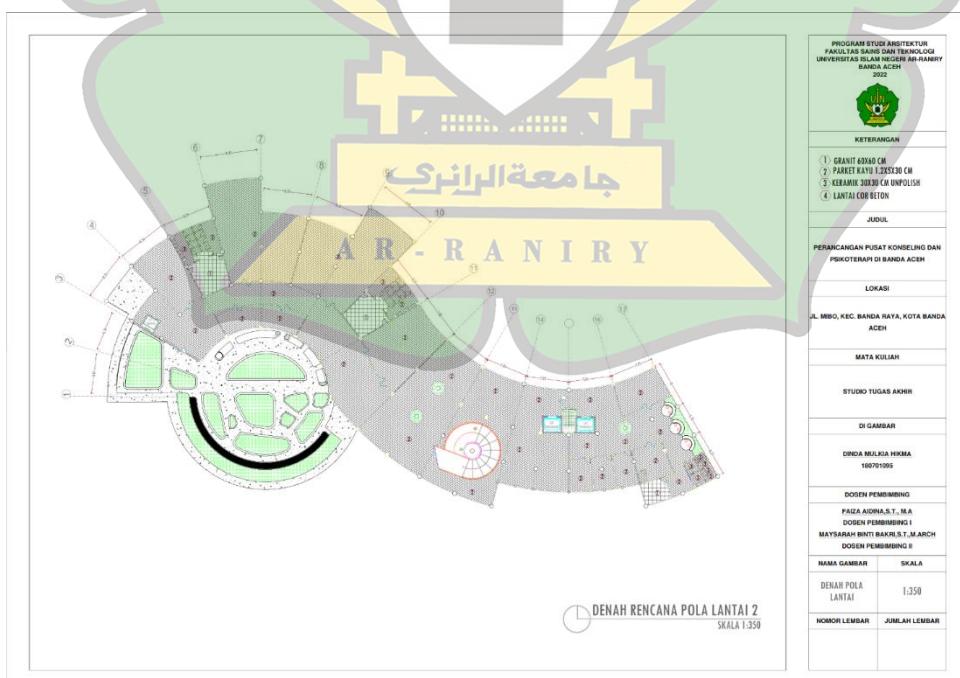
Gambar 6. 38 Denah Rencana Plafon Lantai 2
(Sumber: Dokumentasi Pribadi, 2022)

6.1.25 Rencana Pola Lantai 1



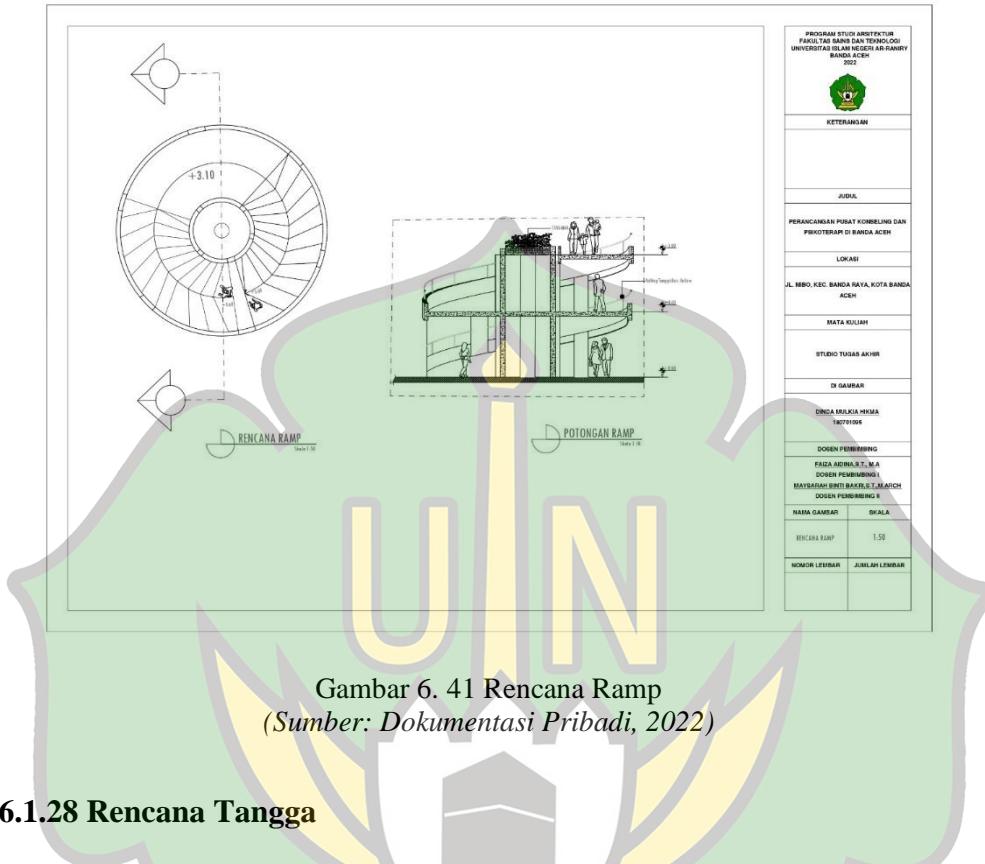
Gambar 6. 39 Denah Rencana Pola Lantai 1
(Sumber: Dokumentasi Pribadi, 2022)

6.1.26 Rencana Pola Lantai 2

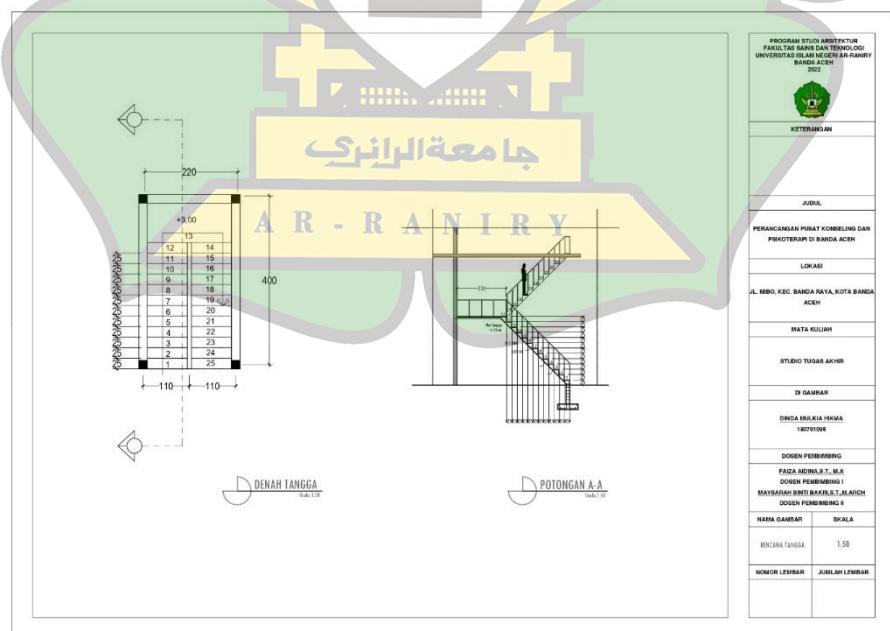


Gambar 6. 40 Denah Rencana Pola Lantai 2
(Sumber: Dokumentasi Pribadi, 2022)

6.1.27 Rencana Ramp

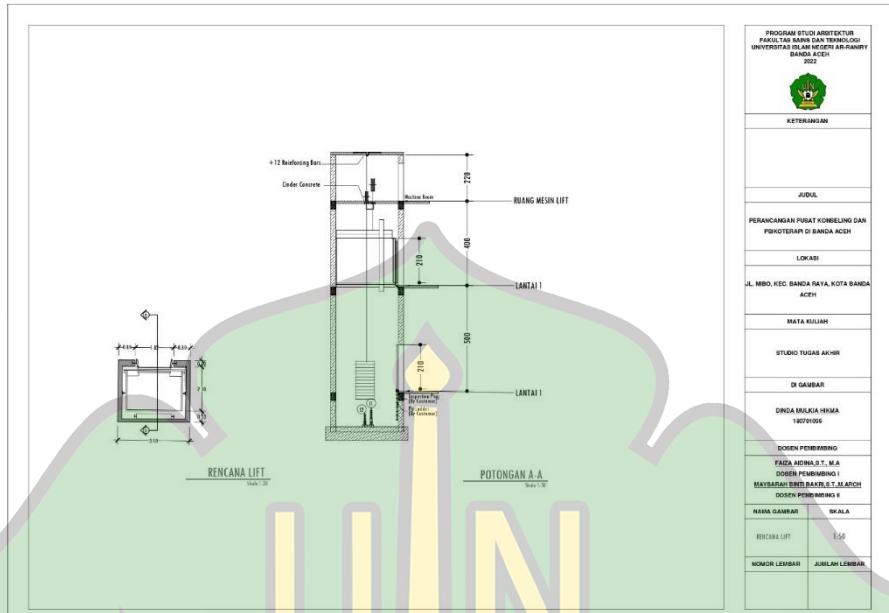


6.1.28 Rencana Tangga



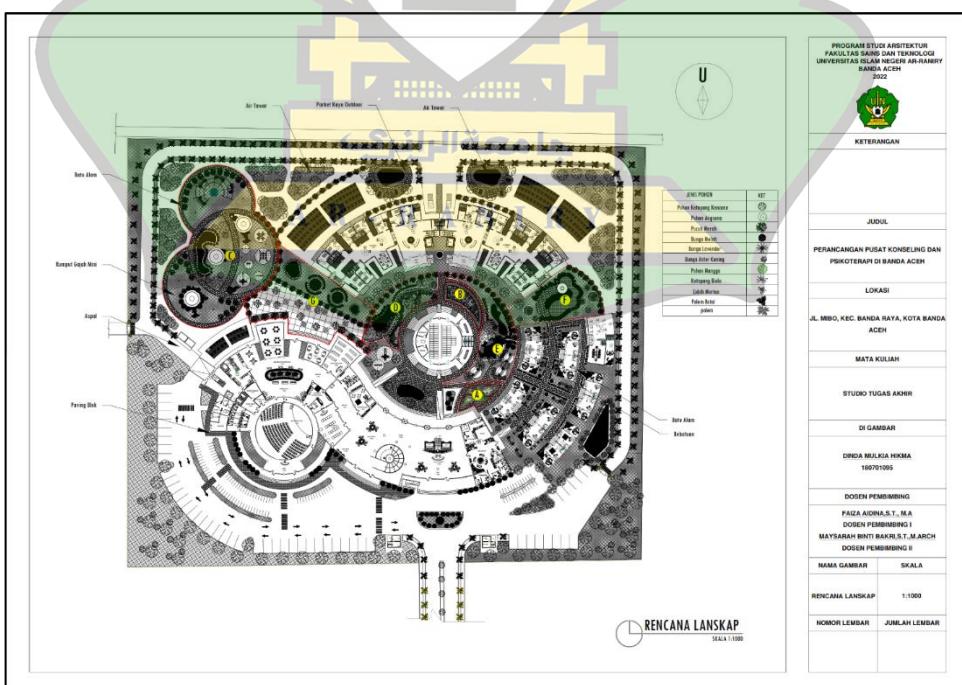
Gambar 6. 42 Rencana Tangga
(Sumber: Dokumentasi Pribadi, 2022)

6.1.29 Rencana Lift



Gambar 6. 43 Rencana Lift
(Sumber: Dokumentasi Pribadi, 2022)

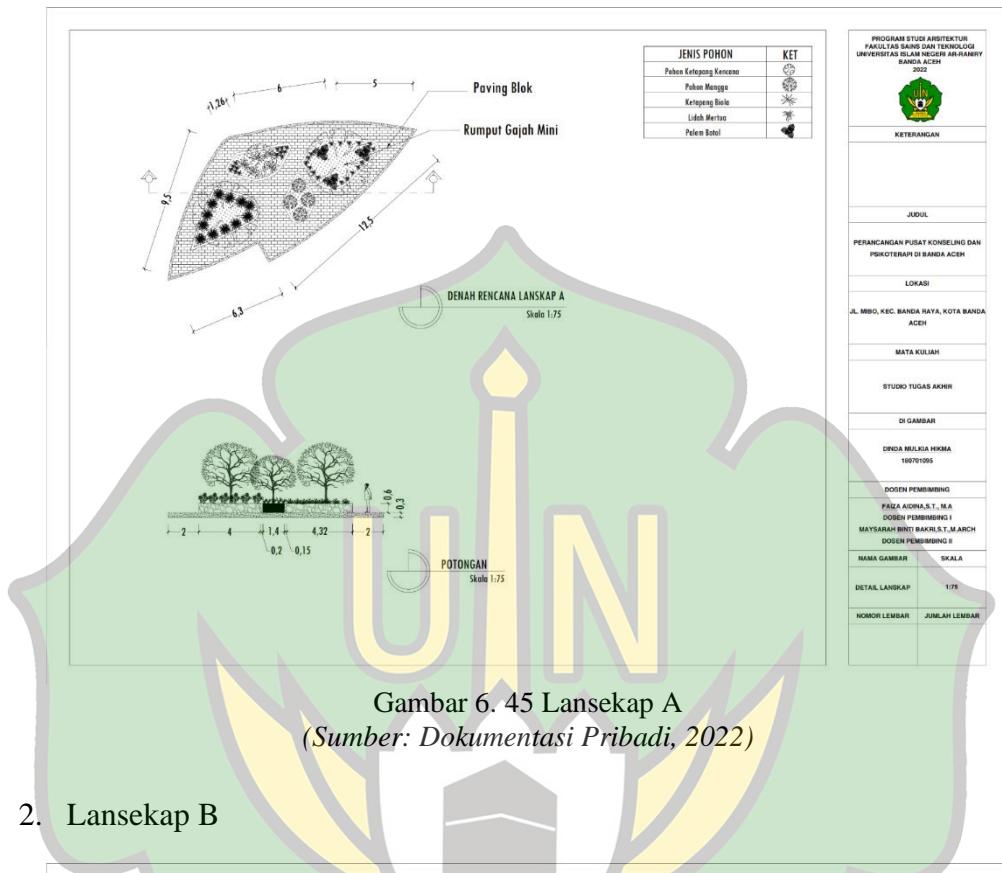
6.1.30 Rencana Lansekap



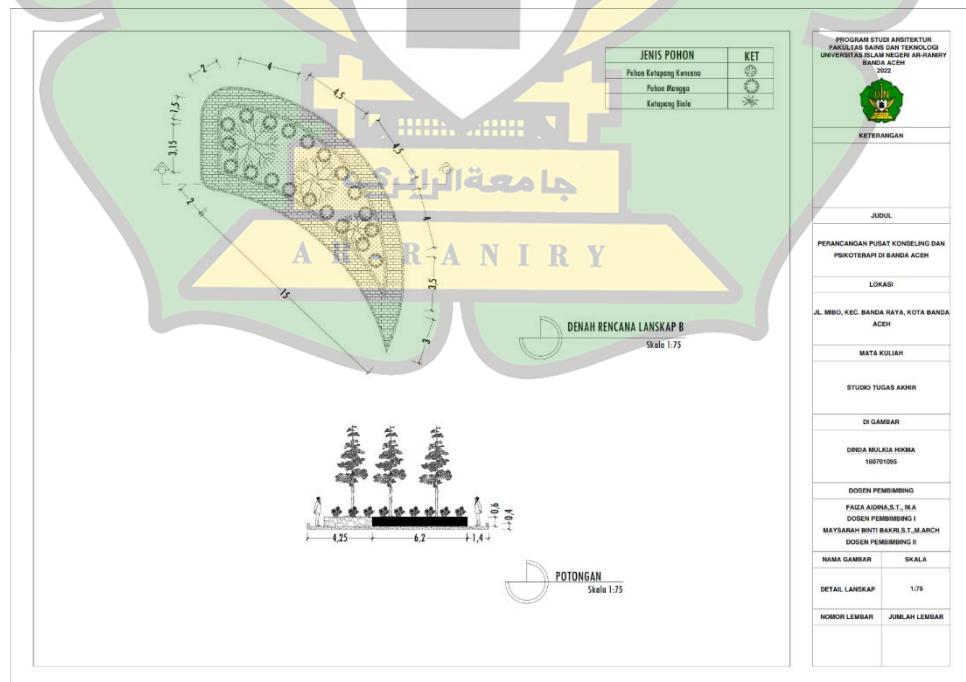
Gambar 6. 44 Rencana Lansekap
(Sumber: Dokumentasi Pribadi, 2022)

6.1.31 Detail Lansekap

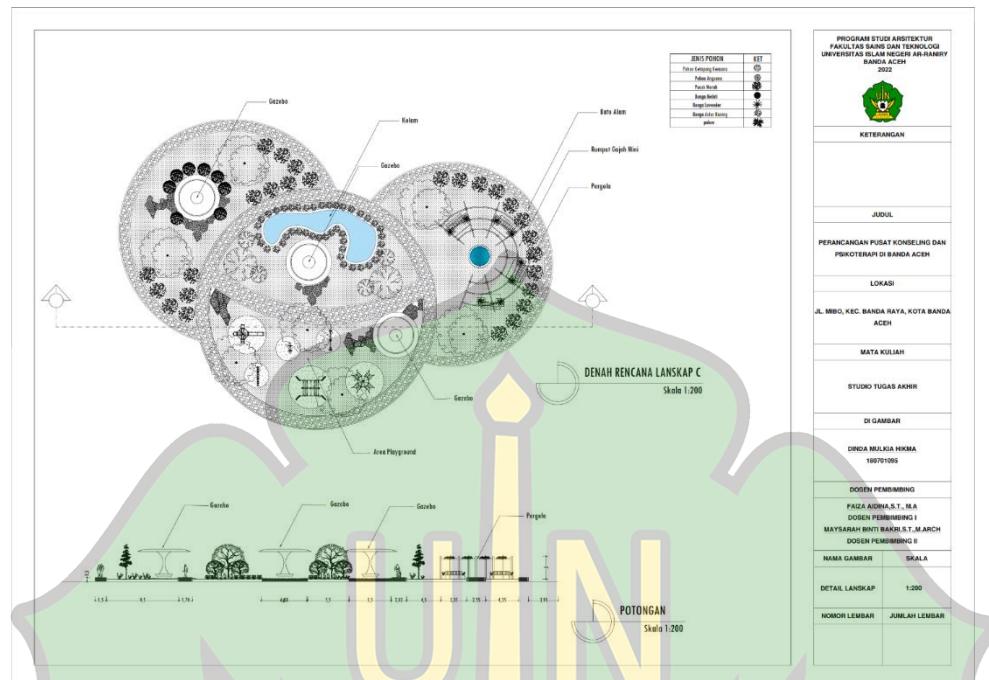
1. Lansekap A



2. Lansekap B

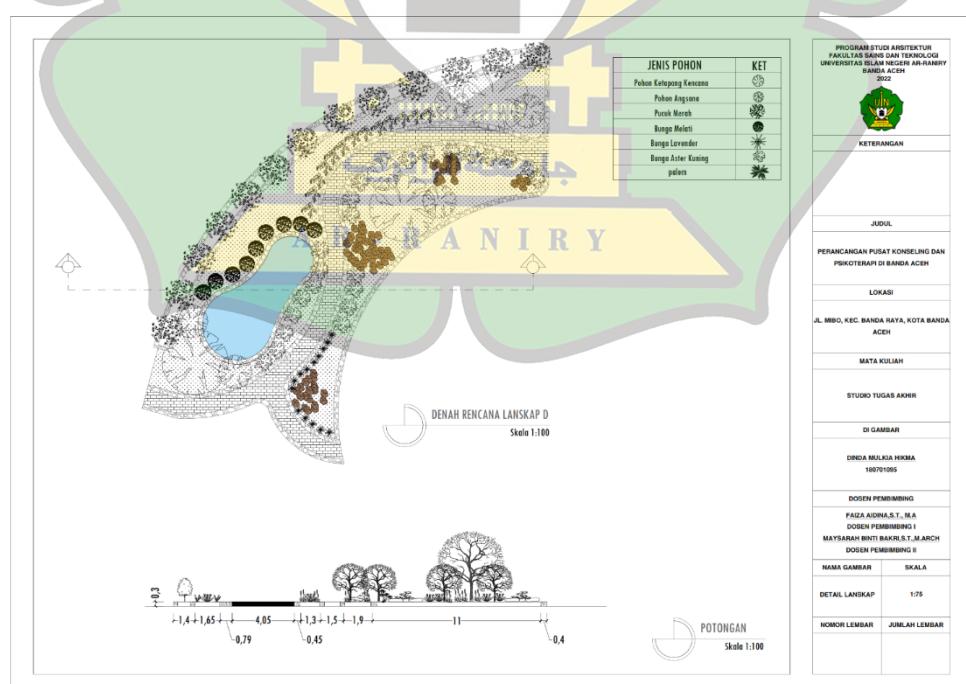


3. Lansekap C



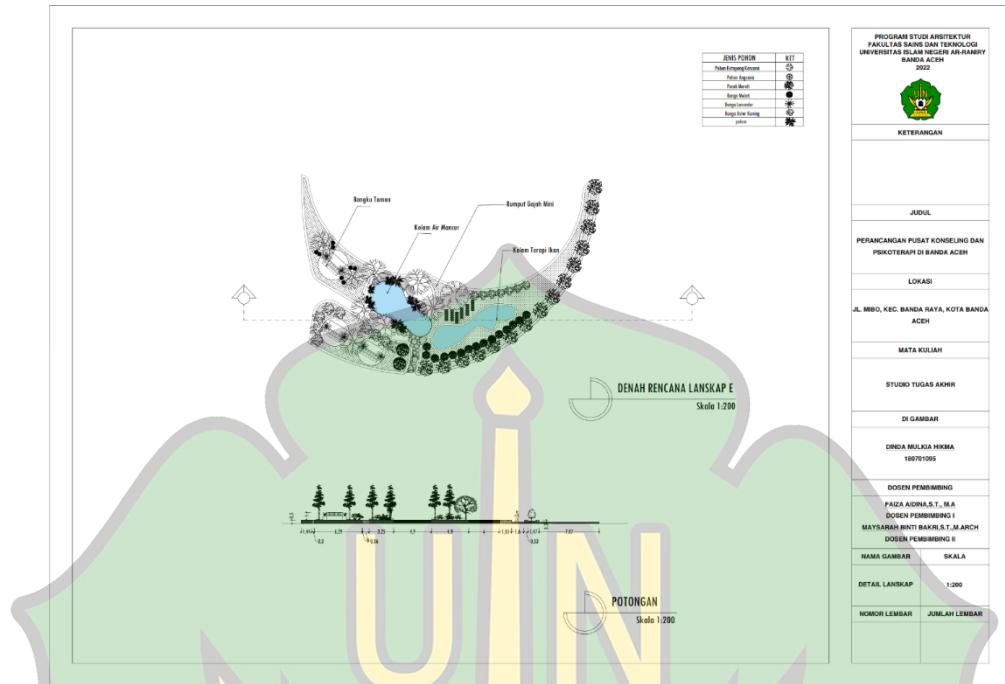
Gambar 6. 47 Lansekap C
(Sumber: Dokumentasi Pribadi, 2022)

4. Lansekap D



Gambar 6. 48 Lansekap D
(Sumber: Dokumentasi Pribadi, 2022)

5. Lansekap E



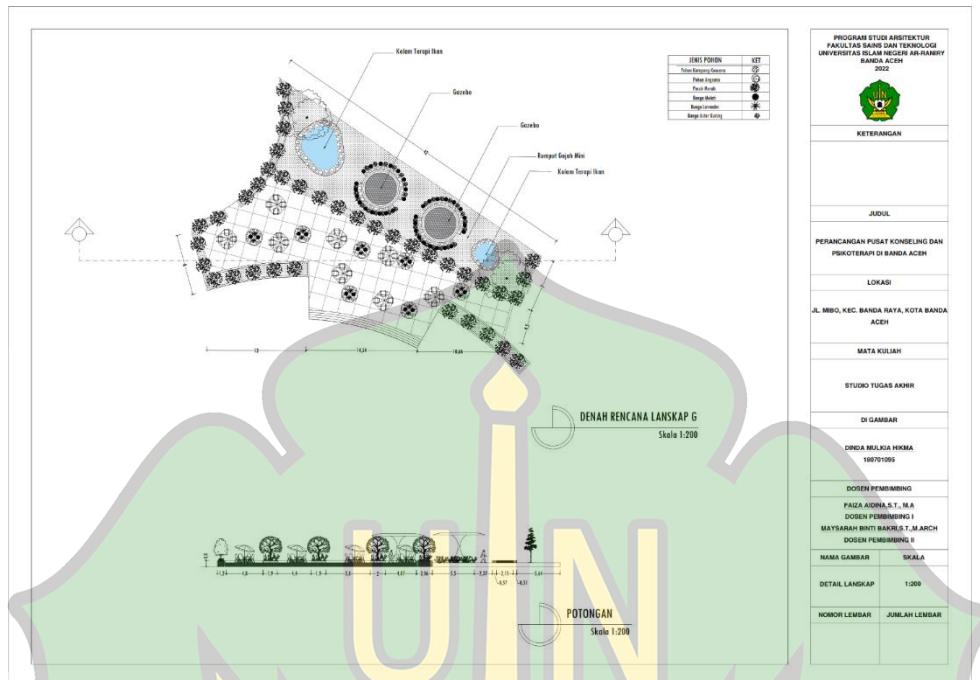
Gambar 6. 49 Lansekap E
(Sumber: Dokumentasi Pribadi, 2022)

6. Lansekap F



Gambar 6. 50 Lansekap F
(Sumber: Dokumentasi Pribadi, 2022)

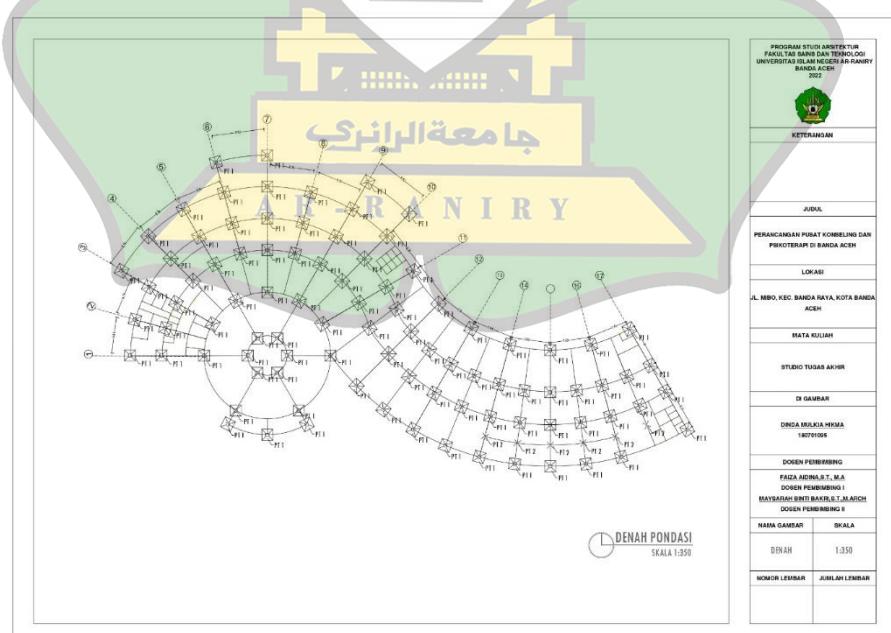
7. Lansekap G



Gambar 6. 51 Lanskeap G
(Sumber: Dokumentasi Pribadi, 2022)

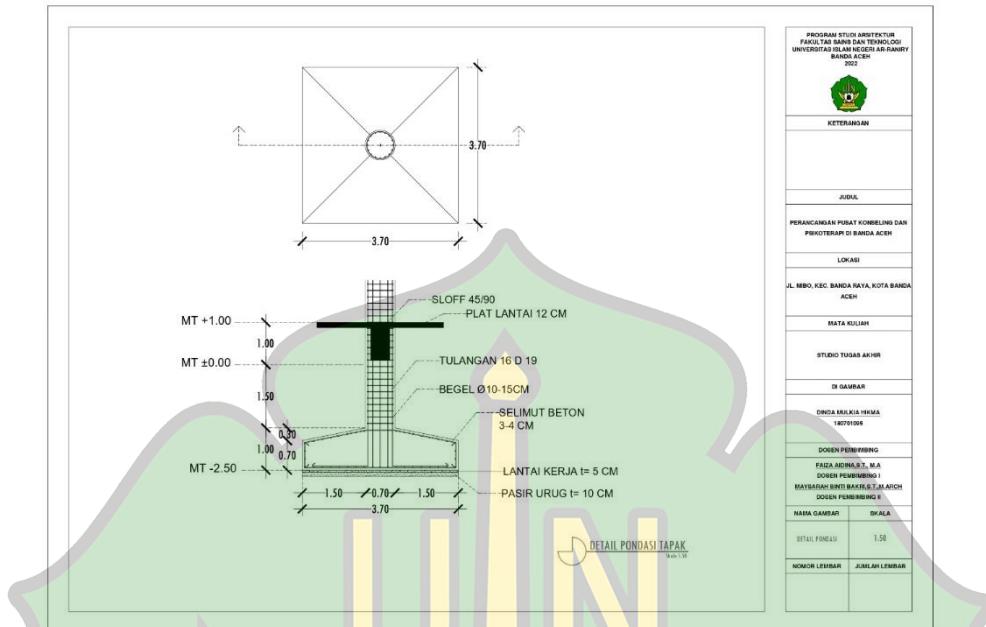
6.2 Gambar Struktural (Gedung Utama)

6.2.1 Denah Pondasi



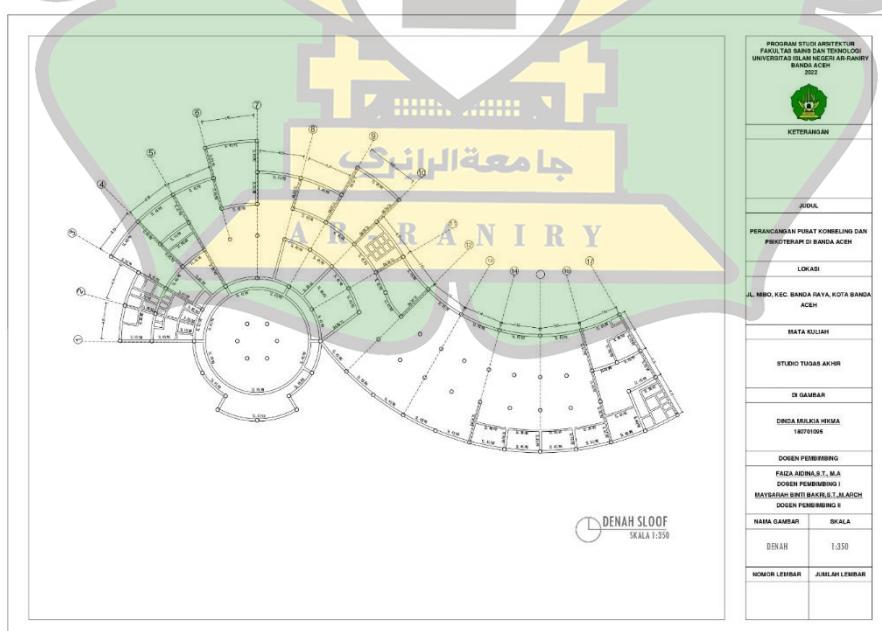
Gambar 6. 52 Denah Pondasi
(Sumber: Dokumentasi Pribadi, 2022)

6.2.2 Detail Pondasi



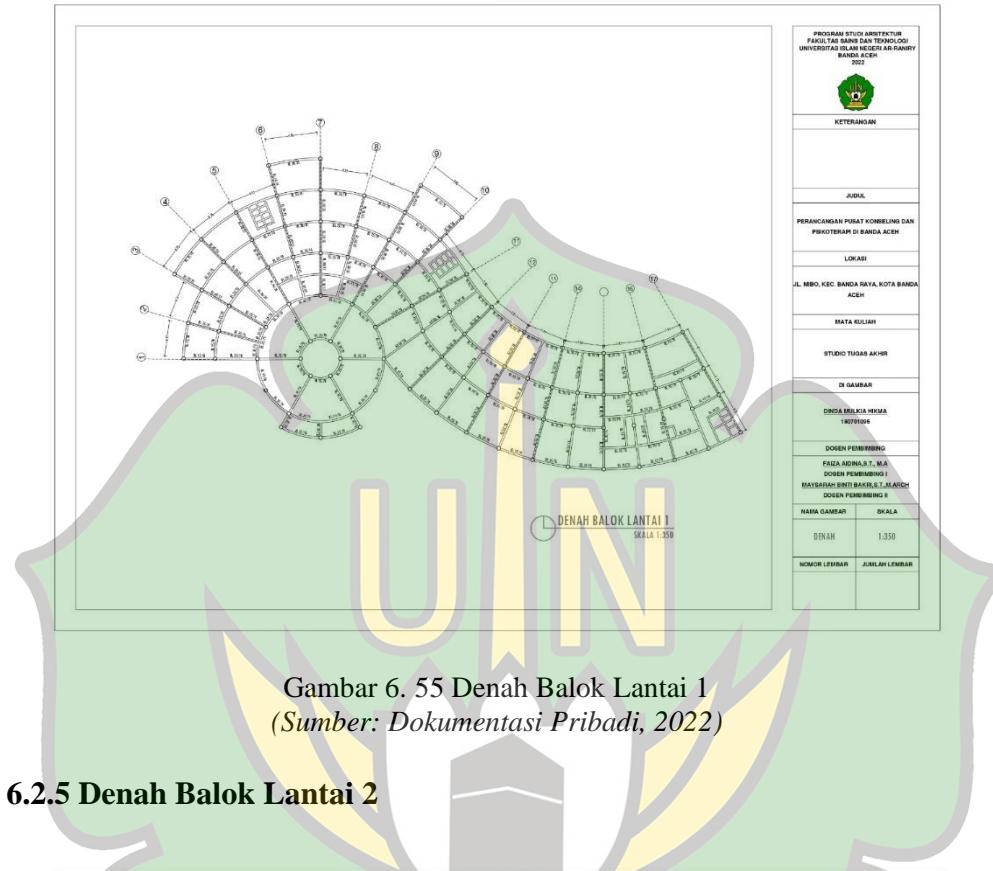
Gambar 6. 53 Detail Pondasi
(Sumber: Dokumentasi Pribadi, 2022)

6.2.3 Denah Sloof



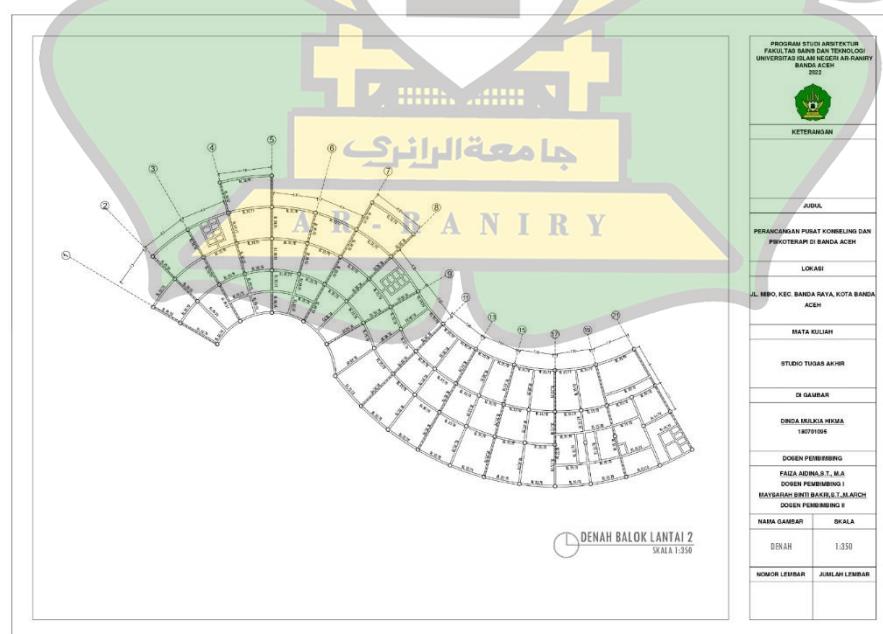
Gambar 6. 54 Denah Sloof
(Sumber: Dokumentasi Pribadi, 2022)

6.2.4 Denah Balok Lantai 1



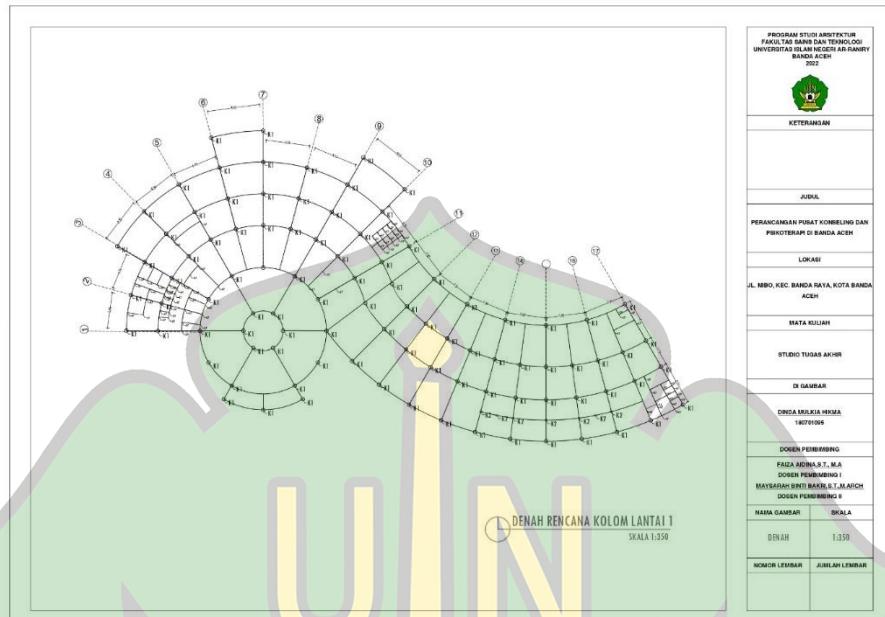
Gambar 6. 55 Denah Balok Lantai 1
(Sumber: Dokumentasi Pribadi, 2022)

6.2.5 Denah Balok Lantai 2



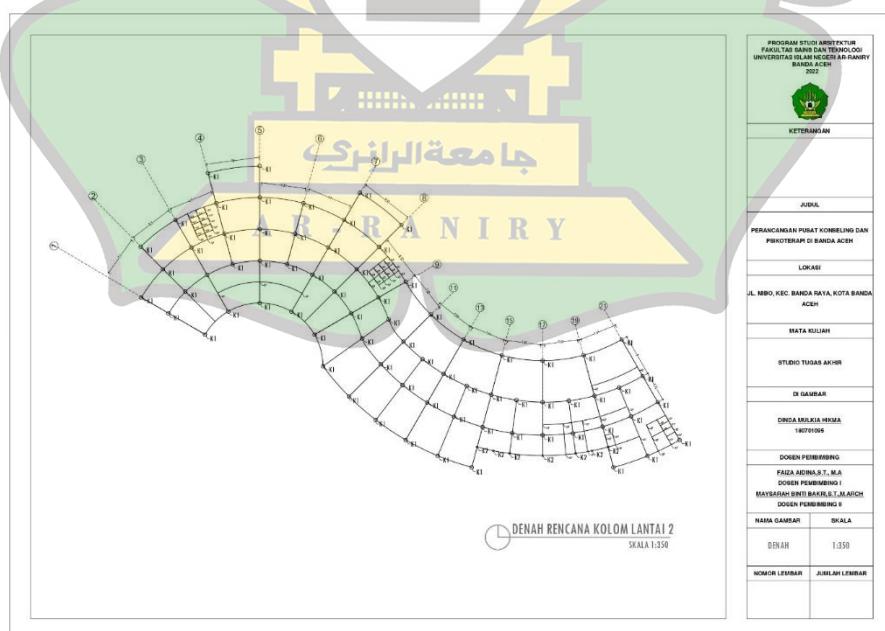
Gambar 6. 56 Denah Balok Lantai 2
(Sumber: Dokumentasi Pribadi, 2022)

6.2.6 Denah Kolom Lantai 1



Gambar 6. 57 Denah Kolom Lantai 1
(Sumber: Dokumentasi Pribadi, 2022)

6.2.7 Denah Kolom Lantai 2



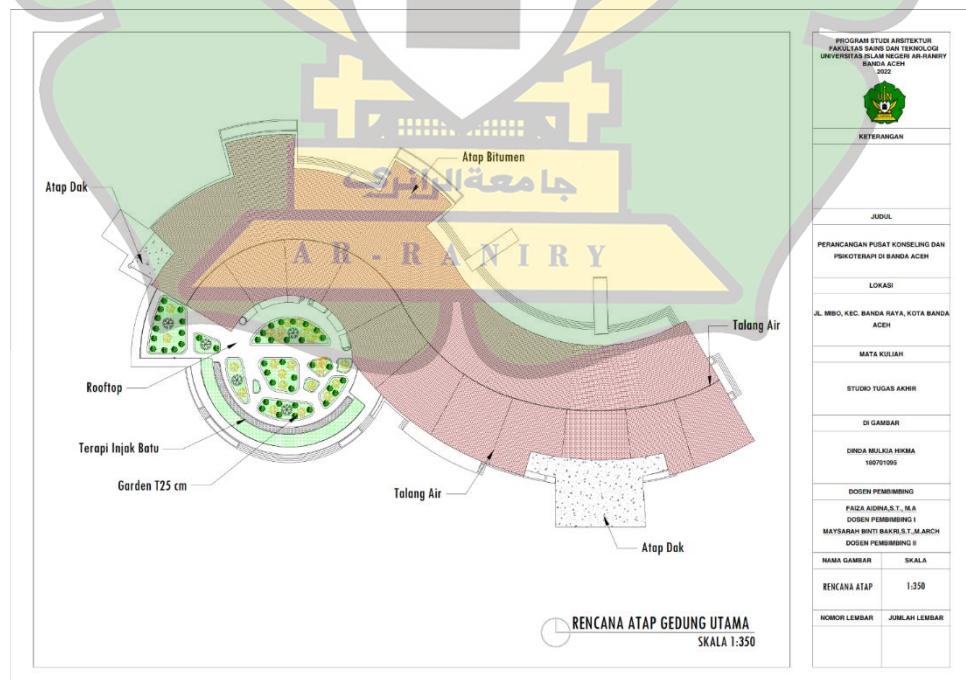
Gambar 6. 58 Denah Kolom Lantai 2
(Sumber: Dokumentasi Pribadi, 2022)

6.2.8 Tabel Pembesian

<p>PROGRAM STUDI ARSITEKTUR FAKULTAS SAINS DAN TEKNOLOGI UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY BANDA ACEH 2023</p>
<p>KETERJAHAN</p>
<p>JUBILAH</p>
<p>PERANCANGAN PIRAT KONSELING DAN PIKOTERAPI DI BANDA ACEH</p>
<p>LOKASI</p>
<p>JL. MBSO, KEC. BANDA RAYA, KOTA BANDA ACEH</p>
<p>MATA KULIAH</p>
<p>STUDIO TUGAS AKHIR</p>
<p>DIGAMBAR</p>
<p>DISAIN KUKILIA HINNA 140701005</p>
<p>DODEN PEMERINTAH</p>
<p>FADIA ANDINA A.T., M.S. DOSEN PEMERINTAH I MAYAHSIH ENTI BAKRI, S.T., M.ARCH DOSEN PEMERINTAH II</p>
<p>NAMA GAMBAR</p>
<p>SKALA</p>
<p>TABEL PEMERINTAH</p>
<p>TAHLIKA PEMERINTAH</p>
<p>LEMBAR LEMBAR</p>
<p>JUMLAH LEMBAR</p>

Gambar 6. 59 Tabel Pembesian
(Sumber: Dokumentasi Pribadi, 2022)

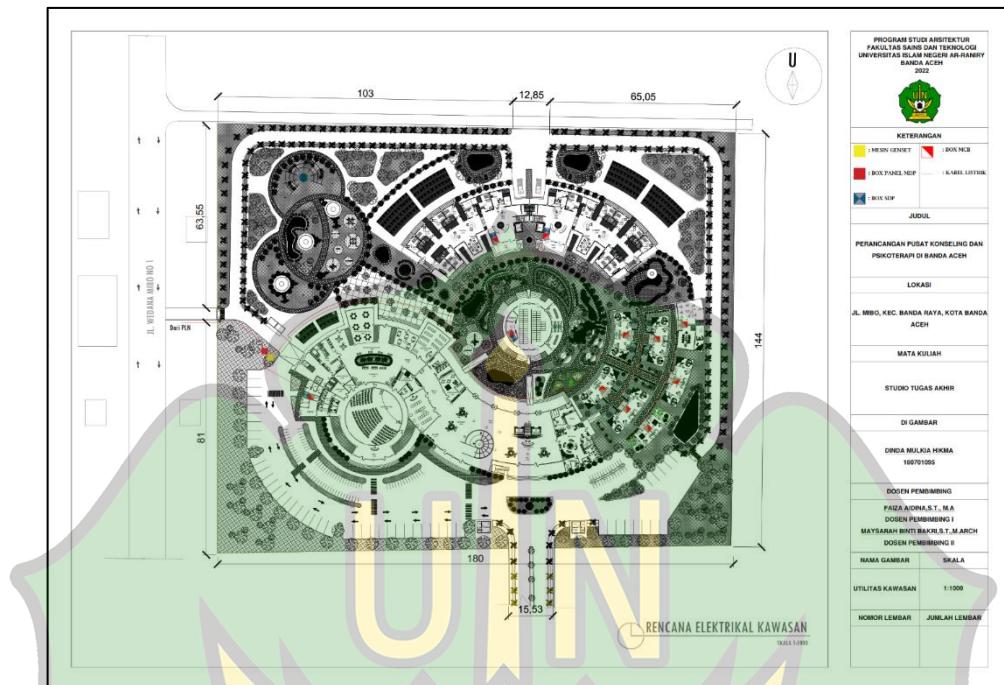
6.2.9 Denah Atap



Gambar 6. 60 Denah Atap
(Sumber: Dokumentasi Pribadi, 2022)

6.3 Rencana Utilitas Kawasan

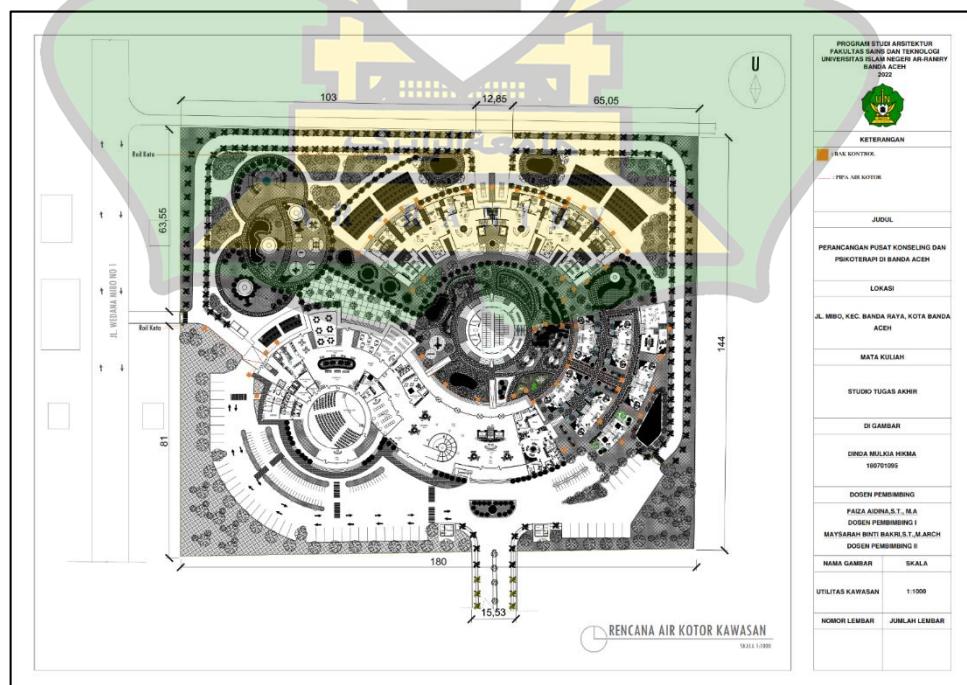
6.3.1 Rencana Elektrikal



Gambar 6. 61 Rencana Elektrikal Kawasan

(Sumber: Dokumentasi Pribadi, 2022)

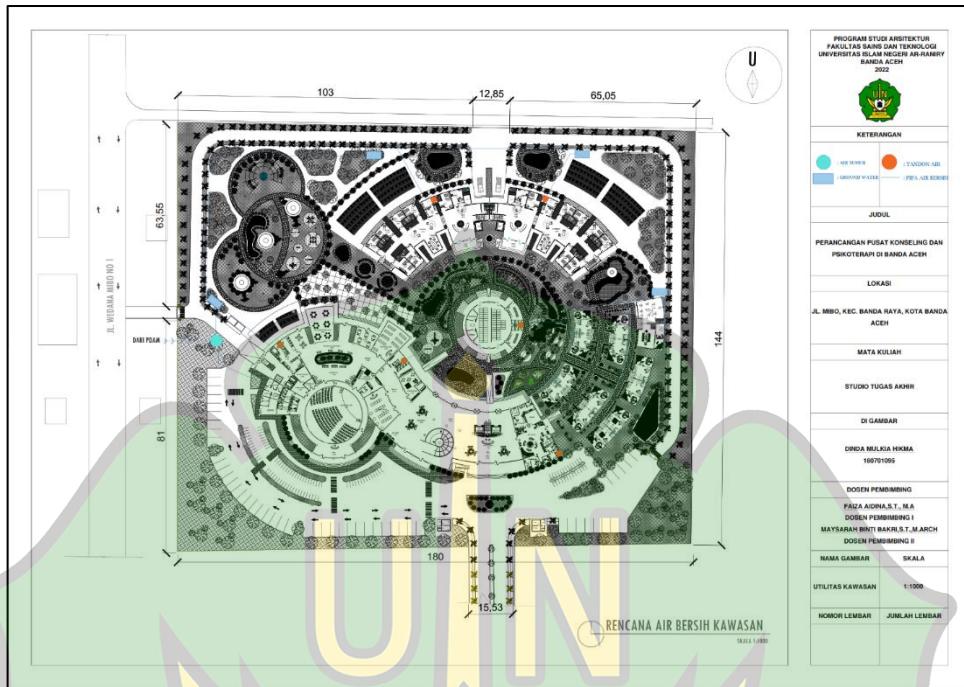
6.3.2 Rencana Air Kotor



Gambar 6. 62 Rencana Air Kotor Kawasan

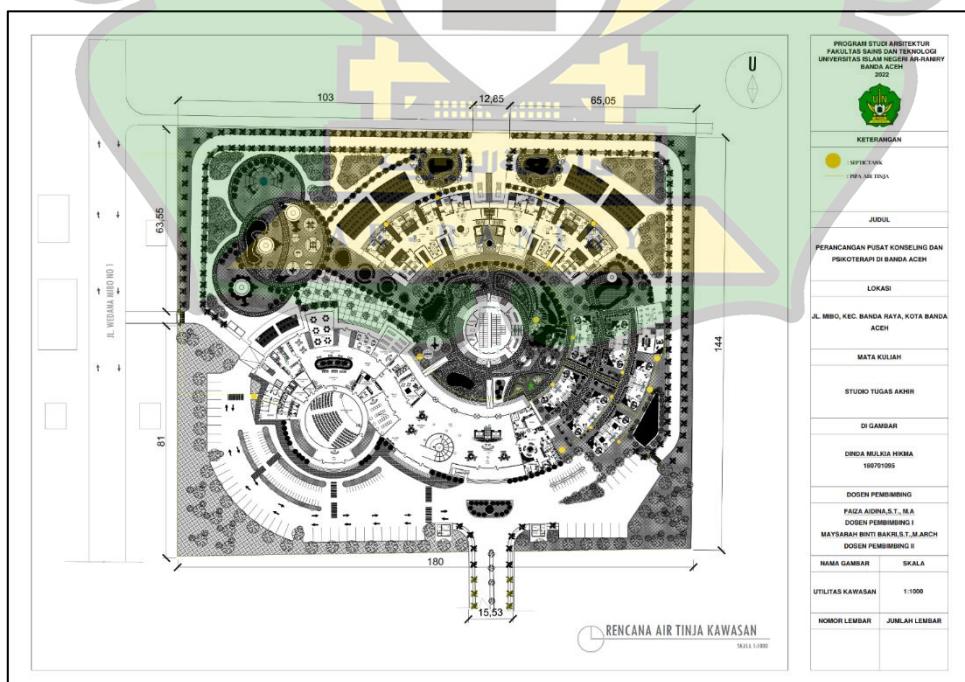
(Sumber: Dokumentasi Pribadi, 2022)

6.3.3 Rencana Air Bersih



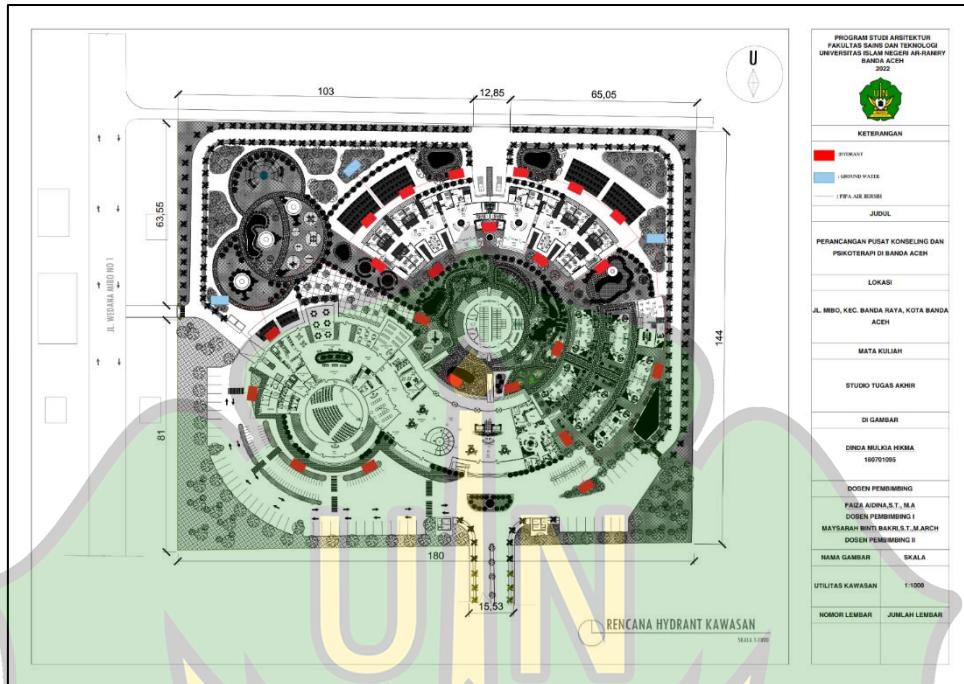
Gambar 6. 63 Rencana Air Bersih Kawasan
(Sumber: Dokumentasi Pribadi, 2022)

6.3.4 Rencana Air Ninja



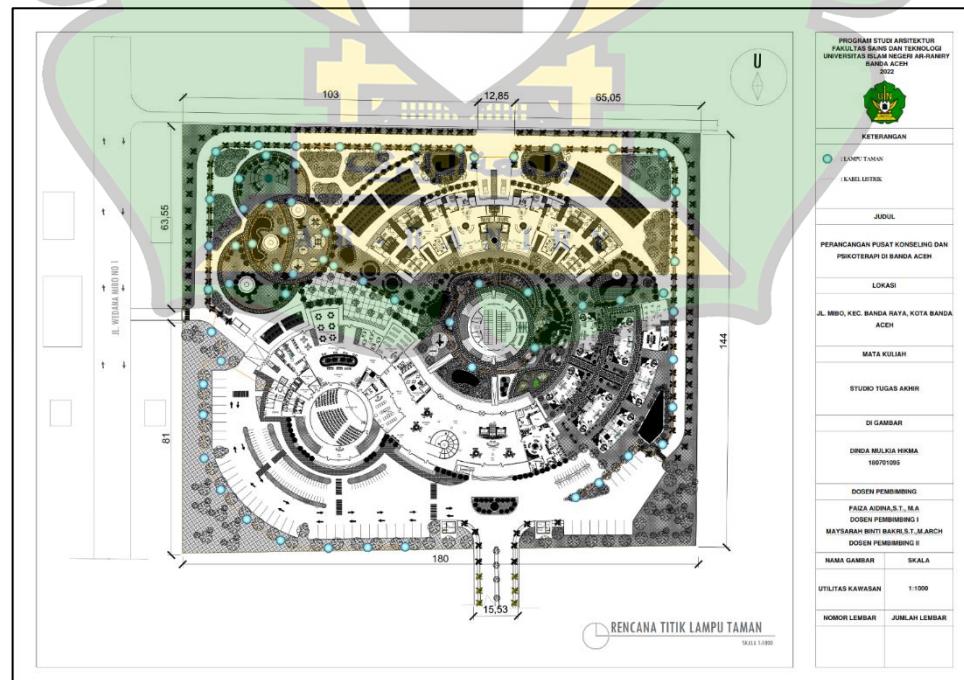
Gambar 6. 64 Rencana Air Ninja Kawasan
(Sumber: Dokumentasi Pribadi, 2022)

6.3.5 Rencana Titik Hydrant



Gambar 6. 65 Rencana Hydrant Kawasan
(Sumber: Dokumentasi Pribadi, 2022)

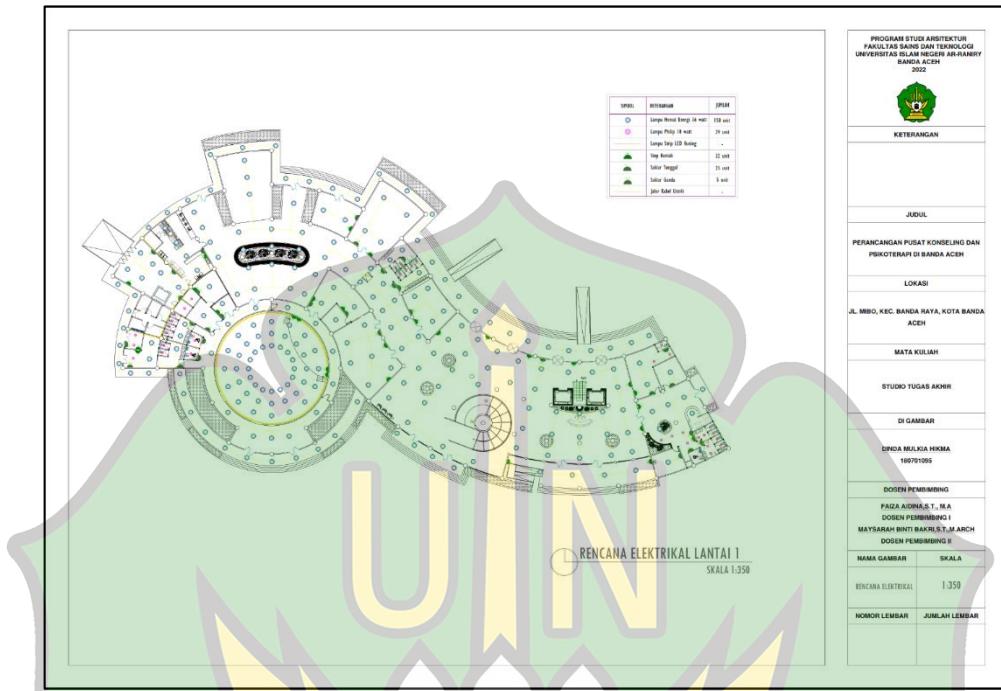
6.3.6 Rencana Titik Lampu Taman



Gambar 6. 66 Rencana Titik Lampu Taman
(Sumber: Dokumentasi Pribadi, 2022)

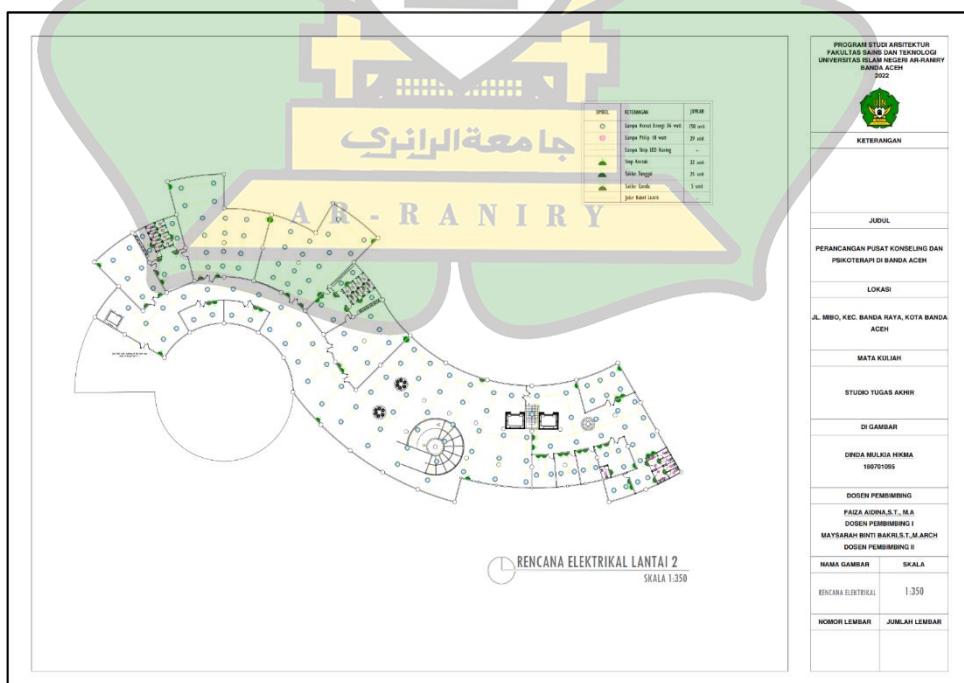
6.4 Rencana Utilitas Gedung Utama

6.4.1 Denah Elektrikal Lantai 1



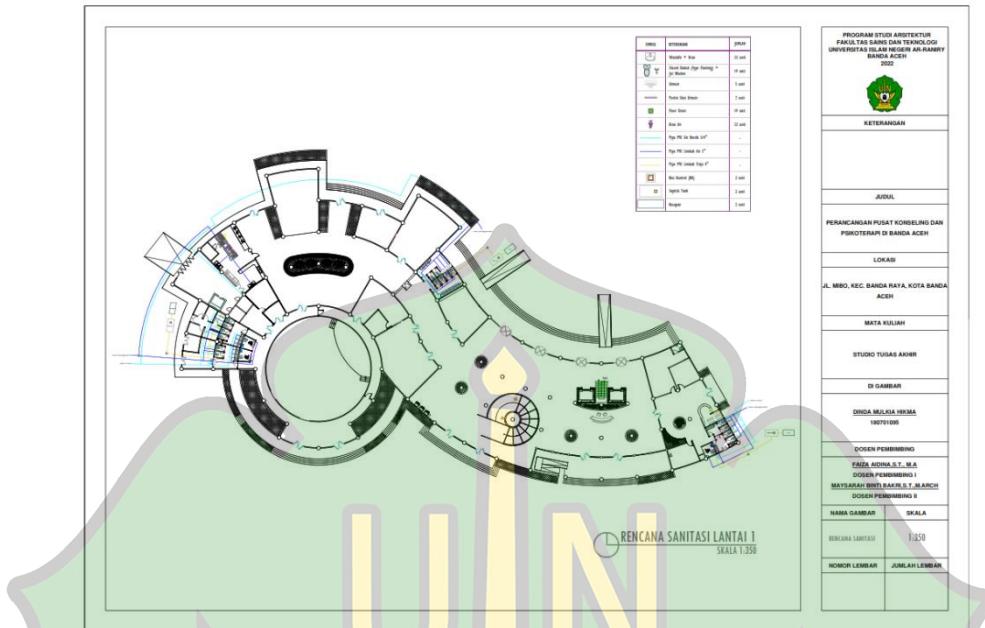
Gambar 6. 67 Denah Elektrikal Lantai 1
(Sumber: Dokumentasi Pribadi, 2022)

6.4.2 Denah Elektrikal Lantai 2



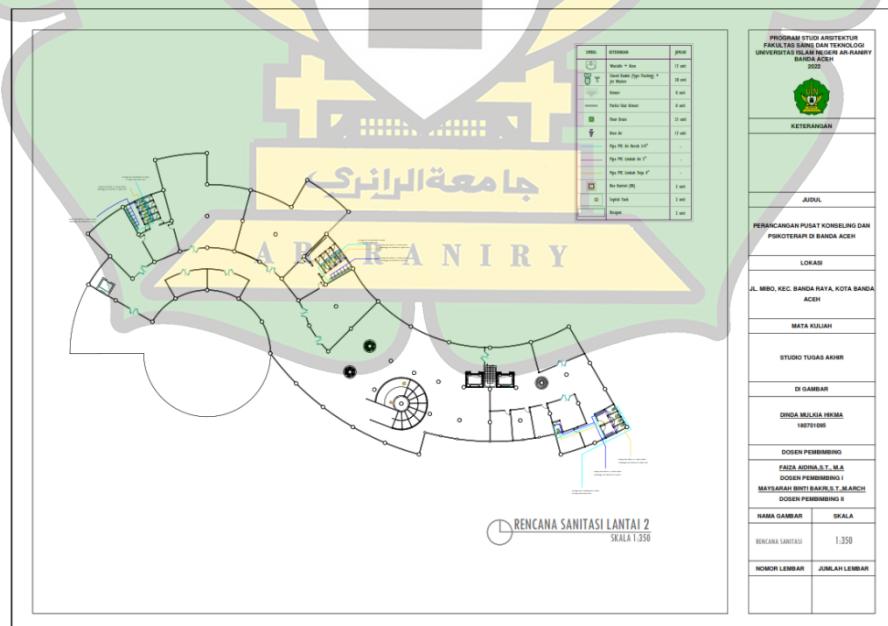
Gambar 6. 68 Denah Elektrikal Lantai 2
(Sumber: Dokumentasi Pribadi, 2022)

6.4.3 Denah Sanitasi Lantai 1



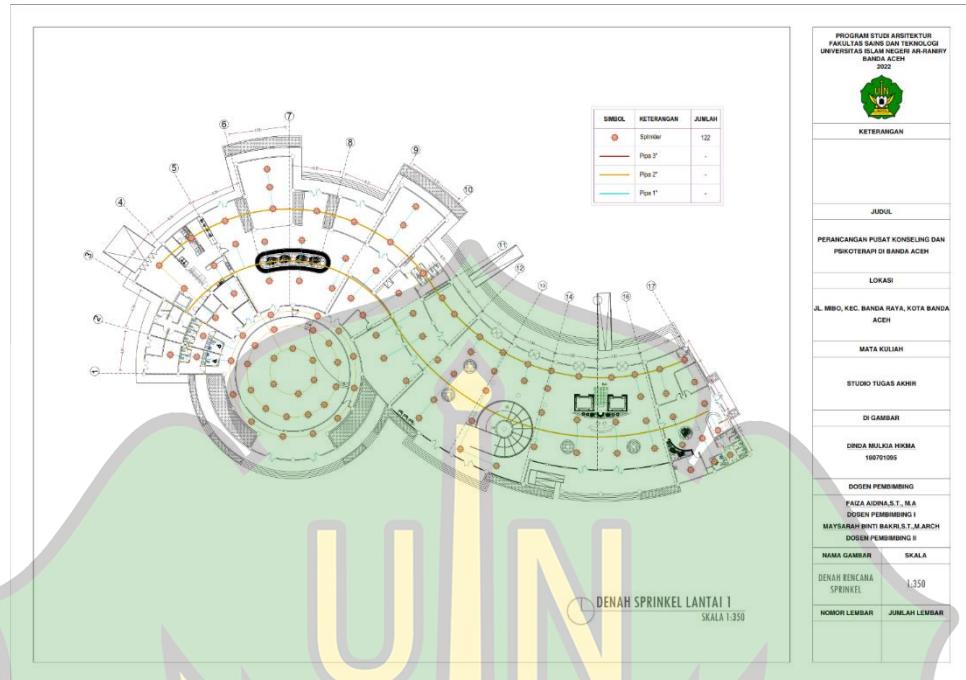
Gambar 6. 69 Denah Sanitasi Lantai 1
(Sumber: Dokumentasi Pribadi, 2022)

6.4.4 Denah Sanitasi Lantai 2



Gambar 6. 70 Denah Sanitasi Lantai 2
(Sumber: Dokumentasi Pribadi, 2022)

6.4.5 Denah Sprinkel Lantai 1



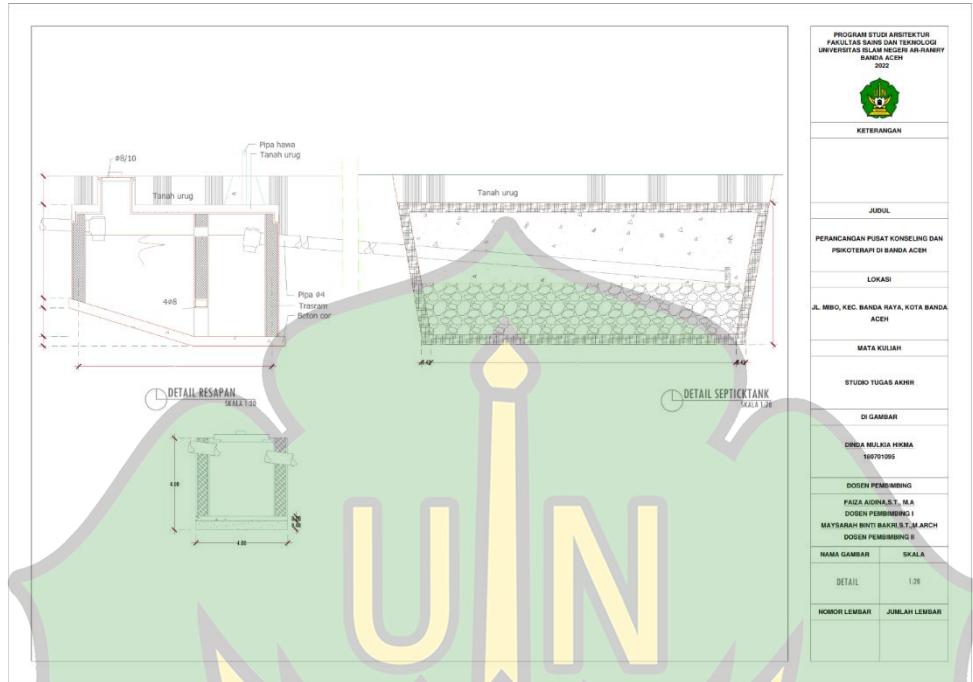
Gambar 6. 71 Denah Sprinkel Lantai 1
(Sumber: Dokumentasi Pribadi, 2022)

6.4.6 Denah Sprinkel Lantai 2



Gambar 6. 72 Denah Sprinkel Lantai 2
(Sumber: Dokumentasi Pribadi, 2022)

6.4.7 Detail Septictank



Gambar 6. 73 Detail Septictank
(Sumber: Dokumentasi Pribadi, 2022)

6.5 Eksterior

- Secondary skin kayu



Terbuat Dari Kayu
Wood Plastic
Composite (WPC)

Gambar 6. 74 Secondary Skin
(Sumber: Dokumentasi Pribadi, 2022)

Selain sebagai estetika bangunan, penggunaan kayu dengan pembayangan vertical berfungsi mereduksi paparan cahaya matahari yang menerpa bangunan dikarenakan sisi bangunan menghadap Barat.

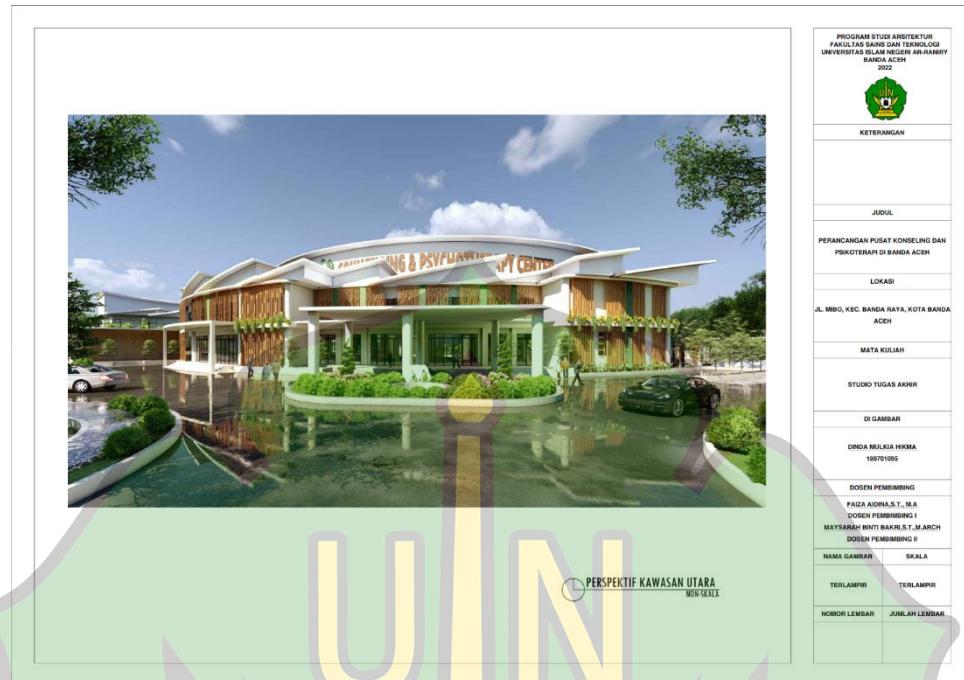
- Tanaman Rambat

Media tanaman yang melekat pada dinding dalam memaksimalkan implementasi tema pada objek rancangan. Tanaman ini berguna bagi pengguna dikarenakan bau dari tanaman dapat memberikan efek menenangkan.



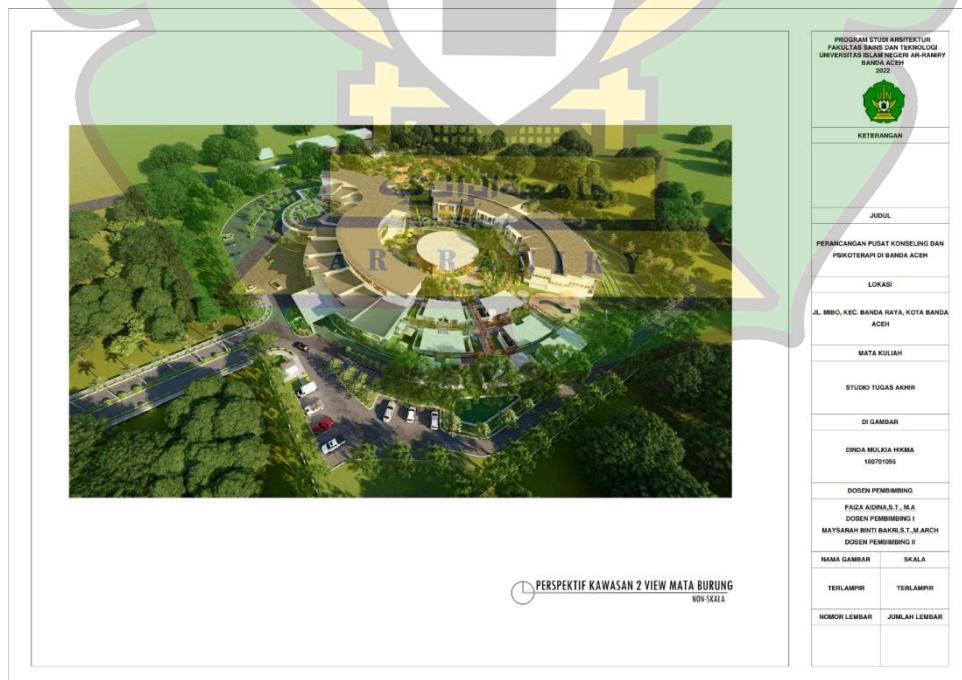
Gambar 6. 75 Tamanan Rambat Pada Fasad
(Sumber: Dokumentasi Pribadi, 2022)

6.5.1 Perspektif Eksterior 1



Gambar 6. 76 Perspektif Eksterior 1
(Sumber: Dokumentasi Pribadi, 2022)

6.5.2 Perspektif Eksterior 2



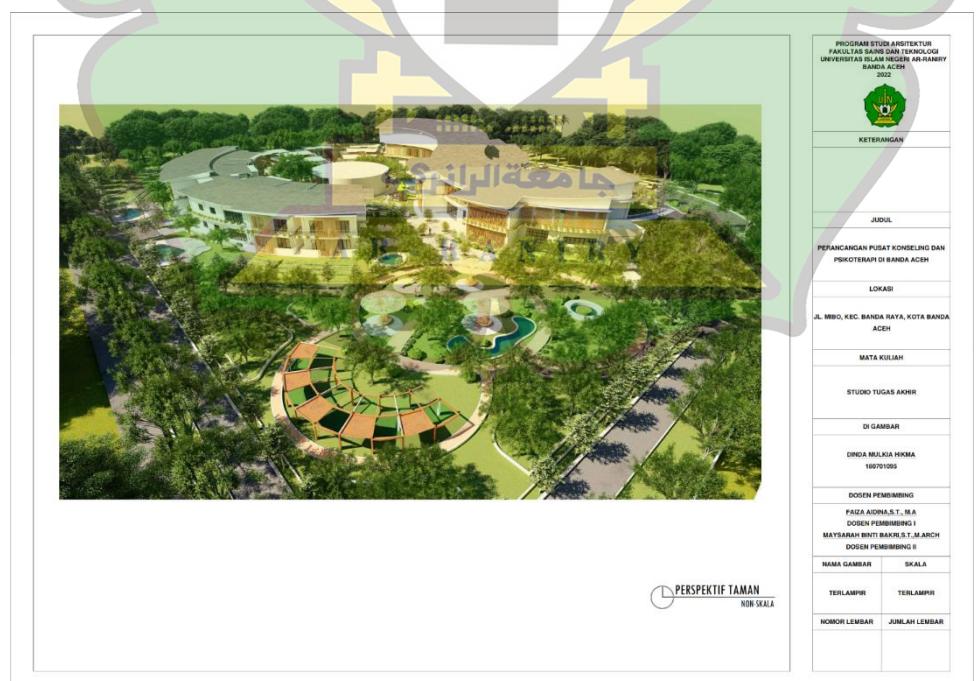
Gambar 6. 77 Perspektif Eksterior 2
(Sumber: Dokumentasi Pribadi, 2022)

6.5.3 Perspektif Eksterior



Gambar 6. 78 Perspektif Eksterior 3
(Sumber: Dokumentasi Pribadi, 2022)

6.5.4 Perspektif Eksterior 4



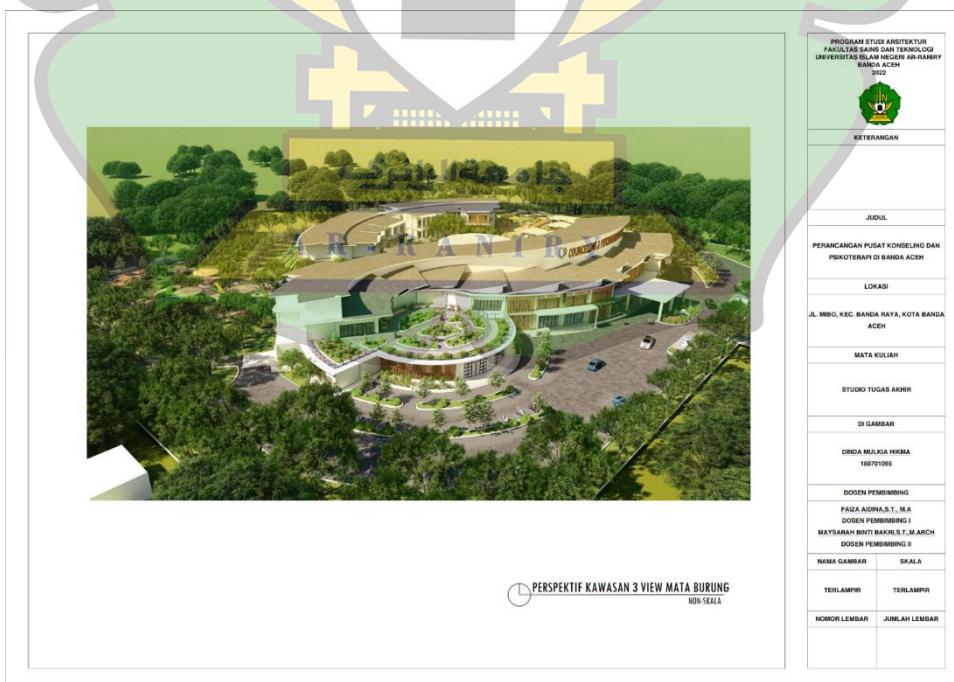
Gambar 6. 79 Perspektif Eksterior 4
(Sumber: Dokumentasi Pribadi, 2022)

6.5.5 Perspektif Eksterior 5



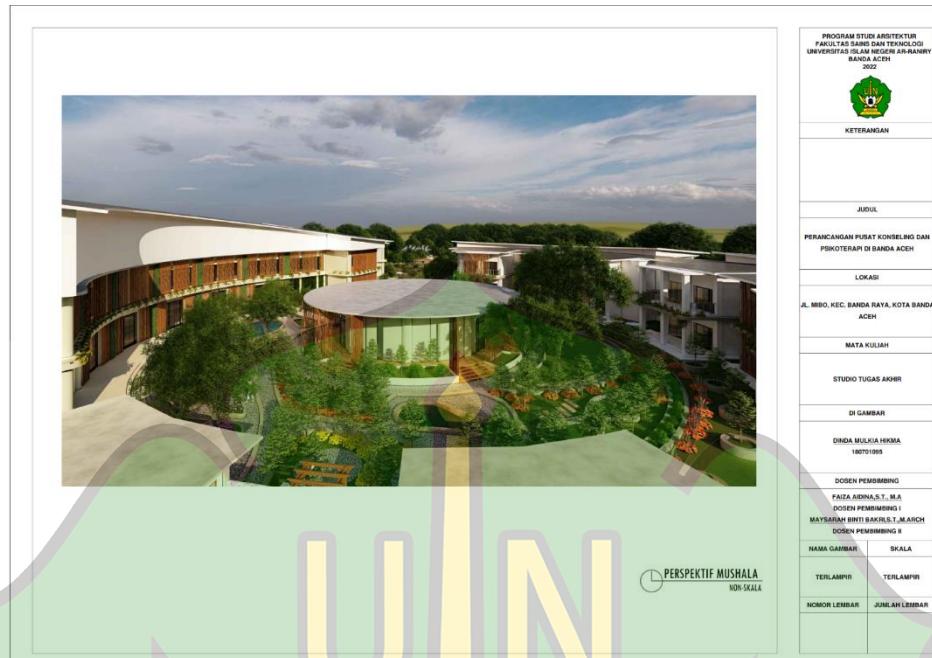
Gambar 6. 80 Perspektif Eksterior 5
(Sumber: Dokumentasi Pribadi, 2022)

6.5.6 Perspektif Eksterior 6



Gambar 6. 81 Perspektif Eksterior 6
(Sumber: Dokumentasi Pribadi, 2022)

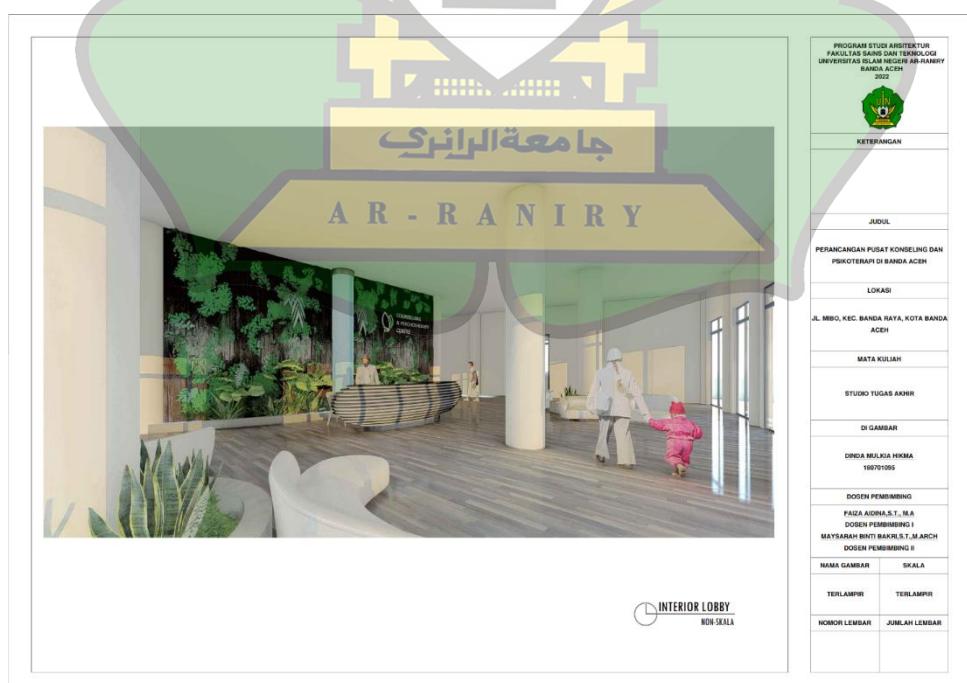
6.5.7 Perspektif Eksterior 7



Gambar 6. 82 Perspektif Eksterior 7
(Sumber: Dokumentasi Pribadi, 2022)

6.6 Perspektif Interior

6.6.1 Interior Lobby



Gambar 6. 83 Interior Lobby
(Sumber: Dokumentasi Pribadi, 2022)

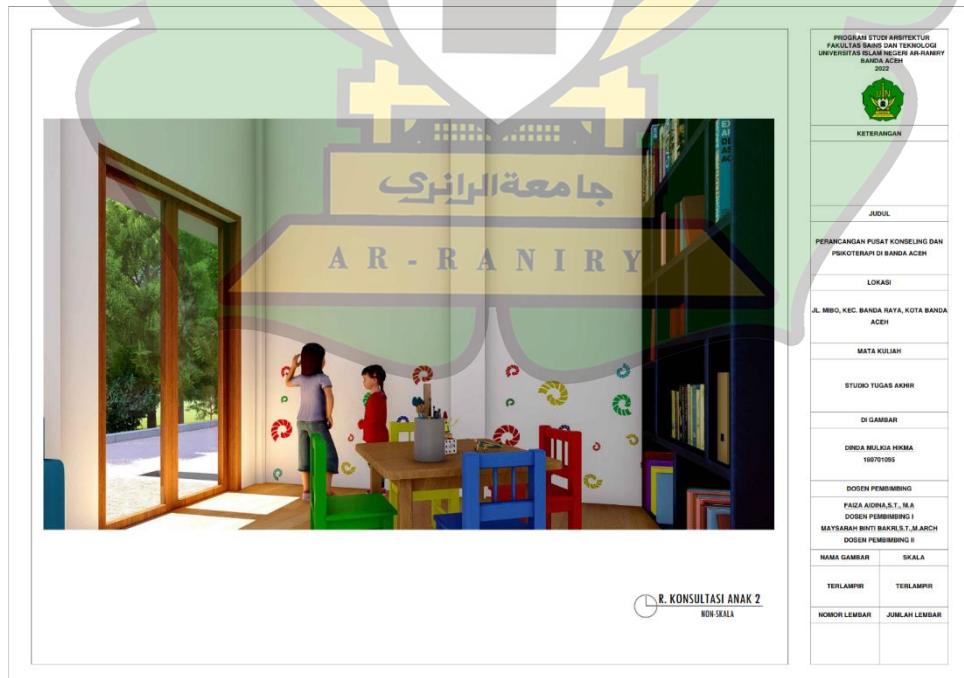
6.6.2 Interior Ruang Konsultasi Anak dan Remaja 1



Gambar 6. 84 Interior Ruang Konsultasi Anak dan Remaja

(Sumber: Dokumentasi Pribadi, 2022)

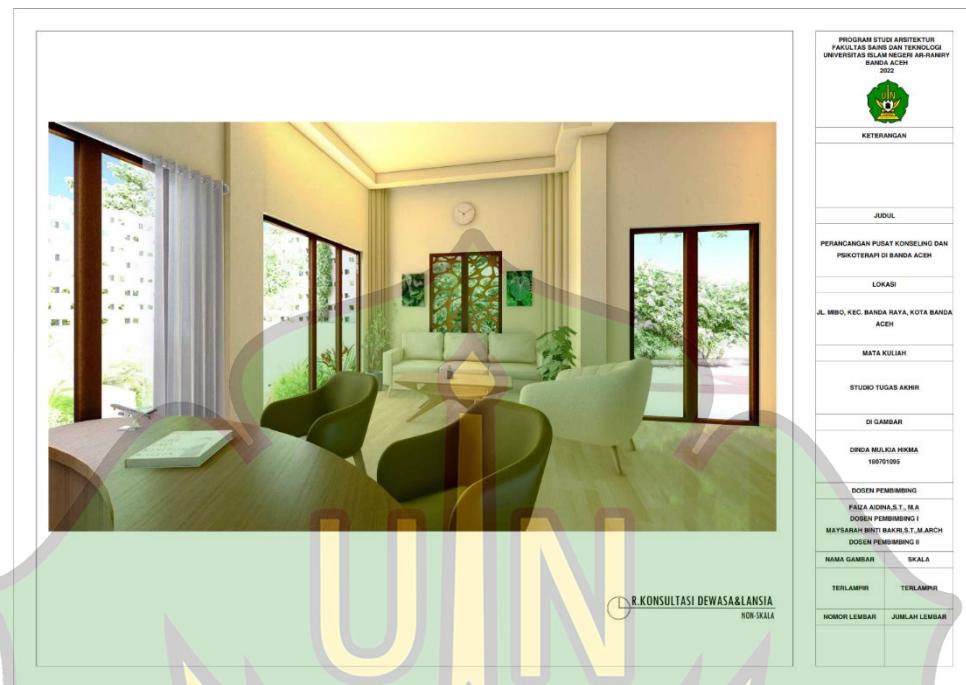
6.6.3 Interior Ruang Konsultasi Anak dan Remaja 2



Gambar 6. 85 Interior Ruang Konsultasi Anak dan Remaja 2

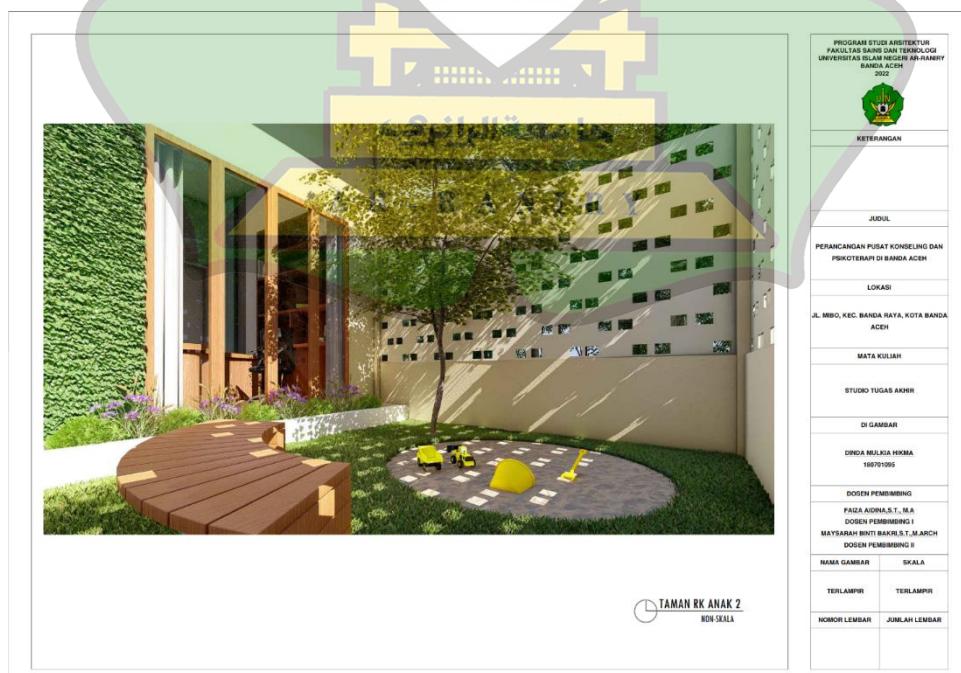
(Sumber: Dokumentasi Pribadi, 2022)

6.6.4 Ruang Konsultasi Dewasa dan Lansia



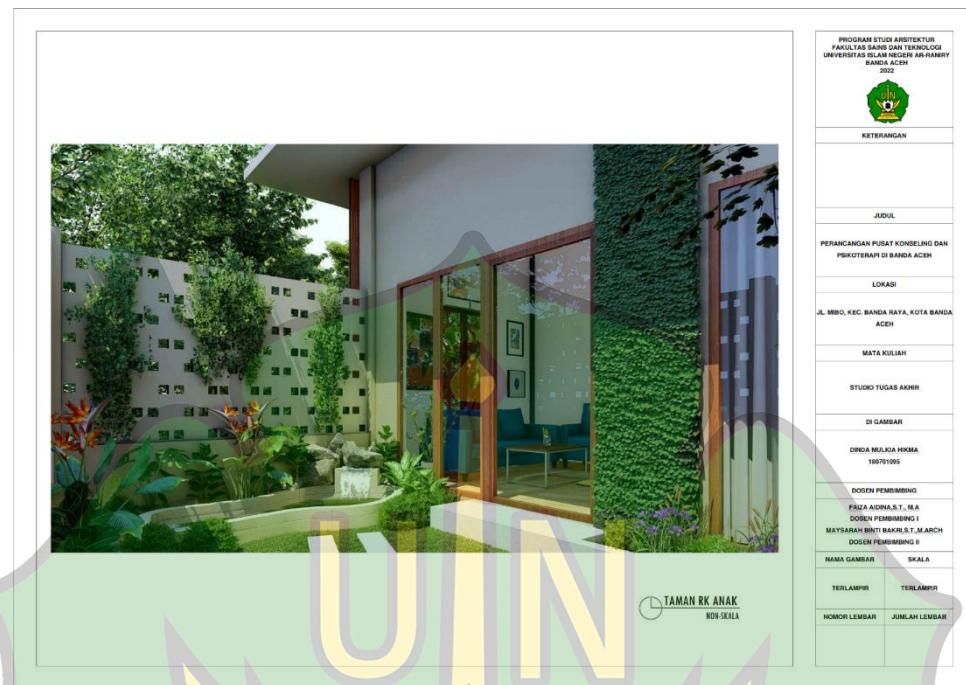
Gambar 6. 86 Ruang Konsultasi Dewasa dan Lansia
(Sumber: Dokumentasi Pribadi, 2022)

6.6.5 Taman Ruang Konsultasi Anak dan Remaja



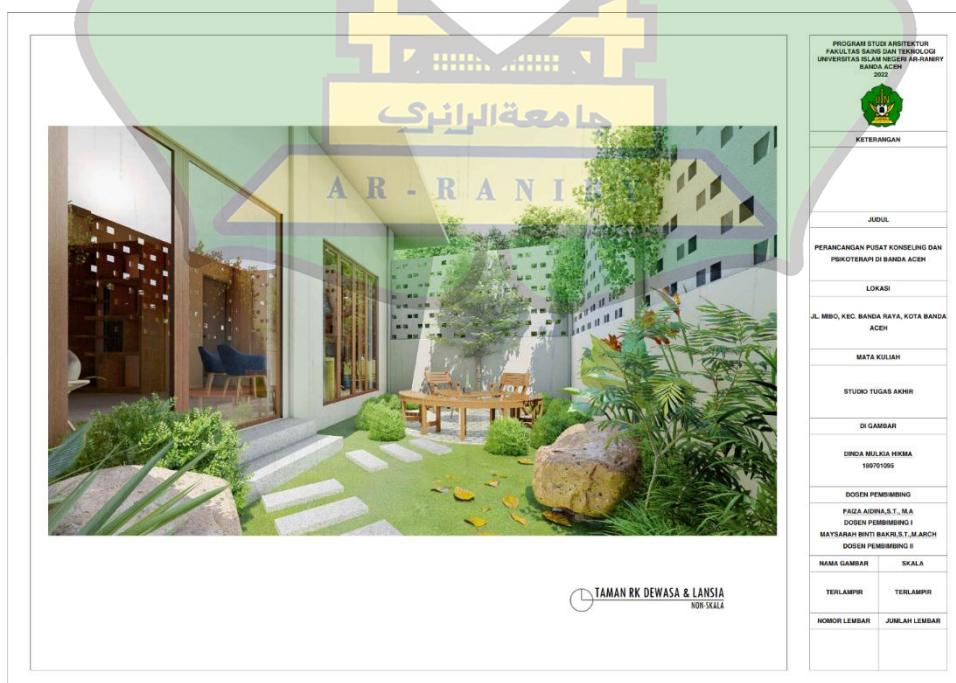
Gambar 6. 87 Taman Ruang Konsultasi Anak dan Remaja
(Sumber: Dokumentasi Pribadi, 2022)

6.6.6 Taman Ruang Konsultasi Anak dan Remaja 2



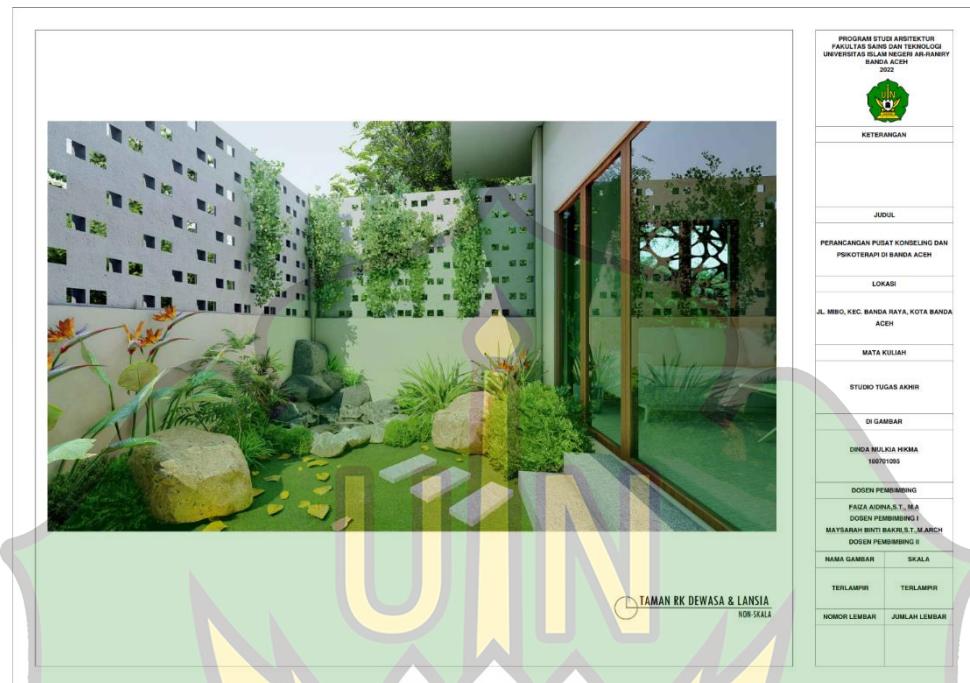
Gambar 6. 88 Taman Ruang Konsultasi Anak dan Remaja 2
(Sumber: Dokumentasi Pribadi, 2022)

6.6.7 Taman Ruang Konsultasi Dewasa dan Lansia



Gambar 6. 89 Taman Ruang Konsultasi Dewasa dan Lansia
(Sumber: Dokumentasi Pribadi, 2022)

6.6.8 Taman Ruang Konsultasi Dewasa dan Lansia 2



Gambar 6. 90 Taman Ruang Konsultasi Dewasa dan Lansia 2
(Sumber: Dokumentasi Pribadi, 2022)

6.7 Penerapan Tema pada Rancangan

Perancangan pusat konseling dan psikoterapi di Banda Aceh menggunakan arsitektur biofilik, yaitu sebuah konsep yang digunakan dalam bangunan kesehatan untuk meningkatkan hubungan antara penghuni dengan lingkungan alam melalui hubungan langsung dengan alam, hubungan tidak langsung, dan kesinambungan dalam sebuah tempat atau lokasi (Partadireja, 2020). Dalam arsitektur biofilik terbagi menjadi tiga zona yaitu alam dalam ruang (*nature in the space*), pola analogi alam (*natural analogues*), dan alam di angkasa (*nature of the space*). Dari ketiga sub zona, terdapat 14 pattern dalam arsitektur biofilik namun dalam perancangan bangunan pusat konseling dan psikoterapi hanya menerapkan 9 *patterns* saja. Berikut penjelasan pengaplikasian *patterns* pada rancangan.

1. Hubungan dengan Alam Secara Visual (*Visual Connection with Nature*), membuat bukaan yang lebar agar pengguna bangunan dapat merasakan dan melihat alam dari dalam bangunan tanpa harus keluar. Konsep bukaan menjadi

akses bagi masuknya udara, aroma serta suara ke dalam bangunan



Gambar 6. 91 Bukaan yang Lebar pada Ruang Konsultasi
(Sumber: Dokumen Pribadi, 2022)

2. Hubungan dengan Alam Secara Non-Visual (*Non-Visual Connection with Nature*), penerapan pattern ini diaplikasikan dengan adanya suara-suara percikan air pada taman seperti di ruang konsultasi, suara-suara burung, pohon bergoyang dan bau tanaman di taman terapeutik yang dapat dirasakan keberadaannya dan stimulus pendengaran yang tidak dapat dilihat secara langsung.



Gambar 6. 92 Penerapan Tema pada Ruang Konsultasi
(Sumber: Dokumen Pribadi, 2022)

Adapun penggunaan pohon bertajuk besar seperti pohon tanjung dapat memberikan efek relaksasi pada pengunjung dengan memanfaatkan angin yang berhembus yang dapat menimbulkan suara alam.



Gambar 6. 93 Taman Terapeutik
(Sumber: Dokumen Pribadi, 2022)

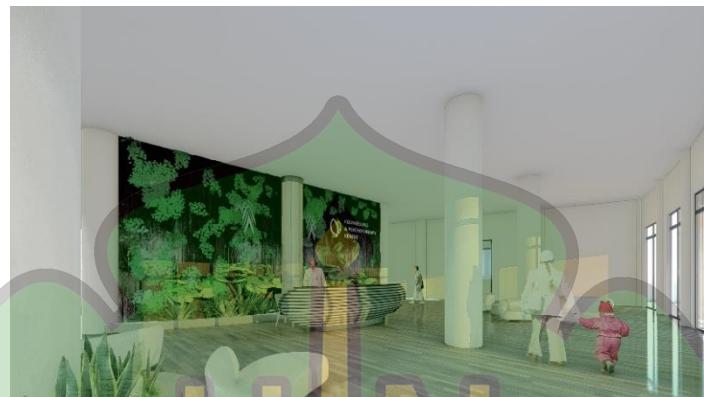
3. Stimulus sensor tidak berirama (*Non-Rhythmic Sensory Stimuli*), pengaplikasian pada ruang konsultasi anak dengan penambahan tekstur di dinding, sehingga menarik perhatian anak-anak.



Gambar 6. 94 Ruang Konsultasi Anak
(Sumber: Dokumentasi Pribadi, 2022)

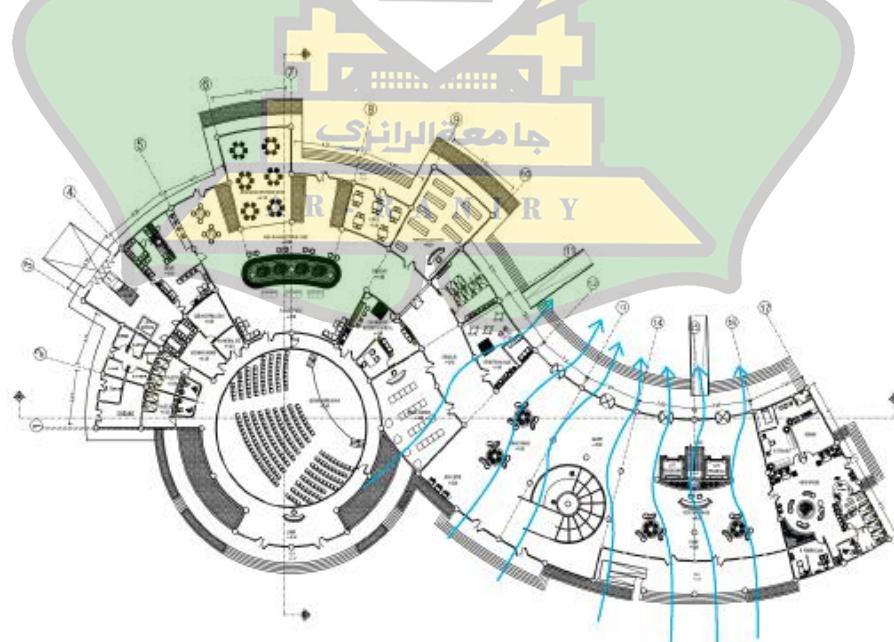
4. Variasi Perubahan Panas dan Udara (*Thermal and Diffuse Lighting*), dengan cara memberikan variasi dalam perubahan sistem suhu, kelembapan dan gerakan angin di dalam ruangan.
 - Material penutup lantai menggunakan parket kayu sehingga

menimbulkan efek hangat ketika hujan dan efek menyegarkan ketika panas.



Gambar 6. 95 Lobby
(Sumber: Dokumetasi Pribadi, 2022)

Adapun penggunaan bukaan juga mempengaruhi suhu dan kelembapan ruang, dengan cara memasukkan cahaya matahari ke dalam ruangan. Bukaan juga berfungsi sebagai sirkulasi udara seperti penggunaan pintu pivot, selain sebagai bukaan juga difungsikan sebagai pintu.



Gambar 6. 96 Denah Lantai 1 Gedung Utama
(Sumber: Dokumetasi Pribadi, 2022)

6. Kehadiran air (*Presence of Water*), dengan cara menghadirkan sentuhan elemen air di dalam atau di luar bangunan.



Gambar 6. 97 Lansekap
(Sumber: Dokumetasi Pribadi, 2022)



Gambar 6. 98 (a) Interior Lobby, (b) Taman Ruang Konsultasi
(Sumber: Dokumetasi Pribadi, 2022)

7. Cahaya Dinamis dan Menyebar (*Dynamic and Diffuse Lighting*), dilakukan dengan memanfaatkan penggunaan kaça pada bukaan agar memaksimalkan cahaya matahari ke dalam ruangan.



Gambar 6. 99 Interior Ruang Konsultasi Dewasa
(Sumber: Dokumetasi Pribadi, 2022)



Gambar 6. 100 Interior Ruang Konsultasi Anak
(Sumber: Dokumetasi Pribadi, 2022)

8. Hubungan dengan Sistem Alami (*Connection with Natural Systems*), dengan cara meminimalkan pengolahan material alami seperti penggunaan pergola dari material kayu yang ditumbuhki tanaman rambat sebagai pengganti atap.



Gambar 6. 101 Area Ruang Konsultasi
(Sumber: Dokumetasi Pribadi, 2022)

Selain itu, pada lansekap umumnya menggunakan material alami dan meminimalkan perkerasan, seperti penggunaan batu alam hanya pada jalur pedestrian saja. Adapun untuk soft material menggunakan rumput gajah mini. Pada area bermain anak menggunakan pasir agar mengurangi risiko cedera pada anak.



Gambar 6. 102 Taman
(Sumber: Dokumentasi Pribadi, 2022)

9. Hubungan Bahan dengan Alam (*Material Connection with Nature*, dengan cara meminimalkan proses pengolahan sehingga masih mencerminkan ekologi lokal seperti penggunaan fasad bangunan dengan material kayu. Selain itu, pada bagian sambungan fasad terdapat tanaman rambat.



Gambar 6.103 Tampak Depan Bangunan
(Sumber: Dokumentasi Pribadi, 2022)

10. Prospek (*Prospect*), penerapan ini dilakukan dengan membuat *rooftop* yang difungsikan sebagai area santai dan terapi. Selain itu *rooftop* juga menjadi bagian dari prospect karena merupakan desain terbuka dan lapang yang mengarah ke beberapa *view*.



Gambar 6. 104 Rooftop
(Sumber: Dokumentasi Pribadi, 2022)



Gambar 6. 105 View Mata Burung
(Sumber: Dokumentasi Pribadi, 2022)

DAFTAR PUSTAKA

- Asrori, A. (2015). Terapi Kognitif Perilaku Untuk Mengatasi Gangguan Kecemasan Sosial. *Jurnal Ilmiah Psikologi Terapan (JIPT)*, 03(Vol 3, No 1 (2015)), 89–107. <http://ejournal.umm.ac.id/index.php/jipt/article/view/2128>
- Department of Veterans Affairs. (2017). Mental Health Facilities Design Guide. In *Journal of Language Relationship*. <https://doi.org/10.31826/9781463236984-toc>
- Handayani, V. V. (2020). *Terapi Pemaparan Untuk Mengobati Gangguan Panik*. Halodoc. <https://www.halodoc.com/artikel/terapi-pemaparan-untuk-mengobati-gangguan-panik>
- Haryani, N. A., & Setyawan, W. (2017). Urban Escape: Ruang Publik Pereda Stres Masyarakat. Jakarta. *Jurnal Sains Dan Seni ITS*, 6(2). <https://doi.org/10.12962/j23373520.v6i2.25532>
- Irbah, F. N., & Kusumowidagdo, A. (2020). Penerapan Biophilic Design untuk Meningkatkan Kesehatan Mental Penduduk Kota. *Program Studi Arsitektur Interior, Fakultas Industri Kreatif, Universitas Ciputra, Surabaya 60219, Indonesia*, 146–158.
- Karni, A. (2011). Konseling dan Psikoterapi. *Psikologi*, 225.
- Palmer, S. (n.d.). *Konseling dan Psikoterapi*. Pustaka Pelajar.
- Partadireja, H. A. (2020). *Program Studi Sarjana Arsitektur Fakultas Teknik Sipil dan Perencanaan Universitas Islam Indonesia Yogyakarta Program Studi Sarjana Arsitektur Fakultas Teknik Sipil dan Perencanaan Universitas Islam Indonesia Yogyakarta*. 16512109.
- Perkim Kota Banda Aceh. (2020). *Profil Perumahan dan Kawasan Permukiman Kota Banda Aceh*. Perkim.Id. <https://perkim.id/pofil-pkp/profil-perumahan-dan-kawasan-permukiman-kota-banda-aceh/>
- Pratiwi, S. (2014). *Kajian Aksesibilitas Terhadap Ruang Terbuka di Perumahan Terencana Kota Medan [Universitas Sumatera Utara]*. <https://123dok.com/document/nq7n5dz6-kajian-aksesibilitas-terhadap-ruang-terbuka-perumahan-terencana-medan.html>

PUTRA, A. S. (2015). *Psychosocial Therapy Center*. Universitas Komputer Indonesia.

Rahmania, A. R., & Moordiningsih, M. (2012). Pengaruh Eye Movement Desensitization and Reprocessing (Emdr) Dengan Teknik Stabilisasi Untuk Menurunkan Posttraumatic Stress Disorder (Ptsd). *Jurnal Intervensi Psikologi (JIP)*, 4(2), 161–172.

<https://doi.org/10.20885/intervensipsikologi.vol4.iss2.art2>

Tanjung, C. S., Subroto, U., Satiadarma, M., Tarumanagara, U., & Therapy, C. B. (2019). Penerapan Terapi Psikodinamika Dan Cognitive Behavior Therapy Dalam Mengurangi Symptom Avoidant Personality Disorder. *Untar*, 4(2), 69–82.

Terrapin. (2014). *14 Patterns Of Biophilic Design*. New York: Bright Green Terrapin

